

**Daya Juang Mahasiswa Asing
(Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Thailand di Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

Wiwit Salindri Kusuma Wardani

11710017

Dosen Pembimbing Skripsi : Satih Saidiyah, Dipl. Psy. M. Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwit Salindri Kusuma Wardani

NIM : 11710017

Prodi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli karya/penelitian sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 11 September 2015

Yang menyatakan,



Wiwit Salindri Kusuma Wardani

11710017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Kamsi, M.A
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Wiwit Salindri Kusuma Wardani

NIM : 11710017

Prodi : Psikologi

Judul : Daya Juang Mahasiswa Asing (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi. Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, September 2015

Pembimbing,


Satih Saichyah, Dipl. Psy. M. Si
19760805 200501 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0404/2015

Tugas Akhir dengan judul : **Daya Juang Mahasiswa Asing (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaya Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **WIWIT SALINDRI KUSUMA WARDANI**
Nomor Induk Mahasiswa : **11710017**
Telah diujikan pada : **Senin, 21 September 2015**
Nilai ujian Tugas Akhir : **B+**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Maya Fitria, S. Psi, M.A
NIP. 19770410 200501 2 002

Penguji II

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si,Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Yogyakarta, 21 September 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

Hidup adalah proses ..

Hidup adalah belajar ..

Tanpa ada batas umur, tanpa ada kata tua ..

Jatuh, berdiri lagi ..

Kalah, mencoba lagi ..

Gagal, bangkit lagi ..

“NEVER GIVE UP”

Sampai Tuhan berkata ... :

“Waktunya Pulang”

(Anonim)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

Halaman Persembahan

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, anugerah dan kemudahan yang diberikan-Nya.

Karya sederhana ini ku persembahkan . . .

Untuk kedua orangtua tercinta..

Untuk adik-adikku terkasih..

Untuk Sahabat-sahabat tersayang..

Almamaterku tercinta..

Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, anugerah dan kemudahan yang diberikan-Nya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam juga peneliti haturkan kepada Rasulullah SAW, suri tauladan yang paling sempurna di dunia ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dorongan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena, M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sara Palila, M.A., Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Terima kasih atas saran dan dukungan yang sangat berharga.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl., Psy., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Terima kasih atas semua bimbingan dan motivasi yang telah Ibu berikan.
5. Ibu Maya Fitria, S. Psi., M.A, selaku dosen pembahas sekaligus penguji. Terima kasih atas saran yang telah Ibu berikan untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Retno Pandan Arum K, M. Si, selaku dosen penguji. Terima kasih atas saran yang telah Ibu berikan untuk menyempurnakan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berarti, serta seluruh staf Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
8. Ibu dan Ayahku tercinta. Terima kasih selalu memberikan dukungan dan do'a untuk perjalanan putrimu ini meraih cita-cita.
9. Adik-adikku tersayang, Retno, Novita, Fatihin. Terima kasih sejuta kasih telah jadi bagian dari alasan kakak untuk segera menyelesaikan studi ini.
10. Semua keluarga besar mbah Saniah dan mbah Roeslan. Terima kasih untuk bantuan dan selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan studi ini.
11. Sahabat-sahabat ku yang jauh di tanah rantau lainnya : Memel, Lely, Nia, Lina, Noor, Ade, Agus, Vharazh, Obi. Terima kasih untuk saling mengingatkan agar segera pulang ke rumah. Khusus Wahyu terima kasih telah membantu dan menemaniku berjuang bersama di kota istimewa ini.
12. Sahabat-sahabat Hazelku Ega, Lula, Ian, Dany. Terima kasih untuk persahabatan ini. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam hidupku dan kerja samanya membentuk sweet memori di kota istimewa ini. Kalian istimewa. Aku sayang kalian.
13. Seluruh anggota LOGIKA angkatan 2011. Terima kasih untuk pelajaran berharga selama bertahun-tahun beserta kenangan manis, asem asin yang menyertainya.
14. Teman-teman satu pembimbing : Neneng, Ermas, Septi, Yati, Wira, Alvin, Abdonloh, dan yang lainnya. Terima kasih karena menyadarkan aku agar segera bangun dari tidur untuk mengejar target di depan mata.

15. Teman-teman kos aswaja khususnya Mbak Fitri, Mbak Icha, Mbak ayud, Fina, dan win. Terima kasih selalu mengingatkan aku untuk hal apapun, terutama kesehatan dan keuangan. Hahaha
16. Terima kasih buat senior ku Teh Tati, Mbak Nur, Mbak Shobi. Terima kasih sudah memberi semangat dan bantuannya selama ini.
17. Teman-teman dari Thailand yang sudah bersedia membantuku mendapatkan banyak informasi dan buat aku belajar dari pengalaman hidup kalian. Terima kasih.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih untuk pihak-pihak terkait lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga karya kecil ini dapat diterima dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar peneliti dapat melakukan perbaikan pada karya-karya selanjutnya.

Yogyakarta, 11 September 2015

Wiwit Salindri Kusuma Wardani

11710017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Daya Juang.....	20
1. Pengertian Daya Juang	20

2. Aspek Daya Juang	21
3. Faktor Daya Juang.....	23
4. Tingkatan Daya Juang	27
B. Mahasiswa Asing	29
C. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian.....	32
C. Informan dan Setting Penelitian.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	39
1. Orientasi Kacah	39
2. Persiapan Penelitian	39
B. Pelaksanaan Pengumpulan Data	41
C. Hasil Penelitian	42
1. Informan 1.....	42
2. Informan 2.....	61
3. Informan 3.....	74
D. Pembahasan	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	

A. Kesimpulan.....98

B. Saran.....100

DAFTAR PUSTAKA101

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian proses pelaksanaan pengumpulan data informan Andi41

Tabel 2. Rincian proses pelaksanaan pengumpulan data informan Naya.....41

Tabel 3. Rincian proses pelaksanaan pengumpulan data informan Saras.....41



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Daya Juang Informan Andi	60
Bagan 2. Dinamika Daya Juang Informan Naya.....	73
Bagan 3. Dinamika Daya Juang Informan Saras	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan kepada Informan Penelitian.....	105
Lampiran 2. Guide Wawancara.....	106
Lampiran 3. Verbatim Informan Andi.....	107
Lampiran 4. Verbatim Informan Naya.....	178
Lampiran 5. Verbatim Informan Saras.....	203
Lampiran 6. Catatan Observasi Informan Andi.....	235
Lampiran 7. Catatan Observasi Informan Naya.....	238
Lampiran 8. Catatan Observasi Informan Saras.....	240
Lampiran 9. Surat Pernyataan Kesiediaan menjadi Informan Penelitian.....	241
Lampiran 10. Curriculum Vitae.....	244

INTISARI

Daya Juang Mahasiswa Asing (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Wiwit Salindri Kusuma Wardani
NIM. 11710017

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran serta faktor pendukung dan penghambat daya juang mahasiswa asing yang mampu menyesuaikan diri dan bertahan di situasi sulit. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa asing yang berkewarganegaraan Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah fenomenologi. Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi digunakan untuk mengkaji dan menjawab permasalahan serta memperoleh makna tentang daya juang mahasiswa asing.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa tema dalam daya juang mahasiswa asing. Adapun tema tersebut yaitu gambaran daya juang mahasiswa asing Thailand seperti : (1) mengontrol kesulitan dengan mengikuti banyak organisasi, bergaul dan mengingat perjuangan orangtua, (2) bertanggungjawab menyelesaikan tugasnya, (3) mampu membatasi masalah agar tidak mengganggu aktivitas lain, dan (4) mampu bertahan dengan memegang prinsip setiap kesulitan ada kemudahan. Faktor yang mempengaruhi daya juang mahasiswa meliputi faktor internal dan eksternal seperti : (1) motivasi dari diri sendiri dan lingkungan sekitar terutama orangtua, (2) keyakinan untuk menyelesaikan kuliah dengan baik, (3) karakter individu yang pendiam, pemalu dan kurang percaya diri dapat menghambat daya juang, sedangkan karakter individu yang ramah dan senang bergaul akan mendukung daya juang.

Kata kunci : Daya Juang, mahasiswa asing, Thailand

ABSTRACT

Adversity Quotient (AQ) of Foreign Students (Phenomenology Approach of Thailand Foreign in State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Wiwit Salindri Kusuma Wardani
NIM. 11710017

The aim of this research is to find out representation, supporting factor, and obstacles of adversity quotient of foreign students who are able to adapt in a new place and stay in difficult situation. Subject of this research are foreign students from Thailand in State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.

This research applied qualitative approach, while the method used was phenomenology. Qualitative approach with phenomenology method is used to investigate, to answer the research problems, and to obtain the meaning of adversity quotient of foreign students.

The result shows several things in relation to the adversity quotient of foreign students. The theme is that picture of adversity quotient foreign students of Thailand such as: (1) control the difficulty by following many organizations, associate and remember the struggles of parents, (2) responsible for completing its task, (3) capable of limiting the issue so as not to interfere with other activities, and (4) were able to survive by holding the principle of every difficulty there is relief. Factors influencing the adversity quotient of foreign students include internal and external factors such as: (1) motivation of self and surrounding environment, especially parents, (2) the confidence to finish college with good, (3) individual characters are quiet, shy and not confidence can inhibiting of adversity quotient, while the individual characters were friendly and happy to hang out will support the adversity quotient.

Keywords: adversity quotient, foreign students, Thailand

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, sejak manusia dilahirkan hingga ke liang lahat. Selain itu, manusia juga diberi kebebasan untuk menuntut ilmu di mana saja dan kapan saja, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Ilmu dapat diperoleh melalui berbagai upaya dan media, salah satunya adalah melalui upaya pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dirasa perlu bagi setiap warga negara untuk menuntut ilmu khususnya dalam pendidikan formal (<http://sipuu.setkab.go.id>).

Menurut artikel yang berjudul *MK Diminta Tetapkan Wajib Belajar 12 Tahun*, pada tahun 2003, Indonesia menetapkan sebuah aturan Undang-Undang RI No.20 pasal 6 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mewajibkan warga negara untuk mengikuti wajib belajar 9 tahun. Pendidikan 9 tahun ini belum cukup mampu membekali seseorang untuk mempelajari dan mengetahui banyak hal. Selain itu, lulusan SMP atau seseorang yang hanya mengikuti pendidikan 9 tahun pada saat ini kurang atau bahkan sudah tidak dilirik di dunia kerja. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini yang banyak dibutuhkan adalah

lulusan SMA sederajat yang disiapkan untuk menjadi SDM yang unggul dan berkualitas (A.S.H, 2014).

Pemerintah dalam hal ini juga semakin sadar tentang pendidikan dengan membuat aturan baru tentang wajib belajar menjadi 12 tahun (Harahap, 2014). Masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Berdasarkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Indonesia wajib belajar 12 tahun terus meningkat dari tahun 2003 hingga tahun 2013, dari 96,42% hingga 98,42%. Adapun pada tingkat Perguruan Tinggi (PT), yaitu meningkat dari 11,71% hingga 20,14% (Bps.go.id).

Menurut Undang-Undang RI No. 12 pasal 1 ayat (6) (2) tahun 2012 mengartikan Perguruan Tinggi (PT) sebagai suatu satuan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi sendiri memiliki arti sebagai jenjang pendidikan setelah menempuh pendidikan menengah yang meliputi diploma, program sarjana, magister, doktor dan program profesi serta spesialis yang dijalankan oleh Perguruan Tinggi (PT).

Fungsi perguruan tinggi dalam Undang-Undang RI No. 12 pasal 4 tahun 2012 menjelaskan tentang pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan mahasiswa yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan menerapkan nilai Humaniora.

Indonesia memiliki banyak Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Menurut Pangkalan Data Pendidikan Tinggi

(PDPT) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), jumlah Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Indonesia sebanyak 3.188 buah yang terdiri dari Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dan Politeknik dengan jumlah mahasiswa sebanyak 5.124.799 orang mahasiswa dan 2.812.209 orang mahasiswa dari 294 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) (Forlap.dikti.go.id).

Berdasarkan banyaknya Perguruan Tinggi (PT) seperti yang dijelaskan di atas, pemerintah di Indonesia sadar akan pentingnya pendidikan dengan membuka kesempatan dan menjalin kerjasama di bidang pendidikan dengan pemerintahan luar negeri seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 26 tahun 2007 tentang kerjasama Perguruan Tinggi atau lembaga lain di luar negeri. Kerjasama yang dimaksud bertujuan untuk meningkatkan kinerja pendidikan tinggi seperti yang tercantum pada pasal 3. Bentuk kerjasama yang dilakukan seperti yang dijelaskan di pasal 6 yang meliputi kegiatan pengelolaan perguruan tinggi, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Perguruan Tinggi di Indonesia banyak tersebar di beberapa kota, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta dan beberapa kota lainnya. Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki banyak Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Yogyakarta memiliki 10 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 97 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan jumlah mahasiswa sebanyak 129.935 orang mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 190.183 orang mahasiswa dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Hal ini juga ditunjukkan oleh angka partisipasi sekolah yang cukup tinggi pada tingkat

mahasiswa di Yogyakarta tiga tahun terakhir ini. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa dari tahun 2011 hingga tahun 2013 yaitu sekitar 44,17 %, 44,69% dan 45,86% dibandingkan dengan provinsi lainnya yang ada di Indonesia yang rata-rata hanya 20% (Bps.go.id).

Kota Yogyakarta banyak menampung pelajar yang datang dari penjuru kota dan berbagai penjuru dunia. Salah satunya adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki 15.600 mahasiswa. Menurut hasil data yang diperoleh dari Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 terdapat sebanyak 123 mahasiswa Asing yang tercatat masuk pada tahun 2010 hingga Tahun 2014. Sebagian besar mahasiswa asing berasal dari negara Thailand yaitu sebanyak 115 orang mahasiswa dan 8 orang lainnya berasal dari Rusia, Filipina, Kamboja, Madagaskar dan Turki.

Mahasiswa asing yang datang bahkan pindah ke negara orang tentu membawa nilai, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku dari negara asalnya (Wijaya, 2013). Hal ini ini pula yang akhirnya menarik Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa asing untuk menjadi bagian dalam perkuliahan. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah mampu menjadi potensi bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga untuk dapat mengembangkan ketrampilan berkomunikasi, beradaptasi dan saling berbagi pengalaman satu sama lain dalam budaya yang berbeda. Akan tetapi kelemahannya adalah rasa saling curiga antara satu dengan yang lain dan

kekurang kompakkan dalam memimpin organisasi dan mudahnya terjadi benturan persepsi dan budaya (Siregar, 2008).

Hal tersebut juga diungkap oleh salah satu mahasiswa asing yang berasal dari Thailand yang sering merasa curiga dengan kelompok yang menggunakan bahasa daerah dengan tertawa dihadapannya. Mahasiswa ini merasa bahwa ditertawakan oleh kelompok tersebut karena masih menggunakan bahasa daerahnya.

“Pernah kadang-kadang kita terlalu emosi juga. Diejek-ejek juga. Kadang kita ngomongnya pake bahasa gaul Melayu kita. Misalnya ada orang Jawa, orang Jawa satu kumpulan banyak, terus kitanya ngomong bahasa apa, kalo rame jadi ejek-ejekan kumpulan orang kecil itu jadi marah kan. Bahasa apa itu. terus dia ngomong sama temannya itu pake bahasa Jawa. Uh kita jadi apa dia kata kita itu. jadi ngerasalah. Omongin. Langsung kita pergi aja.” (Andi-S1-W4;400-408)

Berdasarkan wawancara diatas, banyaknya mahasiswa yang datang dari berbagai penjuru kota dan penjuru negeri ini dituntut untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan tempat tinggal yang baru, terutama mahasiswa yang tergolong mahasiswa minoritas di lingkungan baru tersebut. Kelompok minoritas dituntut untuk melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan suatu usaha untuk menjalin hubungan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Penyesuaian diri juga diartikan sebagai variasi kegiatan makhluk hidup untuk mengatasi hambatan dalam memuaskan kebutuhannya (Chaplin, 2010).

Individu dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila ia mampu mereaksi diri dan lingkungannya serta mampu mengatasi hambatan yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama maupun pekerjaannya secara matang, efisien, memuaskan dan sehat. Selain itu, individu tersebut mampu

menciptakan hubungan timbal balik antar individu lainnya (Ali & Mohammad Asrori, 2012).

Proses penyesuaian diri memerlukan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan kontak dengan orang lain dari segi bahasa, simbol-simbol, larangan-larangan atau norma-norma sosial lainnya dalam proses penyesuaian diri (Rochmah, 2005). Dengan demikian, mahasiswa asing yang berada di Indonesia harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa asing seperti bahasa, agama, ekonomi, sosial dan budaya. Hal ini diungkapkan oleh beberapa mahasiswa asing dalam wawancara pre-eliminary 23 Oktober 2014 seperti berikut.

“Pertama kali saya kesini dan belum bisa bahasa Indonesia rasanya saya gak betah berada di Indonesia, karena gak ngerti apa yang orang omong.”

(Wawancara pre-eliminary dengan Siti (nama disamarkan), 23-10-14)

“Saya pernah mengikuti UKM di UIN ini, belum lama di sana saya keluar. Karena gak ada temen yang dari Thailand yang ikut.”

(Wawancara pre-eliminary dengan Nur (nama disamarkan), 23-10-14)

“Saya pernah ngulang beberapa mata kuliah di awal kuliah karena gak ngerti apa yang dimaksud dikuliah tu. Bahasanya susah dingerti.”

(Wawancara pre-eliminary dengan Ani (nama disamarkan), 23-10-14)

Dari pre-eliminary diatas terlihat bahwa pemahaman bahasa menjadi kesulitan utama yang menghambat proses penyesuaian diri subjek. Hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya pembekalan maupun pelatihan bahasa dari lembaga-lembaga yang menaunginya. Sehingga, mahasiswa asing harus mencari dan mempelajari bahasa maupun budaya secara mandiri. Seperti yang di ungkapkan pada wawancara pre-eliminary pada 2 Maret 2015.

“Kalo angkatan saya itu datang 2011 itu belum ada khursus apa segala macem sama sekali, berarti setiap masing-masing individu yang kuliah itu harus adaptasi sendiri, dan juga angkatan itu merasa ini adalah kesulitan bagi kami sendiri nih, berarti tahun akan datang ini kami harus melahirkan sesuatu khursus bahasa atau apa. Haa..itu dimulainya haa apa suatu program untuk khusus bahasa untuk anak-anak ini. Karena saya angkatan 2011 sudah gak, dari kampus enggak, dari ini enggak. Tapi angkatan 2011 e 12 datang, cuman kami di kontrakan aja khusus sebelum daftar, sebelum kuliah, aa setiap pagi ngajar kosa kata bahasa Indonesia, yang angkatan 11 yang ngajar.”
(Wawancara pre-eliminatory dengan Andi (nama disamarkan), 02-03-2015)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bagaimana usaha yang dilakukan mahasiswa asing untuk bertahan dalam mengatasi kesulitan beradaptasi. Informan mengaku sulit untuk beradaptasi sendiri, namun demikian informan juga melakukan beberapa usaha agar generasi berikutnya tidak merasakan hal yang sama dengan yang dialaminya.

Menurut wawancara pada tanggal 21 Oktober 2015 dengan bapak Wawan sebagai Staff Bidang Kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga, mahasiswa Thailand yang berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mahasiswa asing yang tidak mampu berbahasa Indonesia disarankan untuk mengikuti matrikulasi atau penguasaan bahasa Indonesia selama setahun di Pusat Bahasa. Hal itu diharapkan dapat meminimalisir kesulitan bahasa bagi mahasiswa asing dan juga dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.

Akan tetapi, hal tersebut belum cukup mampu untuk mengatasi kesulitan mahasiswa asing karena diperlukan kesadaran diri dari mahasiswa asing itu sendiri untuk mengikuti pelatihan bahasa. jika mahasiswa asing tidak memiliki kesadaran akan kebutuhannya untuk belajar bahasa, maka akan sulit bagi mahasiswa asing untuk meminimalisir kesulitan-kesulitannya. Mahasiswa Thailand di Universitas

Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta ada yang tidak melanjutkan kuliah disebabkan oleh ketidakmampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri. Menurut Stoltz (2000), semakin sulit keadaannya, semakin sedikit orang yang mampu bertahan dan menyelesaikannya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu mahasiswa asing yang memilih *Drop Out* (DO) dalam wawancara pre-eliminary sebagai berikut.

“Aku cuman ikut kuliah di UIN 2 semester aja. Terus aku transfer ke kampus lain. Ambil jurusannya bukan sosiologi lagi, disana ambil pendidikan agama Islam. Kalau keluar dari UIN itu alasannya kalau di UIN itu mungkin aku kurang aktif ya. Sampai-sampai down gitu. Jadi kalau mau lanjut, teman-temannya udah mau lulus, udah mau balik kampung hahaha dan juga aku itu suka jaga malam gitu, kalau malam gak bisa tidur gitu, jadi kalau kuliah pagi itu susah. Di kampus baru ku ini kan masuknya sore, jadi bisa lah. Kalau di UIN kan sistemnya masuk 75%, dan aku tu kadang-kadang gak masuk kuliah, gak aktif lah. Terus ada yang gak bisa ujian karena kadang-kadang gak masuk. Jadi nilai aku gak keluar. Aku masih banyak sisa-sisa mata kuliah, sedangkan teman-teman sudah kemana-mana gitu. Rasanya sepi, jadi pindah aja deh. Kalau masalah bahasa emang sulit awal-awal, bikin pusing, bengong, tapi lebih kurang 1 semester lah udah mulai bisa.” (Wawancara pre-eliminary dengan Rafi (nama disamarkan), 2-09-15)

Berdasarkan wawancara pre-eliminary tersebut terlihat bahwa Rafi belum bisa menyesuaikan diri dan mengikuti perubahan yang ada di lingkungannya. Rafi memilih untuk mencari lingkungan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Hal yang diungkapkan Rafi menggambarkan kegagalannya dalam menyesuaikan diri. Menurut Hurlock (1980), seseorang yang tidak mampu menyesuaikan diri cenderung bersikap agresif, selalu merasa tidak aman, serta cenderung tidak bertanggungjawab dan cenderung mengabaikan tugasnya.

Menurut Stoltz (2000), seseorang yang mampu mengatasi kesulitan dan bertahan untuk mengatasi kesulitan tersebut disebut daya juang. Seseorang yang

memiliki daya juang yang tinggi cenderung akan bertahan sampai sukses, sedangkan seseorang yang tidak memiliki daya juang tidak akan mampu bertahan dan selalu menderita. Stoltz (2000) mengungkapkan bahwa pada umumnya, ketika seseorang dihadapkan pada tantangan-tantangan ataupun kesulitan hidup, kebanyakan orang akan berhenti berusaha sebelum benar-benar melewati batas kemampuannya.

Stoltz (2000) mengungkapkan bahwa daya juang seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, berani mengambil risiko dan melakukan perbaikan, ketekunan dan belajar, serta mampu menghadapi perubahan dan optimis. Seseorang dengan daya juang yang tinggi tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental ataupun hambatan lainnya menghalanginya untuk meraih kesuksesan.

Seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi dianggap sudah cukup mampu bertahan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan sebagian dari potensinya. Selain itu, seseorang dengan daya juang tinggi mudah pulih dari keterpurukan dan terus maju menghadapi tantangan selanjutnya. Sedangkan seseorang yang memiliki daya juang ditingkat yang rendah cenderung kurang memanfaatkan potensi yang dimiliki dan cenderung membuat keadaan semakin sulit karena merasa tidak berdaya (Aziz, 2012).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, terlihat kesulitan yang dialami terkait penyesuaian diri. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kesulitan dalam berkomunikasi untuk membangun relasi dengan orang lain, maupun untuk berprestasi. Namun disisi lain, beberapa mahasiswa asing itu juga mampu

melakukan usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan dan mampu bertahan dari kesulitan yang dihadapi. Hal ini ditunjukkan dari hasil data yang diperoleh dari Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 terdapat sebanyak 123 mahasiswa Asing yang tercatat masuk pada tahun 2010 hingga Tahun 2014. Diketahui pula bahwa mahasiswa asing yang berkewarganegaraan Thailand 6 diantaranya berstatus lulus, 10 diantaranya berstatus cuti dan 5 diantaranya berstatus *Drop Out* (DO). Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang gambaran daya juang pada mahasiswa asing dalam mengatasi kesulitan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengajukan rumusan masalah mengenai :

1. Bagaimana gambaran daya juang pada mahasiswa asing dalam menghadapi kesulitan.
2. Faktor apa yang menghambat dan mendukung daya juang mahasiswa asing dalam menghadapi kesulitan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana gambaran daya juang pada mahasiswa asing dalam mengatasi kesulitan dan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung daya juang mahasiswa asing dalam mengatasi kesulitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan psikologi, khususnya psikologi sosial terkait daya juang individu dalam mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar mampu bertahan dalam keadaan apapun dan dimanapun.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi individu agar mampu bertahan di situasi sulit dan mampu mengatasi kesulitan hidup dimanapun berada.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang akan dilakukan yaitu :

1) *Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Daya Juang pada Siswa-siswi Kelas XII di SMA Negeri 13 Samarinda Utara* oleh Lestari (2014), 2) *Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman* oleh Agusta (2015), 3) *Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Remaja* oleh Herawaty & Ratna (2013), 4) *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Daya Juang dengan Orientasi Wirausaha pada Mahasiswa Program Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta* oleh Susanti (2013), dan 5) *Penerimaan Diri dan Daya Juang pada Wanita Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE)* oleh Novianty (2014). Lebih jelas untuk keaslian penelitian ini dapat dipetakan sebagai berikut :

1. Tema Penelitian

Penelitian tentang daya juang sepertinya memang sudah cukup banyak. Akan tetapi, peneliti belum menemukan tema yang sama dengan apa yang akan peneliti teliti, dalam hal ini peneliti belum menemukan tentang daya juang pada mahasiswa asing Thailand, bilapun ada tema daya juang secara umum, seperti *Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Daya Juang pada Siswa-siswi Kelas XII di SMA Negeri 13 Samarinda Utara* oleh Lestari (2014). Dalam penelitian tersebut memfokuskan dengan mencari hubungan orientasi masa depan dengan daya juang pada siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 13 Samarinda Utara. Hasilnya menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara orientasi masa depan dengan daya juang. Semakin tinggi daya juang, semakin tinggi orientasi masa depan.

Penelitian yang berjudul *Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman* oleh Agusta (2015), memfokuskan untuk melihat hubungan orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja. Hasilnya menunjukkan sebanyak 59,9% kesiapan kerja dipengaruhi oleh orientasi masa depan dan daya juang.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul *Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Remaja* oleh Herawaty & Ratna (2013). Penelitian ini memfokuskan untuk menguji hubungan keberfungsian keluarga dan daya juang belajar berdasar regulasi diri pada remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa

ada hubungan antara keberfungsian keluarga dan daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada remaja.

Penelitian yang berjudul *Hubungan anatara Dukungan Sosial dan Daya Juang dengan Orientasi Wirausaha pada Mahasiswa Program Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta* oleh Susanti (2013), fokus untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan daya juang dengan orientasi wirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan daya juang dengan orientasi wirausaha. Semakin tinggi dukungan sosial dan daya juang maka akan semakin tinggi pula orientasi wirausahanya.

Penelitian selanjutnya berjudul *Penerimaan Diri dan Daya Juang pada Wanita Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE)* oleh Novianty (2014). Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui bagaimana proses semangat juang dan kondisi wanita dengan *Systemic Lupus Erythematosus (SLE)*. Hasil menunjukkan bahwa dua penderita *Systemic Lupus Erythematosus (SLE)* menerima dirinya sebagai penderita *Systemic Lupus Erythematosus (SLE)* dengan melakukan keberanian untuk mengambil resiko yang didasari oleh keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan keterbatasan. Hal ini menunjukkan bahwa penderita *Systemic Lupus Erythematosus (SLE)* masih memiliki daya juang yang tinggi, sedangkan satu orang lagi penderita *Systemic Lupus Erythematosus (SLE)* memiliki daya juang yang rendah karena lebih memilih pasrah dengan keadaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian sebelumnya memiliki tema yang sama dengan tema penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan ini memilih tema daya juang seperti penelitian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pada pengalaman penyesuaian diri oleh mahasiswa Thailand.

2. Keaslian Teori

Penelitian sebelumnya tentang daya juang, sebagian besar menggunakan *grounded theory* dari Stoltz. penelitian ini juga menggunakan teori yang sama dari penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan *grounded theory* daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz.

3. Metode Penelitian

Penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dibandingkan metode penelitian kualitatif. Sehingga pada penelitian ini dirasa berbeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi studi fenomenologi.

Penelitian yang berjudul *Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Daya Juang pada Siswa-siswi Kelas XII di SMA Negeri 13 Samarinda Utara* oleh Lestari (2014) menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasi. Pada penelitian yang berjudul *Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman* oleh Agusta (2015) juga menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasi.

Selanjutnya, penelitian *Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Remaja* oleh Herawaty & Ratna (2013), menggunakan metode kuantitatif dengan skala regulasi diri, skala keberfungsian keluarga, dan skala daya juang. Penelitian yang berjudul *Hubungan anatara Dukungan Sosial dan Daya Juang dengan Orientasi Wirausaha pada Mahasiswa Program Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta* oleh Susanti (2013), menggunakan metode kuantitatif dengan skala dukungan sosial, skala daya juang dan skala orientasi wirausaha. Sedangkan penelitian yang berjudul *Penerimaan Diri dan Daya Juang pada Wanita Penderita Systhemic Lupus Erythematosus (SLE)* oleh Novianty (2014), menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Berdasarkan uraian di atas, peneltian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dinyatakan asli. Dalam penelitian sebelumnya memang sudah ada yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, namun hanya sedikit sekali yang menggunakannya. Sehingga, peneliti tertarik untuk menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

4. Subjek Penelitian

Penelitian tentang daya juang memang sudah banyak dilakukan. Penggunaan subjeknya pun beragam. Mulai dari siswa, mahasiswa maupun komunitas masyarakat. Penelitian ini akan melakukan penggalian data pada mahasiswa asing Thailand yang ada di UIN Sunan Kalijaga, baik tentang

akademiknya maupun tentang sosialnya. Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang daya juang mahasiswa asing Thailand belum ada.

Peneliti sebelumnya yang berjudul *Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Daya Juang pada Siswa-siswi Kelas XII di SMA Negeri 13 Samarinda Utara* oleh Lestari (2014). Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dengan siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 13 Samarinda Utara. Penelitian yang berjudul *Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman* oleh Agusta (2015), menggunakan subjek penelitian dengan 105 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul *Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Remaja* oleh Herawaty & Ratna (2013). Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dengan 163 remaja SMP yang berusia 13–16 tahun yang tinggal bersama keluarga. Penelitian yang berjudul *Hubungan anatara Dukungan Sosial dan Daya Juang dengan Orientasi Wirausaha pada Mahasiswa Program Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta* oleh Susanti (2013), menggunakan subjek penelitian dengan 75 mahasiswa Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Terakhir, penelitian yang berjudul *Penerimaan Diri dan Daya Juang pada Wanita Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE)* oleh Novianty (2014). Penelitian ini

menggunakan subjek penelitian sebanyak 3 orang wanita penderita *Systemic Lupus Erythematosus (SLE)*.

Berdasarkan dari beberapa literatur yang telah dibaca oleh peneliti dan telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki persamaan yang dilihat dari tema, keaslian teori maupun metode dan perbedaan yang dilihat dari pemilihan subjek penelitian.

Penelitian ini memiliki kesamaan dari pemilihan tema. Penelitian ini menggunakan tema daya juang yang sebelumnya sudah banyak membahas tentang tema daya juang seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) dengan judul *Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Daya Juang pada Siswasiswi Kelas XII di SMA Negeri 13 Samarinda Utara*, penelitian yang dilakukan oleh Agusta (2015) dengan judul *Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman*, penelitian yang dilakukan oleh Herawaty & Ratna (2013) dengan judul *Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Remaja*, penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) dengan judul *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Daya Juang dengan Orientasi Wirausaha pada Mahasiswa Program Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta* dan penelitian yang dilakukan oleh Novianty (2014) dengan judul *Penerimaan Diri dan Daya Juang pada Wanita Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE)*.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam keaslian teori. Penelitian sebelumnya menggunakan teori dari Stoltz dan pada penelitian ini juga menggunakan teori dari Stoltz. Selanjutnya, penelitian ini juga memiliki metode yang sama dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Novianty (2014) dengan judul *Penerimaan Diri dan Daya Juang pada Wanita Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE)*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi seperti halnya yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya jika dilihat dari pemilihan subjek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan 3 orang mahasiswa Thailand sebagai subjek penelitian. Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2014) menggunakan subjek penelitian dengan siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 13 Samarinda Utara. Penelitian yang dilakukan oleh Agusta (2015) menggunakan subjek penelitian dengan 105 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawty & Ratna menggunakan subjek penelitian dengan 163 remaja SMP yang berusia 13–16 tahun yang tinggal bersama keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) menggunakan subjek penelitian dengan 75 mahasiswa Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 dan penelitian yang dilakukan oleh Novianty (2014) menggunakan subjek penelitian sebanyak 3 orang wanita penderita *Systemic Lupus Erythematosus (SLE)*.

Berdasarkan dari beberapa literatur yang telah dibaca oleh peneliti dan telah diuraikan di atas, disini peneliti memilih tema daya juang mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya yang sudah ada, belum mengkaji dan mengeksplorasi tentang ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, daya juang tiap informan berbeda-beda dikarekan berbagai faktor dan latar belakang. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu :

1. Daya juang mahasiswa asing Thailand digambarkan melalui aspek-aspek seperti *control*, *origin & ownership*, *reach* dan *endurance*. Dalam aspek *control*, ketiga subjek memiliki cara berbeda dalam menangani kesulitan yang dihadapi. Informan Andi cenderung mengontrol kesulitannya dengan melakukan aktivitas lain untuk mengalihkan kesulitannya dengan membaca buku dan aktif mengikuti banyak organisasi. Informan Naya mengatasi kesulitan dengan mengingat kembali perjuangan dan dukungan dari kedua orangtuanya, saat mengingat hal tersebut Naya merasa bersalah dan bergegas segera menyelesaikan masalahnya. Sementara itu, informan Saras cenderung memilih untuk banyak bergaul agar dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pada aspek *origin* dan *ownership*, ketiga informan berusaha dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan setiap kesulitan yang dihadapi. Pada aspek *reach*, ketiga informan mampu membatasi masalah yang mereka hadapi agar tidak mengganggu aktivitas lainnya, dan pada aspek

endurance (daya tahan), ketiga informan, memegang prinsip bahwa dibalik setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Prinsip tersebut membuat ketiga informan mampu bertahan untuk mengatasi kesulitannya.

2. Daya juang mahasiswa asing Thailand didukung dan dihambat oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling mempengaruhi daya juang ialah keyakinan. Ketiga informan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan kuliah dengan baik dan mampu melanjutkannya ke tahap berikutnya. Faktor eksternal yang mempengaruhi daya juang adalah motivasi dan karakter seseorang. Motivasi yang dimiliki oleh ketiga informan adalah dari keinginan sendiri untuk kuliah dan didorong dengan harapan orangtua dan juga keinginan untuk membahagiakan orangtuanya. Karakter pendiam, pemalu dan kurang percaya diri dari informan menghambat daya juang informan. Sedangkan informan yang memiliki karakter yang ramah dan senang bergaul akan mendukung daya juangnya.
3. Ketiga informan memaknai kesulitan yang dialaminya sebagai sebuah pembelajaran. Ketiga informan yakin bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

B. Saran

Mengakhiri uraian hasil penelitian tentang daya juang mahasiswa asing Thailand, penting kiranya diutarakan beberapa saran-saran untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Mahasiswa asing

Mahasiswa asing yang akan kuliah di luar negaranya khususnya Indonesia, hendaknya mempersiapkan bekal kemampuan berbahasa dan mengetahui seluk beluk sosial dan budaya negara yang ingin dituju. Mahasiswa asing yang belum memiliki bekal tersebut, hendaknya memiliki keinginan untuk belajar dengan membuka diri untuk berinteraksi sosial pada masyarakat sekitar agar mampu mengatasi kesulitan yang akan datang.

2. Pihak Universitas

Pihak Universitas khususnya UIN Sunan Kalijaga, hendaknya membuat *Student Affairs* sebagai wadah yang melayani mahasiswa asing untuk mengetahui banyak informasi seperti bahasa, agama, sosial dan kebudayaan masyarakat sekitar.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya meneliti tentang perilaku mahasiswa asing yang mengadopsi nilai-nilai ke-Indonesiaan seperti nilai agama, sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*. Vol. 3 No. 1 (369-381).
- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ : Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta : Arga.
- Ali, M., & M. Asrori. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alsa, A. (2011). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi : Satu Uraian Singkat Dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- A. S. H. (Jum'at, 5/09/14). *MK Diminta Tetapkan Wajib Belajar 12 Tahun*. Diunduh dari <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt54098ff1b5bbc/mk-diminta-tetapkan-wajib-belajar-12-tahun>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2014, Pukul 05.00 WIB
- Aziz, R. (2011). *Kepribadian Ulul Albab*. Malang : UIN Malang Press.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi Tahun 2003-2013*. Diunduh dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=28¬ab=3. Diakses pada tanggal 7 November 2014. Pukul 05.00 WIB.
- Badudu, J. S., & Sutan, M. Z. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Chaplin, J. P. (2010). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Design Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan edisi 3*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti). (2014). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT) : Grafik Jumlah Perguruan Tinggi*. Diunduh dari <http://forlap.dikti.go.id/perguruantinggi/homegraphpt>. Diakses pada tanggal 20 November 2014 Pukul 04.30 WIB.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti). (2014). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT) : Grafik Jumlah Mahasiswa Aktif Berdasarkan*

Jenjang Pendidikan. Diunduh dari <http://forlap.dikti.go.id/mahasiswa/homegraphjenjang>. Diakses pada tanggal 20 November 2014 Pukul 05.00 WIB.

Gerungan, W. A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Ghony, M. D., & Fauzan A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Harahap, R. F. (Kamis, 30/10/2014 22:10). *Wajib Belajar 12 Tahun Akan Ada Payung Hukum.* Diunduh dari <http://news.okezone.com/read/2014/10/30/65/1059123/wajib-belajar-12-tahun-akan-ada-payung-hukum>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2014, Pukul 06.00 WIB.

Hendriansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

Herawaty, Y., & Ratna W. (2013). Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9 No. 2 (138-147).

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.

Jarvis, M. (2000). *Teori-teori Psikologi : Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung : Nusa Media.

Lestari, E. (2014). Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Daya Juang pada Siswa-siswi Kelas XII di SMA Negeri 13 Samarinda Utara. *eJournal Psikologi*. Vol. 2 No. 3 (314-316).

Nikam, V. B., & Megha M. U. (2013). Adversity Quotient and Defense Mechanism of Secondary School Students. *Universal Journal of Educational Research*. Vol. 1 No. 4 (303-308).

Novianty, M. E. (2014). Penerimaan Diri dan Daya Juang pada Wanita Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE). *eJournal Psikologi*. Vol. 2 No. 2 (171-181).

Phoolka, E. R. S., & Navjot K. (2012). Adversity Quotient : A New Paradigm to Explore. *International Journal of Contemporary Business Studies*. Vol. 3 No. 4 (67-78).

- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Poerwandari, K. (2011). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : LPSP3 UI.
- Presiden RI. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tentang Pendidikan Tinggi*. Diunduh dari http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/17624/UU0122012_Full.pdf. Diakses pada 11 Desember 2014, Pukul 11.57 WIB.
- Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. (2015). *Data Mahasiswa Asing dari 2010-2014*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Rais, H. E. (2012). *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Siregar, M., dkk. (2008). *Pedoman Pengembangan Mahasiswa Menjadi Pembelajar yang Sukses : Strategi Kunci Pengembangan Jati Diri dan Sukses Studi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Sternberg, R. J. (2008). *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Stoltz, P. G. (2000). *Faktor Paling Penting dalam Meraih Sukses : Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sudibyo, B. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007*. Diunduh dari www.luk.staff.ugm.ac.id/atur/permen26-2007.pdf. Diakses pada 5 Oktober 2015, Pukul 06.00 WIB.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, N. (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Daya Juang dengan Orientasi Wirausaha pada Mahasiswa Program Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol. 2 No. 1.
- Tian, Y., & Xiuzhen F. (2014). Adversity Quotient, Environmental Variabls and Career Adaptability in Student Nurses. *Journal of Vocational Behavior*. Vol. 85 (251-257).

Wijaya, R. (2013). Anxiety Uncertainty Management Mahasiswi Inholland Program Studi Manajemen Bisnis Internasional. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 1 No. 1 (1-10).



Lampiran 1.**Lembar Penjelasan Kepada Informan Penelitian**

Saya yang bernama Wiwit Salindri Kusuma Wardani adalah mahasiswi program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini meminta kesediaan Saudara/Saudari untuk menjadi informan penelitian saya yang berjudul "*Daya Juang Mahasiswa Asing*".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan daya juang yang dimiliki mahasiswa asing dan menggambarkan faktor yang mempengaruhi daya juang mahasiswa asing. Melalui pemaparan ini diharapkan dapat menjelaskan daya juang dan respon mahasiswa asing terhadap kesulitan yang ditemui. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan menjadi masukan bagi mahasiswa asing lainnya.

Dalam penelitian ini saya mengharapkan bantuan Saudara/Saudari untuk menjawab wawancara yang akan kami lakukan untuk memperoleh informasi tentang daya juang mahasiswa asing, faktor penghambat dan faktor pendukung daya juang, serta respon mahasiswa asing terhadap kesulitan yang ditemui. Partisipasi Saudara/Saudari bersifat sukarela. Data dan identitas diri dari Saudara/Saudari akan disamarkan dan dijaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 25 Mei 2015
Peneliti,

Wiwit Salindri Kusuma Wardani

Lampiran 2.

Guide Wawancara

No	Pertanyaan	
1	Gambaran daya juang mahasiswa asing	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang menjadi latar belakang anda untuk memutuskan kuliah di Indonesia ? b. Apa motivasi anda kuliah di Indonesia ? c. Bagaimana proses perjalanan anda dari Thailand hingga akhirnya menjadi mahasiswa Indonesia ? d. Apa harapan anda saat kuliah di Indonesia ? e. Kesulitan apa yang anda rasakan pertama kali dan selama berada di Indonesia ? f. Bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut ?
2	Faktor pendukung dan penghambat daya juang mahasiswa asing	<ul style="list-style-type: none"> a. Siapa saja yang mendukung anda untuk kuliah di Indonesia ? b. Hal apa saja yang memudahkan anda mengatasi kesulitan ? c. Apa saja yang menghambat anda dalam mengatasi kesulitan tersebut ?
3	Pemaknaan daya juang oleh mahasiswa asing	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana anda memandang kesulitan yang anda alami ? b. Apa hikmah yang anda dapatkan dari kesulitan yang anda alami ? c. Bagaimana anda memandang dan menanggapi setiap kritik dan saran dari orang sekitar untuk diri anda ?

Verbatim Wawancara

Interviewee : Andi
 Lokasi Wawancara : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
 Tanggal Wawancara : 2 Maret 2015
 Waktu Wawancara : 11.00 – 11.45 WIB
 Wawancara ke- : 1 (Satu)
 Tujuan Wawancara : untuk mengetahui latar belakang Subjek
 Jenis Wawancara : Wawancara tidak terstruktur
 Kode : Andi – W1 (Wawancara ke-1)

Baris	Transkrip Verbatim	Koding
1	Hallo mister, makasi ya udah nyempetin dateng	
2	ke sini.	
3	Ya gak apa-apa. Ada perlu apa ya ?	
4	Gini mister, aku mau nanya-nanya terkait	
5	sistem.	
6	Sistem ?	
7	Ya sistem. Sebelumnya aku mau tau ceritanya	
8	kamu dulu. Proses dari Thailand ke sini itu	
9	gimana ? maksudnya kok bisa ngedaftar di UIN	
10	terus di terima di UIN. Dari awalnya gimana	
11	ceritanya ?	
12	cerita ?	
13	Ya cerita.	
14	Ceritanya panjang. Tapi seingetnya ya.	
15	Ya seingetnya aja.	
16	Kalo di sana itu belajarnya di sekolah pondok.	
17	Oh pondok.	
18	<u>Di sana itu ada alumni-alumni pondok yang dari</u>	Mendapat cerita tentang UIN di Jogja dari ustad-ustad yang pernah kuliah di Jogja.
19	<u>UIN, dan juga kebetulan ustad itu mereka itu</u>	
20	<u>kuliah di Jogja. Kemudian dalam penyampaian</u>	
21	<u>materinya cerita kuliah di Indonesia di UIN gitu,</u>	
22	<u>dan dari situ termotivasi nah termotivasi untuk</u>	
23	<u>kuliah di Indonesia. Di Indonesia pokoknya, di</u>	
24	<u>UIN di Jogja dimana tu belum tau sama sekali. Dan</u>	
25	<u>juga ternyata pengennya ke luar negeri lah ke</u>	
26	<u>Indonesia. Terus ternyata ustadnya yang ngajar itu</u>	
27	nanggungin sama yang disini di Jogja terus kirim	
28	nama dan juga nomor pasportnya nah itu terus itu.	
29	dan juga disini mahasiswa yang udah di Indonesia	

30	ini terus mulai masuk prosedur pengurusan	
31	mahasiswa baru misalnya pertama itu harus punya	
32	sponsor.	
33	Sponsor ?	
34	Haa sponsor. Sponsor itu kalau saya itu bukannya	
35	yang dari UIN karena waktu itu saya bukannya	
36	mahasiswa UIN gitu. Belum daftar kan. Nah belum	
37	daftar harus cari sponsor lain dulu, yayasan atau	
38	apa yang menjamin ya. Terus pakai sponsornya	
39	yayasan itu apa ya lupa namanya. Sekolah Tinggi	
40	atau apa itu bisa. Kalau saya itu di Masjid Suhada.	
41	Tau gak ?	
42	Gak ? dimana tu ?	
43	Gak tau ? ini di dekat malioboro itu. Sekolah	
44	Tinggi Masjid Suhada.	
45	Ooh	
46	Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Suhada. Pake	
47	sponsor itu. pake datang kesini. Datang kesini	
48	kalau saya itu datang sendiri. Gak ada yang	
49	dampingi gak ada yang itu dari Thailand ke	
50	Malaysia itu sendiri.	
51	Ke Malaysia dulu ?	
52	Ke Malaysia dulu terus dari Malaysia ke Jogja.	
53	Tahun 2011 itu UIN nya belum buka pendaftaran	
54	saya udah datang sini.	
55	Ooh.. hoo..	
56	Paling nunggu pendaftarannya. Maka saya datang	
57	kesini terus aa apa ke Jogja ya. Ke Jogja terus	
58	nunggu pendaftaran di UIN. Maka waktu itu dari	
59	tahun 2009 2011 itu yang mahasiswa dari UIN itu	
60	haa Thailand yang di UIN itu gak terlalu rame.	
61	Hoo..	
62	Haa..maka disana itu daftar misal tes langsung gitu.	
63	Jadi daftarnya itu pas udah nyampe di Jogja	
64	gitu ?	
65	Ya pas buka gitu	
66	Ya pas sampai ke sini kan ? terus itu tu gak	
67	pake ini ya, bukan dari jalur beasiswa atau apa	
68	?	
69	Itu jalur sendiri. Jalur biaya sendiri.	
70	Jalur mandiri berarti ?	
71	Mandiri.. mandiri..	
72	Dulu itu ada pelatihan bahasa Indonesia gak ?	
73	waktu tahun itu ?	
74	Kalau tahun itu mulainya rame mahasiswa	
75	Thailand itu tahun 2011 rame sekali itu mahasiswa	

76	yang dari Thailand terus itu yang apa ? yang masuk	
77	ke UIN. Ada di Fishum. Kalo di Fishum saya	
78	berdua yaitu di Sosiologi sama Psikologi	
79	seangkatan saya.	
80	Hoo heem.	
81	Di Adab Tarbiyah, dimana gitu ada.	
82	Itu tahun 2011 ?	
83	2011.	
84	Pas masuk itu berapa orang jadinya ?	
85	Jadinya rame. Tapi gak hafal juga.	
86	Oo rame. Itu di asrama semua ?	
87	Gak. Itu beda-beda.	
88	Ooh beda-beda.	
89	Beda-beda juga. Haa dari pokoknya setelah sudah	
90	daftar di UIN, saya udah masuk kuliah sampai dua	
91	semester, temen saya yang seangkatan yang di	
92	Fishum, di Sosiologi itu yang udah tidak lagi.	
93	Thailand juga ?	
94	Ya Thailand.	
95	Ooh semester dua, ooh kamu juga. Sama	
96	seangkatan ? dia gak lagi kenapa ?	
97	Ya mungkin kesulitan bahasa atau adaptasi itu lah.	
98	Itu Psikologi ?	
99	Sosiologi. Anak Sosiologi.	
100	Ooh Sosiologi. Kayaknya aku pernah tau deh.	
101	Pernah satu kelompok Opak.	
102	R namanya. Orangnya itam-itam itu lho.	
103	Owh.. itu toh.	
104	Iya.. kan disini banyak mahasiswa Thailand, tapi	
105	juga ada yang di UMY. Kenapa harus kuliah di	
106	UMY ? nah itu ada ceritanya juga	
107	Nah kenapa tuh kenapa ? cerita donk..	
108	Semuanya pada disini kan ? kok disana ?	
109	Iya kenapa kenapa ?	
110	Karena pas tahun 2011 haa itu mahasiswa Thailand	UIN dan UMY
111	banyak di UIN nah karena mayoritas apa haa	terkenal di
112	<u>terkenalnya juga disana itu cuma UIN sama UMY.</u>	Thailand.
113	Oooh	
114	Haa karena ada lulusan dari UIN dan juga lulusan	
115	UMY. Terus tapi <u>semuanya ada mau ke UIN</u>	Masuk UIN karena
116	<u>karena satu SPPnya murah.</u> Dan juga tahun 2011	SPP murah.
117	itu banyak haa dari yang sedikit itu kami	
118	berkumpul di asrama itu haa mulai kumpul-kumpul	
119	karena pinginnya tu anak-anak dari Thailand itu	
120	datang lagi. Haa datang lagi kesini maka 2012 itu	
121	kami yang ngurus. Haa kami-kami disini lah yang	

<p>122 ngurus. 2011. 123 Asramanya itu disana aja ? 124 Ya di gowok, ada juga di UMY. 125 Asramanya itu baru tahun 2011 atau udah lama 126 ? 127 Itu udah dua tahun disitu. 128 Ooh itu baru berarti. 129 Tapi organisasinya itu ya lama. Waktu 2011 itu 130 mahasiswa luar itu sedikit. Jadi daftar 10 maka 131 diterima 10. 132 Jadi gak pake tes kayak gitu ? 133 <u>Pake juga. Tapi formalitas aja.</u> 134 Ooo jadi kalo daftar banyak juga diterima 135 semua gitu ? 136 Ya kalo itu anak 2011. 137 2011 itu... 138 Ya seperti itu, daftar 10 diterima 10. 139 Oooh 140 2011. tapi kalo 2012 itu beda. 141 Itu semakin ketat ? 142 <u>Mulai ketat. Dan juga dengan sesuai yang mau</u> 143 <u>daftar yang dari Thailand atau warga Indonesia</u> 144 <u>sendiri itu sama. Jadi ikut tes sama. Kalo lulus, ya</u> 145 <u>lulus. Kalo gak lulus ya pulang. Atau pindah ke</u> 146 <u>kampus laen.</u> 147 Oooh.. 148 Ya lalu itu lari ke UMY. Lari ke UAD, kemana. 149 Sejauh ini yang kamu tau itu udah berapa 150 banyak yang keluar dari UIN terus pindah ? 151 <u>Yang daftar UIN dan juga keluar pindah ke</u> 152 <u>kampus laen itu, kalo yang tau satu yang</u> 153 <u>angkatan saya tadi. Kalo anak psikologi ada adek</u> 154 <u>kelas. Dua orang cewek angkatan 2012. Keluar</u> 155 <u>juga.</u> 156 Itu udah pindah ? 157 <u>Udah. Udah pulang. Yang satu pulang ke Thailand</u> 158 <u>yang satu pindah ke UAD.</u> 159 Oooh.. 160 Anak psikologi. 161 Kenapa itu ? 162 Gak tau itu 163 Pindah jurusan ? jurusannya juga beda ? 164 Ya jurusannya juga beda. Yang itu udah semester 165 dua yang adek kelas itu. 166 Ooh.. ya aku tau itu. 167 Tau kan ? tau gak ?</p>		<p>Menurut Andi, tes masuk hanya formalitas.</p> <p>Tes masuk UIN di perketat tahun 2012.</p> <p>Sudah banyak mahasiswa yang pindah kampus.</p>
--	--	---

168	Saya tau dari datanya, kalo orangnya belum	
169	pernah ketemu hahaha	
170	Kirain	
171	Hehehe Tapi masih di asrama situ ?	
172	Udah pindah UAD.	
173	UAD juga ada asrama Thailandnya ?	
174	Gak. Kalo itu kosan.	
175	Ooh itu ngekos sendiri gitu. Oooh..gitu	
176	Itu ada berarti yang disini yang lari itu ada haa	
177	yang anak psikologi 2, sosiologi 1.	
178	Angkatan 2011 ?	
179	Kalo yang angkatan 2011 itu seangkatan saya.	
180	Yang ini angkatan 2012.	
181	Ooh berarti anak sosiologi juga ada lagi ?	
182	Haa anak 2011 sosiologi sama psikologi.saya	
183	psikologi, yang sosiologi itu udah keluar.	
184	Terus ?	
185	Terus datang 2012, anak psikologi 2 cewek, anak	
186	sosiologi 1 cowok. Haa semua tiga-tiganya keluar.	
187	Hahahaha terus kalo misalnya yang kemaren	
188	itu katanya ...	
189	Ini daftar lagi 2014.	
190	Udah ?	
191	Ni lagi.	
192	Semester 2 ? ada ?	
193	Cowok psikologi, cowok sama cewek 2.	
194	Haah	
195	Haa yang cowok tu udah.	
196	Cowok udah keluar ?	
197	Udah. Ini yang cewek yang lagi mikir nih hehehe	
198	Hheehhe mikir mau keluar ? hahaha	
199	Iya psikologi juga dan juga ada anak Ikom 1.	
200	Anak Ikom tu yang cowok ?	
201	Anak Ikom cewek terus, terus anak Sosiologi 2	
202	cowok.	
203	Itu angkatan berapa ?	
204	2014.	
205	Angkatan 2014 yang Ikom sama ? apa tadi ?	
206	Ikom sama Sosiologi.	
207	Sama Sosiologi itu masih ada ?	
208	Semua ada. 2014, Ikom, Sosiologi, Psikologi.	
209	Ada ? ada semua ?	
210	Haa yang udah gak ada itu, Psikologi 2 kan.	
211	Itu angkatan 2014 ?	
212	Haa.. anak Psikologi 2, cowok cewek. Yang cowok	
213	itu udah enggak. Udah keluar.	

214	Yang cewek ?	
215	Tinggal yang cewek, berarti yang lain itu Sosiologi	
216	ama Ikom itu masih.	
217	Ooh masih..	
218	Yang Fishum itu.	
219	Kalo yang fakultas laen itu ? e ada yang pindah	
220	gak ?	
221	Ada	
222	Ada juga ?	
223	Yaa. Kalo di Dakwah.	
224	Haah	
225	Dan juga ada 2012, banyak juga lah. Ushuludin,	
226	dan juga kita gak kenal semua anak-anak Thailand	
227	itu. yang di Gowok ya kenal, yang ikut organisasi	
228	sana.	
229	Kalo misal yang diluar organisasi ?	
230	Ya paling.. gak kenal juga. Siapa yang aktif, siapa	
231	yang kabur.	
232	Oooh yaa..Yang dulu daftar bareng 10 itu,	
233	keterima 10 itu, yang angkatan mu kan ya	
234	berarti kan ? 10 itu kan ? itu udah habis berapa	
235	? hahaha udah keluar berapa ?	
236	Udah keluar ?	
237	Yaa	
238	Kalo gak salah sih, itu yang saya kenal ? yang	
239	Fishum,	
240	Terus ?	
241	Terus kan yang tadi itu, lulus sih, ada yang lulus.	
242	Ooh udah lulus ? yang belum lulus tapi dia	
243	keluar ?	
244	Yang keluar ? satu di Fishum, dua... karena gak	
245	rame angkatan itu. Berarti masih ada, yang keluar	
246	satu itu yang saya tau. Terus kalo anak yang di	
247	Adab itu cuma gak keluar, cuma daftar lagi tahun	
248	depan, terus masuk jurusan laen.	
249	Berarti ganti jurusan ?	
250	Iya ganti jurusan.	
251	Tapi kebanyakan yang di Fishum itu yang	
252	keluar ? hahaha luar biasa. Eh kalo pas	
253	angkatan mu itu ini ya, gak ada pelatihan terus	
254	pas angkatan 2012 itu udah ada pelatihan	
255	belum sih ?	
256	Ya itu ehm ehm, <u>kalo angkatan saya itu datang</u>	Angkatan tahun
257	<u>2011 itu belum ada khursus apa segala macem</u>	2011 berusaha
258	<u>sama sekali, berarti setiap masing-masing individu</u>	mengatasi
259	<u>yang kuliah itu harus adaptasi sendiri, dan juga</u>	kesulitan bahasa

<p>260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305</p>	<p><u>angkatan itu merasa ini adalah kesulitan bagi kami sendiri nih, berarti tahun akan datang ini kami harus melahirkan sesuatu khursus bahasa atau apa.</u> <u>Haa..itu dimulainya haa apa suatu program untuk khusus bahasa untuk anak-anak ini. Karena saya angkatan 2011 sudah gak, dari kampus enggak, dari ini enggak. Tapi angkatan 2011 e 12 datang, cuman kami di kontrakan aja khusus sebelum daftar, sebelum kuliah, aa setiap pagi ngajar kosa kata bahasa Indonesia, yang angkatan 11 yang ngajar.</u> Oo kamu yang ngajar ? sendiri ? Sama seangkatan saya. Dulu kamu belajar bahasa Indonesia gimana ? Belajar di kelas. Ooh belajar di kelas. Berarti rasanya wah susah banget. Susah banget. Hahaha Berarti adek kelas ini enggak, gak mau senasib sama haa.. Hooh..hooh.. Berarti di kontrakan itu sebelum kuliah itu setiap hari ngajar, sekedar kita bisa. Setahun kita tu. Haa <u>maka setiap pagi itu angkatan 2012. Terus daftar masuk. Tenaga ngajarnya ya dari kita-kita angkatan 2011. Setahun kan. Kita udah gak paham juga di kelas. Belajar di kelas, belajar di kelas sama teman. Tapi angkatan 2012 haa kami rencanakan belajar setiap pagi, yaa belajar lah. Setiap pagi gitu, belajar kosa kata yang kita bisa. Daftar 2012, masuk UIN itu masih masih lumayan diterima lagi lah. Haa itu, 2012 ini lah yang banyak yang lari dan juga kabur atau apa gak tahan. Maka yang lain kan banyak yang mencar ya banyak yang di Fishum. 2 e 3, keluar semua, 2012.</u> Ooh..jadi mulai angkatan 2012 tu kalian merencanakan program sendiri buat pelatihan bahasa Indonesia. Ya kalo misalnya pelatihan dari kampus itu belum, gak ada ya ? Itu belum ada hasil tes apa-apa. Kalo untuk kampus, kami juga yang mengajukan 2013. Anak 2011 ngajukan untuk anak 2013 ? Ya kan tahun 2012 itu, hasilnya yang kita khursus sendiri itu belum, gak efektif juga. Banyak yang kabur. Aa maka.. Tapi ada yang bertahan kan ?</p>	<p>sendiri karena belum ada pelatihan bahasa Indonesia.</p> <p>Mengajar adik kelas bahasa Indonesia.</p>
--	---	--

<p>306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351</p>	<p>Ada yang bertahan. <u>Dan juga angkatan 2013, itu kami ngajukan surat, dari kami bikin surat sendiri lah. Dari komunitas itu ngajukan ke UIN, biar mengadakan khursus bahasa ini.</u></p> <p>Diterima ? Lama juga baru bisa diterima.</p> <p>Nunggu berapa lama itu ? Itu setahun. Tahun apa. Haa kalo datang 2011 aa 2013 ya.</p> <p>Datang 2013 ? Aa yang mau daftar itu tahun 2013 itu aa seleksi dulu tapi gak lulus semua, aa maka disitu...</p> <p>Gak lulus semua ? 2013 gak lulus semua ? Aa cuma satu yang lulus.</p> <p>Ooh cuma satu. Aa tiga. Semuanya anak Thailand, itu yang lulus 3.</p> <p>Terus ? Haa..yang laen itu gak lulus, jadi mau kemana mereka ini. Berarti prosedurnya harus pulang mereka. Kan 20 lebih. 24 orang lebih, berarti gak keterima di UIN. Maka ah mau dibawa kemana ini, 20 orang lebih ini. Maka kami tuliskan nama mereka ini ngajukan surat ke Rektorat, minta kebijakan khusus lah. Aa anak-anak ini. Aa mengadakan khursus bahasa atau apa setahun dulu. Yaudah udah gak bisa itu. jadi dua tiga kali sampai ke WR.3 (Wakil Rektorat. 3), bahwa ada kebijakan aah itu pusing juga ngurusin untuk mereka itu bisa belajar bahasa di pusat bahasa. Ehm.. ternyata dah diterima juga Alhamdulillah.</p> <p>Yang berapa orang itu ? Yang 20 berapa itu.</p> <p>Yang 24 tadi yang 20-an tadi yang gak diterima itu tadi akhirnya keterima ? Haa keterima</p> <p>Setelah .. Keterima untuk khursus bahasa.</p> <p>Oh keterima untuk khursus bahasa, bukan untuk kuliah disini ? Ya bukan untuk kuliah.</p> <p>Oh gitu, jadi sekarang tu disini udah ada pelatihannya ? Haa udah</p> <p>Itu udah mulai berjalan efektif itu tahun berapa ? tahun 2014 ? 2000.. haa 2014</p>	<p>Mahasiswa asing mengusahan adanya pelatihan bahasa di UIN.</p> <p>Usaha pengajuan untuk pelatihan bahasa Indonesia.</p>
--	---	--

352	Baru ? baru kemaren ?	
353	Heem	
354	Ooh berarti adek mu yang itu ya yang ikut ?	
355	Heem ya itu. karena mereka itu yang angkatan	
356	2014 sekarang ini mereka datang 2013. Yang gak	
357	diterima kemaren.	
358	Jadi daftarnya 2014 itu.	
359	Haa jadinya daftarnya 2014. Haa berarti yang	
360	angkatan ini udah apa..datangnya kesini udah 2013.	
361	Kuliahnya 2014. Karena gak diterima kemaren.	
362	Oh gitu..2014 udah ada yang keluar ?	
363	2014 ? Haah.Yang tadi yang Fishum tadi tu.	
364	Oh ya ya ya. Psikologi itu ya ?	
365	Ya Psikologi, ya mungkin basic nya..	
366	Basic apa ?	
367	<u>Ya misalnya karena mereka itu berangkatnya dari</u>	
368	<u>pondok atau dari itu nah kemudian ke ilmu umum</u>	
369	<u>Psikologi ya berat juga itu.</u>	
370	Ooh.. rata-rata itu anak pondok ya ?	
371	Yaa hem	
372	Berarti selama ini kalian kesini itu bukan dari	
373	jalur beasiswa ?	
374	Kalau jalur beasiswa, itu dari tahun 2013 ada.	
375	2013 sudah ada ?	
376	Heem ada yang masuk ke UIN. Tapi beasiswanya	
377	yang dari sini itu dari Depag. Departemen Agama.	
378	Beasiswa Depag ?	
379	Heem. Ehm kalo itu pak M itu kemaren yang jadi	
380	WR.3. Tapi mereka itu datang pas udah kelasnya	
381	udah mulai. Haa kelasnya udah mulai, dari Depag	
382	itu datang. Yang beasiswa tadi itu. haa kelasnya	
383	udah penuh semua, berarti mereka sudah gak bisa	
384	ngikutin kelas juga. Haa karena kelasnya udah	
385	penuh dan juga waktu itu haa beasiswa itu baru	
386	mulai ada. Ehm berarti aaa ehm apa prosedur	
387	pendaftarannya koneksi diantara Depag sama UIN	
388	itu belum maksimal mungkin lah. Jalannya itu. haa	
389	jadinya uang beasiswa Depag ini di tunjukan 5	
390	kampus UIN. Jogja, Bandung, Sulawesi Makassar,	
391	Riau, Malang haa.	
392	Itu mulai 2013. Dari beasiswa itu gak ngadain	
393	pelatihan ya berarti ?	
394	Gak ada	
395	Cuma apa ngasih beasiswa tok ?	
396	Ya. Sekarang udah ada anak-anak yang khursus	
397	bahasa anak 2014.	

Sulit mempelajari ilmu umum karena *basicnya* agama.

398	Anak 2014 lagi khursus bahasa ? bahasa	
399	Indonesia ?	
400	Ya yang ujian kemaren itu gak lulus 2014.	
401	Ujian apa ? bahasa Indonesia ?	
402	Ujian masuk	
403	Ooh ujian masuk. Anak 2014 ujian masuknya	
404	gak lulus jadi dia pelatihan bahasa dulu.	
405	Dan juga ada yang gak ikut juga, pada lari.	
406	Ooh pada lari semua. Kalo misalnya budaya,	
407	budaya sendiri kalian belajarnya gimana ?	
408	kesulitan gak belajar budaya Indonesia ?	
409	Ya kalo budaya ya biasa sih. Karena ya biasa.	
410	Biasanya kehidupan sehari-hari disini itu juga gak	
411	jauh beda. Cuman kalo yang beda cuman itunya	
412	aja, apa kok disini bisa disana gak bisa.	
413	Kayak apa ?	
414	Kenapa harus ya misalnya cewek-cewek yang gak	
415	jilbab kan itu dulu kalau kami disana itu kalo gak	
416	jilbab berarti bukan Islam. Gitu. Tapi disini gak	
417	bisa seperti itu. katanya sih kalo gak jilbab bukan	
418	Islam, jadi Kristen atau apa. Pokoknya gak Islam	
419	kalo gak jilbab. Berarti datang sini, ini gak jilbab	
420	kok sholat, aa jadi udah beda tu. Jadi pusing aa	
421	salah satunya. Budaya Islam disini. Dan juga	
422	celana pendek, kalo pake celana pendek mau	
423	kemana-mana itu bukan Islam itu, haa ya kan ?	
424	Bener.. bener haaha	
425	Coba celana pendek kok Islam pake celana pendek	
426	haram. Sholat. Berarti salah. Haa satu dua. Haa	
427	banyak lah. Dimasjid kadang-kadang orang-orang	
428	tua itu kampung atau desa itu merokok di dalam	
429	mesjid, waah kok bisa disini, disana gak bisa ini.	
430	Haa atau nyanyi atau apa di dalam mesjid. Haa itu	
431	yang membuat mereka ini pertama itu jadi pusing,	
432	katanya salah lah disini. Kok beda.	
433	Ooh semuanya serba disalah kan lah ya hahaha	
434	Berarti kita harus belajar sama siapa ini ? kan	
435	semuanya udah gak sama. Satunya itu yang jadinya	
436	pertanyaan berat bagi anak-anak ini, bukan agama.	
437	Karena mereka berangkat dari ee apa, suasananya	
438	seperti itu, karena disana itu kalo gak jilbab itu	
439	maka jelas ya disana itu Budha sama Islam, yang ..	
440	karena mayoritas itu Budha, semua..semua Budha	
441	itu gak jilbab, berarti liatyang gak jilbab berarti	
442	Budha. Gitu. Semua anak-anak cewek ya jilbab	
443	semua. Kalo anak-anak cowok ya gak pake lah	

444	celana pendek atau apa kan. Haa datang sini haa	
445	bukan seperti disana, apalagi jadi pertanyaan baru.	
446	bisa atau tidak, bisa atau tidak. Kadang-kadang	
447	nanya, telepon tanya, wooh saya gak bisa disini.	
448	Saya takut.	
449	Kenapa ? takut apa ? takut sesat ? hahaha	
450	Sesat hahaha nah itu, anak-anak cewek yang	
451	jadinya takut. Kadang-kadang tanya ke senior-	
452	seniornya, bisa gak gini..kadang-kadang haa	
453	misalnya cewek, cewek ini yang punya pertanyaan	
454	banyak sekali. Misalnya, cewek itu kan setiap	
455	bulan apa haa itu, tapi disuruh kumpul dalam	
456	mesjid, berarti mau masuknya gimana ?	
457	Ooh kalo disana itu gak boleh ?	
458	Gak boleh. Hhaa pusing. Ini udah acara kampus	
459	atau acara ketemuan teman-teman kerjain tugas apa	
460	di masjid, kita gak bisa masuk ke masjid. Misalnya.	
461	Kalo disana itu gak bisa. Tapi di Jogja bisa. Nah itu	
462	salah satu budaya agamanya. Dan juga kalo	
463	datangnya waktu Romadhon ada yang sholat	
464	taraweh, sholat taraweh yang empat rakaat. Haa	
465	apa itu dua rakaat satu salam, atau empat rakaat	
466	satu salam. Itu yang bikin bingung. Karena disana	
467	itu semua itu sama. Tiga provinsi atau apa itu sama	
468	semua. Dua rakaat satu salam. Datang ke sini ada	
469	yang empar rakaat satu salam. Itu yang pusing. Ini	
470	benar atau tidak ini.	
471	Hahaha disini banyak alirannya sih	
472	Hahaha iyaa.	
473	Apalagi ?	
474	Itu budaya agama, kalo budaya yang laennya itu ya	
475	lama-lama ya udah bisa. Biasa. Kalo makanan ya	
476	awal-awalnya masak sendiri.	
477	Gak bisa makan makanan sini ?	
478	Ya	
479	Kenapa ?	
480	Ya lidahya mungkin. Tempe tahu gak bisa.	
481	Disana belum ada ya ?	
482	Gak ada.	
483	Oh iya makanan Indonesia hehehe.. terus awal-	
484	awal masak sendiri ?	
485	Masak sendiri. Lama-lama mulai biasa.	
486	Malas ?	
487	Ya malas. Beli aja.	
488	Hahahaaha	
489	Itu kalo bahasanya dan juga kami di 2011 itu	

490	gimana kita harus bisa hidup disini. Bagaimana	
491	cara pun harus bisa hidup disini. Karena satu-	
492	satunya generasi pertama, haa..	
493	Apa ? generasi pertama ?	
494	Heem. Generasi pertama apa yang senior-senior	
495	kan udah pada pulang dan juga kita ini masuknya.	
496	Ooh bener-bener sendiri ? gak ada yang senior-	
497	senior ?	
498	Haa pada pulang semua. Berarti gimana bisa hidup	
499	disini, di kuliah, di apa itu ya berarti ya masing-	
500	masing cari itu lah, tempat yang bisa belajar. Kalo	
501	saya itu di kelas, di kelas juga gak terlalu aktif	
502	juga.	
503	Heem	
504	Haa keluar kelasnya, sama teman-teman, haa saya	
505	itu ikut apa itu UKM atau semua ikut semua. Salah	
506	satunya ya bisa berteman sama yang laen. Ikut	
507	diskusi apa pun,	
508	Sering ikut kayak gitu ?	
509	Ya kalo di mesjid UIN di MP ya ikut semua. Kalo	
510	di apa, MP depan MP itu ada yang jual-jualan itu	
511	kenal semua.	
512	Kenal semua ? hahaha luar biasa	
513	Keluar dari kelas ya nongkrong sana, lebih kenal	
514	lah. Cuma itu kita kenal sama anak Fishum saja.	
515	Anak Ushuludin anak Dakwah tak kenal.	
516	Itu pas nongkrong disana itu sama anak-anak	
517	Thailand atau anak-anak Indonesia ?	
518	Anak Indonesia. Kan kalo saya itu yang sering	
519	anak 2011 cowok aja tiga empat orang. Haa yang	
520	sekontrakan. Haa udah ada kesepakatan lah. Kalo	
521	udah di keluar asrama, kita bukan teman.	
522	Woohh..	
523	Nah itu, pas pulang lah kita teman. Haa berarti di	
524	luar kita gak bisa ketemuan sama mereka-mereka.	
525	Sembunyi-sembunyi aja.	
526	Ooh biar punya temen yang banyak gitu ? jadi	
527	gak cuma Thailand-Thailand aja gitu ya.	
528	Heem. Kan biasanya kalo anak-anak kita itu kalo	
529	kenal ya udah cuma berdua ini aja. Berarti udah	
530	buat persetujuan lah. Haa nanti kita keluar dari	
531	rumah, ke kampus, haa kita bukan teman. Cuman	
532	sapa aja ya udah. Gak bisa makan bareng atau	
533	apa.berarti harus teman kelas atau teman main ya	
534	bisa.	
535	Itu yang buat kayak gitu siapa ?	

<p>536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581</p>	<p>Kita cetus sendiri. Sesuai kesepakatan aja. Kan biasanya kalo kita datang berempat, nah itu kita kemana-mana ya berempat ini.</p> <p>Itu dulu ?</p> <p>Gak kan biasanya orang itu gitu. Jadi buatlah kesepakatan itu. kalo pusing ya pusing sendiri di kampus. Mau tanya dosen apa ya kejar sendiri.</p> <p>Ooh..Kalo Mister sendiri paham bahasa Indonesia itu semester berapa ?</p> <p>Sampai sekarang belum paham. Kalo udah itu harus motivasi diri sendiri juga. Enam bulan pertama. Saya biasanya target. Enam bulan itu saya harus bisa memahami bahasa Indonesia. Walaupun gak bisa balas, atau apa tapi harus paham lah. Enam bulan lagi harus bisa sedikit.</p> <p>Jadi awal datang ke Indoesia itu bener-bener gak tau bahasa Indonesia ?</p> <p>Gak tau.</p> <p>Terus paham kalo ada orang ngomong itu semester berapa ?</p> <p>Udah 1, 1 akhirnya paham.</p> <p>1 semester ?</p> <p>ya satu semester.</p> <p>Terus awal-awal jadi gimana ngomongnya ?</p> <p><u>Yaa bahasa isyarat hehe karena apa, bahasa saya bahasa gaul sana juga gak terlalu beda banget sama bahasa Indonesia. Cuma kalo disana bahasa gaulnya pake bahasa Melayu.</u></p> <p>Jadi bahasa Melayu itu bahasa gaul ? luar biasa hahaha</p> <p>Lebih paham bahasa Indonesia atau bahasa Inggris ?</p> <p>Bahasa Indonesia.</p> <p>Bahasa Indonesia ?</p> <p>Rata-rata semua anak Thailand itu kurang lah bahasa Inggrisnya. Karena itu politik pendidikan sana.</p> <p>Kalo tadi fungsinya sponsor buat apa ?</p> <p>Haa sponsornya ? sponsornya kalo udah gak ada sponsor, itu gak bisa lama.</p> <p>Gak bisa lama apanya ?</p> <p>Misalkan kalo kita pake pasport. Tau pasport ?</p> <p>Iyaa heeh</p> <p>Pasport itu kalo gak pake visa itu kan itu bisa lamanya 1 bulan. haa</p> <p>Owh bisa tinggal lama itu cuma 1 bulan ? kalo</p>	<p>Menggunakan bahasa isyarat karena belum bisa bahasa Indonesia.</p>
--	--	---

582	pake passport ?	
583	Kalo sponsor ini seperti visa lah gitu. Visa itu bisa	
584	2 bulan, haa bisa 2 bulan. Terus pas kita udah tau	
585	tempat kuliah kita, tempat tinggal kita, kita bisa	
586	perpanjangan pindah dari visa, jadinya ke ijin	
587	belajar. Berarti kita gak harus pulang lagi. Kalau	
588	kita tidak haa walaupun kita sudah punya visa,	
589	sponsor tadi, itu belum dapat kuliah atau dapat	
590	kampus, berarti sampai 2 bulan ya udah..	
591	Udah suruh pulang ?	
592	Pulang juga. Berarti kita dalam waktu 2 bulan,	
593	secepatnya itu dapat kampus atau tempat tinggal.	
594	Nanti misalnya saya kesini bulan pertama udah	
595	buka daftar, daftar ya lulus, masuk, terus pindah	
596	dari visa Suhada tadi jadinya visa UIN.	
597	Ooh..	
598	Nah itu fungsinya. Haa sponsor itu tadi.	
599	Terus yang tadi katanya 20 orang itu yang gak	
600	masuk apa pas gak lolos di UIN terus belajar	
601	bahasa itu bisa dapet ini surat izin belajar juga	
602	?	
603	Gak haa itu misalnya kalo visa surat izin belajar itu	
604	anak 20-an tadi, itu datangnya pake sponsor itu	
605	juga. Dan juga daftar di UIN juga tidak bisa apa	
606	gak diterima misalnya, biasanya harus pulang atau	
607	apa gitu kan, tapi kita usahakan untuk	
608	perpanjangan yang punya Suhada itu. haa tapi	
609	secara apa secara prosedur benar-benar prosedur,	
610	ya udah salah. Karena kita kuliah disini pake visa	
611	kampu laen atau sekolah laen. Nah maka kita itu	
612	minta kepada sekolah itu ijin untuk kita pake	
613	sementara. Haa berarti mereka ini, sudah masuk	
614	sini sudah pindah jadi UIN gitu.	
615	Jadi pertama ke Jogja itu langsung ke Suhada ?	
616	Heem. Pake sponsor ni aja. Karena bapak	
617	penasehat kita itu dosennya Suhada.	
618	Ooh penasehat dari Thailand ?	
619	Gak	
620	Jadi ?	
621	Penasehat Indonesia	
622	Ooh penasehat yang di Indonesia. Tau apa	
623	kenalnya gimana ?	
624	Haa itu apa kenalnya ? jadi organisasi kami itu	
625	turun temurun. Setiap generasi ke generasi	
626	generasi. Jadi bapak ini sudah kenal sama senior-	
627	senior kita dulu. Akhirnya senior pulang, nanti kita	

628	ganti. Senior pulang, ganti. Berarti bapak itu tetap.	
629	Maka bapak ini pernah ke Thailand di bawa anak-	
630	anak ini, bawa jalan-jaln ke Thailand. Haa pernah	
631	tidur sanalah bapak itu. Penasehat ini udah cukup	
632	paham ee suasanya disana dan kebutuhan anak-	
633	anak ini gimana udah cukup paham sama bapak	
634	penasehat.	
635	Oh ya.. mungkin itu dulu ya Mister ya, besok	
636	kita cerita-cerita lagi boleh ya. Masih boleh kan	
637	ya ? hihhi	
638	Boleh aja silahkan hhee	
639	Makasi Mister	

Verbatim Wawancara

Interviewee : Andi
 Lokasi Wawancara : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
 Tanggal Wawancara : 23 April 2015
 Waktu Wawancara : 11.00 – 12.00 WIB
 Wawancara ke- : 2 (Dua)
 Tujuan Wawancara : untuk mengetahui latar belakang Subjek
 Jenis Wawancara : Wawancara tidak terstruktur
 Kode : Andi – W2 (Wawancara ke-2)

Baris	Transkrip Verbatim	Koding
1	Tahun 88 ya lahirnya ?	
2	<u>Iyaa</u>	Kelahiran 1988
3	Berarti umurnya sekarang berapa ?	
4	26	
5	26 ? 26 berarti..	
6	Tapi masih muda	
7	Masih muda ? hahaha Oh iya berarti lulus	
8	SMA nya tu emang tahun berapa ?	
9	<u>2009</u>	Lulus SMA tahun 2009
10	2009 ? terus kenapa kuliahnya 2011 ?	
11	2011 ? <u>haa.. aku tu pernah kuliah di sana</u>	Masuk UIN 2011 karena
12	<u>dulu</u>	sebelumnya pernah
13	Di Thailand ? ya terus ?	kuliah di Thailand sekitar
14	<u>Kuliah disana 2 tahun kayaknya ya..</u>	2 tahun.
15	2 tahun ?	
16	<u>2 tahun. Haa terus itu gak bisa. Karena</u>	Tidak melanjutkan kuliah
17	<u>kuliah itu ditempat lain. Misalnya aku itu di</u>	karena belajar di dua
18	<u>Sanawiyah haa Aliyah laa.. haa terus itu</u>	tempat, pagi belajar di
19	<u>setelah sore kalo sore itu ee kuliah.</u>	Aliyah dan sore kuliah.
20	Jadi paginya di Aliyah ?	
21	<u>Haa paginya di Aliyah, di sekolah.</u>	
22	SMA ?	
23	Bukan	
24	Jadi kalo misal pagi.. gimana maksudnya ?	
25	Itu harus belajar tentang jenjang pendidikan	
26	disana dulu.	
27	Oooh	
28	Itu kalo aku ngomongnya beda dengan	
29	Indonesia	

<p>30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75</p>	<p>Jadi kayak pembekalan gitu ? Bukaan Jadi ? Jadinya kalau mulai dari SD, SMP, SMA itu sama. Haa tapi dalam waktu yang sama juga Aliyah juga bareng. Haaa gitu. Misalnya kadang-kadang SMP, SMA kelas berapa ? 3. SMA akhir kan ? haa Aliyahnya tu beda. Kadang-kadang Aliyahnya ini ada 10 kelas. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. 10 kelas. Berarti mau lulus Aliyahnya tu. Tapi kadang-kadang saya itu SMAnya udah kelas 3. Tapi Aliyahnya masih kelas 8. Jadi SMA sama Aliyah tu bareng ? Gak jadi sepertinya 2 kelas lah. Brarti lulus SMA nya itu. gak pasti gak lulus Aliyah. Karena kelasnya tu beda. Kadang-kadang lulus SMA duluan. Atau Aliyah duluan dari SMA nya. Haa kalau saya lulus SMA tapi belum lulus Aliyah 3 tahun berarti harus selesaikan Aliyah dulu 3 tahun. Berarti rugi disitu. Oooh Haa.. 3 tahun lalu baru mulai kuliah. Ijazahnya yang SMA ini 3 tahun. Karena ada ibunya sebelum nyambung sebelum masukin lanjutin kuliah di perguruan tinggi ya itu rugi di situ. Jadi pas SMA lanjut kuliah di Thailand to ? Huum Itu kuliah sama Aliyah tadi barengan ? kenapa kok cuma 2 tahun kuliah disana ? <u>Oke. Kalo tadi saya itu udah selesai SMA nya, tapi Aliyahnya itu belum selesai. Kan saya itu lanjutin yang Aliyah ini sampai 3 tahun selesai. Haa tapi yang ijazah yang SMA itu saya itu daftar ke haa Perguruan Tinggi atau kampus disana. Di Bangkok. Di Bangkok itu Ibukota. Saya di desa. Dan juga kuliahnya itu di..di Bangkok. Di Ibukota. Dan juga kenapa 2 tahun disitu ? karena tahun yang pertama saya masih Aliyahnya masih kelas 8 kan. gak ada urusan banyak lah di sekolahnya. tanggungjawabnya. Kelas 8. Kelas 9 mulai ada tugas haa tanggungjawab</u></p>	<p>Tidak melanjutkan kuliah karena sibuk mengurus persiapan kelulusan Aliyah dan juga jarak yang cukup jauh.</p>
--	---	--

<p>76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121</p>	<p><u>apa atau jadi pengurus haa pengurus apa ?</u> <u>haa pelajar. Tahun yang kedua itu mulai gak.</u> <u>udah gak bisa ikut kuliah lagi karena sibuk</u> <u>dengan urusan mau lulus Aliyah ini.</u> Ooo jadi itu kayak berhenti gitu ? <u>Haa berhenti. Karena jaraknya juga jauh.</u> <u>Haa dan juga udah mau lulus Aliyah ini.</u> <u>Setelah itu jadinya kuliah 2 tahun di Thailand</u> <u>itu..</u> Sia-sialah ya ? <u>Ya sia-sia juga.</u> Jurusan apa kemaren ? <u>Itu di Administrasi negara.</u> Terus kenapa setelah itu pindah ke Indonesia ? Setelah lulus Aliyah dan SMA nya udah dulu 3 tahun Ya Dan juga ehm langsung ke Indonesia. Kenapa pilih Indonesia dan juga pake ijazah yang SMA itu haa ya SMA. Berarti ijazah nya gak berlaku yang 3 tahun kan. Ya diam saja. Nanti mau daftar lagi gitu. Karena <u>disana itu jadinya perubahan pikiran lah.</u> <u>Misalnya udah selesai Aliyah dan juga</u> <u>usianya juga udah banyak kan. Berarti aah</u> <u>kalo kita tetap di Thailand berarti kita rugi</u> <u>juga ni.</u> Haa ruginya ? Haa ruginya ? rugi apa ? <u>yaitu satu Yang kita</u> <u>tahu ya cuma Thailand. Salah satunya</u> <u>bahasanya ya yang bahasa Thailand. Dan</u> <u>juga menghadapi dunia Asian kan. Waktu itu</u> <u>ya mulai muali cetusnya isu-isu Asian. Asia.</u> Asean ya ? Asean ? Huum Asean tahun 2015 kan itu udah mulai banyak isunya. <u>Dan juga yah kita ke</u> <u>Indonesia ya. Dan juga itu dorongan dari</u> <u>ustadz-ustadz yang tadi ngajar di Aliyah itu.</u> <u>sampai berubah pikirannya. Lalu gak lanjut</u> <u>lagi di Thailand itu. dan juga langsung ke</u> <u>Indonesia.</u> Apa cuma di kasi masukan tentang Indonesia. Gak ke negara lain gitu ? Ee itu yang di apa ? <u>alternatifnya dalam</u></p>	<p>Merasa sia-sia.</p> <p>Pernah mengambil jurusan Administrasi Negara.</p> <p>Merasa rugi bila hanya menetap di Thailand.</p> <p>Rugi jika hanya mengetahui tentang Thailand untuk menghadapi dunia Asean.</p> <p>Ke Indonesia karena dorongan dari ustadz- ustadz yang mengajar di Aliyah sehingga pikirannya berubah.</p> <p>Memilih Indonesia</p>
--	--	---

<p>122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167</p>	<p><u>tempat-tempat mau kuliah itu beberapa tempat aja pelajar Pattani itu yang ada. Kalau di Timur Tengah itu ada Mesir, Suriah, Sudan, Yaman nah itu. cuma belakangan ini sebelum saya berangkat itu di Mesir sendiri itu gak teraman. Gak aman seperti dulu-dulu kan. Kan ustadz dan pengasuhnya yang di pesantren itu banyak yang lulusan Kairo. Sana lah Al Zahar lah. Tapi ya bilangannya yah gak terlalu aman seperti jaman dulu lah sekarang ini. Yaa kalo satunya ya keamanannya itu dan yang kedua itu yah lama-lama sekali lah pulang karena jauh kan kalo yang udah kesana kan.</u></p> <p>Yang mana ?</p> <p>Yang ke Timur Tengah. Karena biaya berangkatnya itu sekali-kalinya itu ya mahal. Haa. Dan juga ekonominya mengalami krisis. Dan juga pilihan yang kedua dekat-dekat ni. Misalnya Malaysia yang paling dekat sekali. Malaysia aja. Malaysia tapi ya itu tadi walau dekat walaupun dekat tapi biaya SPP nya pembayaran kuliahnya itu ya tinggi juga. Haa tinggi di banding Thailand haa. Mending kita kuliah di Thailand aja kalau terlalu tinggi ini. Haa nanti gak itu juga. Dan yang ketiga ya Indonesia. Indonesia ya oke. Yaitu biaya pendidikannya itu sama.</p> <p>Sama ? maksudnya ?</p> <p>Agak sama lah. Apa.. tidak terlalu tinggi dibanding dengan yang lain tadi. Dengan Malaysia, Brunei, Singapore. Haa berarti sama Thailand. Waah berarti pilihan ini yang jadinya membuat kita berani. Orangtuanya juga berani. Haa sanggup. Sanggup biayai sekolah. Karena biayanya juga haa sama kalau yang di Thailand sekian juga kalau disana juga sekian. Berarti waah sanggup dari orangtuanya ya sanggup. Misalnya untuk biayain sekolah dan juga jarak jauh dekatnya itu ya bisa dalam satu hari nyampe kalo pulang.</p> <p>Berarti orangtua dukung banget ya kalo dari segi biaya pilihannya Indonesia aja lah karena murah gitu. Terjangkau kalau pulang. Terus ?</p>	<p>karena pada saat itu daerah Timur Tengah khususnya Mesir sedang tidak aman dan juga jarak yang jauh akan membuatnya akan lama untuk kembali pulang sebab biaya yang mahal.</p> <p>Saat itu ekonominya mengalami krisis, jadi untuk memilih negara yang paling dekat seperti Malaysia pun ia tidak ingin karena biaya pendidikan yang mahal.</p> <p>Di Indonesia biaya pendidikannya tidak terlalu tinggi jika dibandingkan Malaysia, Brunei dan Singapore sehingga membuatnya berani untuk memilih Indonesia dan orangtua pun sanggup membiayainya.</p>
--	---	--

<p>168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213</p>	<p><u>Kalo katanya murah ya gak murah juga gak</u> <u>gak bukannya hitungnya murah, tapi gak</u> <u>terlalu mahal. Yaa kan gitu</u> Ooh yaa sedang-sedang lah ya ? hhee ee yang nyuruh kuliah di Indonesia itu kemauan sendiri atau orangtua yang nyaranin ? <u>Kalo saya itu kesadaran sendiri</u> Kemauan sendiri ? <u>Kemauan sendiri karena orangtuanya ya juga</u> <u>apa bukannya dari..pendidikan tinggi..orang-</u> <u>orang biasa lah orangnya. Apa..apa.. untuk</u> <u>anak-anaknya itu bisa kuliah dan juga itu</u> <u>ibaratnya bisa belajarlh anak-anak itu.</u> Apa disana itu tamat SMA harus kuliah ? Enggak. Karena pendidikan sana itu ya gak terlalu di perhatian juga terhadap pemerintah. Nah itu itu politiknya lah. Karena pilihannya bagi anak-anak yang selesai SMA cuman 3 besar-besarnya. Yang satu itu bisa lulus ujian nasional kampus di Thailand sendiri. Nah itu pilihannya. Harus ujian masuk di kampus negeri Thailand. Yang kedua itu langsung ke pesantren. Haa tinggal di pondok 10 tahun. Dan keluar negeri kalau mampu. 10 tahun ? Ya serius. Karena gak ada jalan pilihan lain. Mau lulus atau mau masuk di <i>University</i> atau Universitas sana itu ya harus ujian. Ya kalau gak lulus mau kemana lagi.. haa itu ke Pondok. Ke Pondok laa itu tinggalnya mau berapa tahun ya silahkan. Yang ketiga itu yang bagi yang gak lulus disana, misalnya saya ujian disana gak lulus, dan juga waah mau kemana, mondok ? gak mau kan. Lama e kalau 10 tahun. Harus hafal semua Hafal Qur'an ? Haa hafal Qur'an dan juga kitab-kitab apa tu. <u>Tanya sama orangtuanya mau kuliah di luar</u> <u>negeri, kalau sanggup ya bisa Alhamdulillah</u> <u>bisa kuliah. Kalau ada beasiswa oke</u> <u>Alhamdulillah. Dan juga ternyata sanggup</u> <u>kalau saya. Yang ketiga. Apa tadi. Lulus</u> <u>sana, mondok, yang ketiga yang keluar</u> <u>negeri yang mampu. Biasanya warga-warga</u></p>	<p>Biaya pendidikan di Indonesia tidak terlalu mahal.</p> <p>Kuliah di Indonesia atas kesadaran dan kemauan sendiri karena orangtua bukan berasal dari pendidikan tinggi sehingga orangtua hanya tahu untuk berusaha agar anak-anaknya dapat kuliah.</p> <p>Orangtua sanggup membiayai kuliah di luar negeri.</p>
--	--	---

<p>214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259</p>	<p><u>yang mampu sedikit. Atau ekonominya agak itu lah bisa kuliah di luar.</u> Terus kalau gak ya gak ngelanjutin itu ada ? Ya itu ada yang menikah. Ya itu jalan pilihannya itu. Nikah terus nganggur ? Nganggur. Eh iya kalau disana itu pandangan terhadap pengangguran itu gimana sih ? <u>Pengangguran ? ya pengangguran ya salah satunya itu pekerjaan disana itu gak sediakan untuk ee apa...orang-orang yang ini juga harus ya satunya apa lulusan-lulusan kita itu.</u> Jadi kalau yang tamat SMA itu bisa kerja ? SMA ? gak Gak bisa ? jadi kalau tamat SMA itu bener-bener gak dapet pekerjaan ? Gak ada pekerjaan kalo untuk gaji. Biasanya mereka ini ke wiraswasta. Kerja petani dan sebagainya. Kalau untuk di pemerintah sana ya gak. Usaha sendiri gitu ya ? Usaha sendiri. Malah S1 disana yang nganggur disana banyak. Nganggur, sulit pekerjaannya. Kalau lulusan S1 disana juga sulit untuk nyari kerjanya hhee Minimal bisa kerja apa ? apa sesuai jurusan ? <u>Dan juga ini yang jadi ciri khas nya kalo yang keluar negeri. Walaupun kuliah di bidang apapun, itu pulang besok berarti mereka ini jalan terakhirnya itu ngajar agama.</u> Hahaha itu semuanya ? Ya gitu. <u>Itu rata-rata semua. Ada ustadz nya kemaren itu jurusannya disini itu jurusan apa gitu. Jurusan filsafat, jurusan umumlah haa.. pertanian misalnya, pulang kesana ngajar agama. Fiqih, tauhid, akhlaq, iyaaa.. karena dianggapnya wah mereka ini sudah keluar negeri berarti udah paham, udah bener-bener paham ilmu agama lah. Sedangkan mereka itu kuliah disini pertanian. Seperti saya ini misalnya, kuliahnya psikologi pulang besok</u></p>	<p>Tidak ada pekerjaann yang disediakan untuk lulusan SMA, karena minimal lulusan S1.</p> <p>Lulusan SMA hanya bisa bekerja pada wiraswasta dan bekerja sebagai petani.</p> <p>Kuliah di luar negeri untuk mengajar agama di negeri sendiri.</p>
--	--	--

<p>260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305</p>	<p><u>mau ngapain. Ngajarnya tauhid, akhlaq, tasawuf, ya seperti itu. ngajar agama lah. Nah itu jalan pilihannya. Nah itu biar apa dimata masyarakat sana itu memandang terhadap mahasiswa atau pelajar yang belajar di luar negeri itu ya tinggi. Harapannya itu terlalu tinggi.</u> Harapannya terlalu tinggi gitu ? apalagi tentang agama.. <u>Jadi mereka itu gak mau tau, mau jurusan apa apa ya.. IPK mu dapat berapa gak terlalu ini.. pokoknya kamu harus bisa baca khotbah, harus bisa ceramah, yaudah hhee</u> Hahaha Ya gitu masyarakat-masyarakat Pattani sekarang. Oh gitu, berarti setelah lulus itu udah di jamin ntar bakal jadi guru di sana ? <u>Ya itu juga harus daftar juga misalnya. Kadang-kadang yang bisa itunya sekolah yang kita pernah sekolah kemaren misalnya.</u> Ooh.. Lulusan lulusan kemaren apa namanya Ooh alumni gitu ya ? Haa alumni itu biasanya. Haa lucu juga haha Hahaha Kalau tanya sekarang, pulang besok mau ngapain ? Gak tau. Itu kamu ditanyain jawabnya kayak gitu ? Haa misalnya teman-teman ku itu. haa kamu itu kalau jurusan dakwah, syariah, ushuludin, haa itu dia pulang besok bisa ngajar lah. Kamu itu mau ngapain ? Ya mau ngapain ? <u>Ya bingung juga. Haa tapi ya Alhamdulillah sampai sekarang pandangan masyarakat sana itu ya seperti itu tadi</u> Masih kayak gitu ? Haa masih. <u>Haa tapi kenapa saya berani untuk memilih psikologi, sedangkan apa..tempat yang sediakan untuk psikologi belum ada. Jarang sekali. Haa itu.. apa.. mahasiswa yang datang ke luar negeri untuk ambil psikologi, saintek, pokoknya jurusan umum lah. Haa biasanya ke agama-agama gitu. Karena apa ? karena udah kesimpan di</u></p>	<p>Harapan masyarakat terlalu tinggi kepada mahasiswa yang kuliah yang di luar negeri.</p> <p>Masyarakat tidak mau tahu mahasiswa jurusan apa dan IPK nya berapa, yang mereka mau mahasiswa yang pulang dari luar negeri bisa ceramah dan khotbah.</p> <p>Setelah lulus bisa mengajar di sekolahnya sebelumnya.</p> <p>Pandangan masyarakat pada mahasiswa yang belajar di luar negeri yaitu bisa mengajarkan agama.</p> <p>Berani memilih psikologi karena jarang sekali mahasiswa yang mengambil jurusan psikologi.</p>
--	--	---

<p>306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351</p>	<p><u>itunya, disana itu haa bisa mereka hidup.</u> <u>Setelah mereka kuliah di sini. Karena kalau</u> <u>mau ambil ilmu umum, psikologi dan</u> <u>saintek, haa dan sebagainya itu, apa.. gak</u> <u>terjamin.. mau ngapain.. pusing juga.</u> Jadi sekarang pertanyaannya, kamu besok mau ngapain disana kalau jurusan umum ? <u>Kalau saya itu ya pertama saya itu pengenya</u> <u>apa mau adain lembaga-lembaga itulah.</u> <u>Lembaga sendiri, lembaga konsultasi apaan</u> <u>itu haa misalnya lembaga untuk misalnya</u> <u>gini lembaga apa tu namanya. Misalnya</u> <u>orang-orang persiapan belum menikah,</u> <u>setelah menikah.</u> Konsultasi gitu ? Haa gitu lembaga seperti itu lah yang Islami, dan juga apa lembaga misalnya persiapan ibu pertama misalnya ibu yang melahirkan anak pertama itu konsultasi itu. tapi terapkan nilai- nilai Islamnya. Karena disana saat ini belum ada sama sekali. Misalnya kamu lahir disana, haa di rumah sakit. 2 hari atau 1 minggu ya gak bisa ketemu sama anakmu. Lha kok gitu ? Ya karena mayoritas disana itu kan Buddha. Haa misalnya kalau adat Islamnya itu haa udah lahir, ayahnya atau bapaknya itu azan di kanan dan kiri. Ya sekarang ya dengernya music. Haa gitu. Walaupun Islam juga gitu ? Haa iya..kan rumah sakitnya rumah sakit Buddha. Dan juga cara didik anaknya dari awal. Gak mau apa.. itu yang saya rasanya kalau bisa itu di situ. Karena bidang di apa perkembangan lain itu udah ada lembaga- lembaganya. Dan juga yang kayak seperti ini butuh apa.. orang-orang psikologi dan juga orang-orang yang kuliah psikologi di sana itu gak banyak juga. Banyak. Haa tapi mencar- mencar. Gak jadi satu. Haa gitu. <u>Dan juga</u> <u>kalau gak bisa, saya jadinya ya di itu. ngajar.</u> <u>Ngajar apa gitu kan ?</u> Oh jadi kalo gak bisa bikin lembaga sendiri yaudah deh ngajar aja deh. Gitu ya ?</p>	<p>Ingin mengadakan lembaga konsultasi perkawinan yang menerapkan nilai-nilai Islam karena di Thailand belum ada.</p> <p>Jika tidak bisa membuat lembaga perkawinan, Andi memilih untuk mengajar.</p>
--	--	---

<p>352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397</p>	<p>Huum</p> <p>Harapannya ke sini itu apa ?</p> <p>Harapannya ? dari awal ?</p> <p>Huum</p> <p><u>Ya salah satunya harapannya itu yang pertama lah itu menggali-gali ilmu pengetahuan, dan juga sesuai dengan minat kita, dan juga kebutuhan masyarakat sana. Dan juga harapannya itu mudah-mudahan itu gak ya harapan ?</u></p> <p>Yaudah gak apa-apa. Cerita aja. Hahaha</p> <p><u>Dan juga disini kita bisa belajar banyak hal lah. Haa tidak semata kuliah saja. Organisasi dan lain lagi. Misalnya organisasi itu penting, karena kalo menurut saya itu sangat penting lah. Karena di sana itu sulit bagi mahasiswa sana. Itu kelebihanannya kita keluar negeri. Karena kita masyarakat yang disana kalau kita mau belajar yang kalo Indonesianya kalo kita mau pencak silat, disana sulit sekali. Itu cuman ada pencak silat. Kalo disini kita bisa milih, mau silat, taekondo, karate, dan sebagainya itu bisa bebas. Haa itu dan juga kita mau belajar ilmu apa, tari-tarian, mizan, rebana, bisa, banyak. Berarti wah disini itu sepertinya datang pertama itu kita di satu apa satu tempat yang ada banyak pohon, dan juga banyak buahnya. Tinggal kita petik dan buat makan. Sepuas-puasnya. Dan juga bisa bawa pulang gitu. Haa tapi itulah sebagai harapannya bisa bawa apa yang baik disini, bisa berkembang di sana. Karena apa masyarakat saya tu di tempat saya itu ya masih apa.. butuh banyak hal yang untuk bisa mengembangkan masyarakatnya. Ya gitu. Dan juga disini harapannya bisa kita tu serius lagi dan juga untuk menggali ilmu itu cepat-cepat lulus.</u></p> <p>Eh iya selama ini belum ada ya yang lulusnya lama ?</p> <p>Lulusnya lama ? udah pulang ke Thailand. Itu 9 tahun. Itu pindah-pindah.</p> <p>Oh ya, coba cerita lagi ya.. apa sih hal-hal yang dihadapi dari awal berangkat sampai sekarang ? kesulitan apa aja ?</p> <p>Kesulitannya ?</p>	<p>Harapannya dapat menggali ilmu pengetahuan yang sesuai minat dan kebutuhan masyarakat.</p> <p>Bisa belajar banyak hal yang tidak hanya dari kuliah, tetapi juga dari organisasi.</p> <p>Harapannya bisa menggali ilmu serta membawa hal baik yang ada di Indonesia ntuk membuat masyarakat di sana lebih berkembang dan juga bisa cepat lulus.</p>
--	--	---

<p>398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443</p>	<p>Huum <u>Kalo kesulitan dari awal sampai sekarang... apa ya ..? hmm kalau saya itu sih. Harus hati-hatinya interaksi dengan masyarakat. Nah interaksi dengan masyarakat. Hubungannya apa dengan masyarakat. Karena kadang-kadang kita itu kita disini saya, kadang-kadang itu jarang untuk apa.. sosialisasi sama masyarakat sekitarnya. Haa kemudian itu sibuk dalam apa kita harus kuliah dan juga pulangny malam dan juga untuk masyarakat sekitarnya itu sulit untuk kita itu mendekati dan juga untuk tau ke masyarakat lah itu menjadi sulit. Dan juga kalau kita butuh apa pertolongan dan bantuan apa ke masyarakat itu sangat sulit. Karena sejak awalnya kita itu belum ada itunya sama masyarakat. Dan itu mungkin di mata masyarakat juga seperti itu. udah paham. Bahwa aah anak-anak ini sombong gak terlalu itu haa kayak itu. itu muncul dalam masyarakat sekitarnya. Nah maka dalam untuk adaptasi dengan masyarakat itu menjadi hal yang sulit lah. Dan juga untuk dari awal dan juga sampai sekarang. karena jikalau kita tidak bisa membagi waktu yang baik dalam apa..beri waktu lah untuk masyarakat yang kita tinggal itu. waktu kita mau butuh pertolongan masyarakat itu kadang-kadang ya sulit. Mau pinjam misalnya kita butuh palu misalnya, mau beli ya cuman mau itu satu. Ini mau cari kemana. Pinjamlah sama bapak itu, waah gak berani..jadinya gak.</u> Jadinya gak jadi minjem ? Jadinya pake yang bisa pake misalnya haa ya itu Hahaha Itu tergantung di individu juga. Misalnya kalau kita sebagai apa paham bahwa ini sangat penting bagi kita dan juga itu adalah kita harus memahami juga setempatnya itu. ha misalnya berkunjung kepada pak RT RW nya. Tapi rata-rata anak-anak luar itu jarang untuk sosialisasi sama masyarakat. Itu menjadikan hal yang kesulitan lah dalam hidup disitu membuat apa rasanya itu sendiri.</p>	<p>Sulit bersosialisasi karena sibuk dengan kegiatan kuliah membuatnya sungkan untuk meminta pertolongan saat merasa kesulitan.</p>
--	---	---

<p>444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489</p>	<p>Sedangkan banyak teman-teman mahasiswa yang ngekos, sebelahnya tidak mau jenguk, tidak mau apa itu ya sulit.</p> <p>Jadi selama ini gak ada interaksi sama tetangga ?</p> <p>Itu rata-ratanya seperti itu. tapi secara individu-individu ada yang bagi yang bisa adaptasi dengan masyarakat secara baik.</p> <p>Kalau kamu ?</p> <p>Kalau saya, ya semua itu saya.. itu semua.</p> <p>Deketin ?</p> <p><u>Ya deketin. Gak ada masalah lah kalau untuk itu dan juga masalah yang alami anak-anak ini. Kalau saya untuk hal ini gak jadi masalah. Masalah juga mungkin kita udah lama dan juga udah kenal dengan masyarakat. kalau saya itu sampai bisa masuk ke dapur.</u></p> <p>Dapur rumah orang ?</p> <p>Huum. Itu seolah-olahnya anggepnya mereka adalah ibu kita. Dan juga bapak atau suaminya, bapak kita. Dan juga dari pertama kali saya ada itu ibu yang namanya ibu S. Saya sejak awal udah ngedeketin mereka. Seolah-olahnya anak sendirilah itu. misalnya oy makan belum ? belum. Kalo belum ya masuk aja. Masuk. Makan. Gitu.</p> <p>Gimana cara ngedeketinya ?</p> <p><u>Ooh gimana deketinnya ? ya tergantung orang yang dideketin juga. Kalau orang itu terbuka ya oke.</u></p> <p>Untungnya mereka terbuka ya ?</p> <p><u>Ya Alhamdulillah. Mereka itu orang-orang baiklah dan juga apa secara pribadi terbuka dan siap membantu anak-anak ini anak-anak dari jauh ini.</u> Dan juga kita punya ciri khas sendiri juga misalnya tentang pakaian-pakaian kita. Dan juga tentang keagamaan kita lah. Bisa beda diantara ooh ini anak-anak dari Thailand ni, ini anak-anak Indonesia. Bisa beda. Salah satunya itu ditampilannya. Pakaiannya. Kalo cowok cewek.. haa mungkin mereka itu tertarik disitu. Membuat mereka itu ya lebih terbuka. Sering ngunjungi sih, tanya kabar.</p> <p>Merekanya yang sering ngunjungi ?</p>	<p>Andi tidak merasa kesulitan untuk mendekati masyarakat karena sudah lama mengenal masyarakat itus ehingga merasa dianggap seperti anaknya.</p> <p>Mudah mendekati orang yang terbuka dan selama ini yang Andi dekati adalah orang-orang baik yang secara pribadi terbuka dan siap membantu.</p>
--	---	--

<p>490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535</p>	<p>Gak kitanya yang kunjungi. Sering ikut kegiatan masyarakat berarti ? Ya sering itu kalau gak sering ya dorong-dorong. Siapa yang dorong ? Ya ketuanya. Haha Jadi gak kesadaran sendiri ? <u>Ya kesadarannya seperti itu tadi yang bilang apa ya kadang-kadang ya sulit kalau sendiri ini kalau yang gak ada kesadarannya itu. dan juga bukan haa kita baru. senior-senior kita ya gak contohin seperti itu ya kita yang ayok kita bareng ayok bareng.</u> Berarti masalah sosialnya seperti itu. kalau masalah akademiknya apa ? <u>Kalau akademik, kayak nya kita harus belajar dari nol lagi. Gitu.</u> Maksudnya ? Maksudnya, SD, SMP, SMA, sana, matematika, apa bahasa nya sana. Datang ke Indonesia itu harus mulai dari nol lagi. Karena beda semua. Gak bisa pake walau satu pun. Kalau ilmu ini apa ini pernah belajar disana tapi gak paham. Misalnya psikologi, disana gak pernah sama sekali. Tiba-tiba ke Indonesia ambil jurusan yang psikologi, apa ya. Ehm.. belajar tentang apa ini. Gak tau. Karena sebelumnya kan gak pernah dan juga makna bahasa. Pemahamannya tentang ilmu ini. Dan juga harus translatenya dari Indonesia ke Thailand ke daerah misalnya. Dalam satu kalimat datang. Bahasa Thailandnya apa terus maksudnya apa. Kalau datang dari bahasa Inggris ya apa di Indonesia, Indonesia nya apa di Thailand. Haa di Thailand di paham. Baru paham. Yang lain udah pergi ke sana haa kan itu jadinya kan haa misalnya ini dari Thailand, harus di translate dulu jadi bahasa Indonesia, bahasa Indonesia jadi Thailand. Dari Thailand itu belum paham, memahami lagi. Haa harus apa itu kesabarannya dan juga apa itunya harus berat. Haa pemahaman ilmu-ilmu itu. haa itu jadi tidak tahan dan juga itu jadi hambatan dan kesulitan akademiknya. Gak paham apa yang di</p>	<p>Kesadaran di ciptakan dengan saling mengajak untuk mengikuti kegiatan masyarakat.</p> <p>Permasalahan saat kuliah seperti belajar dari nol yang harus memahami bahasa terlebih dulu.</p>
--	--	---

<p>536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581</p>	<p>ajarkan oleh dosen, gak tau.</p> <p>Selama ini gak paham apa-apa ?</p> <p>Haa gak paham apa-apa sampai sekarang.</p> <p>Berarti awal-awal pake google translate ?</p> <p><u>Translate disini maksudnya bukannya itu.</u></p> <p><u>pemahamannya itu harus translate kan apa</u></p> <p><u>ini haa berarti jadi lambat haa kan. Telat</u></p> <p><u>sama temen-temen lain gitu kan. Karena ya</u></p> <p><u>sistem kuliah itu aaa aaa aaa udah. Kan ?</u></p> <p><u>setelah itu baca sendiri. Berarti haa apa</u></p> <p><u>ditanya paham gak ? enggak.</u></p> <p>Hahaha kalo misalnya tugas-tugas nya itu</p> <p>gimana ? kan sering di suruh bikin</p> <p>makalahtu. Kamu gimana ?</p> <p>Kalo tugas-tugasnya itu untung ada senior-</p> <p>senior dikos dan juga di kontrakan itu</p> <p>ditanyain sama adek-adek kelas. <u>Kalo saya tu</u></p> <p><u>dari awal nanya sama temen-temen juga. Ini</u></p> <p><u>bagusnya apa ni ? oh bikinnya seperti ini.</u></p> <p><u>Benar salah itu kadang-kadang gak dihitung</u></p> <p><u>juga. Pokonya bisa ngumpul. Haa.. itu awal-</u></p> <p><u>awalnya. Targetnya mereka itu gak terlalu itu</u></p> <p><u>pokoknya ini ada tugas dari dosen gini aja.</u></p> <p><u>Benar salahnya jangan di itu. Pokoknya yang</u></p> <p><u>penting ngumpul. Kelamaan-kelamaan itu</u></p> <p><u>sering seperti itu yang mulai tanya sama</u></p> <p><u>temen-temen yang benarnya itu seperti apa,</u></p> <p><u>harus catatan bukunya bukunya bukunya</u></p> <p><u>seperti apa gitu. Itu untuk hal akademiknya</u></p> <p><u>itu kadang-kadang gak bisa apa .. pening</u></p> <p><u>juga dengan ilmu-ilmu yang dulu. Yang</u></p> <p><u>sudah dipelajari disana, datang kesini seolah-</u></p> <p><u>olahnya kita tu mulai dari nol lagi. Haa itu</u></p> <p><u>yang jadi.. wah.. capek ni kalo kita harus</u></p> <p><u>mulai dari ee apa.. sepatu itu.. ini.. mulai dari</u></p> <p><u>bahasa kan. Kan dulu kita sudah paham, ini</u></p> <p><u>sepatu kan. Tapi ya harus mulai dari.. ee ini</u></p> <p><u>meja,papan tulis, karena tanda-tanda itu</u></p> <p><u>berarti mulai dari situ. Itu kosa kata yang</u></p> <p><u>biasa. Kalau untuk kosa kata yang ilmiah, itu</u></p> <p><u>yang pentingnya. Yang dalam akademiknya.</u></p> <p><u>Membuat mereka itu bingung dan juga,</u></p> <p><u>sekarang coba tanya, paham gak kuliah</u></p> <p><u>disetiap hari. Sekarang kamu udah lulus,</u></p> <p><u>paham gak ? enggak</u></p> <p>Hahaha Pernah stres gak ?</p>	<p>Lambat memahami bahasa karena harus menerjemahkannya terlebih dulu.</p> <p>Jika ada tugas, ia menanyakan kepada temannya dan kadang tidak mempertimbangkan benar salah yang penting ia mengerjakan tugas tersebut.</p>
--	---	---

<p>582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627</p>	<p>Stres ya pernah. Stresnya biasa gara-gara apa ? <u>Ya itu tadi, tidak memahami tidak apa..</u> <u>karena ilmu-ilmu yang kita tidak pernah</u> <u>belajar dari sana. Misalnya apa hmm</u> <u>psikometri misalnya.</u> Huum Itu computernya juga gak ada disana kan mau main apa program apa tu ? SPSS ? Haa itu nama itu haa namanya itu. haa kan itu sulit sekali itu bagi yang belum sama sekali belajar. Kan kita juga sama-sama belum saat itu. Ya yang belum disini satunya bahasanya udah gampang kan ? Huum Nah tapi disana itu ini juga belum, bahasa bahasa dalam SPSS itu ya sulit sekali itu. cara berhitungnya tu. Karena kalo pakai bahasa Thailand mungkin bisa itu. tinggal memahami ilmunya saja. Kan gak usah translate bahasanya kan. Haa tapi ini harus satu translate dan matakuliah ini di semester awal-awal kan bahasanya. Dua maknanya, dan juga tiga pelaksanaannya itu. Tugasnya. Itu jadi sulit. Stresnya kamu itu gimana ? Kalo stres itu karena tugas dan juga interaksi bahasa sama temen-temen di kelas dan juga dosen buat kita itu kadang-kadang gak mau berangkat kuliah. Wah matakuliah ini gak enak gitu gak paham. Malas. Haa tinggal di kontrakan. Apa yang buat itu jadi stresnya dan juga stresnya itu kadang-kadang seperti itu tadi. Apabila kita menghadapi masalah seperti itu yang udah gak paham, gak berangkat, tambah gak paham.. kan.. Kadang-kadang kita berangkat sibuk dengan urusan itu juga. Apa.. imigrasi itu. jadinya banyak hal yang nekan kami. Imigrasi misalnya harus ini hari ini ada presentasi harus ke imigrasi juga ni. Tau ada ujian, kadang-kadang kita harus ninggalin ujiannya. Pernah ninggalin ujian ? Iya.. ninggalin kadang-kadang. Itu dari</p>	<p>Stres saat tidak memahami ilmu yang belum pernah di pelajari seperti psikometri.</p> <p>Psikometri yang harus menggunakan program SPSS di komputer menjadi sulit karena kesulitan bahasa, sehingga masih perlu menerjemahkan dan memahami bahasa.</p> <p>Stres karena tugas dan interaksi dengan teman, kadang membuat Andi malas untuk berangkat kuliah. Stres karena tidak memahami dan tidak berangkat kuliah membuatnya menjadi lebih tidak memahami materi. Stres karena jadwal ke imigrasi bentro dengan jadwal presentasi dan ujian sehingga pernah meninggalkan ujian.</p>
--	--	---

<p>628 semester awal. Itu membuat kita aah capek ni 629 seperti ini. <u>Pernah gak berangkat seminggu</u> 630 <u>nah lalu itu berangkat lagi, berangkat lagi</u> 631 <u>malah tambah sulit. Kan tugas-tugasnya satu</u> 632 <u>minggu itu udah lumayan gitu. Waah mulai</u> 633 <u>dari itu mulai berangkat lagi itu.</u> 634 Itu kan pernah stres satu minggu 635 akhirnya bangkit lagi dan mau berangkat 636 itu siapa yang dorong ? 637 <u>Itu dari senior-senior itu bilang berangkat aja</u> 638 <u>pokoknya. Stres itu semua stres, motivasi</u> 639 <u>lah. Semua stres. Pokoknya berangkat aja.</u> 640 <u>Tidur dikelas.</u> 641 Yang penting berangkat ya ? hahaha itu 642 di motivasi sama senior ya ? 643 Temen-temen. Karena itu yang jadi apa 644 membuat apa kita itu bisa semangat dan bisa 645 bergerak walaupun gak penuh semangat 646 benar-benar semangat pokoknya yang 647 penting berangkat. 648 Gimana kamu memotivasi diri sendiri ? 649 <u>Hmm.. susah juga ya..</u> 650 Ada bikin target ? 651 <u>Ada. Dulu itu yang saya bilang itu sepakat</u> 652 <u>kemaren yang dari semester awal. Ee satu di</u> 653 <u>yang saya bilang pernah yang disini si</u> 654 <u>Mahmud. Yang seangkatan saya itu. haa tu</u> 655 <u>pernah sering lah. Kadang-kadang kita sering</u> 656 <u>kata-kata yang sama tapi sering ucapkan.</u> 657 <u>Misalnya kuliah paham gak paham pokoknya</u> 658 <u>4 tahun harus selesai. Aa gitu. Berarti sering</u> 659 <u>kali ulang kata-kata itu. aaa</u> 660 Didalam hati atau ngomong langsung ? 661 <u>Ya ngobrol. Paham gak paham pokoknya..</u> 662 <u>yang penting 4 tahun harus selesai kuliah. Ee</u> 663 <u>berarti itu yang jadi tersimpan disini waah</u> 664 <u>kita pernah bilang itu. 4 tahun harus selesai.</u> 665 <u>4 tahun harus selesai. 4 tahun harus selesai.</u> 666 Kalo di sana tanggapan untuk mahasiswa 667 yang kuliahnya lama itu gimana ? 668 Malah bangga. Ni pulang ni. Oh lama gak 669 keliatan ni udah berapa lama. Berarti 670 ilmunya banyak. Hahaha 671 Hahahaha 672 Lucu kan ? hahaha 673 Hahaaha</p>		<p>Pernah tidak berangkat kuliah seminggu, membuat tambah kesulitan karena tugas-tugas.</p> <p>Di motivasi oleh teman untuk berangkat kuliah.</p> <p>Sulit untuk memotivasi diri sendiri.</p> <p>Pernah membuat target bersama temannya untuk selesai kuliah dalam jangka 4 tahun.</p> <p>Bertekad bahwa paham atau tidak, 4 tahun harus selesai kuliah.</p>
---	--	--

<p>674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719</p>	<p>Berarti siapa yang tinggal disana paling lama itu paling bagus. Waah itu 2 tahun udah lulus, udah berapa banyak ni ilmunya ni. Ya kan ? kalo logikanya berarti mereka itu tinggal disana lama banget, ilmunya banyak. Hahaha</p> <p>Hahaha</p> <p>Mau S1, S2 atatu S3 itu gak mau tau.</p> <p>Pokonya belajar di luar negeri gitu ?</p> <p><u>Iya pokoknya belajar di luar. Itu status sosialnya itu naik.</u></p> <p>Kamu mau lanjut S2 ?</p> <p>Insy Allah mau.</p> <p>Kalo S2 disana banyak gak sih ?</p> <p>Kalo sekarang mulai udah ada.</p> <p>Pandangan orang disana S1 sama S2 sama aja berarti ?</p> <p>Itu masyarakat awamnya taunya orang belajar, belajar luar. Kalo dalam kalangan mahasiswa sendiri itu masih ngungkap S2, S3. lagi kejar lah. Aa banyak untuk.. sedangkan ini mulai S2 S3 itu mulai udah mulai rame yang lanjutin studinya. Kalo dulu itu S1 pulang, gak lanjutin lagi S2 S3 nya.</p> <p>Berarti kalo S1 itu udah dianggep status sosialnya tinggi lah ya daripada yang cuma lulus SMA ? dan yang cuma SMA gak dapet kerja ? eh iya SMA semua nganggur ?</p> <p>Nganggur.</p> <p>Bener-bener gak ada yang kerja kecuali usaha sendiri ?</p> <p>Iya</p> <p>Selama ini..</p> <p>Huum</p> <p>Apa yang bisa kamu maknai selama perjalanan ini, mengatasi kesulitan ini.</p> <p><u>Ya ini seperti seolah-olahnya kita itu sebagai generasi pertama, atau generasi awal yang ke satu pulau yang belum pernah ada. Yang kita gak ngerti apa-apa.. haa.. Dan juga memang waktu kita ini belum sepernahnya. Dan juga mudah-mudahan hidup dibelakang adek-adek kita itu gak mengalami seperti kita lagi.</u></p> <p>Paham kan ?</p>	<p>Belajar di luar negeri membuat status sosial naik.</p> <p>Merasa seperti generasi pertama yang ke suatu pulau yang belum ada dan tidak mengerti apa-apa sehingga ia berharap adek-adek generasi berikutnya tidak mengalami sepertinya.</p>
--	--	---

<p>720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765</p>	<p>Seperti apa ? Seperti apa.. <u>harus mulai dari apa dari semangatnya di kurang berarti yang dibelakang ini penuh laa. Benar-benar mau belajar dan juga persiapan untuk menghadapi masyarakat baru kalo orang baru ni apa harus lebih matang haa seperti itu. dan juga untuk kita ini ya terima saja lah. Nah untuk ini dan juga mudah-mudahan ini sebagai hal yang baik bagi kita. Paham gak sih ?</u> Hahaha Memaknai dalam perjalanan ini ? Huum hikmah ? Hikmah ? maksudnya apa ? contoh. Apa ya.. hikmahnya dapat teman banyak atau apa gitu.. Hahaha ya itu hikmahnya. <u>Hikmahnya dalam perjalanan ini kita bisa belajar banyak hal. Haa itu karena kita kan bisa ada teman yang luar.</u> Keren ya ? <u>Keren. Itu banyak. Misalnya kalo bayangan ku tu. Misalnya pulang ke Thailand besok, berarti di Facebook dan juga itu ee ini temen-temen ku dari Indonesia ni. Berarti semua itu gak ada kan ? Cuma kita yang ada. Aa berarti waah ini harus banyak ni. Dan juga waktu bisa kali-kali kalo kita sudah pulang ke Thailand besok, ya gak lagi ke Indonesia dan juga kalo ada sempat 10 tahun besok datang lagi ke Indonesia, aa berarti tepat yang pernah kita tinggal kita kunjungi. Ooh itu keren aaa. Kamu itu udah gede ni. Dulu itu kecil belum lahir. Berarti itu jadi motivasi juga. Karena ustadz-ustadz yang datang sering kunjungi main ke Indonesia. Mereka itu apa.. ada tempat yang mereka itu mau pergi. Mau kunjungi. Ibu-ibu ini, bapak-bapak ini. Karena waktu mereka masih waktu kuliah itu pernah main rumahnya itu waktu mereka sudah tua sudah dapat keraan, datang lagi ke Indonesia, haa jadinya apa.. hal yang bangga juga. Dan juga ada itu.</u> Gimana pengaruh orangtua selama ini? Atau pengaruh orangtua biar bisa ke luar ?</p>	<p>Harus mempunyai semangat yang tinggi dan benar-benar mau belajar dan juga mempersiapkan diri untuk menghadapi masyarakat baru.</p> <p>Hikmahnya bisa belajar banyak hal dan bisa mendapatkan teman dari luar.</p> <p>Merasa keren memiliki teman dari Indonesia karena bisa sering mengunjungi Indonesia saat sudah selesai kuliah.</p>
--	---	--

<p>766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811</p>	<p><u>Pengaruh orangtua dalam perjalanan ke Indonesia, yah mereka itu nurut sih. Mereka itu ee apa.. ee karena pertama itu saya bilang, mak aku mau kuliah di Indonesia. Kuliah ? ya bagus kuliah. Pertanyaan pertamanya itu misalnya mau kuliah di Indonesia ? bisa tinggal di rumah gak ?</u> Tinggal dirumah ? <u>Haa itu kan kalo pulang besok bisa tinggal dirumah gak ? atau harus lari misalnya.</u> <u>Karena pemerintahan Thailand memandang Indonesia itu gak terlalu bagus juga.</u> Iya to ? <u>Iya.. karena misalnya agak apa.. dicurigai lah. Bagi lulusan Indonesia ini.</u> Kok dicurigain sih ? <u>Haa gitu.. karena Thailand itu kan aa karena banyak yang ustadz-ustadz yang apa..lulusan yang dari Indonesia itu pulang, karena bisa mempengaruhi masyarakat untuk memiliki pemerintah kan. Kan sosialnya Indonesia yang seperti itu. dari mahasiswa dari ini dari ini haa berorganisasi seperti ini, seperti ini. 1, 2, 3. Haa berarti sudah paham. Mereka itu terpengaruh di situ. Haa seperti saya juga mulai dari awal mulai berorganisasi, pulang besok pengaruhi</u> Mulai protes ya ? <u>Pengaruh protes pemerintah kan..itu menjadikan ibu saya tu tanya karena kan.. hmm belum..belum.. ibu saya. Dan juga alumni itu pulang pengaruh masyarakat untuk protes ke pemerintah atas ketidakadilannya, sehingga mereka itu dicari.</u> <u>Ini nama siapa.. alumni lulusan Indonesia, jurusan ini ini ini ini kan ada datanya. Pemerintahnya harus punya lah yang mahasiswa-mahasiswa luar itu. berarti haa ini satu kampung ini alumni lulusan Indonesia, disini siapa ni. Adam, misalnya.</u> <u>Lulusan Indonesia. Ini Ismail, lulusan Indonesia. Ini Indonesia semua. Waah berarti yang lulusan Indonesia itu kita itu semua.. cari. Haa maka ini jadi masalah kan. Berarti harus ditahan atau di apa.. sehingga mereka itu tidak bisa tinggal di rumah sendiri. Harus</u></p>	<p>Orangtua mendukung Andi untuk kuliah di Indonesia, namun awalnya orangtua sempat bertanya apakah setelah selesai kuliah, Andi bisa tinggal di rumah ? karena pemerintahan Thailand tidak terlalu bagus dalam memandang Indonesia.</p> <p>Lulusan Indonesia yang di Thailand di curigai karena takut mempengaruhi masyarakat.</p> <p>Lulusan Indonesia di cari oleh polisi Thailand sehingga mereka harus lari dan tidak bisa tinggal di rumah.</p>
--	---	---

<p>812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857</p>	<p><u>lari. Dicari oleh pemerintah atau polisi atau militer.</u></p> <p>Sampai sekarang itu ?</p> <p><u>Sampai sekarang. belum ada jamin itunya pandangannya Thailand terhadap Indonesia. maka itu sudah lama terjadinya di Thailand sebelum saya datang lagi. Sehingga pengaruh itu membuat keluarga dan masyarakat itu rekam lah dalam itunya. Lalu saya bilang ke ibu saya. Bu saya mau kuliah di Indonesia. Indonesia ? terus bisa tinggal dirumah gak besok pulangnya ? ya pasti bisa lah. Haa kayak gitu hhaa karena kenapa ibunya saya itu mau kuliah apa ? jurusan apa ? itu gak tanya. Pulang besok bisa tinggal di rumah gak. Karena ya pengalaman-pengalaman dulu itu ya seperti itu. lulusan Indonesia, pulang, di cari oleh orang. Haa paham gak sih ?</u></p> <p>kayak buronan gitu ya ? lulusan kemaren itu jadi gimana ?</p> <p><u>yang lulusan untuk sekarang belakangan ini, sudah mulai itu.. baiklah.. tapi masih. Haa masih dicurigai lah. Haa kalo yang benar-benar kuliah, gak berorganisasi, gak ber apa gitu, kuliah doang ya gak papa. Aman. Aa misalnya. Kan kita disini banyak hal yang sayang sekali itu yang kita gak bisa belajar banyak-banyak hal. Dalam waktu 4 tahun misalnya. 4 tahun ini bisa belajar berorganisasi, bisa kuliah, bisa hubung dengan masyarakat, bisa jaringan-jaringan kita. Kalo cuma kuliah doang ya sayang.</u></p> <p>Yaitu menjadi orangtuaanya pertanyaan petamanya seperti itu.</p> <p><u>dan juga udah dijelaskan dan juga mereka itu ya siap. Siap sehingga kamu ini belajar aja. Selagi saya mampu untuk biayain selagi sampai saya gak bisa saya gak mampu ya waktu itu ya gak sanggup lagi. Ya mereka itu bilang seperti itu. wah jadinya kita harus cepet-cepet selesai nih. Selagi saya itu bisa kerja, saya sanggup untuk biayain.</u></p> <p>Kamu berapa bersaudara ?</p> <p><u>Hmm 4.</u></p> <p>Anak ke ?</p>	<p>Pengalaman dulu yaitu bahwa lulusan Indonesia pulang di cari polisi sehingga ia menyakinkan ibunya bahwa ia bisa tinggal di rumah setelah lulus nanti.</p> <p>Akan merasa aman jika selama kuliah hanya kuliah saja tanpa berorganisasi, namun Andi menyangkannya karena dalam waktu 4 tahun ia bisa mendapatkan banyak hal seperti berorganisasi dan berhubungan dengan masyarakat.</p> <p>Orangtua siap dan masih mampu untuk membiayai Andi kuliah.</p> <p>Andi 4 bersaudara.</p>
--	---	---

<p>858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890</p>	<p><u>Ke - 2. Pertama udah berkeluarga. Yang ketiga kuliah di Thailand, yang keempat kuliah disini.</u></p> <p>Orangtua kerja apa ?</p> <p><u>Petani. Petani kebun karet. Dapatnya sehari gak tentu juga. 300 ribu sehari gak nyampe juga. Haa itu kalo motivasi dorongan orangtuanya.</u></p> <p><u>Dan juga kadang-kadang setiap minggu nelpon pulang tanya kabar, kadang-kadang ya kita sampaikan lah yang kita temu dan masalah apa yang kita alami disini. Dan itu juga motivasi.</u></p> <p>Motivasi gimana ?</p> <p><u>Ya semangat lah. Jauh-jauh tu harus apa.. ningkat sedikit lah. Kalau malas itu, harus rajin. Karena orangtua itu mungkin mereka itu sudah mengalami apa pindah ke tempat lain yang tidak pernah tinggal. Misalnya ibu saya itu pernah kerja di Malaysia itu pernah kerja. Dulu dulu.ee berarti mereka itu udah paham. Dan juga tau anaknya itu mengalami apa, kesulitan berbahasa, karena mereka juga. Kalo bapak dulu pernah kerja tinggal di Mekah. Haa berarti kalo kita curhat apa misalnya kesulitan berbahasa, kesulitan orang-orang, sulit makan, mereka motivasinya ya kenak gitu. Seperti mereka itu tau benar-benar tau perasaan kita. Haa mereka itu hhee pernah kan</u></p> <p>Haha iya ya..ya udah dulu cukup buat hari ini. Makasi ya.</p> <p>Iyaa sama-sama</p>	<p>Anak kedua. Yang pertama sudah berkeluarga, ketiga kuliah di Thailand dan keempat kuliah di sini. Orangtua bekerja sebagai petani dan pendapatan tidak menentu. Setiap minggu menelpon untuk menyampaikan masalah yang ditemui, dan itu menjadi motivasi.</p> <p>Orangtua memberi semangat bahwa ia harus mengalami peningkatan. orangtua pernah tinggal di luar negeri sehingga orangtua memahami perasaannya.</p>
--	---	--

Verbatim Wawancara

Interviewee : Andi
 Lokasi Wawancara : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
 Tanggal Wawancara : 18 Mei 2015
 Waktu Wawancara : 10.00 – 11.30 WIB
 Wawancara ke- : 3 (Tiga)
 Tujuan Wawancara : untuk mengetahui pemaknaan Subjek tentang masalahnya
 Jenis Wawancara : Wawancara tidak terstruktur
 Kode : Andi – W3 (Wawancara ke-3)

Baris	Transkrip Verbatim	Koding
1	Ada apa yang bisa bantu ?	
2	Oh iya ini, apa yang menjadi latar belakang	
3	untuk memutuskan kuliah di Indonesia ?	
4	Ehm.. mendalam ya..	
5	Iya.. hehe	
6	<u>Ya kalo latar belakang untuk memutuskan</u>	Latar belakang memutuskan kuliah di Indonesia karena motivasi.
7	<u>kuliahnya di Indonesia, salah satunya kemaren</u>	
8	<u>yang udah diceritakan yaitu apa e motivasinya dari</u>	
9	<u>ustadz-ustadz yang alumni sini. Dan itu kalau yang</u>	
10	<u>jadi latar belakang lagi, yaitu status keluarga sih</u>	
11	<u>juga.</u>	
12	Kenapa status keluarga ?	
13	Misalnya kalo kampung desa saya tu..	
14	Heem	
15	<u>Eee... orang yang pertama untuk kuliahnya di luar</u>	
16	<u>negeri adalah saya. Maka, ini untuk status keluarga</u>	
17	<u>dan juga status sosial masyarakat aku tu.. yang bisa</u>	Kuliah di luar negeri dapat mengangkat status sosial dan harus bisa melakukan perubahan untuk desa.
18	<u>apa.. e.. adalah orang-orang, anak-anak muda itu</u>	
19	<u>kuliahnya lebih tinggi lah sedikit. Karena kalo</u>	
20	<u>yang lain, itu ya gak ada yang kuliahnya itu di luar</u>	
21	<u>negeri atau di Mesir, dan sebagainya.</u>	
22	Jadi masih di Thailand ?	
23	Hem.. masih. Ehm masih disana tu. <u>Haa itu</u>	
24	<u>membuat aku tu, wah.. berarti salah satunya aku</u>	
25	<u>mengangkat juga status sosial kampung atau</u>	
26	<u>desaku itu. karena jauh dari kota besar juga. Dan</u>	
27	<u>juga di kampung-kampung sebelahnya, atau</u>	
28	<u>keliling itu tu, ya udah adalah yang kuliahnya di</u>	
29	<u>Mesir, di Malaysia dan sebagainya. Dan juga</u>	

<p>30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75</p>	<p><u>merasa ini adalah aaaa...satu hal yang harus kita lakukan juga. Karena dia mungkin ada perubahan ee di desa itu sendiri.</u></p> <p>Gini.. kan katanya dapat masukan dari ustad-ustad, terus bilang lagi kalau mengangkat status sosial karena belum ada yang keluar negeri, itu ustad-ustad yang di Pondok itu alumni sini to ? haa itu beda kampung ?</p> <p>Beda kampung</p> <p>Ooo kirain sama</p> <p>Kan karena apa.. kita itu di desa dan juga kuliahnya di Pondok, dosen-dosen di sini udah alumni-alumni dari luar. Tapi kita dapat itu.. wah.. ternyata ee kita itu harus belajar seperti mereka juga. Dan juga sebaliknya juga di desa kita itu belum ada yang kuliahnya di luar. Aaa sekaligus kita itu bisa ee kalo.. karena pemuda-pemudi yang di desa saya itu ya cuman habis SMA ya kalo gak kerja ya nikah, kerja.. atau apa..yaa gak kerja.</p> <p>Jadi di kampung itu banyak juga yang kuliah tapi gak sampe keluar gitu ?</p> <p>Heem</p> <p>Selain itu ?</p> <p>Selain itu.. hem.. jadi.. apa..selain untuk apa.. ee.. apa ya namanya.. eee hasilnya. <u>Hasil kalo kita melihat orang-orang yang membuat aku tu butuh utnuk memilih Indonesia. hasil yang aku liat, yang lebih aktif di kalangan mahasiswa luar, dari Mesir, Indonesia, dan Malaysia itu ya lebih apa.. lebih bergerak, lebih aktif dalam masyarakat itu lebih banyak yang alumni dari Indonesia. watak. Nah itu yang membuat saya itu ya.. berarti apa ni asuhan atau didikan di Indonesia itu, berarti jauh lebih baik dari tempat lain. Mikir ku waktu itu ya seperti itu. ya.. itu aku belum gambar itu kalau ada organisasi-organisasi atau apa. Tapi pokoknya kuliah disana berarti lebih dekat dengan masyarakat, gak jauh. Haa berarti pulanginya itu bisa aktif di masyarakat, seperti itu.</u></p> <p>Hem.. apakah yang kamu pikir tadi yang katanya biar bisa dekat dengan masyarakat, kalo di Indonesia seperti itu menurut mu. Apakah itu yang kamu dapatkan sekarang ?</p> <p>Hem.. oke. <u>Kalo yang dapet sekarang, haa ternyata yang setelah aku datang sini, waaah berarti didikan itu dimana-mana itu sama. Cuman dalam bangku</u></p>	<p>Kuliah di Indonesia mendidik untuk lebih dekat dengan masyarakat sehingga ketika kembali ke Thailand ia bisa aktif di masyarakat.</p> <p>Setelah kuliah, Andi merasa bahwa didikan dimana pun</p>
--	---	--

<p>76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121</p>	<p><u>kuliah. Itu namanya pendidikan kelas lah. Haa tapi ya ternyata ilmu-ilmu yang dapat kita bisa aktif bener-beneran itu ya gak cuman di kelas. Tapi ilmu-ilmu yang di luar juga. Seperti kita di organisasi-organisasi kampus, organisasi daerah. Dan juga kita bisa di lingkungan – lingkungan masyarakat kita sendiri. Karena kita bisa melihat di kampung-kampung yang kita tinggal di sini ngadain acara yang apa.. ee misalnya, 17an. Waaah kok ada seperti ini. Gak cuman mahasiswa yang bikin acara seperti itu. haa kalo di apa, haa di ronda atau pos kamling lah. Malam-malam itu gak cuman orang-orang tua, gak cuman pemuda-pemuda, tapi orang tua juga terlibat. Berarti kita juga belajar dengan ya sendiri lah. Liat lingkungannya seperti itu. ooh berarti ini yang kita.. ee apa.. kakak-kakak kita atau alumni juga dapat ilmu masyarakat itu ya seperti ini. Bukannya cuman di kelas.</u></p> <p>Kalo yang waktu kuliah di Thailand itu gimana ?</p> <p>Kalo waktu disana itu, kalo orang yang bergerak atau bisa mengadakan acara itu ya tidak lain itu ya pemuda-pemuda atau ee orang-orang tertentu lah. Gak semua orang itu paham tentang acara itu. misalnya ada susunan acara, misalnya 17an. Itu yang paling nyata, atau paling jelas yang kita bisa liat itu benar-benar itu ya yang kalangan bapak-bapak. Dan juga ya mahasiswa ya ikut aja.</p> <p>Ooh yang tau acaranya itu cuman orang-orang tua ?</p> <p>Haa orang tua.</p> <p>Itu di Thailand ?</p> <p>Haa kalo di Thailand itu ya orang muda.</p> <p>Hihi gimana sih ?</p> <p>Orang muda di arti sini ya orang yang masih kuliah atau masih belajar. Tapi disini gak cuman mahasiswa itu, tapi semuanya paham tentang acaranya. Haa berarti itu yang jadi waaah berarti masyarakat itu sudah paham ni. Bukannya satu kelompok yang paham, dan orang lain ya ngikut aja. Tanya-tanya sama siapa pun, ya bisa jawab.</p> <p>Kemaren kan pernah tu kuliah di Bangkok. Kenapa harus berhenti kuliah ?</p> <p>Haa kalo kuliah di Bangkok kemaren itu ee kan sudah di Aliyah dan juga kuliah di Bangkok, lalu di sana itu kenapa gak lanjut ?</p>	<p>itu sama saja, hanya dalam bangku kuliah. Ilmu-ilmu yang membuatnya lebih aktif yang ia dapatkan dari organisasi dan lingkungan masyarakat sekitar.</p>
--	--	--

<p>122</p> <p>123</p> <p>124</p> <p>125</p> <p>126</p> <p>127</p> <p>128</p> <p>129</p> <p>130</p> <p>131</p> <p>132</p> <p>133</p> <p>134</p> <p>135</p> <p>136</p> <p>137</p> <p>138</p> <p>139</p> <p>140</p> <p>141</p> <p>142</p> <p>143</p> <p>144</p> <p>145</p> <p>146</p> <p>147</p> <p>148</p> <p>149</p> <p>150</p> <p>151</p> <p>152</p> <p>153</p> <p>154</p> <p>155</p> <p>156</p> <p>157</p> <p>158</p> <p>159</p> <p>160</p> <p>161</p> <p>162</p> <p>163</p> <p>164</p> <p>165</p> <p>166</p> <p>167</p>	<p>Heem</p> <p><u>Gak lanjut itu apa.. udah lebih jelas katanya kalau kita kuliah di Bangkok, haa pulangnya sama juga.</u></p> <p><u>Sama dalam arti dalam mata masyarakat kita sendiri, desa kita itu, ya gak terlalu waaah. Haa gitu. Gak terlalu mengangkat lah.</u></p> <p>Lebih wah kalo keluar ?</p> <p>Haa itu..haa <u>karena kita juga mempunyai misi masyarakat besok lha, misalnya bisa merubah masyarakat, jadi kalo kita cuman kuliahnya di rumah saja atau di Thailand sendiri itu ya gak terlalu itu. karena ada yang kuliahnya di Thailand, selesainya gak bisa ngapa-ngapain. Gak bisa ngarahin orang, ngumpul orang, gak bisa kegiatan apa.. di itu. cuman.. cuman apa.. ya untuk diri sendiri juga.</u></p> <p>Ooh buat diri sendiri, bukan buat orang lain juga ?</p> <p>Ya sedangkan mereka memiliki jiwa itu. jiwa untuk berubah, merubah masyarakat. tapi keliatannya itu, respon bagi masyarakat terhadap sarjana ini gak terlalu ini.</p> <p>Kalo kuliah di luar baru di liat wah gitu ya ?</p> <p>mungkin.. ya karena belum pernah</p> <p>Belum pernah apa ?</p> <p>Belum ada yang kuliah di luar. <u>Tapi kalau saya itu memutuskan lanjut di Bangkok kemaren, pulang besok mungkin seperti ini juga. Gak bisa ngapa-ngapain juga. Ee karena dipandang masyarakat itu ya gak terlalu wah itu tadi. Haa ini biasa ini kuliahnya. Sedangkan mereka udah sarjana tu. Dah lulus dari sana tapi gak terlalu itu. haa mungkin apa yang buat itu ni..yang perkara yang baru dan juga membuat bisa menjadi kiblat bagi orang-orang lain.</u></p> <p>Kan katanya kalo lulusan Thailand negara sendiri itu kayaknya gak bisa ngapa-ngapain, kalo di luar negeri katanya bisa. Nah selama ini, apa kamu udah ngerasa kamu bisa ngapa-ngapain ? kamu bisa apa ? hehe</p> <p>Haa ya kalo untuk itu.. satu-satunya mereka itu gak tau bahwa kita disini pertama itu mereka anggap kita itu adalah sarjana agama lah. Dan juga kita disana itu kita bisa banyak hal yang kita bisa lakukan. Karena satu, mereka gak tau bahwa kita itu pernah mengalami apa aja disini. Satu,</p>	<p>Pernah kuliah di Bangkok kemudian berhenti karena kuliah di negeri sendiri di mata masyarakat bukan sesuatu yang membanggakan dan tidak terlalu mengangkat status sosial.</p> <p>Mempunyai misi untuk merubah masyarakat.</p> <p>Kalau tetap memutuskan lanjut di Bangkok mungkin pulang besok tidak bisa melakukan sesuatu.</p>
---	--	---

<p>168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213</p>	<p>membuat mereka itu ya paling tidak ya mereka gak tau. Kan mereka gak pernah ke Indonesia, misalnya. Apa.. gak tau orang Indonesia seperti apa. Mereka yang pulang ini, anak ini yang pulang, mereka itu sudah mengalami apa, mereka itu gak tau, wajarnya tu orang-orang kampung desa. Jadi, <u>secara otomatis, kita itu bisa ngapa.. contohnya kita bisa juga koordinasi sama orang-orang tua.</u> <u>Misalnya kalo perempuan, haa membentuk organisasi PKK misalnya. Kan disana gak ada kan. Itu gak ada. Itu sangat minim sekali. Gak perlu ilmu Psikologi juga. Tapi ilmu masyarakat ini wah ada PKK misalnya kumpulan aaa ibu-ibu untuk ada pengajian sore-sore atau apa.. ada ee ya pengajian apa tu. Kan bisa.</u> Disana gak ada ? <u>Disana gak ada. Itu gak ada kaitan apa dengan mata kuliah itu. paling tidak, idea baru yang ada di Indonesia di bawa ke Thailand. Kan bisa. Kan ibu, bapak-bapak, anak-anak, selain apa.. dan juga misalnya kita mau merubah sedikit lah, misalnya TK di sana kan bisa.. kurikulumnya yang kita gak tau apa.. datang ngajar, udah pulang. Gak ada tujuannya mau putus kemana. Karena orang yang menjadi agen perubahan di desa itu tu, itu kan kalangan kita juga. Pelajar-pelajar yang.. siswa-siswa yang.. apa.. di desa itu sendiri. Haa kalo itu yang bisa untuk bantu dan juga mengabdikan di masyarakat.</u> Oh iya, kalo dulu ngambil jurusan administrasi negara, kenapa sekarang ngambil psikologi ? <u>Ehm.. oke. Kalo dulu kenapa ambil psikologi ? psikologi itu saya mikirnya seperti ini, karena teman saya dan juga kalau disana itu saya mikir, wah psikologi ini, wah sulit nih. Sulit dan juga susah. Jarang orang yang mengambil mata kuliah ini. Dan juga saya ke sini, pertama itu ya pingin yang tarbiyah kan, karena informasi di sana, informasi di sana itu, selain tarbiyah, syariah, dakwah. Tarbiyah, syariah, dakwah. Ternyata saya ke sini, wah berarti banyak. Pilihannya itu gak cuman tarbiyah, syariah, dakwah. Ada ushuludin, ada saintek, ada psikologi, aaa ada fishum lah. Dan juga aaa febi, dan ternyata apa.. banyak. Hehe itu berarti mikir gini lho, apa yang masyarakat kita belum ada, ee jurusan apa lagi yang ee apa.. masih</u></p>	<p>Merasa setelah dari Indonesia bisa melakukan sesuatu seperti membentuk PKK dan mengkoordinasi orang-orang tua.</p> <p>Membuat ide baru yang ada di Indonesia di bawa ke Thailand.</p> <p>Memilih jurusan psikologi karena di masyarakatnya jarang sekali yang mengambil psikologi dan merasa ini merupakan kesempatan untuk belajar.</p>
--	---	---

<p>214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259</p>	<p><u>kurang, masih minim di sana. Misalnya anak-anak muda kita. Haa salah satunya itu psikologi. Haa saya mikirnya lha ini sulit nih kalau mau ke.. e.. apa.. kalo mau belajar disana juga sulit, masuknya juga sulit, dan sebagainya. Nah ini kesempatan kita udah ada, lebih luas, lebih besar ni kesempatan untuk belajar, ya ajalah kita masuk ambil ini, karena kebutuhan apa.. sangat minimnya orang-orang ambil psikologi.</u></p> <p>Tadi maksud kata sulitnya itu gimana ?</p> <p>Sulit disini itu jarang dan juga rasanya sulit. Sulit.. mata kuliah ini.</p> <p>Mata kuliahnya sulit ?</p> <p>Haa sulit..dan juga karena jarang orang yang ambil itu. haa dan juga kita disini, ya kita udah tau, udah fokus juga bahwa, aa mata kuliah ini sulit juga ni karena dasar kita gak ada sama sekali.</p> <p>Tapi sebelumnya udah tau psikologi itu apa kan ?</p> <p>Udah tau, tentang kejiwaan. Cuman gitu.</p> <p>Ya tapi seenggaknya kan udah tau dasarnya hehehe ee.. yang memotivasi buat kuliah ke Indonesia itu siapa aja ?</p> <p><u>yang mendorong tadi yaitu salah satunya ya orangtua, ee karena ya orangtua ya usahakan anak itu ya bisa kuliah dengan lebih baik. Dan ustad, ustadz-ustadz sana itu ya senantiasa dorong dan juga tanya lah, sering tanya. Gimana kuliah sekarang, dan teman-teman. Haa itu.</u></p> <p>Gimana cara ustad-ustadz memberi dorongan sehingga berubah pikiran untuk kuliah ke luar negeri ?</p> <p>mendorong itu berarti apa.. ya.. cuman mereka mendorong apa.. kuliah. Haa dimana-mana aja itu senantiasa seperti itu juga kalau ustad-ustadnya tu. <u>Ntah mau Indonesia, dia itu mendorong terus, untuk banyak lah belajar disana. Haa misalnya kalo kita sudah pilih Indonesia, kau banyak lah belajar di Indonesia, karena banyak hal yang kita belajar disana. Haa gak cuman di kelas. Haa itu kalo dorongan ustadnya seperti itu.</u></p> <p>Kemaren kamu bilang, kalo mau lanjut kuliah ke Timur Tengah ada krisis ekonomi. Nah krisis disini itu yang gimana ?</p> <p><u>Krisisnya karena ini krisisnya dalam arti apa.. ee hasilan masuknya itu gak.. gak apa.. ee gak</u></p>	<p>Orangtua mendorong untuk kuliah dengan mengusahakan agar anaknya bisa kuliah dengan baik dan juga dorongan dari ustadz-ustadz.</p> <p>Ustadz-ustadz memotivasi dengan memberi nasihat untuk belajar banyak hal, tidak hanya di kelas.</p> <p>Pernah mengalami krisis ekonomi</p>
--	--	---

<p>260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305</p>	<p><u>banyak. Kan biayanya besar. Kan itu-itu aja. Kalo yang banyak-banyak itu yang secara cepat dan itu.. sulit juga, karena kerjanya itu, kadang-kadang tergantung dengan.. dengan apa..musim. haa kalo hujan ya gak ada hasilan masuknya.</u> Orangtua dua-duanya kerja jadi petani karet ? Heem Punya kebun sendiri ? Ada kebun sendiri dan juga ada punya orang. Kalo boleh tau uang jajan berapa sebulan ? <u>Eee kalo uang jajan satu juta lah sebulan.</u> Itu biasanya cukup atau kurang atau lebih ? hehehe Itu bukan lebih kalo satu bulan tu. Pernah ngerasa kurang ? Pernah. Yaa waktu harus bayar banyak itu. <u>misalnya waktu SPP nih, misalnya bayar apa.. SPP nya tu. Waktu SPP kadang-kadang yang kita uang yang sama. Misalnya setiap hari, uang setiap bulan itu ya satu juta, dalam satu juta ini lah yang kita bisa.. apa.. kelola. Misalnya uang makan kita berapa, uang buku kita berapa, uang untuk kita.. apa.. kalo SPP haa SPP nya juga disitu.</u> Oh berarti uang SPP ngambil dari tabungan tiap bulan ? Haah Jadi gak pernah minta buat SPP itu di lebihin ? <u>Eenggak. Karena kalau Jogja itu ya lebih itu kalau main-main ke kota lain, berarti ya lebih hemat disini. Karena itu. kadang-kadang ya melebihi itu. misalnya ada makrab, banyak nih. Harus ngeluar, harus ada iuran, harus minta tambah. Tapi setelah itu ya, balik ke standar lagi.</u> Hmm.. biaya kuliah disana berapa sih kalo dibandingkan disini ? 7 jutaan lah kira-kira. Apakah biaya pendidikan yang lebih murah di Indonesia, jadi lebih memilih ke Indonesia ajalah. Gimana ? <u>Itu juga jadi pertimbangan. Soalnya yang itu tadi, misalnya kalo yang lain yang.. paling tidak cari lah yang sama dengan Thailand. Hem.. jadi yang paling sama dengan nilai uangnya dengan Thailand, berarti Indonesia. misalnya kopi satu bungkus, 1000. Ya berarti ya 1 Bath lah. Haa.. bukan. Ee 3 Bath kurang lebih. Mungkin sama</u></p>	<p>karena penghasilan orangtua berdasarkan musim.</p> <p>Uang bulanan satu juta.</p> <p>Pernah merasa kurang dengan karena uang bulanannya juga di sisihkan untuk membayar SPP.</p> <p>Tidak meminta uang lebih untuk SPP, hanya saja bila harus mengeluarkan uang lebih untuk iuran, ia meminta tambahan uang saku, namun setelah itu kembali ke standar awal.</p> <p>Biaya pendidikan di Indonesia lebih murah dari Thailand, sedangkan biaya hidup kurang lebih sama.</p>
--	---	--

<p>306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351</p>	<p><u>nilainya. Berarti walaupun kita kuliah disini dengan sana, biaya hidupnya sama. Kalau biaya kuliahnya, lebih mahal sana.</u></p> <p>Kan dulu katanya pernah ninggalin ujian buat ngurusin Visa, itu sampe ngulang mata kuliah nya gak ?</p> <p>Gak sih. Itu pas UTS. Pas UAS enggak.</p> <p>Eh iya, ngomong-ngomong IPK nya udah berapa sih ?</p> <p><u>IPK ya paling 2,8. Gak nyampe 3.</u></p> <p>Nah pernah gak sih ngebanding-bandingin IPK sama temen-temen Indonesia ?</p> <p>Pernah.</p> <p>Kan pernah nih ngebanding-bandingin IPK, pernah gak sih pengen bersaing. Pengen IPK nya lebih tinggi dari yang lain ?</p> <p><u>Itu ya kita paling tidak ya gak itu lah, misalnya kalau eee bandingan untuk lebih besar itunya dari anak-anak Indonesia saya merasanya gak ada, haa karena paling tidak ehm itu dekat-dekat dengan nilainya, gak terlalu jauh banget. Ya itu. itu udah memuaskan. Karena sudah memahami lah dan juga memaklumi bahwa satunya bahasa, kita sudah gak sama mereka, ya kan. Berarti walau semalas-malas mereka, atau sebolos-bolos mereka kuliah itu, paling tidak mereka itu paham. Haa seaktif kita hee kadang-kadang ya belum tentu kita paham. Haa berarti kita paling tidak ya dekat, ikutin mereka lah. Dekatin, sedekat-dekatnya. Haa dan juga itu yang membuat motivasi bagi kita juga. Haa misalnya eee ada dua tiga orang itu IPKnya lebih rendah dariku misalnya, ada yang gak sering masuk ya ada, tapi itu.. aah berarti ada apa e.. itu menjadi motivasi juga. Bukan kayak bilang dia misalnya, wah aku lebih besar daripada kamu, enggak. Tapi di hatinya, wah berarti kita juga mempunyai apa.. ehm yang itu.. kepandaian haa itu berarti kita harus lebih serius lagi.</u></p> <p>Gini aja bisa lebih bagus dari yang satu itu apa lagi kalo berusaha lagi, berusaha lagi gitu ya ?</p> <p>Haa iya..tapi untuk kejar kejar untuk lebih dari mereka itu, gak sampe situ.</p> <p>Pernah bikin target sebelumnya buat dapet IPK harus berapa gitu ?</p> <p>Awal-awal itu ya pernah.</p> <p>Targetnya berapa ?</p>	<p>IPK tidak sampai 3.</p> <p>Pernah membandingkan IPK yang lebih besar dengan anak Indonesia, namun perasaan untuk memiliki IPK lebih besar tidak ada, karena menurutnya itu sudah memuaskan karena juga ada yang lebih rendah darinya dan merasa dia juga memiliki kepandaian dan harus lebih serius lagi.</p>
--	--	--

<p>352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397</p>	<p>3. awal-awal kuliah itu, usahakan 3 lah. Haa ternyata dapatnya 2,6. Semester satu 2,6. Semester dua, 2,8. Semester tiga, 3. Semester empat, lima itu turun lagi.</p> <p>Selama ini usaha untuk mendapatkan nilai itu gimana ? apa Cuma yang penting dateng, yang penting ngerjain tugas. Gimana ?</p> <p><u>Kadang-kadang ya mikir awal seperti itu, karena itu salah satunya motivasikan. Misalnya adek-adek kita itu. adek-adek kita dan juga kita di motivasi kakak kita seperti itu juga. Kamu harus, dua tiga hal lah. Yang kamu harus pentingnya. Satu, aktif kuliah. Dua, ngerjain tugas. Tiga, ee tanya teman-teman. Tiga ini. Pasti kamu tu lulus. Eee</u></p> <p>Itu udah di jalanin semua ?</p> <p><u>Udah di jalanin semua. Karena awalnya ya pusing kan. Mau paham ya gak paham, bahasanya. Ya yang penting ya itu, karena hee hee aktif kuliah, ngerjain tugas, ee tanya sama teman. Berteman lah.</u></p> <p>Apa harapan mu kuliah di Indonesia ini ?</p> <p>Ya harapannya biar cepat selesai lah.</p> <p>Oh iya, kemaren bilangnye, pokok nya harus selesai 4 tahun. Ini kan udah mau 4 tahun, tapi belum seminar. Itu gimana ? hehe</p> <p>Ya itu mungkin kita cari motivasi lain lagi.</p> <p>Apa ?</p> <p><u>Wah kita ni berarti banyak tugas. Misalnya harus ee menjaga adek-adek misalnya, organisasi dan banyak tugas. Jadi itu motivasi juga biar gak terlalu rasa itu em ehm jadinya 4 tahun itu InsyaAllah lah kita target dari awal itu yaitu udah sampai di sini, ya sudah gak bisa mundur lagi. Berarti harus cepat dan juga lebih cepat, walaupun waktunya udah misalnya udah 4 tahun, ya udah lah menyerah. Enggak... eee berarti harus, wah ini sedikit lagi ni, tinggal tambah serius sedikit lagi, ya udah sampai finishnya. Ee ini udah 4 tahun puncak.</u></p> <p>Saat pertama kali menginjakkan kaki di Indonesia, apa gambaranmu pertama kali tentang Indonesia ?</p> <p>Tentang Indonesia, yaitu tadi. <u>Kan kalo lingkungan muslim yang paling banyak itu mayoritasnya itu ya di Indonesia. berarti gambarannya ya Indonesia ini ya seperti, semuanya berjilbab dan juga agamanya ya bagus. Karena banyak Islam kan. Haa banyak Islam. Yaitu gambaran pertama dan juga itu, waktu</u></p>	<p>Awalnya pernah berpikir, untuk mendapatkan nilai hanya sekedar datang dan mengerjakan tugas. Kemudian di motivasi kakak-kakak untuk aktif kuliah, mengerjakan tugas dan aktif bertanya dengan teman saja sudah pasti lulus.</p> <p>Walaupun target lulus kuliah 4 tahun sudah lewat, bukan berarti harus menyerah karena sudah tidak bisa lagi mundur, tetapi harus lebih cepat lagi karena sedikit lagi mencapai finish.</p> <p>Gambaran pertama kali tentang Indonesia yaitu lingkungan yang mayoritasnya muslim dan banyak</p>
--	--	--

<p>398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443</p>	<p><u>datang, kok beda ya. Hahaha kalo gak jilbab tu pertama ya ini Astagfirullah, hehe ini bukan Islam ni. Hee hee. Ya kan ? karena gak pernah, serius itu. karena kalo gak jilbab disana itu ya Buddha lah.</u></p> <p>Belum pernah apa temenan sama orang Indonesia yang Islam tapi gak pake jilbab, khususnya temen kampus ?</p> <p>Pernah.</p> <p>Itu gimana menurutmu ?</p> <p>Wah ya gak kenal. Pertama kali liat, siapa ini..ada..bukannya siapa.. tapi pas manggil 'mister', siapa yang manggil aku tu. Cari lah. Oooh ini anak kelas ni. Wah Astagfirullah. Udah mengalami sebelumnya seperti ini. Soalnya temen-temen di kelas kan, waktu gak jilbab gak kenal kan. Beda. Makanya kadang-kadang kalo gak kenal dengan baik gitu gak tau.</p> <p>Bagaimana perasaannya saat tiba di sini ?</p> <p><u>Tiba kali pertama ya senang.</u></p> <p>Sampai sekarang ?</p> <p><u>Ya tambah senang. Waktu tahapan krisis lah. Haa tu misalnya, ternyata keadaan disini tidak sama dengan kita bayangkan. Itu yang menjadikan krisis besar. Misalnya yang menjadikan permasalahan, menjadi susah menetapkan diri. Ee misalnya, waktu pertama itu dalam waktu, pertama itu.. ya bahagia lah. Perkara yang kita tidak pernah ketemu, lokasi baru, ee temen-temen baru, cara ngomongnya dengan bahasa yang baru kan. Rasanya bahagia, senang, dan setelah itu ya mulai tau keadaan seperti ini sebenarnya gak sama yang kita bayangkan. Seperti mana agama misalnya. Faktor agamanya kok seperti ini ee, misalnya pakaian. Budaya sehari-hari kita. Kalo ke Amplaz itu, wah itu jadi tempat sekolah kita itu. sekolah semua anak-anak dari Pattani. Gak percaya, solatnya di Amplaz. Kan orang-orangnya giman, gak jilbab, pake celana pendek, kon solat ? dalam tasnya ini mempunyai mukena. Wah itu menjadi waktu kebahagiaan pertama itu.</u></p> <p>Kebahagiaan pertama ?</p> <p><u>Kebahagiaan itu, wah berarti wah haa hehe kebahagiaan. Hehe. Rasanya orang yang gak jilbab, celana pendek, ko dalam tasnya ada mukena..wah itu jadi ee jempol lah. Yang kedua, setelah waktu senang itu. ya masuk waktu krisis</u></p>	<p>yang berjilbab, namun gambarannya tidak sesuai dengan kenyataan.</p> <p>Pertama kali di Indonesia merasa senang, sampai sekarang tambah merasa senang. Walaupun awalnya mengalami krisis dan merasa susah untuk menetapkan diri karena belum pernah bertemu dengan teman-teman yang berbicara dengan bahasa baru dan juga ke tempat yang baru.</p> <p>Merasa bahagia karena walaupun orang Indonesia tidak berjilbab dan mengenakan celana</p>
--	--	---

<p>444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489</p>	<p><u>lah. Wah susah ini. Kita mau tinggalnya dimana.</u> <u>Haa karena eee budaya kita, salam-salaman sama</u> <u>cowok cewek ini yang bukan muhram itu gak bisa</u> <u>kan. Kok disini gak papa ini. Hehe. Haa itu</u> <u>menjadi, hee kok seperti ini ? bisa apa. Gak haram</u> <u>atau gak apa ini. Haa dan juga misalnya kukunya</u> <u>panjang ini, gak sesuai juga. Haa.. kok dosen-</u> <u>dosen kita sendiri itu kok kukunya panjang sekali.</u> <u>Wah gak bisa terima. Dan juga kadang-kadang</u> <u>ketemu sama dosen kita yang ngajar hadist</u> <u>misalnya, ilmu hadist dan al-qur'an hadist.</u> <u>Sewaktu kita ketemu di lapangan olahraga, pakai</u> <u>celana pendek. Kok bisa. Ustad kok dosen kita ini</u> <u>pake celana pendek. Waktu di kelas, qur'an dan</u> <u>hadist ngajarnya. Wah.. menjadi bingung tu. Haha</u> <u>kan mau barokah nya dimana. Haa itu menjadi</u> <u>pertanyaan diri sendiri itu. wah kok malah jadi itu</u> <u>ni. Kan disana kalo itu jadi banding-bandingan lah.</u> <u>Haa itu waktu itu jadi banding-bandingan berarti</u> <u>tempat asal kita lebih baik dari tempat baru kita.</u> <u>Haa setelah itu ya mulai memahaminya haa..</u> <u>kenapa mereka itu bisa ee salam-salaman sama itu,</u> <u>kenapa ? kenapa mereka itu pakai celana</u> <u>pendek.kenapa mereka kukunya panjang ? ee itu</u> <u>mulai memahami dan juga bisa menerima. Ee bisa</u> <u>menerima itu waktu sudah adaptasi lah mungkin.</u> <u>Haa dan juga sekarang, ya udah. Sudah paham kan.</u> <u>Haa nanti kita bisa jelasin kepada yang baru. itu</u> <u>mengalami seperti kita juga. Dan juga kita sudah</u> <u>memahaminya harus sampaikan secara baik ke</u> <u>adek-adek.</u> Kan dulu pernah kuliah di Bangkok, apa di Bangkok itu gak ada yang Islam gak jilbaban ? Kalau Bangkok itu ya kuliahnya aku tu.. ya cuman gak tinggal disana. Ngelaju gitu ? Ya ngelaju. Misalnya ke sana pas ada tertentu lah. Misalnya ada ujian. Karena kuliahnya bukan yang di kelas. Kuliahnya bisa baca di rumah. Gak pasti di kelas. Hee jadi pas ke sana ujian, pulang. Jadi gak pernah ngeliat kalo di Bangkok juga ada yang Islam gak jilbab ? Huum. Karena ya.. itu <u>gak terlalu menjadi pusing.</u> <u>Karena kita sudah AB. Ya kan.. sudah beda. Antara</u> <u>A dengan B. Kalo ee tayangan luarnya itu A berarti</u> <u>A. Kalo tayangan luarnya B berarti B. Gak jilbab,</u></p>	<p>pendek tetapi tetap membawa mukena. Namun setelahnya, Andi merasa mengalami krisis budaya.</p> <p>Melihat keyakinan seseorang dari tampilannya.</p>
--	--	--

<p>490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535</p>	<p>berarti bukan Islam.</p> <p>Tapi kan ada yang Islam tapi gak jilbab di Bangkok ?</p> <p>Ya ada. Itu sama. Tapi kita sudah... Kita gak kenal kan. 2 orang, A dan B. Berarti yang gak jilbab udah B. Haa itu. Karena putusin ee hati atau pikiran itu dah jelaskan. Udah gak usah mikir lagi. Berarti mereka gak jilbab, berarti bukan Islam.</p> <p>Karena di daerah mu itu mayoritasnya Islam, jadi udah ada aturannya seperti itu ?</p> <p>Huum dan sudah peraturan daerah ku itu Islam lah dan juga ada Buddha. Dan juga pakaiannya itu seperti ini lah anak-anak itu. jarang lah liat orang yang gak jilbab, tapi ada.</p> <p>Kendala apa aja yang dirasakan saat kuliah selain bahasa ?</p> <p><u>Kendala memahami materi dan juga kendala interaksi sama teman-teman. Haa itu menjadi kendala juga. Kadang-kadang kita merasa malu. Ee malu itu besar, karena asas pendidikan sana itu gak terlalu membuat kita tu PD. Haa berarti untuk bicara depan umum, itu menjadi hambatan besar juga. Soalnya semua duduk, kita berdiri. Gak usah ngomong apa, Cuma berdiri itu udah rasanya tertekan.</u></p> <p>Gimana caramu menangani ?</p> <p>Kalau menangani gak rasa cemas itu hmm berbicara depan umum ?</p> <p>Ya mungkin.</p> <p><u>Ya mengatasi ya kita harus latih. Berlatih. Misalnya latihnya kalau ada persatuan gitu. Kita bisa latih di sana. Di organisasi itu, misalnya ada diskusi, atau ada pengumuman apa.. berdirilah di depan itu. ya kadang-kadang udah terbiasa, mungkin itu bisa membantu dalam perkuliahan.</u></p> <p>Awalnya gimana ? tiba-tiba disuruh kedepan gitu..</p> <p><u>Pertama ya.. rasa seperti itu juga. Misalnya cemas dan juga, untung kalau berkelompok ya merasa lega lah sedikitnya. Itu sering berkelompok, berkelompok, berkelompok, haa dan juga kalau untuk juga gak terlalu cemas lah. Karena kita sudah apa.. ke depan kelasnya itu. udah berkelompok. Atau terbiasa.</u></p> <p>Udah di latih gitu ya..</p> <p>Huum. Gitu kalo hambatan dan juga di waktu</p>	<p>Kendala memahami materi, interaksi dengan teman, merasa malu, tidak PD untuk berbicara depan umum, dan merasa tertekan.</p> <p>Mengatasi kesulitan dengan berlatih dalam organisasi.</p> <p>Awalnya merasa cemas namun sedikit teratasi saat berkelompok.</p>
--	---	--

<p>536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581</p>	<p>kuliahnya. Percaya dirinya itu, kurang. Berarti sekarang udah lumayan lah ? Huum ya udah. Pernah aku liat kamu ngumpul-ngumpul sama temen mu, itu diem aja kenapa ? <u>Itu ya kalo itu jadi juga. Misalnya kalau ngumpul atau rapat sesama teman-teman, kadang-kadang orang melihat itu, pendiam lah. Ee pendiam.</u> <u>Berarti.. kenapa ya gak ngomong. Kadang-kadang ya kita cari itunya ya gak ketemu juga. Mau masuknya itu seperti apa. Ee mau ngusulin pendapatnya itu sulit juga. Karena mereka it, kadang-kadang mereka ini kalau saya liat itu kadang-kadang sudah di itu juga. Apa ya bahasanya.. di banting..</u> Di bantai ? <u>Haa di bantai. Haa di bantai juga pendapat. Haa berarti wah udah gak berani lagi kan. Biasanya seperti itu. ee udah belum terbiasa sih. Ee kadang-kadang wah ini aja gini gini. Wah gak usah seperti itu. gak bagus tuh. Ya udah berarti lain kalinya harus mikir, mikir, mikir, mikir, sebelum mau mengeluarkan pendapat. Sehingga rapatnya udah mau selesai, kita lagi mikir. Haahaa</u> Hahaha apa mereka ngomongnya terlalu cepet ? jadi gak bisa masuk-masuk gitu. Huum gak bisa. Terlalu cepet gitu ya ? <u>Huum. Kecuali kita yang menjadi moderator, dan juga orang yang depan. Haa itu bisa kita bagikan. Haa.. misalnya waktu.. waktu misalnya yang pertama itu waktu mungkin rapat. Ee itu. kadang-kadang itu yang kita bisa banyak ngomong sedikit.</u> Peristiwa tersulit apa yang pernah kamu alami selama ini ? <u>Peristiwa tersulit.. ya dari awal sampai sekarang itu, ya itu ee ngomong apa.. ee negosiasi sama ee tugasnya. Misal kan tugas harusnya ke lembaga-lembaga itu sulit sekali itu. iitu yang membuat apa.. aku tu mengalami kesulitan benar-benar. Karena misalnya ee mata kuliah, apa.. yang kemaren itu. intervensi-intervensi itu, yang sendiri-sendiri itu ee itu harus ke PT dan ke.. apa.. perusahaan. Itu menjadikan perkara yang sulit juga.</u> Itu nyari sendiri ? Nyari sendiri.</p>	<p>Tidak berbicara saat ada kumpul-kumpul karena merasa sulit untuk masuk dalam pembicaraan dan membutuhkan waktu yang lama untuk memikirkan pendapat.</p> <p>Orang berbicara padanya terlalu cepat.</p> <p>Sulit untuk melakukan negosiasi pada tugas yang mengharuskan ke lembaga-lembaga.</p>
--	--	--

<p>582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627</p>	<p>Gak ada yang ngajakin bareng-bereng ke sini.. gitu ? <u>Gak.. itu di tugasin sendiri-sendiri. Atau berdua-berdua lah misalnya gitu. Haa aku tu berdua. Nanti yang satu lagi tu gak aktif misalnya. Berarti tinggal sendiri. Wah aa ini sulit sekali. Mau cari siapa. Dan juga kemana. Haa itu menjadi sulit. Haa karena kalo di dalam kalangan mahasiswa dan institut sendiri, itu udah bisa lah. Tapi kalau di luar, itu yang kita itu gak berani. Belum berani lah. Ee misalnya tembusin ke perusahaan apa.. menyampaikan tujuan kita itu jadi belit-belit. Ya itu. kalau seperti itu, ee perusahaan itu ya kadang-kadang gak jelas nih, di tolak dan gak diterima ini. Jadi wah sakit itu kalau di tolak. Hehe</u> Hahahaha Kita sudah semangat-semangat. Tapi di tolak. Haha Hahaha.. oh iya.. pas KKN itu gimana ? kan katanya jadi ketua. Itu kan juga ngajuin proposal, haa itu gimana ceritanya ? Haa kalau di KKN, kan kita di tunjuk lah ya jadi ketua. Kamu pasrah aja di tunjuk jadi ketua ? haha Ketua kadang-kadang di mancing-mancing kan. <u>Dulu orang yang ngumpulin itu saya kan. Karena saya itu udah tau kelompoknya, udah keluar. Kok gak ada yang SMS ini. Wah pusing. Takutnya ketinggalan. Ee takutnya orang ni ngumpul, kitanya gak ikut ngumpul. Kok gak ada yang SMSnya ni. Ambil semua nomer hapenya. Kan pertama kali KKN kan, haa kok lama ini udah keluar nama kelompoknya. Dan juga belum ada kabar apa ni. Wah berarti mereka ini kadang-kadang sudah ngumpul apa belum ni. Ni kita ni rasanya sendiri kan. Langsung ambil nomer hapenya, SMS semua dan juga.. oh di balas juga kan. Kita mau ketemu dimana ? kita mau ketemu dimana ? haa kok malah balik nanya kita mau ketemu dimana kan. Yaudah di MP gini..gini. ee kan. Datang. Kamu ini kan.. kamu kamu kamu.</u> Haa udah. Haa berarti pertama kita harus mempunyai ketua, ya kamu. Itu yang ngomong kita harus punya ketua, siapa ? <u>Ya yang temen itu. hmm harus ada koordinasi itu lah. Oh oke. Ada ketua lah. Bagus itu. bicara aku</u></p>	<p>Merasa menyampaikan tujuan terlalu berbelit sehingga sering di tolak.</p> <p>Mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan teman-teman kelompok KKN, kemudian di pilih menjadi ketuanya.</p>
--	--	--

<p>628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673</p>	<p><u>itu. haa terus gimana cara milih ? kamu aja. Kamu aja. Wah kok malah nunjuk. Haa kan kamu yang ngumpulkan kita ini. Wah kok jadi kebalik. Tujuanku itu takutnya mereka udah ngumpul, ketinggalan aku. Haa gak ada kabarnya. Haa malah.. ya udah lah. Satu pikiran aku. Haa ini kesempatan kita untuk belajar ni. Hmm gimana kita mengkordinasi orang yang bukan bahasanya bukan bahasa kita kan. Tapi kita bisa mengatur itu.. ini kesempatan besar untuk kamu belajar. Itu ya ternyata udah sanggup dengan itu tu ya alasan itu. ini adalah kita bisa belajar. Bagaimana kalau kita pulang besok, kalau kita gak bisa mengontrol 6 orang ini. Berarti dengan orang 100 lagi itu gimana. Walaupun bahasanya sama tapi 100. Kan ini menjadi tempat kami belajar, belajar, belajar.</u></p> <p>Apa yang kamu dapatkan ? Yang saya dapatkan ? oke. <u>Satu, tau bahwa walaupun 6 orang, pasti pendapatnya beda. Bagaimana kita..itu yang aku dapat tu harus kita membelajar untuk mengambil titik yang sama itu sulit sekali. Dan juga keputusan kita.. biar yang satu kita ambil pendapatnya, dan yang satu itu tetap bisa menghargai dia. Waktu itu sulit juga bagi seorang ketua atau seorang apa.. ee ya itu lah. Ya dapatnya bisa belajar banyak hal. Satunya, orangnya itu gak sama. Pendapatnya beda. Bagaimana kita ambil cara... apa.. titik yang sama mereka itu.</u></p> <p>Hmm.. kan pasti setiap acara ada kata sambutan dari ketua, itu kalo kamu gimana ? <u>Haa kalo kata sambutan ya gak terlalu ada masalah. Karena udah terbiasa dengan organisasi itu. kadang-kadang ya ambil semua bisa pakai disitu. Kan kegiatan-kegiatan apa gitu kadang-kadang ambil di organisasi yang belajar itu juga.</u></p> <p>Kan tadi kamu bilang, kalo nembusin ke lembaga-lembaga agak sulit. Waktu KKN kan pasti ada pengajuan proposal kirim ke lembaga-lembaga. Itu kamu gimana ? <u>Kalau untuk ngajuin proposal itu tadi, kalau berdua itu udah gak masalah. Kalau perasaanku.. kalau sendiri ee.. kalau berdua kadang-kadang mereka juga gak usah ngomong, tapi dampingin. Ee kadang-kadang kita yang mempresentasikan itu kepada perusahaan itu, gak papa. Cuman sulitnya</u></p>	<p>Bisa belajar banyak hal.</p> <p>Banyak belajar dari organisasi sehingga terbiasa untuk memberikan kata sambutan.</p> <p>Sulit jika harus ke lembaga-lembaga sendiri.</p>
--	---	---

<p>674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719</p>	<p><u>itu, kenapa kalau kita sendiri itu gak bisa.</u> Lha kenapa sendiri gak bisa ?hahaha Iyaa kenapa ? aku belum ada jawabannya. Hehehe <u>lho kok tergantung kepada orang. Mungkin tempat</u> <u>baru, ya baru semua.</u> Apa sampai saat ini ngerasa tergantung sama orang lain ? <u>Ketergantungan.. ya masih tergantung lah.</u> Dalam hal ? <u>Dalam hal misalnya setiap hal. Hehe</u> Tapi pernah donk melakukan beberapa hal sendiri tanpa orang lain ? <u>Iya pernah. Hal-hal yang tertentu. Misalnya kalo</u> <u>kita itu mau apa.. bener-bener dari kita. Kita mau</u> <u>tau benar-benar itu, kadang-kadang kita sendiri</u> <u>bisa. Misalnya aku ke kepolisian. Lebih takut kan.</u> <u>Tapi kenapa aku berani ? kan pingin tau. Misalnya</u> <u>ke polisi, misalnya apa.. peraturan-peraturan kita</u> <u>disini ni seperti apa.. polisi disini misalnya. Di</u> <u>POLSEK apa..apa itu. kan kita mau tau kan. Kan</u> <u>kita gak punya SIM, gak punya apa itu.. haa..</u> <u>berarti kita seperti apa ni kalau ada kesalahan dan</u> <u>apa ini.. melanggar aturan-aturan apa ya harus itu..</u> <u>harus seperti apa.. berarti langsung bisa tanya.</u> Dari kesulitan-kesulitan yang ada itu, menurutmu apa yang membuat jadi sulit ? apa penyebabnya ? <u>Haa kadang-kadang hal yang membuat kita sulit itu</u> <u>ee kecemasan itu. Bingung tu. Bingung mau</u> <u>menyelesaikan masalah yang gampang itu gimana</u> <u>tu.</u> Masalah yang gampang aja bingung gitu ya ? hehe <u>Haa iya.. kadang-kadang ya masih bingung.</u> <u>Banyak halnya. Mau selesaiin satu-satu ni sulit.</u> <u>Banyak hal misalnya. Misalnya kalau pertama mau</u> <u>ngerjain tugas, kuliahnya banyak kan sampai 3</u> <u>mata kuliah seharusnya. Pertama-tama itu. itu yang</u> <u>jadi apa.. e.. apa.. pusing dan juga cemas.</u> Oh iya, gimana proses yang kamu alami sampai menemukan solusi dari permasalahan- permasalahan yang ada ? <u>Solusinya kalau menurut yang saya alami itu ya</u> <u>pertama kali ehm.. saya tu disini dan juga saya</u> <u>mikir bahwa saya gak bisa.. apa.. satu, kita sulit</u> <u>untuk interaksi sama teman-teman kan. Sulit untuk</u></p>	<p>Merasa tergantung pada orang lain saat berada di tempat yang baru.</p> <p>Berani melakukan hal sendiri jika ingin tahu.</p> <p>Yang membuat sulit itu kecemasan dan kebingungan menyelesaikan masalah.</p> <p>Mengatasi masalah interaksi dan pergaulan dengan teman, Andi</p>
--	---	---

<p>720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765</p>	<p><u>bergaul dengan teman-teman. Dan kedua, itu kita harus banyak teman, harus kenal teman. Gak cuman teman sebatas teman di kelas. Haa berarti harus banyak teman yang lainnya yang sosiologi dan komunikasi. Dan bagaimana cara kita kenal mereka ini ? berarti.. misalnya yang pertama ikut organisasi, organisasi yang ada disini. Yang teman-teman kita banyak yang masuk. Biar kita gak sendirian. Misalnya masuknya PMII. Yaa kan.. setelah OPAK, kan.. berarti sudah rencana itu. berarti kita harus masuk PMII atau HMI. Berarti belajarnya apa.. wah.. ternyata disini banyak yang PMII, berarti kita harus masuk PMII. Bukan urusan politik.. apa.. tapi urusan pribadi. Hehe urusan adaptasi ni. Kan urusan banyak teman. Haa kan. Ikut aja di PMII. Ternyata disitu kita bisa kenal sama teman psikologi sendiri, teman sosiologi, teman komunikasi. Satu angkatan. Yang satu angkatan kan gabungannya disini. Haa sudah. Ini satu. Cuman di FISHUM ni. Dan apa lagi yang kita bisa tau. Bisa kenal sama teman jauh di fakultas lain.. yang kedua, saya mengikuti UKM-UKM disana. Biar taulah gerak-gerik disana itu lagi ngerjain apa.. ee masuknya gak organisasi lagi, bukannya masuk di PMII, masuk HMI. Bukan.. tapi UKM yang berbeda dari yang kita sudah masuk kan. Haa itu di olahraga. Haa olahraga. Di silat.. pencak silat. Ee cepedi. Haa masuk disitu. Nanti disitu bisa tau. Bisa kenal sama anak-anak yang banyak juga. Ada Dakwah, ada Syariah, ada Adab. Kan bisa kenal. Lalu di SC itu, kita bisa main-main disana. Bisa ketemu rame orangnya. Ee waktu kuliah, pulang kuliah ya masih main disitu. Haa karena kita sudah mempunyai sekretariat kan. Seperti sekretariat. Itu terus seperti itu. setiap hari, pulang dari kelas, main langsung di SC. Waktu olahraga ya keluar olahraga. Waktu olahraga kita bisa.. e.. apa.. salah satu hal yang kita bisa lepas. Gak usah mikr apa lagi. Dengan melalui olahraga. Kan kita kalau pertama itu, mau olahraga di luar itu gak sempat kan.. gak sempat dan rasa malas. Lelah saat pulang kuliah. Haa berarti dengan kita memasukin mengikuti UKM olahraga, sambil itu kita bisa olahraga. Haa kan.. itu tu setahun seperti itu terus. Haa dan juga udah kenal semua. Setahun pertama ?</u></p>	<p>memperbanyak dan memperluas pertemanannya tidak hanya sebatas teman kelas.</p>
--	---	---

<p>766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811</p>	<p>Haa tahun yang pertama. Tahun yang kedua, udah seperti itu juga tu. <u>Haa tapi ini udah ee tahun pertama sudah menunjukkan aktif kita, terhadap organisasi ini. Dengan kita tidak sadar, kan bukan tujuan kita mau benar-benar aktif disitu, tapi adaptasi kita. Haa kan..bisa belajar bahasa disitu. Sedangkan mereka yang melihat itu aktif kan ? haa hehehe</u> Hahaha Ya kan ? Haa terus ? hehehe <u>Mereka yang melihat. Aku gak tau juga. Haa mungkin mereka lihat, wah ini mahasiswa ini anak Thailand ini aktif ni. Hahaha aktif, ya langsung ambil jadi pengurus. Yaudah. Haha wah ini kesempatan lagi kan ? wah berarti kita bisa kenal sama rame lagi, bisa kerja.. haa ya oke. Udah lah. Haa jadi pengurus di Cepedi, haa pengurus disitu. Haa pengurus di bidang apa itu.. departemen latihan lah. Karena sering latihan kan.. wah itu keliatannya aktif hahaha iya kan.. misal. Itu proses. Kalau menurut saya itu ya sekedar itu. haa dan juga kalau ketemu sama kan ada teman yang pertama kali orang yang kedualah di Indonesia yang aku kenal itu. haa orang yang kedua itu.. ini yang bantu ku daftar di UIN, teman ku Indonesia ini. Yang dari Sulawesi. Haa dan juga mereka ini kuliahnya di Ushuludin. Haa sering SMSan sama dia dan juga yok kita ngumpul-ngumpul didepan mesjid itu, ee ngobrol dan juga diskusi itu. ya oke. Ikut aja. Ee ikut. Di depan mesjid forum-forum diskusi di depan mesjid, dan juga kenal sama di depan MP itu, kaki lima itu. kenal sama itu. ya itu kalau menurut saya itu banyak kan teman. Dan juga karena kita gak tinggal di sama dia kan. Gak di kos, gak di itu. nah kita cuma kumpul sama anak-anak yang sama. Berarti bagaimana cara kita itu bisa kenal sama orang lain. Teman. Berarti harus gini.</u> Jadi ikut organisasi itu cuma buat adaptasi ? Hahaha haa ini gak bilang sama siapa ini. Hehe ya ini kan.. kalo ini bisa kita sampaikan dengan <u>kacamata lain juga. Haa kan banyak ilmu juga. Belajar silat, belajar berorganisasi, ya bisa kan. Tapi yang sebaliknya haa kan kita memang adaptasi.</u></p>	<p>Mengikuti organisasi untuk mempermudah proses belajar dan adaptasi.</p> <p>Aktif di organisasi kemudian di jadikan pengurus merupakan suatu kesempatan.</p> <p>Masuk organisasi mendapatkan banyak ilmu terutama untuk adaptasi.</p>
--	---	---

812	Butuh waktu berapa lama untuk menyelesaikan masalah ?	
813		
814	<u>Ee menurut ku itu, 2 tahun itu sudah bisalah. Kalau</u>	2 tahun untuk beradaptasi.
815	<u>kita benar-benar belajar dan juga adaptasi itu, udah</u>	
816	<u>banyak waktunya.</u>	
817	2 tahun itu udah cukup buat beradaptasi ?	
818	<u>Itu terlalu banyak tu 2 tahun. Terlalu banyak.</u>	2 tahun terlalu lama untuk beradaptasi, lebih baik setahun dengan membagi fase dan membuat target.
819	<u>Lambat kalau 2 tahun. Paling baiknya itu ya</u>	
820	<u>setahun itu udah itu lah. Misalnya kita bagi fase</u>	
821	<u>nya.</u>	
822	Kalau kamu butuh berapa tahun ?	
823	<u>6 bulan saya targetnya harus bisa paham orang</u>	
824	<u>ngomong. Gak usah ngomong. Belum ngomong tu.</u>	
825	<u>Paham aja dulu 6 bulan.</u>	
826	6 bulan berikutnya baru ngomong ?	
827	<u>Haa target ku seperti itu. serius tu. Pertama kali,</u>	6 bulan pertama menargetkan untuk paham bahasa Indonesia, walaupun belum bisa berbicara.
828	<u>kuliahnya semester awal kan. 6 bulan.. haa itu aku</u>	
829	<u>targetnya yang penting paham gak seperti ini. Gak</u>	
830	<u>usah paham itu. haa gak usah tanya. Pertama 6</u>	
831	<u>bulan, pertama itu bisa paham dulu. Bisa paham,</u>	
832	<u>dan juga belum bisa bicara.</u>	
833	Terus kalau ujian gimana ?	
834	<u>Ujian itu ya ujiannya kadang-kadang masih susah.</u>	Saat ujian masih merasa sulit dan kadang mengulangi menulis pertanyaan dan menjawab sedikit.
835	<u>Ujian tertulis.. ujian tulis kadang-kadang ya</u>	
836	<u>mengulangi yang itu juga. Itu biasa sih. Anak-</u>	
837	<u>anak Thailand itu biasa. Seperti itu semua. Haa</u>	
838	<u>misalnya, apakah ini ini ini. Ya ngulang lagi.</u>	
839	<u>Apakah ini ini ini. Dan juga, sedikit jawabnya.</u>	
840	Ngulang bikin pertanyaan ?	
841	<u>Huum. Jadi sering ngulang. Biar keliatan banyak</u>	
842	<u>kan. Hehe</u>	
843	Hahaha tapi ngisinya kesulitan gak ?	
844	<u>Ngisinya pendapat sih. Tapi bahasa nulisnya yang</u>	Menulis bahasa Indonesia masih sulit.
845	<u>sulit.</u>	
846	Sering belajar sendiri ? apa sering banyak nanya ke orang lain ?	
847		
848	<u>Banyak nanya ya nanya. Tapi yang di jawab,</u>	Banyak bertanya, namun tidak paham dengan jawaban orang lain.
849	<u>pertanyaan yang di jawab itu gak paham. Berarti</u>	
850	<u>nanya..nanya, tapi kalo udah di jawab, udah gak</u>	
851	<u>paham. Jadinya jawabnya apa yang kita paham.</u>	
852	<u>Haa itu aja. Apa yang kita catat di kelas, nyatat di</u>	
853	<u>kelas haa itu yang kita jawab ujiannya.</u>	
854	Apa yang bikin kamu bertahan sampai sekarang ?	
855		
856	<u>Banyak faktor sih. Satu, orangtua harapan</u>	Bertahan sampai sekarang karena
857	<u>orangtuanya untuk kebahagiaan orangtua, kita</u>	

<p>858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903</p>	<p><u>harus selesai lah. Ee dan juga apa yang kita alami itu menurut pelajaran kita. Ha dan lagi yaitu kita ehm apa faktor yang kita bertahan berarti.. ehm kalau kita mau lanjut ke langkah selanjutnya, maka langkah ini kita harus langkah dengan cepat dan juga baik. Ee karena gak cukup rasanya.. kalau kita udah lelah di S1 ini, bagaimana cara kita ke S2, S3. Kalau udah S1 udah capek dulu, udah gak tahan. Ya itu yang mendorong, yang membuat aku tu tetap harus itu lah. Hmm mungkin ada masalah, ya itu pasti ada cara solusinya.</u></p> <p>Oh iya, kan biasanya nih temen-temen yang asing itu di awal-awal itu pengen pulang aja. Kamu gak pernah ngerasa di awal itu rasanya pengen pulang aja lah, gak tahan disini ?</p> <p><u>Eenggak</u></p> <p>Kenapa ?</p> <p><u>Kenapa ? berarti kita mempunyai apa.. apa.. buat pulang itu biasanya kan kita itu jarang, kadang-kadang gak pernah masalah yang berat-berat itu gak kan. Misalnya kalau kesulitan bahasa, gak terlalu paham sedikit pun itu, gak ada kan. Ada lah yang paham. Berarti gak sampai akhir juga. Ee cemas kita itu. Misalnya kesulitan ini. Sulit untuk berteman. Tapi kita mempunyai teman yang lain juga. Kita gak paham mata kuliah ini, berarti mata kuliah yang lain kita paham. Gak semua itu bantrok. Ee apa.. mentok. Ee berarti kita itu bisa gak.. gak sampe prasaannya mentok semua. sehingga rasanya mau pulang. Itu enggak. Ee kalau menurutku kalau perasaan ku pertama itu ya seperti itu. haa semua misalnya kuliahnya saya rasa gak.. gak.. merasa susah kuliah misalnya. Itu kuliah. Berarti kita mempunyai apa.. pelajaran lain yang menarik lagi. Misalnya baca-baca buku. Bukunya misalnya tokoh-tokoh yang besar. Tokoh-tokoh hebat. Misalnya ya Sukarno, abis Sukarno ya Suharto, SBY. Presidennya kan aku baca semua. kan itu menarik kan. Ee bagi orang luar yang datang ya belajar.. siapa yang paling berpengaruh di Jogja misalnya. Di Jakarta ada peristiwa apa zaman sejarah Indonesia. itu banyak hal yang kita bisa belajar. Ee yaitu yang membuat kita itu hilangnya.. misalnya kita sudah lelah kuliah, kita menghadap ke sini. Kita belajar sejarah Indonesia, kemerdekaan Indonesia.</u></p>	<p>untuk kebahagiaan orangtua dan menyadari untuk melanjutkan langkah selanjutnya harus melewati langkah ini dengan cepat dan baik.</p> <p>Tidak merasa ingin selalu pulang karena kesulitan yang di hadapi tidak terlalu berat.</p>
--	--	--

<p>904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949</p>	<p>Mengalihkan kesana ? <u>Ha ya.. mengalihkan. Membuat kita itu ya gak ada waktu untuk mikirkan pulang. Memang kuliah belum selesai nih masalahnya nih. Tapi udah mengalihkan kesini dulu. Kan kita gak bisa mengalihkan terus kan ke sini. Berarti satu hari kita sudah nenangkan ya hadap kesini lagi. Bisa menyelesaikan masalah disini. Lalu itu yang membuat aku tu terkenal apa.. dunia Indonesia dan juga sejarah dari awalnya sampai akhirnya. Akhirnya.. 45 itu. dan juga setelah 45 sampai sekarang, malah itu yang aku baca, ditanya sama temen-temen di kelas, malah mereka gak tau. Itu menjadi wah.. kok kamu gak tau. Tan Malaka siapa ? ee kamu pernah baca buku 4 serangkai gak ? yang revolusi Indonesia ? gak tau. Apa-apan ini. Ya itu kait juga dengan psikologi atau kuliah juga. Haa karena kita kadang-kadang temannya ke arah itu. gerakan misalnya. Kan PMII kan ajarannya seperti itu juga. Macam revolusi pendidikan, revolusi apa.. apa ini.. revolusi-revolusi, kita baca. Haa dan juga hasil situ menjadi bahan interaksi kita di kelas. Paham gak sih ?</u> Paham.. jadi dari bacaan itulah jadi bahan cerita-cerita sama tema-teman lain kan ? <u>Haa cerita-cerita disini. Karena kalau kita.. eh psikologi itu apa e kalau menurut saya itu.. eh.. itu sulit juga. Hal yang disitu membuat bahan ee interaksi, obrolan. Kadang-kadang bantah. Wah gak usah, jangan baca novel itu. itu bahaya novelnya.</u> Kalo nonton TV juga sering jadi bahan cerita ? <u>Kalo nonton TV huum. Itu cerita-cerita kalau di TV itu dia cerita yang aku tau sedikit lah. Misalnya ada apa.. penangkapan narkoba, dan juga yang baru-baru misalnya yang baru-baru ini, itu sebagai bahan bicara juga. Haa koran. Koran harian kan. Langgan koran.</u> Gimana cara muanggapi setiap saran yang masuk ? <u>Hmm itu pertama kali ada senior itu satu. Temennya senior. Haa orang Indonesia. itu pertama, ada saran lah. Kamu harus banyak baca, satunya. Wah.. berarti.. kita kan malas baca biasanya. Kamu harus banyak baca. Bagaimana kalau mahasiswa gak baca. Haa bukan mahasiswa</u></p>	<p>Mengalihkan masalahnya dengan membaca buku.</p> <p>Membaca untuk membuat bahan pembicaraan dan interaksi.</p> <p>Mendapatkan bahan pembicaraan dari TV dan koran.</p> <p>Saran di terima sebagai evaluasi diri untuk berubah.</p>
--	--	--

<p>950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995</p>	<p><u>kalau gak baca. Haa kamu harus baca lah. Paling tidak ya dua jam satu hari. Ee kalau malasnya itu. haa dan saran itu yang itu menjadi.. apa.. harus di pikir terus, tiap hari harus di pikir. Di pikirin. Kamu itu wah gak mau berubah. Wah ini.. kita harus berubah.. kita harus berubah.. kita harus berubah. Haa itu jadinya.. kan misalnya lama mereka itu gak main ke sini misalnya.bang main aja kesini. Uuh gak mau lah. Kalian itu gak mau berubah. Haa kok.. kalian disini berarti anak-anak ini ee.. misalnya kalau gak kuliah misalnya, waktu libur itu tidur, gak baca, gak ada diskusi gitu. Wah berarti itu saran itu membuat kita harus mikir terus itu untuk berubah.</u></p> <p>Saran itu sebagai motivasi untuk berubah ? Haa buat berubah.</p> <p>Berarti saran itu juga sebagai sebuah evaluasi ? Ya sebuah evaluasi</p> <p>Hal-hal apa aja yang pengin kamu perbaiki ? Haa ya itu.. apa namanya.. cara berbahasa itu harus lebih dari ini. Karena biar apa.. dalam tutur kata, dalam pergaulan itu sesuai lah. Haa misalnya kalau kadang-kadang waktu resmi, kita pake bahasanya gak resmi. Haa itu yang harus kita menyesuaikan lagi. Haa memperbaiki lagi. Haa terus berproses lah dalam belajar berbahasa dan juga karena kita berinteraksi dengan masyarakat dan juga orang-orang lain dengan baik.</p> <p>Apa makna dari sebuah kesulitan menurutmu ? Kalau aku itu memegang satu prinsip. Hmm yaitu Tuhan tidak memberi beban atau memberi masalah kepada hamba-Nya yang melebihi kemampuan hamba-Nya. Haa berarti.. wah itu berarti, permasalahan ini memberikan kepada kita. Berarti kita mampu untuk menyelesaikan. Haa berarti setiap permasalahan apa yang ditimpa kepada.. yang dialami kita, berarti itu pemberian dari Tuhan. Dan juga, Tuhan tidak beri yang lebih dari kemampuan kita. Berarti yang memberi itu udah termasuk kita mampu untuk mengatasinya dan juga untuk menyelesaikannya. Tinggal kita itu ee misalnya kalo banyak masalah, tinggal kita itu menyelesaikan yang mana dulu. Atau kita udah gak mau selesai pemilihan jalan yang lain. Gitu. Kalo aku tu seperti itu. memaknain masalah itu seperti itu.</p>	<p>Ingin memperbaiki cara berbahasa dan terus berproses memperbaiki diri.</p> <p>Memegang prinsip bahwa Tuhan tidak memberi beban atau memberi masalah kepada hamba-Nya yang melebihi kemampuan hamba-Nya.</p>
--	--	--

<p>996 997 998 999 1000 1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012 1013 1014 1015 1016 1017 1018 1019 1020 1021 1022 1023 1024 1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034 1035 1036 1037 1038 1039 1040 1041</p>	<p>Oh iya, kan katanya kalau lulusan Indonesia itu di curigain. Itu gimana ? <u>Itu faktor politik sih. Jadinya kalau kita belajar tentang sejarah wilayah ku Pattani, itu adalah dulu sebelum abad 15 itu di jajah lah. Di jajah oleh Kerajaan Siam. Dan juga.. ehm sampai sekarang, itu menjadi konflik di tempat itu. dan juga ada bagian gerakan-gerakan disana, itu ya ingin kan misah.</u> Oh ingin membentuk negara sendiri ? <u>Hmm.. seperti dulu. Gerakan ini mau merdeka dari Thailand. Haa dan juga belajar di Indonesia.. Indonesia adalah negara yang baru saja merdeka, tahun 45 itu ya berarti sudah me.. me.. me.. mengalami waktu jajahan dan juga bagaimana Indonesia itu merdeka dari Belanda. Berarti mereka yang kuliah di Indonesia, berarti paling tidaknya adalah ideologi-ideologinya mau merdeka. Haa itu orang yang belajar di Indonesia di cap dan di tandai bahwa mereka ini mau ikut memerdekakan wilayahnya ini. Menjadi curigai pemerintahan Thailand. Karena tempat yang mereka belajar itu, negara yang merdeka dan juga negara yang mayoritasnya itu muslim. Haa takutnya, besoknya pulang melawan kerajaan lagi. Pemerintahan lagi.</u> Dan kalau kamu tau seperti itu, kenapa kamu tetap milih keluar negeri dan itu Indonesia ? Haa itu. itu pertanyaan ibu saya pertama kali datang ke sini kan. Hehe Hahahaha Hehe itu pertanyaan yang serius itu haha Iyaa.. iyaa jawab aja hahaha <u>Haa itu mitosnya lama itu. ini yang dicurigai itu sejak ya sejak 60 tahun dulu lah. Waktu Indonesia merdeka itu lah. Haa jadi semua orang di Thailand dan di Pattani itu sudah tau lah informasi ini. Bahwa Indonesia merdeka dan kenapa yang membuat saya memilih Indonesia lagi.. kalau dicurigain seperti ini.. kalau memandang akhir-akhir ini, gak cuman yang di Indonesia saja. Orang yang gak kuliah dicurigain juga. Kuliah di Universitas disana, itu dicurigain juga. Ustad, dicurigain juga.mahasiswa dan apa itu, dicurigain juga. Berarti gak ada, walaupun kuliahnya dimana, jikalau sudah solat, rajin solat, bisa baca qur'an,</u></p>	<p>Daerah tempat tinggalnya di jajah oleh Thailand dan ada gerakan yang ingin memisahkan diri dari Thailand.</p> <p>Orang yang belajar di Indonesia di tandai sebagai orang yang mau ikut memerdekakan wilayahnya sehingga di curigai pemerinta Thailand.</p> <p>Banyak orang yang berakhlak baik yang di curigai.</p>
--	--	--

<p>1042 1043 1044 1045 1046 1047 1048 1049 1050 1051 1052 1053 1054 1055 1056 1057 1058 1059 1060 1061 1062 1063 1064 1065 1066 1067 1068 1069 1070 1071 1072 1073 1074 1075 1076 1077 1078 1079 1080 1081 1082 1083 1084 1085 1086 1087</p>	<p><u>pakaiannya rapi, itu dicurigain juga. Kalau orangnya sopan, solat, itu dicurigain. Yang gak dicurigain yang mabuk, itu ya.. gak dicurigain. Berarti susah juga kan. Orang yang di kampus, kerja tapi solat, tapi ee apa.. baik lah akhlnaknya itu dicurigain juga. Guru-guru TK misalnya. Disini itu, guru-guru TK kan.. kasian mereka.</u></p> <p>Kenapa ?</p> <p><u>Kan yaa anak-anak kalau hee sekarang kalau ke Thailand itu, guru TK itu cewek semua. karena yang cowok itu gak berani mau ngajar anak-anak. Haa kan nanti dicurigain. Dibawa kemana.. oleh militer. Haa berarti kenapa ya saya harus ee memilih, berani memilih Indonesia ? itu pertanyaan ibu saya itu. terus kalau pulang besok bisa tinggal di rumah gak ? ya mak. Gini.. kalau saya itu gak ke Indonesia, di rumah. Kalau gak ke Indonesia, kalau kuliah dimana-mana sama mak sekarang.. haa dicurigain semua ini kalau mereka itu soleh, anak soleh, solat, puasa.. dan juga apa itu.. dicurigain semua. haa berarti gak ada fokusnya. Mungkin sedikit fokusnya.</u></p> <p>Oh iya, apa nih tips buat adek-adek yang nanti mau kuliah di sini, biar mereka juga bisa bertahan lama juga ?</p> <p><u>Ee tipsnya.. yaitu pertama itu kita harus memberi informasi tentang budaya disini. Haa karena itu menjadi hal yang apa.. persiapan mereka ke dunia yang baru, bahasa yang baru. bagaimana mereka, sejauh mana mereka itu mempersiapkan diri. Haa untuk menerima hal baru. haa jangan mereka itu tiba-tiba ke tempat yang baru belum tau apa-apa seperti yang kita sudah mengalami. Sulit juga untuk mengadaptasinya. Kalau lebih cepatnya itu, kita itu sebelum kita datang ke Indonesia, kita sudah mempunyai bekal lah. Haa udah pembekalan diri dengan masyarakatnya Indonesia seperti apa.. agamanya seperti apa.. haa kehidupan seharusnya seperti apa.. dan ee teknik dan juga aa cara ngajar belajar itu seperti apa.. dan bahasanya. Haa pentingnya itu bahasa. Itu kalau sejauhmana kita mempersiapkan diri, maka seperti itu lah kita cepatnya mengadaptasi dengan masyarakatnya. Dan satu, itu pembekalan diri. Yang kedua, itu bekal juga. Yaitu keberanian kita untuk usahakan haa menimbulkan perasaan percaya diri</u></p>	<p>Tidak hanya yang kuliah di Indonesia yang di curigai, tetapi semua orang yang berakhlak baik terutama laki-laki.</p> <p>Orang yang ingin kuliah di sini harus membekali dirinya seperti mengetahui tentang budaya dan bahasa agar mampu beradaptasi.</p>
--	--	---

1088	<u>itu.. sebanyak-banyak mungkin lah.. berani. Berani</u>	
1089	<u>untuk bertanya, berani untuk beradaptasi, berani</u>	
1090	<u>untuk.. apa itu.. keberanian itu harus</u>	
1091	<u>mempersiapkan mental lah. Haa itu kalau menurut</u>	
1092	<u>saya itu harus.. apa.. di.. sebelum datang kesini</u>	
1093	<u>harus menempuhi ini dulu. Khusus ini lah. Khusus</u>	
1094	<u>lah. Haa makanya mempunyai satu ee apa..</u>	
1095	<u>pembekalan.. untuk persiapan ke suatu tempat yang</u>	
1096	<u>kita mau tinggal.</u>	
1097	Oh iya ini, kamu tinggi berapa ?	Tinggi badan 165
1098	<u>165 lah.</u>	cm.
1099	Berat badan berapa ?	
1100	<u>Berat badan 51</u>	Berat badan 51 Kg.
1101	Oke.. udah dulu deh ya. Makasi ya buat	
1102	waktunya. Hehe	

Verbatim Wawancara

Interviewee : Andi
 Lokasi Wawancara : Kos Informan
 Tanggal Wawancara : 8 Oktober 2015
 Waktu Wawancara : 11.30 – 12.00 WIB
 Wawancara ke- : 4 (Empat)
 Tujuan Wawancara : untuk melengkapi data
 Jenis Wawancara : Wawancara tidak terstruktur
 Kode : Andi – W4 (Wawancara ke-4)

Baris	Transkrip Verbatim	Koding
1	Menurutmu bahasa Indonesia mudah gak ?	
2	Menurut ku sulit ju.. susah juga ni.	
3	Kan hampir mirip bahasa melayu sama bahasa	
4	Indonesia ?	
5	Lo..lo..logat ja. Looogatnya susah.	
6	Kalo di Thailand pake bahasa apa ?	
7	Pake bahasa Thailand. kadang-kadang bahasa	
8	melayu. Bahasa gaulnya bahasa melayu. Malah	
9	kalo udah paham bahasa Indonesia itu pulang ke	
10	Malaysia itu susah ngomong sama orang Malaysia.	
11	Padahal sama aja kan ya ?	
12	Iya..sedangkan kalo kita di rumah kemaren itu	
13	sebelum ke Indonesia, kiranya bahasa Malaysia lah	
14	yang mudah. Perubahannya. Ternyata kalau kita	
15	udah kuliah di sini. Pulangnya kalau ngomong	
16	sama orang Malaysia gak paham. Serius. Mirip ya	
17	mirip. Tapi kadang aku ngomong sama satpamnya	
18	itu tanya jalan atau apa gitu, tanya dengan bahasa	
19	Indonesia saya, gak paham dia tu. Wah kok. Aku	
20	ngomongnya salah atau apa ni. Kok kalo satpam	
21	disini paham, jadinya harus minta tolong orang lah	
22	buat translate lagi.	
23	Kemaren itu pulang tanya-tanya lah sama alumni,	
24	dulu itu bahasanya gimana. Nah katanya kalau dulu	
25	itu lebih cepatlh meng.. itu bahasanya. Kan	
26	mereka itu kadang-kadang ngekos dan juga di apa..	
27	dimana ada mesjid, disitu dicari kosnya. Karena	
28	apa, kadang-kadang kalau masyarakat sana itu ya	
29	aktif mesjid juga. Kalau di wilayah ini dulu, kalau	

<p>30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75</p>	<p>tanya bapak-bapak juga gitu. Oh gitu. Jadi kita baru tau kalau katanya senior-senior kita itu dulu tu aktifnya dekat-dekat mesjid. Pantasan katanya ada alumni dari sini juga. Itu pernah kutbah idul adha, idul fitri. Disini ni, di jogja. Berarti udah bisa khutbah udah lumayan bahasanya. Itu 2004-2005.</p> <p>Berarti dia Cuma bisa menyesuaikan setahun ya ?</p> <p>Ya mungkin. Kan jadi menariknya. Kok bisa berani dan juga untuk berkhotbah. Berarti bukannya sedikit itu orangnya. Terpilih ya.</p> <p>Terus bedanya yang dulu sama yang sekarang itu gimana ?</p> <p><u>Ya yang sekarang itu kita berkelompok. Itu jadi hambatan juga sih. Berkelompok sama orang-orang sendiri, kaumnya sendiri. Artinya kan dulu itu baur ke masyarakatnya, yaitu berarti ah.. ada perbedaannya. Dari jaman 2000an sampe sekarang ini. Berarti dulu itu gak terlalu rame malah bisa. Ini yang rame jadi gak bisa. Kemana-mana ketemu sama bahasanya sendiri nih.</u></p> <p>Ada gak sih budaya Indonesia yang gak bisa diterima sampe sekarang ?</p> <p>Kadang-kadang yang buat kita gak puas terhadap perilaku atau pertunjukan di sini sepertinya tentang pakaian orang Indonesia. pakaian di mesjid khususnya. Misalnya kalau di mesjid itu kita itu gak bisa terima kalau orang yang celana pendek itu masuk mesjid udah gak bisa juga. Nah bukannya pribadi, tapi kelitannya itu gak bagus tu. Gak bisa terima. Haa itu yang minim lah. Haa itu jadinya udah gak mau hormatin lagi orangtua itu misalnya. Pake celana pendek, masuknya ke mesjid. Kalau di luar itu ya siapalah kalau itu kerjain di dalam mesjid, itu pake celana pendek itu gak sopan lah. Khusus di Pattani itu seperti itu. bukannya keras, agamanya keras, tapi ya emang itu ya seperti itu. kadang-kadang yang mengecewakan juga misalnya dosen-dosen kadang-kadang ini pengalamanku sih. Ngajarnya tafsir hadist, kukunya panjang sekali. Wah gimana ini. Ngajarnya udah oke, tapi orangnya... hhee jadinya gak bisa tu, jadi kehormatannya menurun. Jatuh lah martabatnya itu sebagai dosen yang ngajarnya hadist.</p> <p>Ada gak sih yang aneh antara budaya Indonesia sama di Thailand ?</p>	<p>Selalu berkelompok</p> <p>Sering menggunakan bahasa daerah sendiri</p>
--	---	---

<p>76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121</p>	<p>Aneh itu kadang-kadang ada positif ada yang negatif. Positifnya seperti wah bisa ya lakukan disini. Misalnya apa acara pernikahan. Acara pernikahannya ya bagus, tapi kita itu jadinya aneh, anehnya menarik. Bukan anaehnya tolak. Disana itu acara pernikahannya itu gak terlalu rumit seperti ini.</p> <p>Gak rumit...</p> <p>Huum. Cuma ya biasa-biasa aja. Akad, udah kita makan. Gak ada pesta, salaman itu gak ada. Itu aneh tapi menarik. Haa.. kan kita gak pernah liat, wah ini ya.. dan juga makan-makan di pesta-pesta pernikahan ini ya gak terlalu hurura apa.. mewah. Ya biasa-biasa aja. Ya oke. Jadi bagus ni. Menarik. Bisa dibawa ke sana juga.</p> <p>Mau bikin disana juga ? hahaha</p> <p>Tapi gak tau bisa atau tidak tu. Hahaha wah aliran apa lagi ini. Ya kadang-kadang kita itu terpengaruh juga. Misalnya yang aku ngalami kemaren itu pas aku pulang. Kan waktu kita disini itu kan kuliah, dan juga pakai celana lah tipa harinya. Pulang sna itu jadinya terpengaruh dengan celana. Solatnya juga pake celana. Jadinya orang-orang tua lah. Ngajak solat, ayo solat. Ya ayok. Ayo solat, kok gak ganti celana nya ? oh gak usah. Waah kok jadi gitu. Ganti lah dulu. Ee haa ya jadinya harus seperti itu. tapi biasa sih kalau udah lama-lama itu.</p> <p>Kan itu banyak perbedaan. Itu reaksi mu gimana ? apa Cuma heran aja atau ada reaksi yang lain ?</p> <p><u>Kalau seketika itu reaksinya cuman gak puas aja sih.</u> Bukannya yang ambil batu lempar. Tapi oh.. tapi kelama-lamaan kenapa sih. Kita belajar lagi. Udah ketemu. Itu jadi soal bagi kita. Kenapa mereka itu seperti itu. kalau kita tidak bisa. Kenapa mereka bisa lakukan. Kalau mereka bilang gak tau itu gak mungkin. Kan emang udah dosen kita kan. Haa berarti kita belajar sosialnya dia seperti apa. haa misalnya salam-salaman sama non muhrim, kadang-kadang kita harus mikir juga. Lho kok bisa. Alasannya apa ? karena agamanya seperti ini. Kok gak sama. Kan gimana. Waah gak bisa. Kan hukumnya seperti itu. ta udah. <u>Jangan terhanyut lah. Bisa ikut arus, tapi jangan sampe terhanyut lah.</u></p> <p>Oh iya ini kan kita buka buku Thailand aja rasa wah gimana ini bacanya. Kalo kamu gimana</p>	<p>Merasa tidak puas yang diharapkan beda dengan kenyataan</p> <p>Jangan terhanyut</p>
--	---	--

122	pas buka buku Indonesia ?	
123	Kan kalo disana itu pakenya 4 bahasa. Itu yang	
124	sudah paling sedikit itu pernah ketemu lah 4 bahasa	
125	ini. Satunya bahasa Arab gundul itu, dua Arab	
126	Melayu, tiga bahasa Rumi. Ini Ruminya. Berarti	
127	pernah belajar juga. Dan juga Thailandnya. Itu	
128	udah 4. Paling kalau gak paling kalau udah gak	
129	paham semuanya itu, paling bisa tau ini bahasa ini,	
130	bahasa ini. Kalau bahasa Rumi jadinya 2 lagi,	
131	Malaysia sama Indonesia. oh iya tambah Inggris.	
132	Jadi banyak kan.	
133	Jadi yang paling di kuasai ?	
134	Ya itu. Thailand. kan nasionalnya kan itu. berarti	
135	yang lain ya sedikit-sedikit.	
136	Kenapa Indonesia termasuk bahasa yang	
137	dipelajari ?	
138	Karena guru-guru, ustadz-ustadznya yang lulusan	
139	dari sini pulangny berarti ya mereka paling tidak	
140	ya nguasai lah sedikit. Ya walaupun gak benar	
141	sekalipun bisa. Ya coba lah pake buku dari	
142	Indonesia ni. Ya isinya bagus. Tapi dengan bahasa	
143	Indonesia. belajar artinya aja, uraiannya. Karena	
144	kalau baca kadang-kadang gak paham. Haa jadinya	
145	kita jadinya ingat-ingat. Kosakata-kosakata sedikit.	
146	Individu. Kalau disana itu bacanya individu.	
147	Kadang-kadang hafal. Bukannya ingat tapi hafal.	
148	Kalo individu itu aku udah tau dari sana. Sebelum	
149	ke Indonesia. haa kosakata Indonesia hafal.	
150	Jadi secara gak langsung disana itu udah	
151	mempersiapkan ya ?	
152	Huum. Mempersiapkan. Pembekalan.	
153	Mempersiapkan apa..karena ada isunya 2015 kan	
154	ada ASEAN apa itu.	
155	Ooh MEA itu.	
156	Haa itu. jadinya itu Thailand itu posisinya tengah.	
157	Haa jadi pemerintahan Thailandnya udah	
158	mempersiapkan bahasa-bahasa ini ke anak-anak.	
159	Tapi waktu kita itu belum ada. Ini baru mulai.	
160	Karena ASEAN itu. Thailand itu udah siapin serius	
161	lah tentang Asia ini. Tapi ya udah keluar ke	
162	Malaysia ya biasa-biasa aja eh. Indonesia, huuh	
163	biasa lagi, malah sibuknya korupsi atau apa gitu.	
164	Asap lagi. Gak mau bicara Asia. Tapi Thailand itu	
165	fokus benar karena mereka itu gak bisa ya kan	
166	bahasa ini gak bisa, ini gak bisa. Cuman bisa	
167	bahasa Thailand sama Inggris yang Thailand	

168	bagian Utara yang Buddha. Tapi yang bahasa yang	
169	5 tadi itu, selatan itu bis semua. itu jadi untungnya	
170	bagi orang-orang yang di Thailand selatan. Karena	
171	sudah menguasai 5 bahasa ini. Tapi walaupun gak	
172	benar hhee tapi udah sedikit. Jadinya pemerintahan	
173	Thailand sendiri wah kalau kita dorong ini paling	
174	bagus mungkin orang-orang yang di selatan itu.	
175	satunya perbatasan Malaysianya. Sedikit lagi ke	
176	Indonesia. kan kita ke utara Thailand jauh juga.	
177	Tapi itulah kekurangannya gak bisa ahli semuanya.	
178	Ini bisa sedikit-sedikit. Ini dengan baik gak ? gak.	
179	Ini dengan baik gak ? enggak. Nah itu yang	
180	harusnya jadi pembenahannya juga. Coba anak-	
181	anak Pattani bahasa Inggrisnya bisa gak ? gak bisa	
182	juga. Cuman pasif aja. Bahasa Arab enggak, bahasa	
183	Thailand sendiri juga enggak. Berarti semuanya	
184	jadi nol semua dari yang banyak tadi.	
185	Karena sedikit-sedikit itu jadi gak terlalu	
186	menguasai ?	
187	Gak kuasai mana-mana. tapi sayang gitu. Kalau	
188	disuruh baca Arab, wah udah pernah belajar ni.	
189	Tapi lupa. Udah.. cari yang lain lagi hhee akhirnya	
190	buka facebook udah. Hhee	
191	Oh iya, kan katanya pendapatan orangtua itu	
192	kan berdasarkan musim. Terus kalo misalnya	
193	lagi gak musim panen itu gimana ?	
194	Karena apa.. kalo tanam karetinya itu dulu itu kan	
195	gak sama. Misalnya yang ini udah duluan, ini baru.	
196	berarti gantian. Ini udah bisa kerja lah. Ini 6 tahun	
197	udah bisa panen lagi. Ini bisa tanam lagi. Dan hasil	
198	tambahannya itu selain karet, karena itu tergantung	
199	musimnya. Kalau musim hujan semua walau ada	
200	itu gak bisa juga. Haa jadi apa setelah itu. gak juga.	
201	Gak ada. Gak ada itu yang jadi tetap lah. Cuman	
202	tanamnya kebunnya sedikit lah kalo untuk makan	
203	yang sedikit. Tanamnya kangkung atau apa itu	
204	sedikit-sedikit lah cabe. Itu.	
205	Pernah gak, gak dapet pemasukkan sama sekali	
206	?	
207	Ada. Itu pas banjir. Wah.. itu harus kita itu setahun	
208	harus persiapan juga. Dana untuk banjir itu. dana	
209	untuk biayai waktu banjir itu. misalnya sekarang	
210	ini mulai ujan. Habis lebaran itu mulai banjir. Haa	
211	sampai januari besok. Ya itu sampe masuk ke	
212	rumah. Ekonominya udah gak jalan. Sampai	
213	surutnya air lagi.	

214	Nyambungnya haa misalnya kalau di rumah itu	
215	cuman sebentar gak nyampe tapi jalannya gak bisa	
216	lewat juga. Karetnya bukannya dekat dengan	
217	rumah, kebunnya agak jauh dari rumah. Berarti	
218	harus kesana. Itu perjalanannya disana kalau udah	
219	banjir itu susah ke sana. Jalannya gak bisa lewat	
220	lah. Itu udah drop lah. Karetnya ini udah gak bisa	
221	ikut. Tapi rumahnya itu kalau yang rendah, itunya	
222	udah masuk airnya. Kalau yang tinggi sedikit itu	
223	gak.. gak nyampe juga. Haa berarti di rumah itu	
224	masih bisa masak lah. Haa berarti di situ dana	
225	persiapan untuk banjir itu harus dipersiapkan juga.	
226	Setahunnya aja harus ada lah untuk	
227	penampungannya. Penampungan untuk banjir itu.	
228	haa karena selama dua bulan kita hidup di situ	
229	kalau banjirnya dua bulan. Dana yang masuk itu	
230	gak ada.	
231	Kalau di sana banjir, orangtua ngirim uang	
232	bulanan gimana ?	
233	Kalau ngirim itu di kota, haa di kota itu bisa ngirim	
234	lah sedikit. Kan kadang-kadang di nelpon juga ke	
235	sini misalnya sekarang ini gak bisa ngirim nih. Haa	
236	berarti kita cari lah dimana-mana dulu. Nanti	
237	diganti. Haa berarti itu baiknya kita hidup	
238	berkelompok, karena bisa pinjem sesama kita.	
239	Kalau kita udah orangtuanya gak semat kirim,	
240	berarti kita pinjam dulu ke temen-temen. Kalau kita	
241	sendirian, mau pinjem sama siapa ? orang lain,	
242	sulit dikasi juga. Kalau kita ada persatuan seperti	
243	ini, ya mudah lah. Karena ongkos dana kasnya gak	
244	ada. Kalau dulu senior kita itu pinjam sama orang-	
245	orang kampung, karena mereka dekat sama orang-	
246	orang kampung. Kita itu gak bisa. Kan kita udah	
247	rame, gak terlalu akrab sama orang-orang	
248	kampung.	
249	Uang kasnya dari mana pemerintah ?	
250	Ini hasil iuran.	
251	Buat basecamp ini dana nya dari pemerintah ?	
252	Ini juga iuran. Itu ada sih. Cuma di kasi ke satu	
253	kelompok aja. Kan di kasi dari duta besar Thailand	
254	yang di Jakarta, berarti orang Thailand yang di	
255	Jakarta udah dapet. Kan dekat. Kita yang pelosok	
256	gak dapet. Selama 5 tahun aku di sini itu untuk	
257	bayar sewa basecamp ini ya biaya dari anggota-	
258	anggota kita juga.	
259	Tapi kan anggotanya ada yang ngekos juga, itu	

260	gimana ?	
261	Itu tergantung sistem pengurusan disini. Untuk	
262	datang pertama, tahun yang pertama, tahun kedua	
263	harus di sekretariat, yang udah tua udah senior	
264	sedikir itu udah lah mereka itu udah ada	
265	kesibukannya sendiri itu. yang baru-baru yaudah	
266	disini biar gak satunya biar gak merasa sepi. Atau	
267	gak merasa apa gitu. Ya cuman anak-anak yang	
268	baru yang disini.	
269	Kamu juga ikut iuran disini ?	
270	Ikut. Semua itu harus ikut.	
271	Itu pembagiannya gimana ?	
272	Haa disini misalnya satu periode, satu tahunnya	
273	yaitu malah turunnya ke persatuan ini, apa.. anak	
274	yang tinggal di sekretariat ini yang bayar agak.	
275	Kurangnya anggota lain yang ikut iuran. Berarti	
276	disini miliknya semua orang.	
277	Itu iurannya berapa kali ?	
278	Itu kasnya kalo untuk nyewa itu sekali. Awal tahun	
279	untuk pas sewa atau pas mau perpanjangan. Kalau	
280	liat dananya setiap bulan itu 10 ribu. Itu buat	
281	kadang-kadng buat acara, buat apa, buat beli snack	
282	ataupun kapan penting. Misalnya kulkas, mau beli	
283	kulkas ini ya iuran dari sini. Beli ini buat	
284	kemudahan kita. Di pakai buat kita ladang bisnis	
285	juga. Ya itu kalau dananya dari rumah gak sempat	
286	kirim itu pinjam.	
287	Itu biasanya sampe berapa lama telatnya ?	
288	Sebulan ada.	
289	Terus kalau semua temen-temen juga belum di	
290	kirim itu gimana ?	
291	Itu pernah. Tapi bisa ngontrol, bisa hidup gitu. Haa	
292	misalnya sempat kadang-kadang satu orang itu	
293	dompetnya satu. Seolahnya itu aku di kirim, berarti	
294	aku harus jagain 2 orang ini. Karena aku tau	
295	mereka itu belum kirim. Dananya dari dompet	
296	saya. Akhirnya saya habis, mereka datang dananya	
297	lagi, harus bayar lagi dua ini. Jadinya timbal balik.	
298	Kalau urusan makan, cuman bantunya aja. Kita	
299	ada, kita bantu. Kan masa depan kita gak tau kan.	
300	Kita tu udah ada makan. Kecuali pinjamnya itu	
301	untuk urusan lain. Misalnya untuk bayar SPP. Itu	
302	pinjam. Kalau mau makan ayo. Kalau aku ada.	
303	Atau masak aja. Kalau pinjam itu bukan pinjam	
304	untuk makan.	
305	Kan katanya uang bulanan itu disisihin buat	

<p>306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351</p>	<p>SPP ? Iya kalau aku seperti itu. ada simpan lah sedikit untuk bukunya, SPP. Kenapa gak minta lagi ? apa udah dibilangin sama orangtua kalo harus nyisihin buat SPP ? Kan waktu itu tu aku berdua disini, adekku satu lagi yang tinggal disini. Haa sekarang pas gak bisa itu.. haa adekku udah pulang tu. Kenapa ? <u>Ya kan biayanya juga. Adekku cuti dulu lah.</u> <u>Karena nyelesaiin aku dulu, nanti gantian. Tapi aku ni gak bisa nyelesai semester ini. Harus tahun depan. Jadinya wah.. gara-gara satu mata kuliah yang belum selesai. Jadinya harus cuti. Kasian juga adekku. Udah semester 3. Ya gimana..</u> Berarti itu inisiatif sendiri untuk nyisihin duit itu ? Huum Dengan uang jajan segitu, itu gimana ngaturnya ? SPP kan beberapa bulan sekali. Tiap bulan nyisihin. Kadang-kadang tergantung sih. Kadang-kadang 50 atau 100. Apa tiap bulan pasti nyisihin ? Ya kalau sisa kadang-kadang wah ini satu bulan belum nyampe misalnya datangnya ee harus biaya di rumah. Dikontrakkan itu kan, harus bayar listrik atau apa, yang sisa tadi itu harus pake juga. Itu adalah modal dana kesiapan lah untuk itu. kadang mudah-mudahan bisa untuk SPP. Kalo misalnya gak bersisa itu gimana ? minta lagi ? Minta lagi. Tapi tetep di kasi ? Tetep di kasi Apa udah di anggarin buat SPP udah disiapin sendiri, gak harus dari uang bulanan ? Ya ada juga kadang-kadang. Kalau aku tu seperti itu tadi. Misalnya aku dengan tidak diatur tu aku udah simpan yang untuk SPP. Haa dan juga kalau udah nyampe waktunya ini belum cukup misalnya, ya minta lagi. Haaa aku ni SPPnya kurangnya segini. Haa itu. tapi bukannya hari ini bilang besoknya harus. 15 hari sebelumnya. Kenapa harus 15 hari ? Yaa kan harus persiapan juga. Ini tanggal 15 harus</p>	<p>Kesulitan ekonomi membuat salah satu anak dikorbankan</p>
--	--	--

352	bayar visa. Berarti kalau aku udah. Ini tadinya SPP	
353	harus bayar, waktunya harus tambah, visanya harus	
354	tambah, uang makannya tambah lagi kan.	
355	Waktunya udah ni semua udah rusak semua	
356	targetnya.	
357	Oh berarti orangtua sebenarnya udah	
358	mempersiapkan dana untuk SPP sendiri, tapi	
359	inisiatif sendiri akhirnya nyisihin duit. Itu	
360	sebenarnya karena apa ?	
361	Karena sudah paham juga tentang ekonominya	
362	juga. Kadang-kadang kalau ekonomi sudah ada	
363	sedikit lah itu udah di blok-blokin aja.	
364	Gak niat kerja po ?	
365	Niat. Tapi susah juga ya. Lagi cari juga	
366	lowongannya itu. apa yang bisa kerja dan juga bisa	
367	kuliah. Tapi sampe sekarang juga mikir orangtua.	
368	Kasian juga.	
369	Gimana perasaanmu saat orangtua nanya	
370	 kapan lulus ?	
371	Ya saya coba jelaskan kalau ada kendala satu mata	
372	kuliah lagi masalah. Jadi harus nunggu.	
373	Kamu nyampein ke orangtua dengan nada kesel	
374	marah atau gimana ?	
375	Ya saya sampaikan dengan santai, terkendali lah	
376	emosi. Hhee Kadang-kadang tekanan dari teman-	
377	teman, kapan lulus, teman-teman udah pada lulus.	
378	Kadang-kadang itu gak sama standarnya jurusan-	
379	jurusan yang lain. Jadinya ya.. tapi jadi	
380	semangatnya itu ada orang lain yang bilang wah	
381	pantesn kalau psikologi ini. Susah. Waah.. jadi	
382	adalah yang paham. Teman-teman yang paham.	
383	Kamu udah taukan dari awal psikologi tu	
384	 susah, gak pengen pindah gitu ?	
385	Enggak. Ya kan kita juga kadang-kadang mikir	
386	juga. Kalau ilmunya kan kita bisa belajar	
387	juga.kalau yang lain bisa di baca ilmunya. Tapi gak	
388	semua bisa memahami psikologi. Itu kerennya.	
389	Tapi susah. Hhee tapi ya harus motivasi diri lah	
390	hhee	
391	Pernah gak merasa minder kalau ngumpul	
392	 bareng temen-temen Indonesia ?	
393	Ya kadang-kadang ada. Minder karena salah	
394	satunya itu tergantung tema ngumpul sih. Misalnya	
395	tema yang kita gak pernah.. misalnya omongannya	
396	tentang budaya Jawa, kadang-kadang kita	
397	cenderung diam. Gak pede. Kalo untuk awal-	

398	awalnya. Sekarang sama. Masih. Rasa mindernya	
399	itu ada.	
400	Kalo ngumpul di tempat rame terus pake	
401	bahasa Thailand itu gimana ? diliatin ya ?	
402	Iya. <u>Pernah kadang-kadang kita terlalu emosi juga.</u>	
403	<u>Diejek-ejek juga. Kadang kita ngomongnya pake</u>	
404	<u>bahasa gaul Melayu kita. Misalnya ada orang Jawa,</u>	
405	<u>orang Jawa satu kumpulan banyak, terus kitanya</u>	
406	<u>ngomong bahasa apa, kalo rame jadi ejek-ejekan</u>	
407	<u>kumpulan orang kecil itu jadi marah kan. Bahasa</u>	
408	<u>apa itu. terus dia ngomong sama temannya itu pake</u>	
409	<u>bahasa Jawa. Uh kita jadi apa dia kata kita itu. jadi</u>	
410	<u>ngerasalah. Omongin. Langsung kita pergi aja.</u>	
411	Tapi tergantung jumlah kelompoknya itu. kalau	
412	rame sambil ketawa itu ya merasa. Kalau orang	
413	ngomongin orang rame ya, haa kita yang kumpulan	
414	misalnya bertiga, itu sepuluh. Mana ketawa-ketawa	
415	ngomong bahasa Jawa, ketawa lagi sesama dia tu.	
416	Jadi wah walaupun kita ngomong bahasa Thailand,	
417	tapi kita cuman bertiga. Wah mau ketawa apa. yok	
418	kita pergi. Jadi seperti itu.	
419	Kalau didikan di rumah itu seperti apa sih ?	
420	apa kalau mau sesuatu itu pake syarat dulu apa	
421	gimana ?	
422	Ya kalau di rumah tu ya biasa-biasa aja. Kalau bisa	
423	ya bisa. Kalau pengen apa misal motor, ya nanti lah	
424	sabar. Akhirnya, kan dapet juga kalo pas ada. Itu	
425	juga sabar itu.	
426	Hmm kalo menurutmu, kamu itu orangnya	
427	gimana sih ?	
428	Kadang-kadang tertutup juga. Kalau gak kena, aku	
429	tu jarang lah ngomong. Bukannya kita itu, tapi gak	
430	tau juga. Kalau gak sering ketemu gak langsung	
431	banyak bicara lah. Cenderung dengar. Tapi harus	
432	menyeimbanglah dari pertanyaan orang.	
433	Pernah gak ada perasaan khawatir bergaul sama	
434	orang Indonesia ?	
435	Ya kadang-kadang pernah juga. Kadang kalau di	
436	ajak ngumpul, terus ee gak bisa ini. Kalau udah	
437	beberapa kali gak ikut, takutnya mereka mandang	
438	kita itu gak mau teman sama dia. Mikir juga.	
439	Kadang kalau kita ada kesempatan main ke kosnya.	
440	Kan kualitas pendidikan Indonesia sama	
441	Thailand kan masih bagus Thailand, kenapa	
442	kamu milih Indonesia ?	
443	Ya itu karena terbatas juga. Seleksinya. Kuotanya	

444	terbatas. Gak ada pilihan lain. Dan juga faktor	
445	biaya juga mahal.	
446	Budaya apa yang sampe saat ini di pertahankan	
447	dan hilang ?	
448	Disana seperti ini, disini jadi berubah. Itu	
449	pergaulannya disini. Disana santri sama santriwati	
450	itu gak bisa belajar bersama. Dan juga disini kita	
451	bisa kerjasama. Dulu awal-awal gak bisa ni dekat	
452	seperti ini.jadinya wah kok terbiasa. Dan juga gak	
453	biasa yang baru datang. Liatnya itu gak bagus.	
454	Jadinya ini udah biasa. Terekam ketatnya	
455	agamanya mempertahankan musik dengan melalui	
456	gitar itu ya masih ada. Pandangannya gak baik lah	
457	kalau anak muda pulangnye bawa gitar.	
458	Kan katanya wal-awal pergaulan dengan lawan	
459	jenis itu berjarak, gimana kalau sama temen-	
460	temen kelas ?	
461	Ya ngerasanya malu-malu itu pasti ada. Kalau	
462	tatapan muka itu pasti harus mindah arah. Itu yang	
463	membawa. Kalau pulang besok jadinya seperti	
464	biasa lagi.	

Verbatim Wawancara

Interviewee : Naya
 Lokasi Wawancara : Masjid UIN Sunan Kalijaga
 Tanggal Wawancara : 28 April 2015
 Waktu Wawancara : 11.00 – 11.30 WIB
 Wawancara ke- : 1 (Satu)
 Tujuan Wawancara : untuk mengetahui latar belakang Subjek
 Jenis Wawancara : Wawancara tidak terstruktur
 Kode : Naya - W1 (Wawancara ke-1)

Baris	Transkrip Verbatim	Koding
1	Kelahiran 89 ya ? hehe	Subjek kelahiran 1989.
2	<u>Iya..</u>	
3	Lulus SMA emang tahun berapa ?	
4	Udah lama. Lupa juga saya.	Subjek masuk kuliah tahun 2012
5	Masuk kuliah kok baru 2012 ?	
6	<u>Ya saya disana kan itu bukan kuliah tapi..</u>	Belajar di pondok setelah lulus SMA.
7	Aliyah ?	
8	Bukan. <u>Cuma belajar di pondok aja.</u>	Belajar di pondok sambil menunggu beasiswa.
9	Ooh.. abis SMA mondok ?	
10	Iyaa	Awal ke Indonesia untuk khursus bahasa dan tertarik kuliah di Jogja.
11	Abis tamat SMA itu, kamu gak kuliah di sana dulu ?	
12	Enggak. <u>Sambil nunggu beasiswa gitu.</u>	Khursus bahasa di Surabaya.
13	Dimana ?	
14	Di Indonesia juga ada. Trus di yang lain juga.	Mengikuti program darmasiswa untuk khursus bahasa di Surabaya selama setahun.
15	Yang di sini pake beasiswa gak ?	
16	Gak	
17	Kenapa ?	
18	<u>Awalnya itu cuman saya ikut beasiswa yang</u>	
19	<u>khursus bahasa itu. terus tertariknya kuliah di</u>	
20	<u>sini.</u>	
21	Khursus bahasa Indonesia dimana ?	
22	Di <u>Surabaya</u>	
23	Kok di sana sih ? awal datang dari	
24	Thailand itu kemana ? eh iya coba ceritain	
25	dulu sih hhee	
26	<u>Awalnya saya dapat beasiswa untuk</u>	
27	<u>darmasiswa. Haa darmasiswa untuk khursus</u>	
28	<u>bahasa Indonesia. satu tahun.</u>	
29	<u>Saya perjalanannya awalnya ke Jakarta dulu,</u>	
30		

31	<u>di sana ada seremonial. Haa trus setelah itu</u>	Memulai perjalanan
32	<u>langsung ke Surabaya bukan kuliah. Khursus</u>	dengan mengikuti
33	<u>bahasa Indonesia. satu tahun. Setelah itu</u>	seremonial di Jakarta.
34	<u>sambil jalan-jalan itu tertarik di Jogja. Hahaha</u>	Tertarik untuk kuliah di
35	<u>kuliah di Jogja.</u>	Jogja.
36	Jadi tahun berapa ke Indonesia ?	Pertama kali ke Indonesia
37	<u>2011.</u>	tahun 2011.
38	<u>Sebelumnya saya sudah lulus sekitar 3 tahun.</u>	Setelah lulus SMA
39	Lulus 3 tahun SMA langsung ke sini ?	selama 3 tahun, baru ke
40	<u>Ya baru ke Indonesia. yaa</u>	Indonesia
41	Berarti di Indonesia udah 4 tahun ya ?	
42	<u>Di Indonesia.. sekarang yaa 4 tahun. Setahun</u>	Setahun di Surabaya, 3
43	<u>di Surabaya. 3 tahun di Jogja.</u>	tahun di Jogja
44	Waktu ke sini itu sendiri ?	
45	<u>Ke Indonesia ? sendiri saya</u>	Berangkat ke Indonesia
46	Beneran sendiri ?	sendiri
47	<u>Yaa yaa bener-bener sendiri gak ma sama</u>	
48	<u>siapa gitu. Bahasa Indonesia juga gak bisa.</u>	Awalnya tidak bisa
49	<u>Bahasa Inggris ya gak bisa juga. Haha</u>	bahasa Indonesia dan
50	Hahaha kalo itu gak bisa juga terus gimana	bahasa Inggris
51	?	
52	<u>Cuma itu.. dengar itu bisa. Cuma ngomong</u>	Mendengarkan
53	<u>gak bisa.</u>	pembicaraan orang lain,
54	Terus yang awal-awal gimana ?	namun tidak mampu
55	<u>Jadi apa kalo program darmasiswa itu ada..</u>	mengucapkan.
56	<u>ada yang sambut. Dari apa.. kayak mahasiswa-</u>	Awal ke Jakarta di
57	<u>mahasiswa. Kayak yang di Jakarta itu ada</u>	sambut dari program
58	<u>sambutan dari.. kayaknya ee seperti ini, kita</u>	darmasiswa
59	<u>datang itu udah ada yang sambut mahasiswa</u>	
60	<u>gitu.</u>	
61	Ada yang jemput ?	
62	<u>Ha'ah ada yang jemput. Jadi ketemu di sana</u>	Bertemu dengan banyak
63	<u>itu ada dari negara lain-lain juga. Semua itu</u>	orang asing yang berasal
64	<u>orang asing. Saya gak bisa bahasa Inggris.</u>	dari berbagai negara
65	Kan awal-awal ke Jakarta to ?	
66	<u>Iyaa..</u>	
67	Ke Jakarta itu gabung sama mahasiswa	
68	asing lainnya ?	
69	<u>Iya..</u>	
70	Setelah itu ke Surabaya ?	
71	<u>Iyaa</u>	
72	Di Jakarta berapa lama ?	
73	<u>Sekitar seminggu.</u>	Berada di Jakarta selama
74	Ooh sekitar seminggu itu ngapain ?	seminggu
75	<u>Itu ada acara seremonial gitu.</u>	Ada acara seremonial
76	Tujuan awal ke Jakarta atau emang ke	

77	Surabaya ?	
78	<u>Itu ke Jakarta, soalnya semua yang ikut</u>	
79	<u>darmasiswa itu harus ke Jakarta dulu. Trus</u>	
80	<u>ada.. apa.. dari kampus-kampusnya jemput di</u>	
81	<u>situ.</u>	Peserta yang mengikuti program darmasiswa di jemput di Jakarta untuk mengikuti seremonial
82	Berarti daftar darmasiswa itu dari	
83	Thailand ?	
84	Iya di Thailand.	
85	O ya, kalo di Surabaya itu masih susah	
86	bahasa Indonesia ?	
87	<u>Iya kan saya cuma dengar aja. Apa ya..</u>	
88	<u>soalnya sebelumnya ada buku sih. Di kasi</u>	
89	<u>buku sama kedutaan Indonesia yang ada di</u>	
90	<u>sana untuk belajar sebelumnya ke sini.</u>	Hanya mendengarkan orang lain berbicara. Diberi buku oleh kedutaan Indonesia untuk belajar sebelumnya. Subjek hanya membaca buku
91	Itu belajar sendiri ?	
92	Iya baca, <u>cuma baca-baca aja.</u>	
93	Gak susah po bacanya juga ?	
94	Oh kalo saya di daerah selatan itu kan ada	
95	bahasa...	
96	Melayu ?	
97	<u>Aa bahasa Melayu. Jadi agak hampir mirip</u>	
98	<u>kan ? ada “ini”.. “yang”. Kalo itu saya paham.</u>	Bahasa Melayu yang mirip bahasa Indonesia. Belajar kosakata Indonesia dari gambar
99	<u>Cuman ada beberapa kosakata yang tidak</u>	
100	<u>paham. Saya belajar dari gambar haha</u>	
101	Haha kalo gak ada gambarnya ?	
102	Gak tau lah hahaha	
103	Hahaha Kamu jurusan apa ?	
104	<u>Perbandingan Mahzab. Syari’ah.</u>	Subjek kuliah di jurusan Perbandingan Mahzab di Fakultas Syari’ah.
105	Coba ceritain donk yang awal-awal, pas	
106	OPAK gimana ? pengalaman-	
107	pengalamannya..	
108	Oh iya.. kalo pas OPAK itu saya itu soalnya	
109	<u>saya itu gak banyak omong sih. Jadi Cuma</u>	
110	<u>diam, terus nonton temen-temen ngomong</u>	
111	<u>saja. Tapi pas awal itu temen-temen sejurusan</u>	
112	<u>itu agak itu sih agak.. apa namanya ..ee apa ya</u>	
113	<u>?</u>	Subjek tidak banyak berbicara (pendiam). Hanya melihat teman-teman berbicara.
114	Yang mau ngajak main gitu ?	
115	Yaa..	
116	Ramah laa yaa ?	
117	<u>Yaa ramah. Ha’ah. Trus saya juga senang sih</u>	
118	<u>sama mereka itu. jadi agak saya itu tidak</u>	
119	<u>terasa asing.</u>	Tidak merasa asing karena teman-teman yang ramah.
120	Jadi walaupun diem, tapi di ajakin main	
121	gitu ya ?	
122	<u>Yaa di ajakin ngomong, nanya, ngobrol gitu.</u>	Teman-teman mengajak berbicara dengan banyak

123	<u>Saya pas itu gak saya sih sudah lumayan bisa</u>	bertanya.
124	<u>bahasa Indonesia, tapi teman saya yang 2</u>	Subjek sudah mulai bisa
125	<u>orang lagi yang satu jurusan itu ya masih agak</u>	berbahasa Indonesia dan
126	<u>susah. Ya bisa bantu-bantu lah.</u>	membantu temannya
127	Di syariah berapa orang yang Thailand ?	yang masih sulit
128	Ee berapa ya.. ?	berbahasa Indonesia.
129	Yang angkatan 2012 berapa ?	
130	Ee rame juga. Gak.. gak hafal saya.	
131	Waktu angkatan 2012 itu udah ada	
132	pelatihan bahasa belum di UIN ?	
133	<u>Belum. Belum. Tapi paling belajar itu dari</u>	Belajar bahasa dengan
134	<u>kakak kelas.</u>	kakak kelas.
135	Oh yang Thailand juga ?	Merasa sulit belajar
136	Iyaa.. <u>jadi agak susah.</u>	bahasa Indonesia dengan
137	Ikut organisasi gak ?	kakak kelas dari
138	<u>Iya ikut organisasi paling organisasi anak</u>	Thailand.
139	<u>Thailand.</u>	Mengikuti organisasi
140	Kalo yang UKM ?	anak Thailand.
141	<u>Awal itu iya, tapi setelah itu gak ikut.</u>	Pernah mengikuti UKM
142	Kenapa ?	kemudian berhenti.
143	<u>Sibuk sendiri hhee</u>	Sibuk sendiri.
144	Apa ngerasa sendiri ?	
145	<u>Ya salah satu itu juga. Saya kan awalnya gak</u>	Merasa sendiri dan sulit
146	<u>itu.. susah deket sama orang. Kalo sudah deket</u>	dekat dengan orang lain.
147	<u>gak papa dari awalnya itu mau dekatan itu</u>	
148	<u>susah juga. Gak apa.. ngomongnya gak ini.. ee</u>	
149	<u>gak suka ngobrol.</u>	
150	Ya sih gak suka ngobrol, jadinya aku	
151	bingung. Hahaha	
152	Hhee <u>jadi apa.. harus tanya.. terus jawab gitu.</u>	Berbicara saat di tanya
153	<u>Saya kan susah gitu</u>	
154	Huum	
155	<u>Kalo orang banyak ngobrol kan enak kan.</u>	Mudah masuk organisasi
156	<u>Masuk organisasi, ikut organisasi.</u>	bila banyak bicara
157	Iya sih..	
158	mbanya ikut ?	
159	Gak juga sih. Sibuk sendiri. Tapi dulu juga	
160	pernah ikut INKAI.	
161	<u>Saya juga awalnya ikut yang Cepedi itu. terus</u>	Pernah ikut cepedi
162	<u>ikut apa.. OSPEK ? ee bukan. Awalnya ikut</u>	
163	<u>organisasi apa ?</u>	
164	LA ? Latihan Alam ?	
165	Haa yang latihan itu.	
166	Udah ikut itu terus keluar gitu ?	
167	<u>Iyaa haa gak bisa ikut. Ada diskusi atau apa itu</u>	Keluar dari UKM setelah
168	<u>saya gak ikut.</u>	mengikuti latihan alam.

169	Kenapa ? males ? gak ada temen ?	
170	<u>Ya gak ada temen. Gak ada temen se-Thailand</u>	Tidak ada teman satu
171	<u>yang bisa ikut. Ayoo ikut. Kalo sendiri itu</u>	daerah yang jadi motivasi
172	<u>susah.</u>	
173	Di kos itu anak Thailand semua ?	
174	<u>Iya anak Thailand semua.</u>	Tinggal bersama anak-
175	Kalo sama temen-temen kelas yang anak	anak Thailand
176	Indonesia, sering main bareng ?	
177	<u>Eee sering juga. Tapi pas ada PR.</u>	Sering ngumpul dengan
178	Oooh pas ada PR sering ngumpul, kalo gak	teman kelas saat ada
179	ada ya gak ya ?	tugas
180	Enggak. Iyaa hahaha sibuk sendiri mbak	
181	Emang kalo di kos sendiri itu ngapain ?	
182	<u>Ya ngobrol sama adik-adik. Cuma gitu doank.</u>	Lebih memilih di rumah
183	<u>cuman males keluarnya saya.</u>	dengan ngobrol bersama
184	Terus selama di Jogja udah kemana aja ?	adik-adik kelas karena
185	Di Jogja ini saya jarang main. Tapi ada juga ke	malas keluar rumah.
186	Solo. Terus ke Malioboro itu yang biasa itu.	
187	Itu bareng anak Thailand juga ?	
188	Kadang-kadang sama anak Indonesia juga.	
189	Tapi jarang banget ya ?	
190	Jarang banget.	
191	Oh iya, tadi kan kesulitannya kesulitan	
192	bahasa. Gimana cara ngatasinya ?	
193	<u>Saya itu kalo..bagi saya.. saya cuma dengar,</u>	Sulit berbahasa Indonesia
194	<u>dengar terus perhatikan apa yang orang</u>	karena tidak pernah di
195	<u>omong. Jadi kesusahan bagi saya cuman mau</u>	latih.
196	<u>ucapkan itu susah. Dengar itu saya paham,</u>	
197	<u>bahasa Jawa juga saya paham. Tapi gak bisa</u>	
198	<u>ngomong. Soalnya gak pernah latihan. Gak biasa</u>	
199	<u>gitu.</u>	
200	Kesulitan apa yang dialami selama	
201	perjalanan sampai sekarang selain bahasa ?	
202	<u>Kalo awal-awal itu makan ya.</u>	Kesulitan makan
203	Makanan ? kenapa ?	
204	<u>Agak beda ya. Bukan beda jauh. Tapi gak</u>	Belum terbiasa makan
205	<u>biasa. Soalnya kan disana juga makan nasi</u>	makanan Indonesia
206	<u>kan.. disini juga nasi. Tapi apa.. lauk-lauknya</u>	
207	<u>itu ya jadi awal-awalnya cuma makan nasi</u>	
208	<u>Padang.</u>	
209	Doyan kalo itu ?	
210	Ya soalnya mirip kayak sana. Sama kan ..	
211	Selain itu ?	
212	Selain itu ? apa ya ? hm..... gak tau	
213	Kalo di kelas gimana ? kalo di tanya	
214	pertanyaan apa gitu sama dosen atau sama	

215	temen itu gimana ?	
216	<u>Ya senyum aja. Ya kalo awal-awal ya senyum</u>	Semester awal
217	<u>aja, tapi udah semester akhir-akhir ini ya</u>	perkuliahan hanya bisa
218	<u>jawab. Cuma awal-awal bengong aja, senyum.</u>	senyum saat di tanya
219	Kalo udah senyum ntar di lempar ke yang	hingga pertanyaan di
220	lain ya ? hahaha	lempar kepada yang lain.
221	Iyaaa iyaa..	
222	Oh iya, ke Indonesia pastinya bawa	
223	harapan donk ya, harapannya ke Indonesia	
224	apa ?	
225	<u>Ya harapannya.. ini selesai kuliah ini aja. Bisa</u>	Harapannya kuliah lancar
226	<u>kuliah dengan lancar lah.</u>	
227	Targetnya berapa tahun ?	
228	3 tahun	
229	Ini udah tiga tahun. Hahaha	
230	<u>Setengah laa. 3 tahun setengah. Hahaha kan</u>	Target lulus 3,5 tahun
231	<u>gak bisa 3 tahun itu. gak ada ya..</u>	
232	Alasan ke Indonesia itu apa ?	
233	<u>Ya kalo bagi saya itu cuma pingin kuliah saja.</u>	Ingin kuliah di jurusan
234	<u>Soalnya disana itu apa.. mau nyari apa..</u>	Islam di Indonesia
235	<u>universitas apa.. yang Islam, jurusan agama itu</u>	
236	<u>jarang banget.</u>	
237	Tapi ada kan ?	
238	Ada. Tapi cuman sedikit. 1, 2, 3, aja.	
239	Tapi kan ada. Kenapa gak di situ ?	
240	<u>Gak tertarik sih.</u>	Tidak tertarik kuliah di
241	Kenapa gak tertarik ?	Thailand
242	Gak tertarik aja.	
243	Kok bisa tertarik disini ?	
244	<u>Gini.. kalo disana itu yang apa.. kalo yang</u>	Hanya ada satu
245	<u>apa.. kalo yang Universitas yang agama itu</u>	Universitas Islam
246	<u>ada di selatan yang apa..kualitasnya bagus itu</u>	berkualitas bagus di
247	<u>cuman satu.</u>	Thailand.
248	<u>Terus disitu juga susah mau ini.. mau masuk.</u>	Sulit untuk masuk
249	Biaya juga ya agak sama dengan disini tapi	Universitas di Thailand.
250	lebih bisa yang disini lebih bisa milih banyak	
251	lagi. Pahami kan ?	
252	Jadi kalo disana itu terbatas jurusannya ?	
253	<u>Ya ada kampus yang ada jurusan.. apa..</u>	Hanya sedikit jurusan
254	<u>fakultas yang agama-agama itu ada tapi dikit.</u>	agama karena mayoritas
255	<u>Mbak nya kan juga tau kan, disana kan</u>	penduduk Thailand
256	<u>mayoritasnya kan Buddha.</u>	beragama Buddha.
257	Huum. Tapi kan di daerah Pattani itu kan	
258	banyak yang Islam to ?	
259	<u>Iya.. tapi kampus yang terkenal itu cuma satu.</u>	Hanya ada satu kampus
260	Yang lain itu cuma kayak Aliyah-aliyah.	yang terkenal.

261	Kalo udah lulus S1 mau ngapain nih ?	
262	Ya Insya Allah <u>lanjut S2.</u>	Setelah lulus S1 lanjut S2
263	Lanjut disini juga ?	
264	Ya nanti nyari beasiswa dulu mba haha	Mencari beasiswa untuk lanjut S2.
265	Rencananya dimana ?	Ingin melanjutkan S2 di Brunei atau di Indonesia
266	<u>Cita-cita saya itu mau di Brunei. Disini juga</u>	
267	<u>pingin. Tapi ngaju beasiswa dulu. Ke sana..</u>	
268	<u>kesini juga. Tapi kayaknya susah. Hahaha</u>	
269	Kalo udah lulus S2 maunya gimana ?	
270	<u>Ee ngajar.</u>	Setelah lulus S2 ingin mengajar
271	Ngajar di Thailand ?	
272	Iyaa	
273	Ini jurusan apa ?	
274	Syariah, perbandingan Mahzab.	
275	Terus S2 nya rencana mau ambil apa ?	
276	<u>Hukum Islam.</u>	S2 ingin mengambil jurusan Hukum Islam
277	Terus kalo udah lulus S2, berarti pingin	
278	ngajar ya ?	
279	Iyaa	
280	Ngajar agama ?	
281	<u>Iyaa</u>	Ingin mengajar agama
282	Oh iya, kalo di sana itu, apa udah di jamin	
283	kalo kuliah di luar negeri itu bisa langsung	
284	dapat kerja ?	
285	<u>Hmm.. gak pasti. Soalnya sekarang itu banyak</u>	Pendidikan tinggi belum tentu mendapat pekerjaan
286	<u>juga yang nganggur. Yang S2 juga banyak</u>	
287	<u>yang nganggur.</u>	
288	Kalo disana lulus SMA bisa dapet kerja gak	
289	sih ?	
290	<u>Kerja apa ? kalo jual-jual itu bisa.</u>	Lulusan SMA hanya bisa berjualan
291	Kalo yang usaha itu bisa laa ya ?	
292	Iyaa	
293	Kalo yang di kantor-kantor itu gak bisa ?	
294	<u>Itu ada juga sih yang bisa. Yang pinter-pinter</u>	Lulusan SMA jarang bisa bekerja di kantor, kecuali dia pintar.
295	<u>aja. Tapi jarang.</u>	Subjek anak kedua.
296	Oh iya, kamu anak ke berapa sih ?	
297	<u>Anak ke-2</u>	
298	Berapa saudara ?	
299	4	Subjek 4 bersaudara
300	Oh iya, kalo masalah akademik,	
301	kesulitannya apa ?	
302	Selama ini ? <u>gak ada</u>	Tidak ada masalah akademik
303	Pernah gak sih tugas kuliah disuruh bikin	
304	paper atau essay gitu ?	
305	Pernah kayak nya. <u>Ee essay gak pernah. Cuma</u>	Tugas kuliah hanya ngeresume buku
306	<u>ngeresume aja dari buku.</u>	

307	Oh kalo itu gampang ya. Hahaha	
308	Dulu pernah di ajak daftar itu buat bikin <i>essay</i> ,	
309	tapi saya gak ikut. Gak bisa bikinnya.	
310	Oh iya, gimana sih dorongan dari orangtua,	
311	ya dari awal sampai kuliah disini ?	
312	<u>Kalo dari orangtuanya ya senang, semangatin</u>	Orangtua memberi
313	<u>saya untuk selesai kuliah. Dia mendorong</u>	semangat untuk kuliah
314	<u>untuk saya kuliah gitu. Walaupun gimana..</u>	
315	gak.. mereka itu ya senang aja.	
316	Coba ceritain donk prosesnya, dari awal	
317	daftar terus cerita sama orangtua, itu	
318	gimana ?	
319	<u>Ya.. sebenarnya pada awalnya itu orangtua</u>	Orangtua ingin anaknya
320	<u>saya itu pingin sekali saya kuliah kan. Pada</u>	kuliah
321	<u>awalnya, haa kan..khursus bahasa Indonesia</u>	Ragu untuk mengikuti
322	<u>itu juga ada separuhnya gak mau ikut ah. Jadi</u>	khursus bahasa
323	<u>mau ikut atau gak mau ikut.</u>	
324	<u>Tapi dari orangtua saya itu nyuruh saya untuk</u>	Orangtua menyuruh
325	<u>ikut. Apa.. datang ke sini gitu untuk khursus</u>	untuk ikut khursus bahasa
326	<u>bahasa Indonesia.</u>	Indonesia
327	Orangtua bilang apa ?	
328	<u>Ya pergi aja. Pokoknya suruh saya walau</u>	Orangtua ingin anaknya
329	<u>gimana pun suruh saya ke sini. Pingin dia itu</u>	untuk lanjut kuliah
330	<u>untuk saya bisa lanjut kuliah. Kan pada</u>	
331	<u>awalnya itu saya datang ke sini khursus</u>	
332	<u>bahasa.</u>	
333	Suruh lanjut kuliah gak usah khursus	
334	bahasa dulu ?	
335	Khursus bahasa terus lanjut kuliah itu nanti	
336	bisa diurus kok.	
337	Jadi nyuruh khursus bahasa dulu gitu ya ?	
338	Iyaa.. <u>Soalnya pada awalnya saya juga ikut</u>	
339	<u>atau gak ikut ya. Diantara ikut dan gak ikut</u>	
340	<u>gitu ya</u>	Ragu-ragu
341	Ragu ?	
342	<u>Iya ragu-ragu gitu</u>	
343	Terus akhirnya milih, ya udah deh ikut aja,	
344	itu gimana ?	
345	<u>Ya senang orangtua aja.</u>	Ingin membuat orangtua
346	Oh mau bikin orangtua senang ?	senang
347	Yaa	
348	Pertama kali disini itu ada rasa pengen	
349	pulang aja deh, gitu gak ?	
350	<u>Gak. Apa saya gak pingin pulang. Soalnya</u>	Niat membahagiakan
351	<u>apa.. niat saya pada awalnya itu mau selesai</u>	orangtua
352	<u>kuliah. Senang orangtua itu.</u>	

353	Oh jadi niat dari awal pingin nyenengin	
354	orangtua, jadi pokoknya selesai dulu baru	
355	pulang ?	
356	<u>Iya pokoknya selesai dulu baru pulang.</u>	Selesai kuliah baru
357	Selama 3 tahun ini udah pernah pulang ?	pulang.
358	<u>Belum. Pas di Jogja ini saya belum pernah</u>	Belum pernah pulang
359	<u>pulang.</u>	selama di Jogja.
360	3 tahun belum pulang ? jadi lebaran	
361	kemaren dimana ?	
362	Disini. Di Jogja.	
363	Sendiri ?	
364	<u>Sama temen-temen. Ada adik kelas yang mau</u>	Membantu pendaftaran
365	<u>ikutan daftar ini. Jadi bantuin.</u>	adik kelas
366	Oh iya, kesulitan secara sosial yang itu tadi	
367	ya, yang susah ngomong duluan ?	
368	<u>Iya</u>	Susah untuk memulai
369	Terus pendekatan sama masyarakat	pembicaraan
370	 gimana ?	
371	<u>Mungkin kesulitan itu dari saya sendiri jarang</u>	Sulit berkomunikasi
372	<u>komunikasi, mendekati mereka itu. kalo jiran-</u>	
373	<u>jiran yang dekat-dekat rumah itu apa ?</u>	
374	Tetangga ?	
375	<u>Haa tetangga hahaha tentang itu sering</u>	Tetangga sering datang
376	<u>datang mau ngobrol gitu. Tapi ya gak papa.</u>	kerumah untuk ngobrol
377	<u>Saya ngomong, saya ngobrol. Tapi..</u>	
378	Tapi tunggu ditanya ? haha	
379	<u>Ya tunggu ditanya haha</u>	Memulai pembicaraan
380	Tapi untungnya mereka banyak ngomong	saat ditanya
381	 laa ya.	
382	<u>Iya banyak ngomong. Ibunya itu banyak</u>	Merasa beruntung karena
383	<u>ngomong. Nanya itu, nanya ini.</u>	banyak ditanya
384	jadi gampang lah ya ?	
385	iya.. gak ada konflik.	
386	Saya pernah denger, kalo anak Thailand	
387	yang kuliah di Indonesia itu kayak di teror	
388	pas pulang ke sana, itu gimana ?	
389	<u>Iya itu ada. Kayaknya ada sangkaan jahat dari</u>	Pemerintah Thailand
390	<u>pemerintahan Thailand. Apa.. ke khawatiran</u>	mencurigai mahasiswa
391	<u>mereka itu orang yang kuliah di Indonesia itu</u>	lulusan Indonesia
392	<u>kiranya mau ngembalikan negaranya itu.</u>	
393	Disana aman gak ? aman laa ya ?	
394	Kalo menurut saya aman-aman aja. <u>Tapi</u>	Di Thailand sering ada
395	<u>sering ada bom.</u>	bom
396	Kayak Palestina gitu ?	
397	Tapi gak separah itu haha kalo di Thailand	Serangan diam-diam
398	<u>diam-diam ada bom, ada tembakan.</u>	

399	Dari pemerintah sana ?	
400	<u>Iya. Sembunyi-sembunyi gitu. Gak tau siapa</u>	Serangan sembunyi-
401	<u>yang nembak, siapa yang bom gitu.</u>	sembunyi
402	Tapi kan itu malah serem ?	
403	Iyaa hahaha hati-hati	
404	Pernah liat sendiri ?	
405	<u>Gak. Liatnya setelah ada.</u>	Belum pernah melihat
406	Ada aja bekas bom gitu ya ?	bom meledak.
407	<u>Iyaa. Tapi jangan laa ya. Haha tapi kan kita</u>	Melihat bekas bom.
408	<u>kan sudah biasa kan. Jadi rasanya biasa aja.</u>	Merasa biasa saja karena
409	Kalo disana itu, pandangan terhadap	sudah terbiasa.
410	mahasiswa yang di luar negeri itu gimana ?	
411	<u>Kalo bagi warga itu, mereka itu senang</u>	Warga ikut senang
412	<u>banget.</u>	
413	Senengnya ?	
414	<u>Ya kalo ada orang yang.. kalo kita ehm kalo</u>	Harapan warga bisa
415	<u>bagi saya pas mau keluar, mau keluar negeri</u>	membangun kampung
416	<u>gitu, mau kuliah ke luar negeri itu, warga itu</u>	
417	<u>datang itu memberi semangat, semoga cepat</u>	
418	<u>lulus, pulang bisa apa..ee membangun apa..</u>	
419	<u>kampung.</u>	
420	Sebelum pergi itu pada dateng ?	
421	<u>Iya pada datang</u>	Warga datang ke rumah
422	Bawa apa ?	
423	<u>Bawa makanan atau uang gitu, ngasi apa..</u>	Warga memberikan
424	<u>kayak ya bis kuliah dengan lancar gitu, kayak</u>	makanan, uang dan doa
425	<u>hadiah-hadiah gitu.</u>	
426	Itu setiap yang mau berangkat kayak gitu ?	
427	Iya. Warga sekampung lah. Kalo pas pulang	
428	juga gitu, <u>pingin liat apa yang.. orang yang</u>	Harapan warga lulus
429	<u>pulang dari luar negeri itu mau apa..</u>	kuliah bisa membangun
430	<u>membangunkan kampung itu gimana.. mbak</u>	kampung
431	maaf ya tadi telat.	
432	Ya gak papa kok. Makasi ya udah mau	
433	kesini. Besok bisa ketemu lagi kan ya ?	
434	Iyaa mbak bisa kok.	

Verbatim Wawancara

Interviewee : Naya
 Lokasi Wawancara : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
 Tanggal Wawancara : 15 Mei 2015
 Waktu Wawancara : 10.20 – 11.10 WIB
 Wawancara ke- : 2 (Dua)
 Tujuan Wawancara : untuk mengetahui lebih lengkap tentang Subjek
 Jenis Wawancara : Wawancara tidak terstruktur
 Kode : Naya – W2 (Wawancara ke-2)

Baris	Transkrip Verbatim	Koding
1	Maaf ya udah nunggu. Hehe..	
2	Gak papa mbak. Apa lagi mba ? kurang ?	
3	Iya nih. Hehe. Aku tanya lagi yak. Mulai	
4	dari.. apa latar belakang kamu untuk	
5	memilih kuliah di Indonesia ?	
6	Saya itu cuman pingin saja gitu.	
7	Pingin aja ?	
8	<u>Haah pingin. Pokoknya dimana aja, asalkan</u>	Ingin kuliah dimana saja
9	<u>bisa kuliah gitu.</u>	asal bisa kuliah.
10	Dimana saja asal bisa kuliah ?	
11	Iya jadi kesempatan bagi saya pas ada dapat	
12	beasiswa untuk kuliah bahasa di Indonesia, <u>ya</u>	Di Indonesia banyak
13	<u>saya liat.. apa.. disini.. banyak Universitas gitu</u>	Universitas tentang
14	<u>yang tentang agama gitu.</u>	agama.
15	Di kota lain kan juga iya. Kenapa milih	
16	Jogja ?	
17	<u>Haa jadi salah satunya, biayanya murah juga.</u>	Kuliah di Jogja karena
18	<u>Terus teman-teman yang dari sana juga</u>	biayanya murah dan
19	<u>banyak tinggal disini.</u>	banyak teman Thailand
20	Emang di kota lain, gak banyak anak	yang di kenal Naya
21	Thailand ?	tinggal di Jogja.
22	<u>Ya banyak juga, tapi yang saya kenal, banyak</u>	
23	<u>disini.</u>	
24	Pas dari Surabaya ke sini itu, udah buka	
25	pendaftaran ?	
26	<u>Awalnya saya cuma jalan-jalan.</u>	Awalnya hanya berjalan-
27	Jalan-jalan ?	jalan ke beberapa kota
28	<u>Haa jalan-jalan di sini. Di Malang juga, di</u>	Malang, Bandung dan
29	<u>Bandung juga.</u>	Jogja.
30	Itu pas jalan-jalan udah selesai khursus	

31	bahasa ?	
32	Masih.. masih..	
33	Terus jalan-jalan dulu disini, trus balik lagi	Setelah berpikir akhirnya
34	kesana ?	memilih di Jogja.
35	<u>Haa terus mikir-mikir lah. Akhirnya tertarik</u>	
36	<u>disini.</u>	Motivasi kuliah di Jogja
37	Motivasinya apa kuliah disini ?	karena melihat kakak
38	Ee saya itu liat.. apa.. <u>ada kakak kelas yang</u>	kelas S2 yang kuliah di
39	<u>bersama saya di Surabaya itu lagi S2 itu,</u>	Jogja dan menceritakan
40	<u>mereka itu bilang, kayak asyik gitu kuliah di</u>	hal menyenangkan di
41	<u>Jogja. Saya juga pernah liat sendiri kan. Pas</u>	Jogja dan juga Naya
42	<u>libur kesini.</u>	sudah melihat sendiri
43	Apa harapan mu kuliah di Indonesia ?	keadaan Jogja.
44	Ya itu.. kalau bagi saya itu.. <u>pas saya rasain</u>	Harapannya ingin
45	<u>disini itu saya itu pinginnya sebanyak</u>	mendapat ilmu sebanyak
46	<u>mungkin dapat ilmu kan.. terus pengalaman</u>	mungkin dan
47	<u>juga. Maka saya ada ikut apa.. ee sama teman-</u>	pengalaman.
48	<u>teman Indonesia. awalnya ikut juga organisasi</u>	
49	Organisasi apa ?	Pernah mengikuti PMII
50	<u>Awalnya saya ikut PMII itu, tapi cuman</u>	dan Kaligrafi tapi hanya
51	<u>sebentar. Cuman sebentar. Terus e.. di apa..</u>	sebentar.
52	<u>kaligrafi gitu.</u>	
53	Yang kaligrafi ? AL-mizan ?	Hanya mengikuti tes
54	<u>Haah. Tapi itu pas cuman tes aja. Saya gak</u>	masuk, namun tidak
55	<u>ikut apa.. yang di pelatih-pelatihnya. Ya</u>	mengikuti kegitannya.
56	<u>selesai.</u>	
57	Itu pas ikut itu, ngikut temen apa pingin	
58	sendiri ?	Mengikuti organisasi
59	<u>Keinginan sendiri. Maka akhirnya itu gak ada</u>	karena kemauan sendiri,
60	<u>teman, jadi malas. hehehe</u>	anmun karena tidak ada
61	Daftar sendiri caranya gimana ? setiap ada	teman akhirnya menjadi
62	stands di kunjungi gitu ?	malas.
63	Iyaa haa saya pingin kaligrafi ya ikut aja	
64	daftar.	
65	Siapa aja yang mendukung untuk kuliah di	
66	Indonesia ?	Orangtua mendukung
67	Kalo itu e.. <u>orangtua di rumah. Terus apa.. e..</u>	untuk kuliah di Indonesia
68	<u>teman-teman juga. Teman-teman pas SMA</u>	dan juga karena ajakan
69	<u>dulu ngajakin.</u>	teman saat SMA.
70	Orangtua mendukungnya gimana ?	
71	Pokoknya <u>kasih semangat, memberi saya</u>	Orangtua memberi
72	<u>motivasi-motivasi untuk saya itu kuliah lagi.</u>	semangat dengan membri
73	Yang kamu tau, harapan orangtua ke	motivasi untuk kuliah.
74	kamu apa ?	
75	<u>Harapannya.. pokoknya berilmu sebanyak</u>	Orangtua berharap agar
76	<u>mungkin. Dimana aja. Kalo bisa, lanjut S2 lagi</u>	Naya berilmu sebanyak

77	<u>ya</u>	mungkin dan bisa lanjut sampai S2.
78	Apa gambaran kamu pertama kali tentang	
79	Indonesia ?	
80	<u>Saya sebelum kesini itu gambarannya.. banyak</u>	Gambaran pertama
81	<u>orang Islam gitu kan. Terus pas datang kesini</u>	sebelum kesini yaitu di
82	<u>ada yang.. kalo disana kan orang Islam kan</u>	Indonesia banyak orang
83	<u>orang yang berkerudung-kerudung gitu</u>	Islam tapi banyak yang
84	<u>kan. disini datang kesini, kok banyak yang gak</u>	tidak berkerudung
85	<u>kerudung. Gitu. Ee.. agak bingungkan. Ee tapi</u>	sehingga menjadi
86	<u>setelah saya mengadaptasi itu ee tau.. gimana</u>	membingungkan.
87	<u>tradisi disini.</u>	
88	Gimana perasaannya pas udah disini ?	
89	Perasaan pas udah disini ? <u>kan awalnya kan</u>	Ada perasaan khawatir
90	<u>saya disini sendiri kan.. gak sama teman gak</u>	tidak ada teman dan tidak
91	<u>sama siapa.. jadi apa.. perasaannya agak.. apa..</u>	ada yang mau berteman
92	<u>khawatir juga. Usaha mencari teman lah.</u>	dengannya karena ke
93	<u>Usaha mendekati teman Indonesia.</u>	Indonesia sendiri, tapi
94	Khawatirnya gimana ?	Naya berusaha mencari
95	<u>Khawatir gak ada teman gitu. Gak ada yang</u>	dan mendekati teman dari
96	<u>mau temanin gitu.</u>	Indonesia.
97	Takut gak ada yang mau nemenin ?	
98	Haa ya.. gitu.	
99	Kendala apa yang dirasakan saat kuliah ?	Mempunyai kendala
100	<u>Kendala yang saat kuliah itu. ee.. apa..</u>	bahasa saat kuliah dan
101	<u>awalnya bahasa. Ee apa.. susah</u>	sulit memahaminya
102	<u>memahaminya. Ee apa.. agak cepat.</u>	karena bahasa yang agak
103	Susah memahami karena dosen	cepat dan dicampur
104	ngomongnya terlalu cepat ?	dengan bahasa Jawa.
105	<u>Haa kadang-kadang ada campur sama Jawa-</u>	
106	<u>jawa.</u>	
107	Hoo.. karena bahasanya campur-campur ?	
108	Haa haah.. haah.	
109	Terus ?	Sering mengalami
110	Terus ee saat kuliah ada juga.. <u>kita itu</u>	kesalahpahaman dengan
111	<u>komunikasinya sama temen itu, salah paham</u>	bahasa saat
112	<u>gitu. Pokonya di bahasa lah.</u>	berkomunikasi.
113	Gimana cara kamu menanganin masalah	
114	itu agar gak menjadi masalah lain ?	
115	Kalau saya itu.. ini.. <u>mencari teman yang apa..</u>	Mencari teman yang
116	<u>memahami saya itu.</u>	memahaminya.
117	Caranya ? kan belum terlalu kenal.	
118	Gimana cara kamu tau dia memahami	Memperhatikan temannya
119	kamu ?	saat bersama teman lain
120	Bukan. <u>Perhati dia itu pas dia sama temen-</u>	dan secara tidak langsung
121	<u>temen yang lain. Haa gitu. Kalau dia apa.. juga</u>	Naya beranggapan bahwa
122	<u>dengar oranglain, pasti dia juga dengar kita.</u>	jika temannya yang

123	<u>Paham kita.</u>	perhatian dengan
124	Oh gitu ?	temannya yang lain, pasti
125	<u>Secara tidak langsung kan.. haah</u>	dia juga akan mendengar
126	Itu yang ngedeketin, dia nya atau kamunya	dan memahaminya.
127	?	
128	Haa .. apa.. <u>awal-awalnya saya yang</u>	Awalnya Naya mendekati
129	<u>ngedeketin.</u>	temannya dengan
130	Kan katanya pendiem. Gimana sih cara	mendengarkan temannya
131	orang diem ngedeketin orang ?hehe	bericara, akhirnya
132	<u>Itu cuman saya pas dia ngobrol itu.. saya</u>	temannya juga
133	<u>mendengar gitu. Akhir-akhirnya juga dia</u>	mendengarkannya.
134	<u>mendengarkan saya.</u>	
135	Kan katanya kamu duluan yang ngedeketin	
136	dia..	
137	Deketin itu maksudnya gimana ya ?	Mendekati temannya
138	Ikut kumpul-kumpul gitu ?	dengan ikut kumpul dan
139	<u>Haa iya. Kumpul-kumpul. Dengerin.</u>	mendengarkan teman-
140	Apa yang dirasakan saat ada kesulitan-	temannya berbicara.
141	kesulitan itu ?	
142	Stres	
143	Stres ? stresnya gimana ?	
144	<u>Saya itu kalau ada masalah-masalah kayak</u>	Jika ada masalah, Naya
145	<u>gitu, saya itu biasanya curhat sama teman-</u>	akan curhat dengan
146	<u>teman Thailand itu. tapi agak stres gitu, jadi</u>	teman-teman Thailandnya
147	<u>besok itu pokonya saya ini dulu.. saya liat</u>	dan akan bertambah stres
148	<u>kondisi-kondisi teman-teman itu. stres juga</u>	bila teman-temannya juga
149	<u>gak..hehehe bingung juga saya.</u>	stres dan kadang tidak
150	Stresnya itu masalah bahasa.kadang	mendengarkannya.
151	stresnya itu cerita sama temen, tapi juga	
152	kadang gak di dengerin ?	
153	<u>Haah..</u>	
154	Kalo direspon itu bilangya apa ?	Teman memberi
155	<u>Pokoknya kasi semangat saya untuk apa.. gak</u>	semangat agar Naya tidak
156	<u>usah khawatir lah.</u>	perlu khawatir.
157	Itu yang ngerespon seangkatan ?	
158	Iyaa seangkatan. <u>Pokonya saling mecurhat</u>	Saling curhat dengan
159	<u>gitu. Hehe</u>	teman Thailand
160	Kan ada anak Thailand yang gak mau	seangkatan.
161	tinggal sama orang-orang Thailand juga.	
162	Karena menurutnya, bakal susah adaptasi	
163	sama orang Indonesia. kamu pernah mikir	Tidak pernah berpikir
164	kayak gitu gak ?	untuk tinggal bersama
165	<u>Enggak</u>	orang Indonesia.
166	Kenapa ?	
167	Soalnya saya itu datang pernah.. datangnya	
168	awalnya organisasi, jadi saya mau pindah itu	

169	saya rasa bukan masalah bagi saya.	
170	Maksudnya ?	
171	<u>Kan saya itu berkelompok, saya datang kesini</u>	Akan merasa sepi jika pindah dari asrama
172	<u>itu awalnya langsung berkelompok sama</u>	Thailand karena sudah
173	<u>organisasi Thailand itu, kalo saya mau pindah</u>	terbiasa tinggal
174	<u>itu saya rasa sepi gitu.</u>	berkelompok dengan
175	Kan kalo pindah kan bisa tinggal sama	anak Thailand.
176	anak Indonesia dan lebih bisa	
177	berkomunikasi, ntar bisa belajar banyak	
178	dari orang Indonesia. itu gimana	
179	menurutmu ?	Tidak pernah berpikir
180	<u>Enggak. Gak pernah mikir. Soalnya ini.. kalo</u>	untuk tinggal bersama
181	<u>bagi saya, kalo saya tinggal sama Indonesia,</u>	anak Indonesia karena
182	<u>kayaknya saya gak ini.. kurang ini.. bergaul</u>	merasa kurang bisa
183	<u>gitu.</u>	bergaul.
184	Tapi kan bisa belajar dari lingkungan itu ?	Tidak bisa dan tidak
185	<u>Gak. Gak bisa. Gak pingin. Hehehe</u>	Ingin tinggal bersama
186	Peristiwa tersulit apa yang pernah kamu	anak Indonesia.
187	alami dalam hidup ?	
188	<u>Gak tau juga mbak. Kalo sekarang itu saya itu</u>	Tidak bisa mengatakan
189	<u>gak bisa bilang. Apa.. kesulitan apa selama ini.</u>	peristiwa tersulit apa
190	Selama jadi mahasiswa sini, peristiwa	yang dialami selama ini.
191	tersulit apa yang kamu alami ?	
192	<u>Saat presentasi. Itu biasanya perkelompok.</u>	Kesulitan saat kuliah
193	Terus ?	adalah saat presentasi
194	Yang lain ?	yang biasanya
195	Iya yang lain apa ?	perkelompok.
196	Gak ada kayaknya.	
197	Gak ada selain presntasi, bahasa gitu.	
198	Haah	
199	Apa penyebab dari kesulitan itu ?	Merasa kurang membaca
200	<u>Ini.. mungkin saya kurang baca, kurang sama</u>	dan bertanya sama teman
201	<u>temen-temen gitu. Saya itu sering belajar</u>	karena sering belajar
202	<u>sendiri gitu.</u>	sendiri.
203	Pernah gak sih nanya-nanya sama teman ?	
204	<u>Nanya.. tapi pas saya mau presentasi atau ada</u>	Bertanya kepada teman
205	<u>tugas itu saya sering bikin sendiri dulu gitu.</u>	sesaat sebelum presentasi
206	<u>Nanti baru nanya.</u>	dan sebelumnya sudah
207	Nanya nya pas mau presentasi atau	membuat tugas dan
208	sebelumnya ?	belajar sendiri.
209	<u>Belajar dulu sebelumnya, tapi tanya teman itu</u>	
210	<u>pas mau presentasi gitu.</u>	
211	Hahaha pantes aja. Hehe Kenapa gak	
212	beberapa hari sebelumnya nanya nya ?	
213	Hehehe mungkin ini.. <u>saya itu kan kuliah itu</u>	Saat kuliah selesai, sering
214	<u>kan sering pulang. Jadi gak sempat bergaul</u>	cepat pulang ke kos dan

215	<u>sama teman gitu.</u>	tidak sempat bergaul dengan teman.
216	Ooh.. abis kuliah langsung pulang ke kos ?	
217	Haa ya gitu.	
218	Jadi gak ikut ngumpul-ngumpul dulu gitu	
219	ya ?	
220	Haah	Merasa kurang
221	Gimana rasanya nanya dadakan gitu ?	menguasai dan tidak bisa
222	<u>Materinya kurang fix. Jadi apa.. pas ada yang</u>	menjawab pertanyaan
223	<u>tanya gitu gak.. gak bisa jawab. Gak bisa</u>	teman.
224	<u>menguasai materi lah.</u>	
225	Terus gimana rasanya gak pernah ikut	Merasa kurang akrab
226	ngumpul bareng temen-temen ?	dengan teman karena
227	<u>Kalo itu jadi apa.. hubungan itu jadi jauh gitu.</u>	tidak pernah ikut kumpul
228	<u>Gak akrab. Tapi masih pas ketemu itu, kita</u>	bersama teman-teman.
229	<u>juga ngobrol.</u>	
230	Masalah itu ganggu aktifitas lain gak ?	Masalah bahasa
231	<u>Masalah bahasa..iya. Karena kan bahasa itu</u>	mengganggu aktivitas lain,
232	<u>kan kita gunakan setiap hari. Kayak mau ke</u>	karena bahasa digunakan
233	<u>pasar, mau nanya jalan, itu jadi susah.</u>	setiap hari. Seperti
234	Itu kalo susah jadinya gimana ?	menanyakan jalan atau
235	Pake bahasa isyarat. Campurlah.	mau ke pasar jadi sulit.
236	Kan katanya bermasalah sama bahasa,	Kadang bahasa yang ia
237	pergaulan sama temen. Apa sampai	gunakan dicampur
238	sekarang bermasalah dengan itu ?	dengan bahasa isyarat.
239	Masalah bahasa itu udah lumayan. <u>Kalo</u>	Masalah pergaulan masih
240	<u>masalah pergaulan itu masih 50% lagi. Karena</u>	50% karena banyak
241	<u>banyak bergaul sama orang Thailand aja, jadi</u>	bergaul dengan orang
242	<u>bahasa jadi kurang. Dulu udah agak lumayan</u>	Thailand dan kemampuan
243	<u>bisa lah.</u>	bahasa Indonesia menjadi
244	Bagaimana kamu memandang suatu	berkurang.
245	kesulitan ?	
246	<u>Kesulitan itu kalau bagi saya, itu pokoknya</u>	Kesulitan adalah sesuatu
247	<u>harus saya selesaikan. Tapi guna waktu yang</u>	yang harus diselesaikan
248	<u>lama atau cepat itu tergantung masalahnya.</u>	dan waktu yang
249	<u>Tapi diusaha. Hehe</u>	digunakan untuk
250	Gimana caramu mengubah suatu kesulitan	menyelesaikannya
251	menjadi sebuah tantangan ?	tergantung besar
252	<u>Biasanya saya targetkan. Seperti kuliah, kalau</u>	masalahnya, tapi
253	<u>tahun kemaren saya itu nilainya jelek.</u>	diusahakannya.
254	<u>Semester ini saya pasti harus dapat nilai ini..</u>	Membuat target dan
255	<u>ini. Saya kan usaha membaca, memfull kan</u>	berusaha untuk lebih lagi.
256	<u>untuk kuliah lagi.</u>	
257	Apa cuma baca ? gak diskusi sama teman ?	
258	Itu juga. Pokoknya cara yang bisa	
259	memperbaiki nilai itu ya.	
260	Pernah gak karena gak paham sampai	

261	bolos kuliah ?	Pernah bolos kuliah karena tidak paham.
262	<u>Kadang-kadang ada. Udah banyak haha tapi</u>	
263	<u>gak nyampe sampai gak bisa ikut ujian itu.</u>	
264	<u>Cuma satu makul aja.</u>	Memilih untuk bolos karena merasa tidak senang kalau masuk kuliah saat itu.
265	Kenapa milih bolos ?	
266	Hehe gak tau. <u>Mungkin ini kalau ini rasanya</u>	
267	<u>gak senang kalau masuk gitu. Untuk apa.. ada</u>	
268	<u>waktu bolos ya bolos. Hehehe tapi gak sampai</u>	
269	<u>3. Gak sampai gak bisa ujian.</u>	Berangkat kuliah lagi karena merasa bersalah dengan orangtua.
270	Dan pada akhirnya milih berangkat lagi aja	
271	itu gimana ?	
272	<u>Itu sama orangtua rasa bersalah.</u>	
273	Itu abis telponan ? apa ngerasa sendiri ?	Merasa bersalah karena berdiam diri di rumah sendiri sedangkan teman lainnya berangkat kuliah.
274	<u>Ngerasa sendiri. Hehe diam-diam di</u>	
275	<u>rumahkan.. orang lain itu pada berangkat</u>	
276	<u>kuliah semua. sedangkan kita itu.. ya mikir lah</u>	
277	<u>mba.</u>	
278	Ngerasa bersalahnya gimana ?	Merasa bersalah dengan orangtua karena orangtua sudah lelah bekerja sedangkan ia bersenang-senang dengan bolos.
279	<u>Ya orangtua pasti capek-capek di rumah, kita</u>	
280	<u>kan disini senang-senang. Ini malah bolos gitu</u>	
281	<u>hehehe pokoknya gitu.</u>	
282	Orangtua kerja apa ?	
283	<u>Orangtua petani.</u>	
284	Petani apa ?	Orangtua bekerja sebagai petani padi dan karet.
285	<u>Ada padi, terus karet.</u>	
286	Berarti itu musiman ya. Kalau gak musim	
287	gimana ? berarti gak ada masukan ya ?	Menunggu musim panen, orangtuanya mencari masukan dari upah menjahit.
288	<u>Itu ada cari masukan dari upah-upah gitu. Jahit</u>	
289	<u>juga itu, baju itu. itu kalau ada yang pingin, di</u>	
290	<u>jahit.</u>	
291	Gak bikin baju buat di jual di toko ?	
292	Enggak. Cuman sederhana kok. Hehe	
293	Siapa sosok yang mampu menjadikan	
294	inspirasi melewati kesulitan ini ?	
295	<u>Kalau itu.. ibu saya.</u>	Sosok yang meninspirasi adalah sosok ibu karena dia seorang pekerja keras.
296	Kenapa ?	
297	<u>Soalnya dia itu termasuk orang yang kerja</u>	
298	<u>keras kan. Ee semua itu kayaknya beban di</u>	
299	<u>ibu. Haa kan selama ini kan dia sendiri yang</u>	
300	<u>kerja. Bapak juga, tapi dia lagi sakit. Jadi gak</u>	
301	<u>bisa full.</u>	
302	Kan biasanya ada anak-anak yang awal-	
303	awal pengen pulang dan kamu gak pengen	
304	pulang sampai sekarang. itu kenapa ? apa	
305	alesannya karena orangtua ?	
306	<u>Iya. Soalnya kalau pulang, saya khawatirnya,</u>	Tidak pernah berpikir

307	<u>pasti gak bisa pulang kesini lagi.</u>	untuk pulang karena
308	Kenapa ?	khawatir tidak bisa
309	<u>Gak ada biaya laa mba. Hehe</u>	kembali lagi ke Indonesia
310	Gak ada biaya buat pulang kesana ?	karena untuk kembali ke
311	<u>Bukan. Pulang itu pasti ada. Tapi pas datang</u>	Indonesia membutuhkan
312	<u>lagi itu mungkin saya gak bisa balik lagi</u>	biaya yang banyak
313	<u>kesini. Gak bisa datang lagi.</u>	(mahal).
314	Kok gitu ?	
315	<u>Soalnya kalau mau kesini itu harus pakai biaya</u>	
316	<u>yang banyak.</u>	
317	Oh lebih mahal dari sana kesini daripada	
318	sini kesana ?	
319	<u>haah</u>	
320	Jadi bener-bener belum pulang ya ?	
321	iya	
322	Luar biasa hehe	
323	Selama ini pernah ada konflik gak sama	
324	temen-temen ?	
325	Gak pernah.	
326	Pernah ngerasa dikatain gak ?	Pernah merasa
327	<u>Pernah lah.</u>	dibicarakan dengan
328	Itu tau sendiri atau ?	teman lainnya.
329	Kadang-kadang tau sendiri.	
330	Orangnya langsung ngomong ?	
331	Haah	
332	Terus gimana responnya ?	Naya hanya diam saat ada
333	<u>Respon saya diam saja hehe</u>	yang membicarakan
334	Emang dikatain gimana contohnya ?	karena melakukan
335	<u>Ada saya melakukan salah sama dia.</u>	kesalahan.
336	Terus dia bilang gimana ?	
337	Kamu itu gini..gini.. saya juga diam. <u>Maafkan</u>	Saat berbuat salah, Naya
338	<u>salah saya gitu.</u>	meminta maaf dan
339	Mengakui kalo itu salah ?	berusaha
340	<u>Iya. Saya berusaha perbaiki saja.</u>	memperbaikinya.
341	Gimana kamu menanggapi saran dari	
342	orang lain ?	
343	<u>Kalo awal-awal itu saya itu merasa ini.. kalau</u>	Kadang Naya merasa
344	<u>ada yang ngasi saran, saya tetap dengar, tapi</u>	agak emosi dan tidak bisa
345	<u>agak.. kadang-kadang agak emosi juga.</u>	menerima saat diberi
346	Emosinya ?	saran oleh orang lain
347	<u>Apa.. kadang-kadang gak bisa terima gitu.</u>	karena merasa orang yang
348	Gak terima karena apa ? apa gak sesuai	memberi saran tidak
349	sama kamu ?	menyampaikan dengan
350	<u>Mungkin.. sesuai sih. Tapi orang yang</u>	baik.
351	<u>ngomong itu kurang bisa..</u>	
352	Gak bisa ngomong baik-baik gitu ?	

353	<u>Haa iya kadang-kadang. Tapi akhirnya juga</u>	Mendengarkan saran dari orangtua.
354	<u>terima kok.</u>	
355	Kalau saran dari orangtua ? hehe	Menurut Naya saran adalah sesuatu yang harus dilakukan.
356	Dengar saya. hehe	
357	Menurutmu, saran itu sebagai apa sih ?	Orangtua menjadi alasan untuk bertahan sebab orangtua sudah berusaha bekerja dan Naya juga berusaha belajar.
358	Saran itu sebuah suatu yang harus dilakukan.	
359	Apa yang membuat kamu bertahan sampai	Naya harus berusaha dan sukses.
360	sekarang ?	
361	<u>Orangtua.</u>	Jika ada masalah, Naya biasanya curhat dengan teman karena merasa kurang dekat dengan orangtua. Jika di rumah, Naya curhat dengan bibinya.
362	Karena ?	
363	<u>Ya..Mereka itu sudah usaha sampai ini 3</u>	Naya harus berusaha dan sukses.
364	<u>tahun. Kita juga usaha belajar.</u>	
365	Apa hikmah yang kamu ambil ?	Jika ada masalah, Naya biasanya curhat dengan teman karena merasa kurang dekat dengan orangtua. Jika di rumah, Naya curhat dengan bibinya.
366	<u>Ya..saya harus berusaha dan sukses.</u>	
367	Kalau ada masalah, biasanya curhat sama	Naya harus berusaha dan sukses.
368	siapa ?	
369	<u>Sama temen.</u>	Jika ada masalah, Naya biasanya curhat dengan teman karena merasa kurang dekat dengan orangtua. Jika di rumah, Naya curhat dengan bibinya.
370	Sama orangtua enggak ?	
371	<u>Eenggak. Mungkin saya kurang dekat dengan</u>	Naya harus berusaha dan sukses.
372	<u>orangtua.</u>	
373	Kenapa ?	Jika ada masalah, Naya biasanya curhat dengan teman karena merasa kurang dekat dengan orangtua. Jika di rumah, Naya curhat dengan bibinya.
374	<u>Kalo dirumah itu kebanyakan sama bibi gitu.</u>	
375	<u>Jadi kadang-kadang saya curhat sama dia,</u>	Naya harus berusaha dan sukses.
376	<u>sama orangtua itu enggak.</u>	
377	Orangtua sibuk kerja gitu ?	Jika ada masalah, Naya biasanya curhat dengan teman karena merasa kurang dekat dengan orangtua. Jika di rumah, Naya curhat dengan bibinya.
378	Gak juga sih	
379	Terus ?	Naya harus berusaha dan sukses.
380	Gak biasa mungkin.	
381	Terus kalau mau curhat nelponnya bibi ?	Jika ada masalah, Naya biasanya curhat dengan teman karena merasa kurang dekat dengan orangtua. Jika di rumah, Naya curhat dengan bibinya.
382	<u>Iya. Kalau ada masalah itu kadang-kadang</u>	
383	<u>saya nelpon sama orangtua ngomong biasa</u>	Naya harus berusaha dan sukses.
384	<u>udah ngerasa senang. Gak gak pasti curhat.</u>	
385	Gak mau cerita masalah sama orangtua	Jika ada masalah, Naya biasanya curhat dengan teman karena merasa kurang dekat dengan orangtua. Jika di rumah, Naya curhat dengan bibinya.
386	gitu ya ?	
387	Haah	Naya harus berusaha dan sukses.
388	Hmm.. selama ini uang saku nya lebih atau	
389	kurang sih ? hehehe	Merasa kurang dengan uang saku satu juta untuk sebulan.
390	<u>Kurang</u>	
391	Uang saku berapa sih ?	Merasa kurang dengan uang saku satu juta untuk sebulan.
392	<u>Satu bulan ?</u>	
393	Huuh	Merasa kurang dengan uang saku satu juta untuk sebulan.
394	<u>Satu juta lah</u>	
395	Kok kurang ?	Merasa kurang dengan uang saku satu juta untuk sebulan.
396	Biasanya apa.. gak tau juga.	
397	Kan disini kan malah enak kan murah-	Merasa kurang dengan uang saku satu juta untuk sebulan.
398	murah ?	

399	Haah. Kadang-kadang itu ada.. mungkin	
400	kebanyakan pake penggunaan.	
401	Penggunaan apa ?	
402	Gak tau juga haha	
403	Kadang-kadang pas. Kadang-kadang	
404	kurang.	
405	Kurang minta lagi gak ? atau dipas-pasin ?	Merasa uang saku
406	<u>Udah segitu di pasin.</u>	kurang, namun Naya
407	Kenapa ?	tidak pernah meminta
408	<u>Ya udah janji mungkin.</u>	tambah kepada
409	Kalo kurang gimana ?	orangtuanya karena sudah
410	<u>Pinjem sama temen. Nanti bulan depan</u>	janji. Jika kurang, Naya
411	<u>diganti.</u>	meminjam uang kepada
412	Kan katanya mau lanjut S2 kalo dapet	temannya.
413	beasiswa. Kalo enggak gimana ?	
414	<u>Enggak</u>	Tidak melanjutkan S2
415	Berencana jadi apa kalo enggak ?	jika tidak mendapatkan
416	<u>Mungkin ngajar. Ngajar di rumah.</u>	beasiswa dan berencana
417	Hal apa aja yang dipersiapkan setelah lulus	mengajar di rumah dan
418	S1 ?	juga mempersiapkan ilmu
419	Yang disiapkan..apa ya.. <u>ilmu seadanya buat</u>	seadanya.
420	<u>ngajar.</u>	
421	Apa aja yang kamu siapkan untuk	
422	mendapatkan beasiswa S2 ?	
423	<u>Hmm.. belum ada sekarang ini.</u>	Belum melakukan
424	Apa mau khursus bahasa Inggris ?	persiapan untuk
425	Haa itu juga.	mendapatkan beasiswa
426	Pengalaman buruk apa yang pernah kamu	S2.
427	alami ?	
428	ee.. apa ya.. e.. hehe.. <u>mungkin gak memahami</u>	Konflik dengan teman
429	<u>teman. Sampai konflik, cuman gak sebesar</u>	karena kesalahpahaman
430	<u>konflik. Kayak ada kesalahpahaman. Kalau</u>	dengan bahasa.
431	<u>sama anak Indonesia itu terkadang masalah</u>	
432	<u>bahasa.</u>	
433	Apa masih ada yang gak tau kalo kamu	
434	dari luar ?	
435	<u>Itu tau. Dulu saya lebih fasih dari sekarang.</u>	Dulu bahasa Indonesia
436	Lebih fasih maksudnya ?	Naya lebih bagus dari
437	<u>Fasih bahasa Indonesianya.</u>	sekarang karena lebih
438	Lebih lancar ?	sering berbicara dengan
439	<u>Haa bagusnya. Tapi sekarang itu mungkin</u>	anak Thailand.
440	<u>saya banyak ngobrolnya sama anak Thailand</u>	
441	<u>nya. Jadi tambah kurang. Ada teman yang</u>	
442	<u>penah kasi tau saya, pas semester dua,</u>	
443	<u>semester 3 itu bisa komunikasi dengan lancar</u>	
444	<u>itu. tapi sekarang itu agak kurang.</u>	

445	Itu karena gak sering dilatih juga ya	
446	dengan ngumpul, ngobrol ?	
447	Huum	
448	Kebiasaan buruk apa yang mau kamu ubah	Jika merasa berbuat
449	dari diri kamu ?	salah, Naya berusaha
450	<u>Ya kalau saya rasa ada kesalahan, ya saya usaha</u>	untuk mengubahnya.
451	<u>ubah.</u>	
452	Kalau boleh tau IPnya berapa ?	Tidak pernah meras ingin
453	3,6.	bersaing dengan anak
454	Tinggi ya. Hehe pernah gak sih ngerasa	Indonesia karena nilai
455	pengen bersaing dengan anak Indonesia ?	yang lebih tinggi darinya
456	<u>Gak. Itu cuman menjadi inspirasi buat saya</u>	dijadikan inspirasi
457	<u>untuk bisa lebih tinggi lagi. Tapi gak bisa.</u>	olehnya untuk bisa
458	<u>Tapi itu bisa membuat saya usaha buat bisa</u>	mendapatkan nilai yang
459	<u>lebih belajar lagi.</u>	lebih tinggi lagi dan
460	Pernah bikin target IP harus berapa ?	membuatnya berusaha
461	<u>Pernah</u>	untuk belajar lagi.
462	Dari awal ?	
463	<u>Kalo dari awal sih enggak. Baru aja semester</u>	Baru-baru ini Naya
464	<u>kemaren.</u>	membuat target untuk IP
465	Kenapa ?	nya karena mendapat tips
466	<u>Itu mungkin karena apa.. mungkin saya dapat</u>	dari temannya.
467	<u>tips dari teman itu. katanya dia itu target kan</u>	
468	<u>IP segini, biasanya dapet.</u>	
469	Terget mu berapa ?	
470	Kemaren itu pokonya harus 3,7 gitu. Tapi	
471	sekarang 3,68.	
472	Kan katanya kalo ujian itu agak susah baca	Walaupun susah
473	dan memahami soalnya ? itu gimana ?	memahami soal saat
474	<u>Iya. Ngerjain sendiri. Jarang banget nanya.</u>	ujian, tetapi jarang
475	<u>Karena takut saya hehe</u>	bertanya dan memilih
476	Kan awal-awal temen-temen tau kamu	mengerjakan sendiri
477	orang Thailand itu kan pasti nanya-nanya,	karena takut.
478	ngerasa terganggu gak ?	
479	<u>Iya terganggu.</u>	Meraitu merasa
480	Oh kalo ganggu berarti aku ganggu donk ?	terganggu dengan banyak
481	hahaha	pertanyaan dari teman-
482	<u>Haha bukan. Kadang-kadang itu yang tanya</u>	teman saat mereka tahu
483	<u>itu masalah itu terus gitu. Mungkin saya itu</u>	Naya orang asing karena
484	<u>gak banyak ngobrol gitu. Jadi gak bisa lebih</u>	pertanyaan yang sering
485	<u>menyampaikan dengan bagus.</u>	muncul hanya itu saja.
486	Apa masih tertarik memperbanyak teman	
487	?	
488	<u>Masih tertarik memperbanyak teman.. ya</u>	Masih tertarik
489	<u>masih tertarik</u>	memperbanyak teman.
490	Menurutmu kalau kamu masih seperti ini,	

491	susah ngomong duluan, apa yakin dengan	
492	itu memperbanyak teman ?	
493	<u>Gak yakin. Hehe</u>	Tidak yakin.
494	Terus gimana ?	
495	Gak tau. <u>Saya sekarang udah gak mikir lagi.</u>	Sudah tidak memikirkan
496	Oh iya tips nya apa nih buat adek-adek	untuk memperbanyak
497	kelas yang di pengen kuliah di luar negeri	teman.
498	biar bisa betah di negeri orang ? hehe	
499	<u>Kalau saya itu ngasi tau tentang ekonomi di</u>	Mengingatkan kepada
500	<u>rumah, tentang budaya ekonomi. Kan disana</u>	adik kelasnya untuk
501	<u>itu agak.. sekarang agak susah gitu. Kasian</u>	selalu mengingat
502	<u>orangtua gitu.cerita tentang orangtua. Kalo</u>	ekonomi orangtuanya dan
503	<u>disini itu pasti.. pokonya pengalaman pas kalo</u>	mengambil banyak
504	<u>teman yang lain pulang itu yang sisa disini itu</u>	pengalaman.
505	<u>bisa ngajar adek kelas yang baru datang. Bisa</u>	
506	<u>ambil pengalaman disitu. Jadi bisa ngajar</u>	
507	<u>adek-adek disini, cara adaptasi disini.</u>	
508	Terus ?	
509	Itu aja.	
510	Oh iya tinggi mu berapa ?	
511	149	
512	Berat ?	
513	45	
514	Oke itu dulu. Minggu depan ketemu lagi	
515	ya. Makasi.hehe	

Verbatim Wawancara

Interviewee : Naya
 Lokasi Wawancara : Kost Naya
 Tanggal Wawancara : 9 Oktober 2015
 Waktu Wawancara : 17.00 – 17.20 WIB
 Wawancara ke- : 3 (Tiga)
 Tujuan Wawancara : untuk melengkapi data
 Jenis Wawancara : Wawancara tidak terstruktur
 Kode : Naya – W3 (Wawancara ke-3)

Baris	Transkrip Verbatim	Koding
1	Tadi kan ke Imigrasi, ribet gak sih	
2	ngurusnya ?	
3	Ribet. Satu tahun sekali tapi agak susah. Apa	
4	dokumen-dokumennya.	
5	Emang dokumennya berubah-ubah ?	
6	Bukan. Nunggu yang dari Jakarta, terus ke	
7	sana antrian, terus ini musimnya. Orang biasa	
8	mulai kuliahnya awal datang september, terus	
9	dapat kitasnya biasanya Oktober-November	
10	gitu lho. Terus jadi WNA yang lain juga	
11	banyak. September ini biasanya sepi. Gak	
12	terlalu banyak kayak tadi.	
13	Itu di jadwalin setiap Oktober gitu ?	
14	Enggak. Itu sesuai masa berlaku passport nya.	
15	Kalo kitas itu satu tahun perpanjangannya satu	
16	kali. Atau pun dua tahun.	
17	Pernah gak merasa minder kalo ngumpul-	
18	ngumpul sama temen Indonesia ?	
19	Kalo dulu ya segan gitu lho. Itu pas awal kita	
20	belum akrab. Kalo udah akrab itu ya kalo lagi	
21	rajin atau lagi mood itu ikut. Tapi seringnya	
22	gak ikut. Hahahaha malas. Sering di kos kan.	
23	Itu kan sering nolak ajakan/ itu temen-	
24	temen jadi malas ngajakin atau gimana ?	
25	Tetep ngajak. Kan saya bukan selalu nolak	
26	gitu. Cuman satu kali kalo terlalu sering	
27	ngajak itu saya juga malas kan. Kalo satu kali	
28	nolak, dua kali itu pergi. Ya gitu.	
29	Orangtua kan petani sama jahit baju gitu	
30	kan. Pernah gak ngalami pengalaman yang	

31	sampe benar-bener gak ada duit ?	
32	Perna. Kalo disana kan kita kan ada beras, jadi	
33	makan seadanya. Makan yang punya. Kalo	
34	disini ada teman-teman. Dibantu.	
35	Itu paling lama gak di kirim berapa lama ?	
36	1 minggu. Kalo gak ada uang, pinjam sama	
37	teman-teman.	
38	Pernah gak ada niat mau kerja ?	
39	Pernah. Tapi kan kalo WNA itu kan agak sulit	
40	kalo mau kerja disini. Jadi sering mikir, gak	
41	pernah buat laksana gitu. Padahal kan bikin	
42	bros atau apa kan gitu. Dijual di kampus bikin	
43	masak-masak gitu. Tapi enggak. Hhaa	
44	Didikan di rumah itu gimana ? apa	
45	permintaan selalu langsung di kasi atau	
46	gimana ?	
47	Enggak. Kalau apa.. biasanya di janjiin. Tapi	
48	saya gak terlalu ini gak sering minta. Kalau di	
49	kasi ya, mungkin saya tau kan.. apa kondisi	
50	orangtuanya kayak gimana.	
51	Adek mu masih sekolah atau kuliah ?	
52	Gak kuliah. Sekarang udah lulus SMA,	
53	sekarang gak kuliah.	
54	Kenapa ?	
55	Dia katanya mau berhenti dulu sebentar. Dia	
56	gak suka hafalan kayak gitu. Ada ujian itu dia	
57	gak suka. Dia pinginnya mondok kayak gitu.	
58	Tapi sekarang itu berhenti. Gak sekolah.	
59	Apa karena gak ada biaya ?	
60	Itu salah satu juga. Jadi dia gak berani minta	
61	kuliah. Mikir kuliah atau apa. saudara ku itu	
62	cowok semua.	
63	Oh iya kalo misalnya lagi gak punya duit	
64	nih, langsung minta atau nunggu	
65	tanggalnya ?	
66	Nunggu tanggalnya. Kan malu hhee iya gak	
67	enak kalo mau langsung minta.	
68	Jadi kalo mendesak gimana ?	
69	Ya ngomong. Tapi seringnya di tanya, cukup	
70	gak.	
71	Kalo gak ditanya gak ngomong ?	
72	Enggak. Sungkan gitu lho.	
73	Lho kok sungkan ?	
74	Ya kadang-kadang kita merasa apa gitu.	
75	Kayak boros atau apa gitu. Merasa sendiri.	
76	Oh iya tapi sekarang gak minder lha ya	

77	kalo diajakin temen pergi-pergi ?
78	Itu kalo pas gak ada duit itu kadang-kadang
79	apa.. saya kan gak berani nolak gitu kan.
80	Merasa gimana gitu sama teman-teman. Jadi
81	saya usaha melarikan diri dulu. Kalau pas ada
82	kumpul-kumpul. Kayaknya mau ngajak
83	kemana-mana gitu. Saya pergi dulu. Kayak
84	gitu. Saya kadang-kadang juga malas kalau
85	pergi pake motor itu kan harus bonceng gitu
86	kan sama cowok. Jadi saya gak mau ikut. Kan
87	kita udah tau kan, kalo pergi jauh-jauh itu pasti
88	itu sama cowok. Kan gak muhrim.
89	Sering merasa curiga gak sama orang-
90	orang baru ?
91	Iya sampe sekarang saya merasa gitu. Kan
92	belum akrab kan.
93	Apa sih yang dirindukan disana ?
94	Iyaa sekarang ini rindu banget. Rindu suasana,
95	makanan. Apa lagi makanan, kalo ada yang
96	lagi apa.. status itu ngasi foto-foto makanan itu
97	kangen banget. Kalo orangtua ya pasti itu.
98	Perasaan kamu gimana pas lebaran gak
99	pulang ?
100	Kalo sekarang udah biasa. Kalo pas awal itu
101	ya nangis, tapi sekarang itu kan kita udah
102	mengadaptasi jadi udah biasa. Kalo awal-awal
103	gitu nagis juga gak lama. Kan ada teman-
104	teman kan ngumpul-ngumpul biar gak sepi.
105	Tapi kita usaha biar gak sepi. Biar gak fokus
106	ke rumah hhee

Verbatim Wawancara

Interviewee : Saras
 Lokasi Wawancara : Masjid UIN Sunan Kalijaga
 Tanggal Wawancara : 4 Mei 2015
 Waktu Wawancara : 08.30 – 09.12 WIB
 Wawancara ke- : 1 (Satu)
 Tujuan Wawancara : untuk mengetahui latar belakang Subjek
 Jenis Wawancara : Wawancara tidak terstruktur
 Kode : Saras - W1 (Wawancara ke-1)

Baris	Transkrip Verbatim	Koding
1	Jurusan apa ?	Saras kuliah di jurusan
2	<u>Perbandingan Mahzab</u>	Perbandingan Mahzab.
3	Tahun kelahiran 91 ?	
4	<u>Hehe</u>	Saras kelahiran 1991
5	Kesini tahun berapa ?	
6	<u>2012</u>	Ke Indonesia tahun 2012
7	Ceritain donk perjalanannya dari sana ke	
8	sini..	
9	<u>Perjalanannya.. saya itu berangkat ee dari</u>	Ke Indonesia berangkat
10	<u>Malaysia</u>	dari Malaysia.
11	Dari rumah ke Malaysia ?	
12	Emang apa.. <u>saya dulu emang tinggal di</u>	Pernah tinggal di
13	<u>Malaysia, jadi ketika mau sini itu ya langsung</u>	Malaysia.
14	<u>dari Malaysia ke Indonesia. jadi bukan dari</u>	
15	<u>rumah berangkatnya ke Malaysia gitu, jadi..</u>	
16	<u>karena dalam waktu itu saya memang tinggal</u>	
17	<u>di Malaysia.</u>	
18	Dari tahun berapa tinggal di Malaysia ?	
19	<u>Dari tahun.. 2011.</u>	Tinggal di Malaysia
20	Oh 2011. Jadi udah setahun ya di Malaysia	tahun 2011.
21	?	
22	<u>Iya.. setahun</u>	Tinggal di Malaysia
23	Daftarnya gimana ?	setahun.
24	<u>Daftarnya.. seperti orang disini yang reguler</u>	Mengikuti tes masuk
25	<u>satu kan. Sama seperti orang Indonesia,</u>	kuliah jalur reguler.
26	<u>berarti bayar, daftar di internet, ikut tes sama</u>	
27	<u>ujian.</u>	
28	Dari Malaysia ke sini itu sendiri ?	Berangkat ke Indonesia
29	<u>Itu waktu berangkatnya bareng sama teman.</u>	bersama teman.

30	<u>Teman itu, dia juga pengen kuliah di sini, jadi</u>	
31	<u>ikut bareng.</u>	
32	Temen yang di Malaysia ?	Berangkat dengan teman
33	<u>Temannya orang Thailand juga, hmm tapi</u>	Thailand yang sekolah di
34	<u>sekolah bareng di Malaysia.</u>	Malaysia.
35	SMA nya di Malaysia atau gimana ?	
36	<u>Bukan. Disitu kayak D3, cuma gak sampai</u>	Sekolah D3 tapi tidak
37	<u>lulus.</u>	sampai lulus.
38	Ooh berarti pernah kuliah di Malaysia ?	
39	<u>Iya. Cuma ikut kayak bahasa Arab, bahasa</u>	Pernah mengikuti kuliah
40	<u>Inggris. Belom.. belom masuk kelas yang</u>	bahasa Arab dan Inggris
41	<u>untuk D3 gitu lah. Masuk kelas bahasa aja.</u>	di Malaysia.
42	Oh iya, kalo ngurus-nguruss berkas-	
43	berkas itu bareng-bareng sama temen	
44	Thailand ?	
45	<u>Kalo saya itu sendiri, soalnya waktu</u>	Mengurus berkas yang di
46	<u>berangkat itu kan sendiri, kalo yang lain itu</u>	perlukan sendiri.
47	<u>ada yang barengan yang satu sekolah gitu.</u>	
48	<u>Kalo saya kan beda, jadi teman yang ikut</u>	
49	<u>saya waktu berangkat itu, dia lihat saja</u>	
50	<u>pengen di sini, karena dia udah tamat D3. Dia</u>	
51	<u>itu mau kayak apa.. apa namanya..apa</u>	
52	<u>namanya..?</u>	
53	Lanjut ?	
54	<u>Haa lanjut.. jadi akhirnya dia jadi di Solo, jadi</u>	
55	<u>saya itu sendiri di sini.</u>	
56	Kok minat di sini ?	
57	<u>Kalau masalah minat, sebenarnya kan karena</u>	Orangtua ingin Saras
58	<u>keluarga saya itu, orangtua pengennya saya</u>	kuliah di jurusan agama
59	<u>itu kuliahnya agama, jadi saya itu pilih</u>	dan Saras memilih negara
60	<u>negara yang paling dekat lah. Hehe. Iya jadi</u>	yang paling dekat yaitu
61	<u>negara yang muslim lingkungannya gitu. Jadi</u>	Indonesia.
62	<u>ya udah.. kan di Malaysia, setelah di Malaysia</u>	
63	<u>ya lanjut di sini.</u>	
64	Berarti orangtua yang nyuruh ?	
65	<u>Kalau masalah tempat sekolah itu bebas, tapi</u>	Saras bebas memilih
66	<u>jurusannya belajar agama, gitu. Jurusannya</u>	jurusan dan tempat
67	<u>juga bebas, yang penting ada agamanya gitu</u>	sekolah, yang penting
68	<u>hehe</u>	jurusan agama.
69	Hhee kok ngambil jurusan perbandingan	
70	mahzab ? kenapa gak yang lain ?	
71	<u>Kenapa ? karena ee pertama kan emang</u>	Keingintahuan Saras
72	<u>orangtuanya pengennya agama, dan di.. apa..</u>	tentang mahzab yang
73	<u>keluarga saya itu banyak yang berbeda</u>	berbeda-beda.
74	<u>pemikirannya, kakek saya, nenek saya, kayak</u>	
75	<u>gitu kan. Walau agama Islam, tapi mereka itu</u>	

76	<u>punya apa.. pemikiran beda-beda. Jadi ya</u>	
77	<u>saya pengen tau, bagaimana ? karena</u>	
78	<u>mayoritas di Thailand itu kan Buddha, yang</u>	
79	<u>kedua itu kan muslim. Dan muslim itu,</u>	
80	<u>emang ikutnya kebanyakan Imam Syafi'i</u>	
81	<u>seperti di Indonesia. tapi, sekarang kan udah</u>	
82	<u>mulai banyak mazhab kayak gitu. Jadi saya</u>	
83	<u>kan pengen tau, apa bedanya..bagaimana</u>	
84	<u>setiap mazhab gitu.</u>	
85	Harapannya ke Indonesia apa ?	Harapan Saras selesai
86	Apa ya ? ya.. hehe <u>selesai kuliah haha</u>	kuliah.
87	Cepet selesai kuliah ?	
88	Iya hehe iya.. apa.. <u>ambil ilmu dari sini lah.</u>	Bisa mengambil ilmu dari
89	Kesulitannya selama ini apa ?	Indonesia.
90	<u>Kesulitannya... mungkin.. waktu kuliah sih.</u>	
91	<u>Kalau masalah ngobrol, sama teman-teman ya</u>	Sulit memahami materi
92	<u>bisa, ngerti. Tapi ketika waktu kuliah itu</u>	kuliah dengan bahasa
93	<u>banyak yang belum memahami materinya.</u>	yang terlalu ilmiah.
94	<u>Karena bahasa nya kan terlalu ilmiah.</u>	
95	Kalo ngobrol sama temen-temen oke lah ya	
96	?	
97	<u>Oke lah.</u>	Tidak merasa kesulitan
98	Kalo sama omongan dosen itu kurang ?	saat berbicara dengan
99	Yaa	teman.
100	Dulu masuk sini ada khursus bahasa gak ?	
101	<u>Ada.</u>	Pernah mengikuti khursus
102	Yang ngadain UIN ?	bahasa Indonesia yang di
103	<u>Ya di UIN hehe</u>	adakan di UIN
104	Udah ada beneran po ? tapi katanya belum	
105	?	
106	<u>Kalo apa.. yang angkatan saya itu kan baru</u>	Khursus bahasa di UIN
107	<u>pertama yang ada les bahasa Indonesia, sudah</u>	baru di adakan tahun
108	<u>ada, cuman gak semua yang ikut, cuman</u>	2012 dan Saras mengikuti
109	<u>beberapa gitu dan awalnya hanya 3 bulan,</u>	khursus selama 3 bulan.
110	<u>apa.. khursus bahasa.</u>	
111	Sebelum tes masuk ?	
112	<u>Iya sebelum tes masuk, sekitar 2 bulan lah.</u>	Khursus sebelum tes 2
113	<u>Abis tes terus masih lanjut khursus</u>	bulan dan 1 bulan setelah
114	<u>bahasanya.</u>	tes.
115	Ada kendala yang lain ?	
116	Gak sih	
117	Kalo kesulitan akademiknya selain gak	
118	ngerti omongan dosen apa ?	
119	Gak ada sih	
120	Ini kan gak ngerti omongan dosen, terus	
121	gimana cara kamu ngatasinya biar ngerti ?	

122	<u>Jadi ketika mau pasti masalahnya kan pas</u>	Kesulitan saat ujian
123	<u>waktu ujian kan yang pasti keliatannya, kita</u>	semester.
124	<u>bisa atau tidak gitu. Jadi ketika setelah belajar</u>	
125	<u>sama dosen, kadang-kadang tu ikut teman-</u>	Selalu bertanya pada
126	<u>teman, selalu tanya-tanya sama teman-teman,</u>	teman, belajar sendiri dan
127	<u>kayak gitu. Apa fokus sebelum ujian dah</u>	belajar bersama teman.
128	<u>belajar bareng, atau apa gitu. Kadang-kadang</u>	
129	<u>aa belajar sendiri, tapi ya masih kurang juga.</u>	
130	<u>Harus aktif sama teman-teman lah, kayak</u>	
131	<u>gitu.</u>	
132	Sering berarti ya main sama temen	
133	Indonesia ?	Sering main bersama
134	<u>Iya sering</u>	anak Indonesia.
135	Deket berarti sama temen Indonesia ?	
136	<u>Yaa karena saya kan tinggalnya di kos-kosan,</u>	Tinggal di kos-kosan
137	<u>gak sama anak-anak Thailand gitu, jadi ya</u>	bersama anak-anak
138	<u>sedikit kita ada acara apa, kalo teman ajak ya</u>	Indonesia.
139	<u>ayok..ayok. Kalau pas emang gak sibuk.</u>	
140	Awal-awal temen Indonesia yang tau kamu	
141	dari Thailand itu gimana ?	
142	<u>Ya tanya.. kok bisa sampai disini sih ? kayak</u>	Keingintahuan teman-
143	<u>gitu. Kenapa mau kuliah disini ? emang ada</u>	teman tentang Saras.
144	<u>apa sih disini ? kayak gitu. Biasa..selalu</u>	
145	<u>kayak.. ngomong lah bahasa Thailand gitu..</u>	
146	<u>hehe awal-awalnya waktu kenal gitu.</u>	
147	Oh iya, kok bisa kenal sama itu ? hehe	
148	<u>Hahaha itu ? ooh karena saya dulu ikut</u>	Kenal banyak kakak kelas
149	<u>bimtes. Sebelum itu kan pasti ada banyak</u>	
150	<u>organisasi yang itu lah. Kebetulan teman kos</u>	
151	<u>saya yang orang Indonesia itu dia ikut PMII</u>	
152	<u>itu, dan ada bimtes, ayok ikut..kayak gitu.</u>	
153	<u>Jadi kenal banyak kakak kelas kan.. kayak</u>	
154	<u>gitu.</u>	Tidak mengikuti
155	Kamu ikut organisasi apa ?	organisasi.
156	<u>Kalau saya gak ada.</u>	
157	Tapi sering ikut aktivitas mereka lah ya,	
158	sering main bareng ?	Sering main bersama
159	<u>Kalau main sama teman kelas, iya.</u>	anak Indonesia.
160	Setelah lulus S1 mau ngapain ?	
161	<u>Rencananya pengen fokus bahasa Inggris, les</u>	Berencana khursus
162	<u>atau apa..biar nanti apa.. bisa nyari beasiswa</u>	bahasa Inggris setelah
163	<u>lah, kayak gitu. Rencananya hehe</u>	lulus S1 agar mudah
164	Oh berarti lulus dulu terus khursus, baru	mencari beasiswa.
165	nyari beasiswa buat lanjut S2 ?	
166	<u>Iyaa.. huuh.</u>	
167	Kalau jadi lanjut S2, lulus S2 pasti mau	

168	kerja donk ? rencana mau kerja apa ?	
169	<u>Iya..kalau kerjanya sih pengennya buka usaha,</u>	Ingin membuka usaha
170	<u>kayak gitu. Gak pengen kerja di kantor.</u>	karena tidak ingin bekerja
171	<u>Soalnya gak begitu orangnya suka.. suka apa</u>	di kantor.
172	<u>? ya.. yang setiap harinya gini..gini..gini..</u>	
173	Oh..jadi gak mau kerja di atur-atur orang	
174	ya ?	
175	<u>Iya.. lebih baik punya usaha sendiri,</u>	Lebih memilih
176	<u>pengennya hehe</u>	mempunyai usaha sendiri
177	Oh iya, kalo di Bangkok itu gimana ya ?	daripada bekerja untuk
178	kalo di Pattani itu kan katanya kalo	orang lain.
179	pulang dari kuliah ke luar negeri itu kan	
180	ujung-ujungnya ngajar ? kalo di Bangkok	
181	itu gimana ?	
182	<u>Ya sama sih mungkin seperti mereka. Karena</u>	Lulus dari UIN bisa
183	<u>kita kan jurusannya kan agama, jadi ketika</u>	mengajar ilmu agama di
184	<u>kita pulang ke sana itu kan, otomatisnya kita</u>	Pondok, karena
185	<u>untuk materi umum apanya kan masih</u>	mengambil jurusan
186	<u>kurang. Terus yang sudah sampai kan tadi</u>	agama.
187	<u>kan, kalo agama disana kan Buddha, jadi ya</u>	
188	<u>paling kita itu bisanya jadi guru.. ngajar</u>	
189	<u>agama.. ngajar di pondok.. atau apa kayak</u>	
190	<u>gitu..</u>	
191	Di Bangkok juga banyak pondok juga ?	Pondok banyak terdapat
192	<u>Kalau di Bangkok gak banyak, kalau banyak</u>	di Thailand Selatan
193	<u>bagian Thailand selatan. Karena emang</u>	(Pattani) daripada di
194	<u>disana itu banyak orang muslim.</u>	Bangkok, karena
195	Oh iya kamu kan tinggal di daerah yang	mayoritas penduduk
196	muslimnya sedikit, gimana cara kamu	Pattani muslim.
197	menyesuaikan dirinya gimana ?	
198	<u>Ya karena aku kan lahirnya kan udah disana</u>	Lahir dan tinggal di
199	<u>hhee jadi udah biasa lah gitu. Jadi waktu</u>	lingkungan mayoritas
200	<u>sekolah, gak adalah itu teman yang agama</u>	Buddha dan ibu seorang
201	<u>muslim satu kelas atau apa kayak gitu kan..</u>	mua'alaf.
202	<u>kadang-kadang ada cuman satu atau apa</u>	
203	<u>kayak gitu. Udah biasa sih, karena lingkungan</u>	
204	<u>kita juga banyak orang Buddha. Satu.. satu</u>	
205	<u>daerah itu kan tetangga ada yang orang</u>	
206	<u>Buddha terus saya juga aa orangtua saya.. ibu</u>	
207	<u>saya kan mu'alaf, jadi saya sudah kayak udah</u>	
208	<u>biasa.</u>	
209	Kamu anak ke berapa sih ?	Saras merupakan anak
210	<u>Ketiga</u>	ketiga
211	Dari berapa bersaudara ?	
212	<u>Lima</u>	Saras 5 bersaudara
213	Yang paling kecil itu ?	

214	Masih SD	Mempunyai adik bungsu yang masih SD
215	Ooh,, masih kecil yah hehehe	
216	Hehehe	
217	Oh iya, hikmah yang kamu ambil dari	
218	perjalanan ini apa ?	
219	<u>Banyak hal sih yang aku dapat dari perjalanan</u>	Saras banyak mengambil hikmah seperti
220	<u>yang aku sampai disini banyak teman-teman</u>	menambah banyak teman
221	<u>baru, banyak pengalaman, apa.. ee bisa apa..</u>	baru, pengalaman dan
222	<u>ngerubah diri ku lah gitu. Dari dulu aku orang</u>	merubah diri menjadi
223	<u>nya agak milih-milih, tapi ketika udah harus</u>	lebih baik serta mandiri.
224	<u>berangkat ketempat yang asing gitu, jadi</u>	
225	<u>bisa.. jadi aku bisa ambil hikmahnya itu., apa</u>	
226	<u>aku harus bersyukur apa adanya, gak.. gak..</u>	
227	<u>gak boleh milih-milih kayak dulu lagi gitu.</u>	
228	<u>Karena waktu aku pulang ke rumah, orangtua</u>	
229	<u>ku kayak apa.. senang gitu. Karena aku udah</u>	
230	<u>lebih dewasa dari dulu atau apa kayak gitu.</u>	
231	<u>Jadi aku rasa sih aku dapat banyak hal tau.</u>	
232	<u>Berangkat jauh dari rumah, dari orangtua gitu</u>	
233	<u>bisa belajar mandiri.</u>	
234	Milih-milihnya dalam hal apa nih ? hehe	
235	Hah ?	
236	Dalam semua hal ? haha	Termasuk orang yang
237	<u>Iya.. semua hal lah gitu haha</u>	pemilih.
238	Oh iya, support orangtua gimana ?	
239	<u>Ya selalu support sih, kalo lagi kayak.. kan</u>	Orangtua selalu
240	<u>kadang-kadang juga apa.. pasti ada masalah</u>	mendukung dan selalu
241	<u>kan.. misalnya.. belajarnya gak ngerti,</u>	memberi nasihat dan
242	<u>gimana.. tapi ketika telepon orangtua, ngobrol</u>	semangat.
243	<u>sama orangtua itu pasti kayak kasi semangat</u>	
244	<u>gitu, pasti kayak.. yaudah pelan-pelan aja,</u>	
245	<u>gak.. gak usah apa.. terlalu banyak mikir</u>	
246	<u>harus cepat selesai atau apa kayak gitu.</u>	
247	Stres yang paling berat yang kamu alami	
248	itu apa ?	
249	<u>Itu masalah belajar.. hhaa</u>	Kesulitan belajar.
250	Cuma itu to ? haha	
251	<u>Iya hahaha kalau masalah teman kan bisa</u>	Masalah dengan teman
252	<u>apa.. bisa berkomunikasi, bisa apa yang kita</u>	masih bisa
253	<u>gak suka kita bisa ngomong, kalau udah</u>	berkomunikasi,
254	<u>kuliah gak ngerti, bingung mau arahnya</u>	sedangkan kuliah jika
255	<u>kemana.. kayak gitu. Mau mundur juga</u>	tidak mengerti akan
256	<u>gimana gitu. Hehe</u>	bingung mau
257	Kan ini ya, kebanyakan nih temen-temen	mengarahkannya gimana.
258	awalnya ke sini itu penginnnya itu pulang	
259	aja, gak betah lah apa lah. Kalo kamu	

<p>260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305</p>	<p>gimana ? Kalau aku, selalu.. <u>karena aku selalu mikir orangtua ku, jadi ketika aku ada masalah apapun, aku selalu berkomunikasi sama orangtua, bagaimana.. bagaimana.. terus ketika aku dengar orangtua jadi kayak udah semangat lagi gitu. Jadi aku gak pernah mikir mau pulang. Karena aku selalu mikir orangtua udah abis duit banyak untuk aku gitu. Cuma hanya aku belajar saja gitu. Aku gak kerja, masih.. masih banyak masalah kalau aku kerja apa kan kumpul sama orang apa..masih lebih luas lagi kan. Ini kan hanya di dalam kampus tok gitu. Jadi kenapa aku harus.. apa.. apa namanya.. gak ada semangat gitu. Ya itu.. karena aku selalu.. apa.. dinasehatin sama orangtua.</u> Udah pulang berapa kali selama kuliah di sini ? Berapa ya ? hhee Setiap libur semester pulang ? <u>Iyaa.. udah 3 kali</u> Setahun sekali berarti ? <u>Hu'uh</u> Udah seminar ya ? Udah seminar proposal hehe Kok cepet ? Hahaha biar cepet selesai hehehe gak ini juga sih gak.. gak pikir sih bisa sampai acc kemaren hehe cuman gitu gitu aja. Ya tanya sama dosen, kasi proposal malah di acc suruh seminar hhehe Eh iya kalo di PM itu skripsinya gimana ? Jadi membandingkan. Membandingkan mazhab-mazhab ? Hu'um Dari buku-buku ? Kalau mau dari buku boleh, ada juga teman yang wawancara ada.. jadi banding.. banding gitu. Kan kalau di sini kan banyak banget tuh aliran-aliran mazhab, kamu gimana ngeliat itu ? <u>Gak masalah sih, karena kan dari awal kan aku udah bilang kan kalau orangtua ku juga beda pemikiran dengan kakek, dengan nenek</u></p>	<p>Tidak pernah berpikir untuk pulang ketika ada masalah, karena selalu memikirkan usaha orangtua mencari uang untuk biaya kuliahnya. Selain itu, mendapat nasihat dari orangtua membuat semangat.</p> <p>Memanfaatkan libur semester untuk pulang dan sudah 3 kali pulang.</p> <p>Belajar perbedaan dari keluarga yang memiliki mazhab yang berbeda-beda.</p>
--	---	--

<p>306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351</p>	<p><u>gitu.. jadi ya.. asyik juga. Kita bisa dapat dari sini.. oh ada organisasi kayak gini.. ya ada kayak gini.. perbedaan mereka kayak gini.. apa.. kayak gitu. Jadi bisa belajar juga perbedaan mereka. Hehe</u></p> <p>Iya kan ada temen-temen yang dari Thailand dengan aliran yang ada di Indonesia sampai bilang, aliran apa ini ? wah aliran sesat. Hahaha</p> <p>Hahaha Iya kan tergantung kita kan, <u>ambil ilmunya aja gitu. Perbedaan mereka.. apa yang kita mau ikuti ya.</u></p> <p>Berarti sekarang tinggal dimana ? malaysia atau Thailand ?</p> <p>Di Thailand. Waktu di Malaysia itu cuman sekolah aja.</p> <p>Ooh sendiri ? kirain satu keluarga pindah. Hehe</p> <p>Gak hehe</p> <p>Oh iya, gimana ceritanya yang pada akhirnya milih pindah kuliah di Indonesia setelah kuliah di Malaysia ?</p> <p><u>Karena di Malaysia kan sampai D3, aku sebenarnya kan pengennya S1, jadi apa.. hhehe ceritanya gini, aa sebelum aku mau di Malaysia itu, temanku bilang kalau D3 itu bisa lanjut S1 di Jordan, di luar negeri lah di negara Arab gitu kan.. jadi ketika aku udah mulai sekolah disana terus ada kakak kelasku yang udah D3, mau lanjut di Arab itu agak sulit, karena mereka ketika udah sampai di sana itu harus tes bahasa arab atau apa gitu.. jadi ada kakak kelas yang emang bahasa Arabnya udah bagus, tapi tetap dia harus apa.. khursus bahasa dulu. Terus baru lanjut S1. Jadi sama aja.. jadi dia mau S1 di sana itu tetap paling cepat itu 4 tahun gitu. Jadi aku.. kalau aku masih tetap di Malaysia, aku 3 tahun disana, terus mau S1 lagi kan lama kan. Aku juga gak.. aku juga bukan apa.. waktu sekolah gak pernah belajar bahasa Arab, maksudnya aku kan lulusnya SMA jadi buat aku agak sulit. Yaudah, yang penting capai apa orangtua ku minta kan.. yaudah aku lanjut disini aja. Biaya disana juga agak mahal kan.. daripada disini. Jadi aku pindah kesini.</u></p>	<p>Mengambil ilmu dari perbedaan.</p> <p>Alasan kuliah D3 di Malaysia dan akhirnya memutuskan untuk pindah kuliah di Indonesia.</p>
--	---	---

<p>352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397</p>	<p>Orangtua minta lanjut S1 aja daripada D3 ? <u>Gak sih, aku milih sendiri. Orang aku bilang sama orangtuaku kayak apa.. aku mau pindah aja lah. Disini itu Cuma D3, sulit kalau mau lanjut ke luar negeri kayak gitu kan.. lama.. saya gituin.</u> <u>Terus orangtua bilang, gak papa sih kamu kalau mau di Malaysia juga gak papa. Cuma D3 juga gak masalah gitu kan. Gak lah.. gak la.. abis duit. Saya gituin. Hahaha dah aku lanjut disini aja haha tak gituin. Yaudah. Jadi orangtua pun, yaudah terserah mau dimana yang penting agama. Hehe</u> Yaudah yang penting agama.. hehehe Haha Kan tadi rencananya mau nyari beasiswa buat S2, itu rencananya mau di negara mana lagi ? <u>Mungkin masih tetap disini. Karena kalau mau ke negara Arab, bahasa Arabnya harus bagus, bahasa Inggris harus, jadi dua-duanya gitu. Terus aku bahasa Inggris juga masih kurang, bahasa Arab juga kurang kan.. daripada aku pusing dua bahasa, aku mending pilih negara yang hanya bahasa Inggris udah cukup, kayak gitu. Jadi kalau paling gampang ya.. disini.. karena disini itu orang Thailand yang maksudnya ee yang Buddha-buddha itu kan gak minat gitu.</u> Gak minat di Indonesia ? Gak..gak.. iya jadi banyak ambil beasiswa S2 itu orang muslim yang kemaren-maren itu dapat, di UNY itu kan.. dia orang muslim gitu. Kan jarang banget. Waktu aku apa.. ada acara kumpul anak Thailand yang tinggal di Indonesia, semua orang muslim. Ada orang Buddha hanya gak sampai 10 orang lah gitu. Dikit banget gitu. Dan mereka itu dapat beasiswanya biasanya hanya beasiswa kayak.. tukaran bahasa, jadi belajar bahasa. Oh iya, awal ke sini itu tinggal di asrama atau langsung di kos-kosan ? Di kos-kosan. Gak di asrama. Berarti gak di bantuin sama senior-seniornya ?</p>	<p>Merasa bila meneruskan D3 akan sulit bila akan melanjutkan ke luar negeri dan membutuhkan waktu yang lama. Orangtua menyerahkan keputusan pada Saras untuk memilih tempatnya belajar, namun tetap harus memilih tempat yang mempelajari agama.</p> <p>Ingin mencari beasiswa untuk melanjutkan S2 di Indonesia agar tidak perlu mempelajari bahasa yang baru dan banyak bahasa.</p>
--	---	---

<p>398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443</p>	<p>Apa ? oh awal sampe ? Iyaa <u>Oh masih tinggal di rumah anak Thailand, itu gak lama sih, beberapa minggu sambil nyari kos-kosan, setelah dapat ya udah langsung pindah.</u> Jadi awal-awl kesana-kesini buat ngurusin berkas berarti gak di bantuin sama senior anak Thailand ? <u>Awal datang itu, hanya itu sih.. tanya aja apa aja yang perlu.. kalau untuk masalah ke imigrasi yaudah aku pergi sendiri gitu. Jadi aku dibantu sama anak kos yang orang Indonesia, kasi tau kayak gitu. Ya aku hanya komunikasi aja sama mereka, apa aja yang perlu, awalnya.. satu kali tok.. setelah itu lanjut sendiri. Coba-coba sendiri lah gitu.</u> Eh iya awal-awal itu udah langsung ngerti bahasa Indonesia ? <u>Eggak sih, kalau mungkin banyak teman mikir aku pernah sekolah di Malaysia, jadi pasti aku bisalah gitu kan. Tapi ternyata, aku sebenarnya bahasa Malaysia pun masih kurang.. karena aku tinggal disana.. emang aku tinggal disana setahun, tapi dalam setahun itu aku selalu.. sering pulang. Terus satu rumah anak Thailand semua, gak.. hmm orang Malaysia Cuma satu, kita itu 4-5 orang kayak gitu kan, jadi bahasa yang dipake kan bahasa Thailand hhehe setiap hari gitu.</u> <u>Ketika mau belanja apa.. sering minta tolong teman yang dari Pattani. Kan kalau orang Pattani kan pasti mereka bisa bahasa Melayu daerah meraka, jadi mirip bahasa Melayu di Malaysia. Jadi aku sering minta tolong temanku, beli lah ini. Kalau pesan dia..jadi sedikit yang aku dapat bahasa dari sana, karena emang aku ini sering kumpul sama orang Thailand, jarang juga ngomong bahasa sana. Setelah aku sampai sini, udah lah aku harus merubah diriku, aku gak boleh tinggal sama orang Thailand lagi. Hehehe jadi aku milih.. yaudah di kos-kosan sama orang Indonesia gitu. Jadi awal datang, aku sama sekali gak ngerti mereka ngomong apa, haha disini naik busway orang ngomong cepet</u></p>	<p>Pertama kali berada di Yogyakarta, Saras tinggal beberapa minggu di asrama anak Thailand sambil mencari kos dan setelah mendapatkannya, Saras langsung pindah.</p> <p>Saat pertama kali di Indonesia, Saras di bantu untuk mengurus beberapa berkas dengan anak Thailand dan kemudian di bantu juga dengan anak Indonesia, dan untuk selanjutnya Saras mencoba melakukannya sendiri dengan selalu berkomunikasi serta bertanya kepada temannya.</p> <p>Saras pernah kuliah di Malaysia, namun tidak pernah merasa kemampuan bahasa bertambah karena Saras tinggal bersama anak Thailand dan lebih sering menggunakan bahasa daerahnya daripada bahasa Malaysia. Sehingga, saat berada di Indonesia, ia ingin memisahkan diri dari anak Thailand agar kemampuan bahasanya bertambah.</p>
--	--	--

444	<u>banget disini ngomongnya cepat, bahasa jawa</u>	
445	<u>juga campur kan. Ya bingung lah. Gak.. gak</u>	
446	<u>ngerti gitu.</u>	
447	Terus akhirnya ngerti ?	
448	<u>Akhirnya ngerti ya emang karena aku tinggal</u>	Merasa lebih mengerti
449	<u>di asrama orang Indonesia, mereka sorenya</u>	bahasa Indonesia karena
450	<u>pasti nonton TV, kumpul, makan bareng, apa</u>	tinggal dan sering
451	<u>gitu kan. Jadi aku selalu bawa kamus, ketika</u>	berkomunikasi dengan
452	<u>aku.. apa ngomong.. suruh di buka atau apa</u>	orang Indonesia
453	<u>gitu..</u>	walaupun pada awalnya
454	Hahaha	selalu membawa dan
455	Hahaha	membuka kamus.
456	Di Indonesia udah pergi kemana aja ?	
457	<u>Udah ke Surabaya, Malang, Solo, Medan,</u>	Sudah pernah pergi ke
458	<u>Jakarta..</u>	beberapa kota di
459	Ke Medan sama siapa ?	Indonesia.
460	<u>Sendiri. Karena aku kenal hhee apa.. ada</u>	
461	<u>bapak angkat kayak gitu tinggal di</u>	Memiliki orangtua angkat
462	<u>Medan..jadi aku kan.. kemana pun ada yang</u>	di Medan.
463	<u>kenal gitu hehe</u>	
464	Kemana pun ada yang kenal kunjungi	
465	kesana gitu ? hehe	Senang mengunjungi
466	<u>Iya hehehe</u>	setiap tempat yang ada
467	Kalo di Medan ada bapak angkat, kalo ke	kerabatnya.
468	Jakarta ?	
469	<u>Di Jakarta kan sering ada kumpul anak</u>	Sering mengikuti acara
470	<u>Thailand kan, kalo setiap ada acara, biasanya</u>	yang diadakan oleh
471	<u>kan emang di Jakarta, jadi ya ke sana gitu.</u>	perkumpulan anak
472	Terus ke Surabaya ?	Thailand.
473	<u>Ke Surabaya.. Surabaya itu sama temen-</u>	Mengunjungi kerabat
474	<u>temen ke Surabayanya, jadi kayak.. ayo ikut</u>	atau hanya sekedar jalan-
475	<u>jalan-jalan. Bromo atau apa.. kadang-kadang</u>	jalan bersama teman-
476	<u>ada kayak teman orangtuanya dapat musibah</u>	teman.
477	<u>lah apa lah gitu. Jadi ke sana..</u>	
478	Oh iya, kamu kenal semua temen-temen	
479	Thailand yang angkatan 2012 gak ?	
480	Gak semua sih	
481	Sering ngumpul ?	
482	<u>Eggak.. karena aa mereka juga punya</u>	Jarang sekali bertemu dan
483	<u>organisasi sendiri-sendiri, jadi kan.. apa.. ada</u>	berkumpul dengan teman
484	<u>acara masing-masing ah gitu.. aku sendiri</u>	dari Thailand karena
485	<u>kadang-kadang sama yang seangkatan aku itu</u>	Saras bertemu dan
486	<u>ada yang udah pulang.. gak lanjut kuliah lagi</u>	berkumpul dengan teman
487	<u>kadang-kadang aku juga gak tau gitu. Karena</u>	dari Thailand saat duta
488	<u>emang kita itu jarang ketemu gitu. Jadi taunya</u>	besar mengadakan acara
489	<u>kadang pas kumpul rame-rame apa.. dari duta</u>	perkumpulan.

<p>490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535</p>	<p>besar acaranya. Yaitu baru ketemu baru ngobrol.. Kamu masuk organisasi yang kumpulan anak Thailand ? <u>Aku enggak..</u> Cuma kalo ada acara ikut ? <u>Hu'uh. Jadi ee mereka itu kalo ada apa.. di kasi tau..ikut hehe</u> Oh iya asrama Pattani sama asrama Bangkok itu di bedain ? Enggak.. sebenarnya ee apa namanya.. mereka itu bukannya.. aku kayak nya cuma aku yang dari Bangkok di UIN. Karena mereka itu banyak dari Thailand selatan, kalo Bangkok itu kan Thailand tengah. Daerah selatan itu bukan hanya Pattani. Itu kan kayak nama wilayah aja. Tapi karena mereka sering sebut kan Pattani gitu. Itu bagian selatan banyak. Gak hanya Pattani. Jadi apa.. kalo organisasi karena mereka yang mulai dulu.. apa.. kakak kelas.. senior mereka itu yang mulai ada organisasi ini ada ini. Jadi banyak yang orangtuanya titip. Oh iya, kalo dari temen-temen Pattani, katanya yang ngebedain orang muslim sama enggak itu dari jilbab nya. Jadi kalo yang pake jilbab khusus perempuan itu udah pasti Islam, kalo enggak ya enggak.kalo di Bangkok gimana ? Enggak sih. Mungkin apa.. mungkin dari daerah mereka mungkin ya.. kalo di Bangkok gak ada. Jadi sekolah.. karena di Thailand itu negaranya bebas, karena berdasar dari agama Buddha, jadi agama Buddha itu mereka orang Buddha sendiri juga kadang-kadang ke tempat orang Kristen, atau apa.. mereka anggap bebas gitu.. agamanya yang penting kita punya kepercayaan atau apa gitu. Jadi aku sendiri waktu sekolah, orang muslim ada. Ada yang pake kerudung ada yang enggak gitu. Itu kan mungkin kalo kita jalan di jalan, kita bisa lihat orang ini muslim atau enggak karena dia pake kerudung.. tapi ketika dia gak pake, kita gak bisa tau dia orang muslim atau enggak gitu. Banyak juga kan sekarang orang muslim kayak disini itu negara orang muslim,</p>	<p>Saras tidak masuk dalam keanggotaan organisasi perkumpulan anak Thailand. Mengikuti acara yang diadakan anak Thailand.</p>
--	---	--

536	tapi ada yang gak pake juga. Hhee	
537	Hahaha berarti itu cuma daerah di Pattani	
538	ya yang gitu ?	
539	Iya karena mereka itu ada adat juga sih..	
540	maksudnya ee.. misalkan kampung ini pasti	
541	ada kayak apa.. ketua desa gitu. Jadi yang	
542	melakukan apa.. hukumnya atau apa..	
543	syaratnya atau apa gitu pasti dari ketuanya.	
544	Jadi saya pernah dengar cerita ni, ee itu dari	
545	teman saya.. teman saya itu punya adik,	
546	adiknya itu dia pergi ke Mall, terus ketemu	
547	sama pacarnya, aa dia itu tidak ada,,	
548	maksudnya gak ada janji mau ketemu jalan	
549	atau apa..tapi emang pas sampai sana itu	
550	ketemu gitu lho, gak ada sengajanya, jadi	
551	ketua desa itu lihat gitu.. jadi langsung	
552	nikahin. Mungkin seperti di Aceh ya.. bisa di	
553	bilang kayak gitu. Jadi mereka ikut aturan apa	
554	yang ada di dalam desanya gitu. Mungkin	
555	orang muslim di daerah sana itu seperti di	
556	Aceh. Kalo mereka bilang gitu. Ada.. aturan	
557	sendiri kan..seaku dengarnya dari teman yang	
558	dari Pattani.	
559	Berarti beda lah ya Bangkok sama Pattani	
560	?	
561	Iya tapi kalau menurut hukum positif di	
562	Thailand ya gak boleh lah. Tapi karena	
563	mereka ikuti apa yang dari ketua adatnya..	
564	karena agama Islam lebih kuat sih kalo di	
565	daerah sana. Jadi bisa lihat lah mereka pasti	
566	pakai kerudung besar, pakai jubah, tapi ada	
567	yang kayak saya gini. Ada..	
568	Yang kayak gini cuma dari Bangkok..	
569	hahaha	
570	Hehehe	
571	Pernah ikut main voli di sana lapangan	
572	UIN ?	
573	<u>Aku di ajak terus.. pernah muncul 1-2 kali.</u>	
574	<u>Males hehehe gak suka olahraga hahaha</u>	
575	Hehehe Oh iya, katanya yang di Medan itu	
576	bapak angkat, kok bisa sih punya bapak	
577	angkat di sini ?	
578	Ceritanya hahaha bapak angkat dari	
579	Medan..misalnya.. <u>aku itu kemaren kan pulang</u>	
580	<u>ke Thailand, terus pas aku lagi belanja,</u>	
581	<u>ketemu mereka.. mereka itu kan ada yang</u>	
		Sering diajak untuk bermain voli, namun Saras hanya muncul 1-2 kali karena malas dan tidak suka olahraga.
		Bertemu dan membantu orang Indonesia yang

<p>582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619</p>	<p><u>Kristen, ada yang muslim gitu kan.. pas aku kan pake kerudung.. jadi ada bapak itu yang tanya aku pake bahasa Inggris, mereka itu nyari-nyari makan yang ada halalnya kan susah kan disana. Dia kan tanya, ini bisa gak dimakan gak.. begitu. Terus emang aku dengar mereka itu ngobrolnya pake bahasa Inggris sama bule.. dia ada ngobrol sama bule itu pakai bahasa Inggris, kalo dia itu orang Medan.. orang Medan kan.. Indonesia.. gitu kan. Jadi aku langsung ngomong bahasa Indonesia sama mereka gitu..yaa jadi mereka bilang.. aku itu banyak sih..10 orang lebih mereka. Rombongan gitu lho. Aku kan kirain <i>tour</i> atau apa..rupanya mereka nyari tiket murah.. mau jalan-jalan.. gak tau di Thailand itu kayak gimana itu padahal bahasanya beda.. beda jauh gitu lho. Jadi mereka kan langsung kayak gimana.. mau kesini itu gak ngerti gimana nyari mobilnya kayak gitu kan.. jadi aku kasi tau pun.. mereka jadi agak susah. Karena apa.. kalau kasi tau ini kalau mau naik angkot harus ini.. ini..ini.. kan susah kan gitu.. kalo orang yang gak pernah. Orang asli sana sendiri kadang-kadang juga masih tanya-tanya gitu kan. Jadi mereka bilang, boleh minta tolong gak.. nanti aku kasi uang kayak gitu lah. Mau berapa.. nanti bayar gitu kan. Terus aku bilang, oh gak usah lah gitu.. sekalian aku biar bisa belajar jadi <i>guide</i> juga hehe ya yaudah aku bantu gitu. Ajak jalan-jalan keliling gitu. Tempat wisata gitu.. yaudah dianggap kayak anaknya gitu. Jadi sering telepon, ayo lah kesini, apalah gitu.. kapan pulang ke sana lagi gitu. Udah kayak saudara gitu.</u></p> <p>Seru ya ? hehe</p> <p>Iya.. lucu juga sih kok bisa kenal hehehe</p>	<p>kesulitan di Thailand membuat Saras memiliki kerabat baru yang disebut keluarga angkat.</p>
--	---	--

Verbatim Wawancara

Interviewee : Saras
 Lokasi Wawancara : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
 Tanggal Wawancara : 12 Mei 2015
 Waktu Wawancara : 11.10 – 12.05 WIB
 Wawancara ke- : 2 (Dua)
 Tujuan Wawancara : untuk mengetahui lebih lengkap tentang pengalaman serta daya juang Saras menghadapi kesulitan
 Jenis Wawancara : Wawancara tidak terstruktur
 Kode : Saras – W2 (Wawancara ke-2)

Baris	Transkrip Verbatim	Koding
1	Gak ada acara-acara apa-apa lagi ?	
2	Gak sih.	
3	Oh baiklah, kita mulai dari latar belakang	
4	memutuskan kuliah di Indonesia ?	
5	Apa ya.. gak tau deh.. hahaha	Pernah kuliah di Malaysia
6	Kan dulu pernah kuliah di Malaysia, terus	dan pindah ke Indonesia
7	ke Indonesia itu kenapa ?	karena ingin kuliah S1.
8	<u>ya karena itu. karena pengennya S1. Jadi</u>	
9	<u>pindah.</u>	Memilih kuliah di
10	Kalo dari SMA terus memilih kuliah di	Malaysia karena orangtua
11	Malaysia itu kenapa ?	meminta Saras untuk
12	<u>Ya itu karena orangtua itu kan minta belajar</u>	belajar agama namun
13	<u>agama, terus aku bilang kalau belajar agama</u>	Saras tidak ingin jika
14	<u>gak pengennya di Thailand.</u>	belajar di Thailand karena
15	Gak pengen di Thailand ?	kakaknya belajar di
16	<u>Haah. Pengennya di luar aja. Soalnya kakak</u>	Pakistan. Saras ingin
17	<u>ku juga ee sekolah.. eh kuliah nya di</u>	mengikuti kakaknya
18	<u>Pakistan. Sebenarnya pengennya ke Pakistan</u>	namun visa ke Pakistan
19	<u>juga. Cuman visanya gak dapat. Yaudah ke</u>	tidak dapat dan akhirnya
20	<u>Malaysia aja.</u>	memilih Malaysia.
21	Di sana ambil apa ?	
22	<u>Itu pas masuk itu aku gak.. maunya apa</u>	D3 memilih ushuludin.
23	<u>kemaren.. Ushuludin.</u>	
24	Di D3 itu ada Ushuludin ?	
25	Ada.	
26	Disana Universitas Islam juga gitu ?	
27	Iya e.. apa.. Institut Pengajian Tinggi kalau	
28	di sana. Islam.	

29	Terus dapetnya apa ?	
30	Kemaren ?	
31	Iya	
32	Maksudnya ?	
33	Jurusannya ?	
34	Oh awal apa.. udah mulai apa ni..Ushuludin	
35	gitu.	
36	Ushuludin jurusan ?	
37	<u>Jurusan tafsir</u>	Ushuludin jurusan tafsir
38	Jadi motivasinya ke sini itu karena	
39	pengen ngambil S1 ?	
40	Huum.	
41	Kalau yang di Malaysia itu karena saat itu	
42	pengen kuliah aja dulu. Kenapa waktu itu	
43	gak langsung pengen ke Indonesia gitu ?	
44	<u>Waktu itu emang belum.. belum ngerti sih di</u>	
45	<u>Indonesia seperti apa. Kayak gitu. Karena</u>	
46	<u>yang paling dekat dengan Thailand kan, ya</u>	
47	<u>Malaysia. Dan yang kelihatan banget kalau di</u>	
48	<u>negara yang muslim ya Malaysia, didalam</u>	
49	<u>waktu itu. tapi gak ngerti banget kalau di</u>	
50	<u>Indonesia itu seperti apa.</u>	Awalnya memilih Malaysia karena saat itu belum tahu dan mengerti Indonesia seperti apa dan juga jarak Thailand lebih dekat dengan Malaysia dan terlihat di Malaysia banyak muslim.
51	Berarti dari Malaysia ke Indonesia, udah	
52	ngerti Indonesia seperti apa ?	
53	<u>Hmm kalau itu setelah di Malaysia. Terus</u>	
54	<u>kenal sama teman, yang memang dia</u>	
55	<u>pondoknya disini. Di Indonesia. Jadi dia</u>	
56	<u>bilang, jadi disini juga ada kampus agama.</u>	
57	<u>Ya udah.. jadi awalnya datang kesini itu</u>	
58	<u>hanya seminggu. Lihat aja bagaimana disini.</u>	
59	<u>Belum langsung mau.. mau daftar disini.</u>	Mengenal Indonesia dari teman yang berada di Indonesia dan dengan mengunjungi Indonesia selama seminggu sebelum memilih kuliah di Indonesia.
60	Jadi liat-liat dulu ?	
61	Liat dulu. Gitu. Disini.. lingkungannya. Ya	
62	udah, setelah liat, ya udah disini aja.	
63	Kenapa milih disini aja ? tempatnya	
64	bagus kah ? atau apakah ?	
65	<u>Sebenarnya sih sama aja sih. Gak beda jauh</u>	
66	<u>dari di Thailand lah. Cuma bahasanya aja</u>	
67	<u>sama apa.. mayoritas agamanya. Dan emang</u>	
68	<u>aku kan nyarinya yang negaranya yang</u>	
69	<u>beragama Islam. Yaudah.. ya emang udah</u>	
70	<u>sesuai. Ya sudah.</u>	Mencari negara yang mayoritasnya beragama Islam untuk belajar.
71	Tadi bilang kenal dengan teman	
72	Indonesia...	
73	Bukan teman Indonesia. <u>Teman Thailand</u>	
74	<u>tapi sekolahnya di pondok. Pondok di</u>	Memiliki teman dari Thailand yang sekolah

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p><u>Magelang</u>. Tapi gak tau pondok apa.. Berarti dia udah duluan ke sini ? Duluan setahun kalo gak salah. Setahun, dua tahun lah. Terus dia ke sana cerita-cerita gitu ? Dia kan emang ada.. apa namanya.. ee.. disinikan ada kumpulan anak Thailand kan. Jadi ya itu dia ada acara, dia ikut disini juga. Pastikan kenal banyak kenal. Jadi ya tau kampus disini. Dan memang sering tinggal sama anak-anak Thailand di Jogja juga. Berarti kenal kamu waktu di Jogja itu ? Kalo kenalnya udah dari waktu e.. apa.. di Malaysia udah kenal. Ooh.. Huum Di Malaysia ? dia juga kuliahnya disana ? Hmm.. dia punya.. keluarga lah di Malaysia. Ooh.. Ha'ah. Terus ya udah kenal. Ketemu di kumpulan anak Thailand gitu ? ? Enggak aku. Kalo kenal itu kayak disana itu kan ada.. apa namanya.. disana itu ada.. organisasi lah. Ada.. kalo disini apa ya..aku belum ngerti. Disana itu kan ada yang.. contohnya seperti itu.. Muhammadiyah, NU atau apa gitu kan. Jadi aaa misalkan NU lagi ada acara ini, terus yang emang mengikuti organisasi NU ya jadi kumpul, jadi sering kenal. Dia juga ee tau ayah ku. Kayak gitu. Ee jadi sering kenal-kenal lah. Kayak gitu. Proses perjalannya itu seperti apa ? <u>Ya awal karena eee disini kan ada apa.. kumpulan anak Thailand. Jadi eee teman ku.. kan aku udah kesini seminggu, abis itu pulang. Aku kan masih lanjut di Malaysia kan. Terus dia bilang kalau mau kesini e.. kamu langsung aja. Aku awal datang kesini itu bulan 3. Disini kan belum mulai daftar, belum apa-apa. Jadi aku.. dia suruh cepat datang. Karena biar aku bisa apa.. bisa belajar lah disini bagaimana. Terus dengan bahasanya. Gitu. Jadi ya udah lah.. dari situ aku berangkat kesini. Ya terus.. awal kan belum ada daftar, belum apa gitu. Aku awal</u></p>	<p>Pondok yang ada di Magelang.</p> <p>Proses perjalanan ke Indonesia.</p>
---	---	--

<p>121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166</p>	<p><u>kan gak ngerti kontrakan anak Thailand, sambil nyari kos-kosan gitu. Itu tinggalnya sekitar.. gak nyampe 2 minggu lah. Abis dapat kontrakan ya udah pindah. Ya itu.. setelah aku di kos-kos. Mulai kos-kosan. Aku apa.. ngurus semua sendiri lah gitu. Visa atau apa.. masalah daftar juga kayak gitu.</u></p> <p>Ada yang nunjukin atau yang nemenin gak ?</p> <p><u>Karena awalnya waktu bikin visa, awalnya pertama kali itu cuma kasi tau lah gitu nanti.</u></p> <p>Yang kasi tau ?</p> <p><u>Ya.. yang anak Thailand yang ketua lah. Ketua anak Thailand. Hmm.. jadi.. Cuma satu kali tok sih yang aku ke imigrasi. Setelah itu aku sendiri. Ngurus sendiri semua gitu.</u></p> <p>Terus kalo sponsor itu juga nyari sponsor di luar UIN juga awalnya ?</p> <p><u>Ya sama. Awalnya datang kesini kan kita kan emang belum apa.. terima jadi mahasiswa di UIN. Jadi otomatis kan gak bisa dapet sponsor dari pihak sini, jadi kita itu harus nyari sponsor dulu. Haa jadinya aku itu pake sponsor apa ya.. yang Sekolah Tinggi. Awalnya. Terus apa.. sampai ikut tes di UIN, diterima, ya baru pindah sponsor.</u></p> <p>Kan bulan 3 kesini, dari Malaysia kesini..abis itu seminggu disini, terus pulang lagi ke Malaysia itu ngapain ?</p> <p>Huum.. itu masih lanjut sekolah. Kan kuliahnya masih itu. aku cuma kemaren itu cuma libur aja. Cuma mau liat disini itu lah. Kalo emang gak cocok atau apa kan.. aku masih bisa lanjut disana lagi. Kayak gitu.</p> <p>Itu disana sampai berapa semester ? 2 ?</p> <p>2 lebih lah. Soalnya disana gak sama kayak disini sih. Maksudnya disana itu mulai semester ganjil itu mulainya abis tahun baru. mulai tanggal 1 bulan 1 gitu.</p> <p>Terus datang lagi kesini itu bulan ?</p> <p><u>Maksudnya yang aku lihat-lihat disini itu.. aku bukan.. maksudnya datang yang mau daftar itu bulan 3. Sebelum bulan 3 itu udah pernah kesini. Gitu. Hehe</u></p>	<p>Mengurus visa di Indonesia dengan diberi tahu oleh ketua anak Thailand dan selanjutnya mengurus keperluannya sendiri.</p> <p>Mendapat sponsor pertama kali dari Sekolah Tinggi dan pindah sponsor UIN setelah diterima masuk UIN.</p> <p>Sebelum bulan 3 pernah ke Indonesia, saat bulan 3 datang ke Indonesia untuk daftar masuk Universitas.</p>
--	--	---

167	Terus ikut khursus bahasa itu kapan ?	
168	<u>Sebelum tes. Sebelum reguler 1 kan. Sekitar</u>	Mengikuti khursus bahasa
169	<u>1 bulanan lah sebelum tesnya. Les.. ee</u>	Indonesia sebelum
170	<u>khursus bahasa kan 3 bulan. Jadi belum</u>	mengikuti tes reguler 1.
171	<u>selesai apa.. khursus bahasa..apa.. mulai</u>	
172	<u>ujian dulu kan.</u>	
173	Mulai reguler itu bulan apa ?	
174	Bulan apa ya.. lupa juga. Gak juli.. agustus	
175	lah.	
176	Apa yang kamu harapkan kuliah di	
177	Indonesia ? selain cepat lulus ? hehe	Harapan ke Indonesia
178	<u>Hahaha.. apa ya.. hehe dapat ilmu hehe.. apa</u>	untuk dapat ilmu.
179	<u>ya.. bingung juga.</u>	
180	Siapa yang memotivasi untuk kuliah disini	Kuliah di Indonesia atas
181	?	kemauan sendiri dan
182	<u>Gak ada sih. Jadi itu kemauan sendiri. Ya</u>	dengan motivasi diri
183	<u>motivasi diri sendiri.</u>	sendiri.
184	Kalau orangtua ?	
185	<u>Manut-manut aja, aku dimana aja terserah</u>	Orangtua selalu
186	<u>gitu.</u>	mendukung dan
187	Gambaran pertama kali tentang	menyerahkan keputusan
188	Indonesia apa menurutmu ?	pada Saras.
189	Gambaran ? yang belum datang kesini itu ?	
190	Iya. Sebelumnya itu gambarannya gimana	
191	?	
192	<u>Pertama kali pikirannya orang muslim yang</u>	Pernah berpikir bahwa
193	<u>seperti di Arab Saudi gitu.</u>	orang muslim Indonesia
194	Wiiih...	seperti Arab Saudi.
195	Gak..gak kayak gini gitu lho. Ya kirain	
196	seperti itu hahaha kayak di Saudi gitu lah.	
197	Lho kok bisa kayak Saudi ya ?	
198	<u>Huuh.. jadi awal datang, aku yang tujuannya</u>	Awal datang dan mau
199	<u>mau disini itu.. mau daftar disini itu aku kan</u>	daftar di Indonesia, Saras
200	<u>pake cadar awalnya..</u>	memakai cadar.
201	Pake cadar ? ya ampun.. terus sekarang	
202	modis gini hehehe	
203	<u>Ya hahaha iya karena aku bagaimana disini</u>	Memakai cadar karena
204	<u>gitu. Aku kirain ya seperti di Saudi, atau</u>	berpikir Indonesia seperti
205	<u>apa.. atau.. kalo di Thailand kan masih</u>	Arab Saudi yang memiliki
206	<u>bebas. Jadi ketika orang pake cadar atau</u>	mayoritas Islam. Setelah
207	<u>apapun, mereka gak merasa aneh atau apa..</u>	beberapa lama di
208	<u>karena semua orang itu punya apa.. punya</u>	Indonesia, Saras melepas
209	<u>kebebasan. Maksudnya bisa lah mau lagu</u>	cadarnya dan memakai
210	<u>apa kayak gitu. Tapi kan kita disini beda.</u>	pakaian seperti orang
211	<u>Malah disini itu banyak yang gak bisa</u>	Indonesia karena
212	<u>nerima gitu. Kalo yang pakai cadar atau apa..</u>	menyadari bahwa orang

<p>213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258</p>	<p><u>ngerasa kayak teroris atau apa. Seperti itu. ya itu sih yang aku.. oh ternyata walau disini itu mayoritasnya Islam, tapi tetap aja punya apa.. hukum sendiri.</u></p> <p>Itu yang pake cadar apa dari Malaysia, atau udah dari Thailand udah pake cadar ?</p> <p><u>Dari Malaysia emang.. ayah dari keluargaku kan... ayah ku.. suka banget kalau anak pakai cadar atau apa.. dan aku di sana itu.. di Malaysia kan ee gak masalah kalau kita mau pakai cadar atau apa.. terus dan teman ku juga yang orang Thailand juga ada yang pakai cadar. Teman ku yang orang Malaysia juga ada yang pakai cadar gitu. Jadi emang dari dulu aaa ibu ku juga pernah pakai cadar. Jadi aku kan.. yah pengen tau lah gimana gitu rasanya. Yah make nya udah dari di Malaysia gitu. Setelah itu ya dari sana ke sini. Ternyata sulit banget.. awalnya di kos-kosan gak terima kalo pakai cadar. Jadi kalau mau, kamu harus buka cadar apa.. kayak gitu..hehe terus ternyata emang disini agak sulit kalau ketika seperti itu.</u></p> <p>Jadi yang mendorong pakai cadar itu karena ibu juga pakai cadar ?</p> <p><u>Kalau ibu ku sekarang udah gak pake. Maksudnya aku itu maksudnya kalau masalah pake atau tidak itu terserah.. bebas. Tapi kalau aaa kalo masalah keluarga bagaimana ya.. karena orangtua ku juga suka. Kayak gitu. Jadi gak masalah.</u></p> <p>Jadi make cadar itu karena pengen aja gitu ?</p> <p><u>Hu'uh.</u></p> <p>Terus pada akhirnya ngelepas cadar sampe penampilannya modis seperti ini itu gimana ?</p> <p><u>Kalau itu ya karena emang sulit. Benar-benar sulit disini. Apalagi aku kan kalau kemana itu seringnya sendiri, jadi aaa teman ku yang orang sini tu bilang.. kalau orang yang pakai cadar disini itu biasanya ada kelompoknya. Jadi mereka biasanya tinggalnya sama orang yang pakai cadar atau pergi kemana pun selalu sama temannya atau dandannya orang</u></p>	<p>Indonesia tidak bisa menerima seseorang yang bercadar dan sering dianggap teroris.</p> <p>Memakai cadar sejak berada di Malaysia dan tidak merasa masalah memakai cadar di sana dan juga ayahnya senang anaknya bercadar. Ibu juga pernah memakai cadar dan teman-teman di Malaysia juga memakai cadar. Melepas cadar karena menyadari bahwa akan sulit diterima di Indonesia.</p> <p>Keluarga tidak pernah memaksakan dan mempermasalahakan untuk memakai cadar.</p> <p>Memakai cadar hanya karena keinginan sendiri.</p> <p>Merasa sulit dan merasa aneh bila harus terus memakai cadar saat di Indonesia oleh karena itu memilih untuk melepaskannya juga atas masukannya dari teman-teman Thailand yang lebih</p>
--	--	--

<p>259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304</p>	<p><u>bercadar itu biasanya ee kalau pasangan.</u> <u>Udah punya suami, apa kayak gitu.. ya terus</u> <u>aku juga bisa merasa ya emang sulit kalau</u> <u>disini. Karena aku.. aku kalau dulu jalan pun</u> <u>ketemu cowok udah apa.. kayak gitu kan.</u> <u>Jadi perasaan aneh kayak gak aman lah kalau</u> <u>disini. Kayak gitu. Dan teman anak Thailand</u> <u>juga banyak yang bilang kalau disini emang</u> <u>beda dengan ditempat kita. Kalau lebih baik</u> <u>itu kamu apa.. jangan bercadar lah. Apa..</u> <u>kayak gitu. Aku udah coba lama sih berapa</u> <u>bulan yang aku pake cadar itu.. 3 4 bulan lah</u> <u>gitu. Jadi emang sulit. Kalau untuk orang</u> <u>disini. Apalagi aku orang asing kayak gitu.</u> Oh jadi ngelepas cadar itu karena menurut mu lingkungan yang gak terlalu nerima ya ? Iya.. Pake cadarnya sebelum kuliah atau apa ? <u>Kuliah.. ya udah.. kalau udah mulai kuliah</u> <u>gak. Kalau les kan masih pake. Les bahasa.</u> <u>Khursus bahasa masih.</u> Tapi kayak nya perubahannya ekstrim gini ya ? hehehe <u>Hahaha enggak sih. Dulu kan gak kayak gini.</u> <u>Awalnya emang aku gak apa.. pakenya gak</u> <u>kayak gini juga. Tapi kemaren emang</u> <u>niatnya mau pake. Benar-benar mau pake.</u> <u>Tapi ya kayak gini.. aku di Malaysia itu</u> <u>malah lebih enak. Kemana pun gak.. gak</u> <u>sulit.. gitu.</u> Kenapa dulu gak gabung aja sama yang bercadar juga ? Dimana disini ? Gak tau juga sih hahaha <u>Aku juga gak tau itu gimana kalau disini.</u> <u>Aku gak ngerti disini kalau orang pake cadar</u> <u>itu kayak gimana. Kalau ada mungkin aku</u> <u>ikut sama mereka. Di Thailand kan ada yang</u> <u>orang.. yang kayak organisasinya gitu. Jadi</u> <u>ya pake cadar yang perempuan gitu. Jadi</u> <u>kalau kumpulan itu pasti pake cadar terus.</u> Tapi kalau misalkan gak ada kumpulan, mereka di luar juga gak pake.. ada. Tapi kalau wajib itu kayak apa.. ikutnya.. ikut acaranya itu pasti pake.</p>	<p>dulu di Indonesia.</p> <p>Saat mengikuti khursus bahasa masih memakai cadar.</p> <p>Dulu berpakaian seperti remaja Indonesia yang umumnya kemudian memakai cadar dan kemudian kembali lagi ke <i>style</i> yang dulu. Merasa lebih nyaman memakai cadar saat di Malaysia.</p> <p>Jika menemukan komunitas orang yang memakai cadar di Indonesia sebelumnya, Saras ingin mengikuti komunitas tersebut.</p>
--	--	--

<p>305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350</p>	<p>Pernah gak sih tugas kuliah itu bikin paper ato makalah gitu ? <u>Pernah. Tapi kan biasanya kelompok. Jadi kita kayak bagi tugas. Nanti kamu nyarinnya tentang ini..apa gitu.</u> Gak pernah sendiri ? <u>Kalau makalah ya inilah proposal ini hahaha</u> Ngatur bahasanya gimana ? udah lumayan bagus lah ya ? <u>Ya masih ada salah-salah sih. Masih lah tetap. Ya walau gimana pun ya tetap ada. Karena aku masih kurang yang ilmiah. Jadi ada.</u> Jadi pas nulis proposal itu masih ngeliat kamus ? <u>Kalau kamus.. enggak sih. Aku cuma bikin kalimatnya gak bener. Berantakan. Grammar nya kurang. Jadi akunya kalau udah apa.. ketik, terus nanti tanya teman lah. Ini bener gak.. kalimatnya kayak gini. Disalah salah nanti dia kasih tau kayak gitu.</u> Waaah.. hehe Pernah konflik gak sama temen ? <u>Sama teman ? ya pasti ada lah. Semua orang.. hahaha</u> Ya kalau kamu konfliknya sejenis apa ? <u>Karena aku kan beda dengan anak Thailand yang lain kan. Kalau yang lain kan satu kontrak anak Thailand semua, tapi aku itu langsung sama orang Indonesia.. kayak gitu. Jadi yang aku pernah itu mungkin apa ya.. kalau disini itu.. aku pernah itu.. dikata apa.. gara-gara aku gak ngomong 'Permisi'. Jadi aku kan emang orang Thailand kan gak ada kan. Dan aku kira mungkin karena di Jawa lah. Karena aku pernah di Sumatera pun gak ada yang perlu.. oh.. 'Permisi..' apa.. atau kalau ketika kita jalan mau lewat itu kita harus 'Mari' atau apa kan.. kayak gitu kan beda. Jadi aku pernah dimarah, terus aku di kata kayak kurang ajar atau apa.. seperti itu.</u> Itu sama yang seumuran apa sama yang lebih tua ? <u>Haaa kayaknya lebih tua daripada aku. Sekitar 3 tahun lah.. itu anak kos. Kayak gitu lah dia. Ya karena mungkin apa.. aku belum</u></p>	<p>Biasanya tugas membuat makalah di kerjakan kelompok dengan membagi tugas.</p> <p>Proposal skripsi di kerjakan sendiri walaupun masih ada kesalahan karena menyadari masih kurang pemahaman tentang bahasa ilmiah.</p> <p>Menyusun kalimat sendiri tanpa melihat kamus, setelah selesai akan ditanyakan pada teman dan dibantu untuk memperbaikinya.</p> <p>Pernah mengalami konflik dengan anak Indonesia karena kesalahpahaman yang saat itu Saras belum paham adat dan kebiasaan di Indonesia.</p> <p>Menerima jika disalahkan karena belum mengerti adat dan kebiasaan di</p>
--	--	---

<p>351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396</p>	<p><u>ngerti bagaimana adat disini atau apa.. ya sudah nerima aja kayak gitu. Tapi kalau untuk kata-kata yang agak kasarnya, gak mungkin bisa nerima kan. Hehehe</u></p> <p>Mereka memaklumi atau enggak ?</p> <p><u>Ya hanya cuma satu orang lah mungkin yang kayak gitu. Maksudnya orangnya emang sikapnya atau apa gitu. Tapi ya kalau yang lain enggak sih gak masalah. Karena saya sendiri juga lihat apa.. teman saya yang bukan orang sini juga dia gak begitu apa.. ya bedakan disini.. di Thailand kan mungkin seperti di Sumatera lah gitu. Kalau anak-anak Thailand bilang itu. mirip di Sumatera.</u></p> <p>Oh iya, yang anak Indonesia itu marahnya lama ?</p> <p><u>Marah.. abis itu ya tak biarin aja gitu hehehe yaudah gitu hahaha</u></p> <p>Terus setiap ketemu di jutekin gitu ?</p> <p><u>Ya.. karena aku orangnya emang itu juga sih.. kalau dia marah atau apa.. ya udah terserah kamu. Hehehe yang penting aku.. pemikiran aku gini.. aku udah sampaikan aku kayak gini ya udah.. gitu. Kalau dia bisa terima atau tidak, ya terserah dia.. gitu. Itu kan hak masing-masing gitu kan. Hahaha ya udah tak biarin aja. Akhirnya dia juga mulai ngobrol dulu, atau apa gitu. Karena aku merasa hal itu gak begitu besar banget. Sampai harus kata-kata apa kayak gitu.</u></p> <p>Permasalahannya selesainya gimana ? apa tanpa kata maaf ?</p> <p><u>Kalo aku sih ngomong. Aku bilang ya, maaf ya kalau emang itu.. apa namanya..tidak sopan atau apa.. karena saya.. aku sendiri juga merasa gak semua seperti itu yang harus.. ketika mau ambil barang atau apa..harus permisi kayak gitu. Dan aku juga masih gak begitu ngerti budaya disini itu seperti apa.. karena aku berteman kan bukan hanya orang Jawa ya, orang Sumatera, orang Kalimantan, semua dan semua budaya juga beda-beda. Ketika aku hadapi sama teman yang ini, aku ngomong pake kasar gimana pun, mereka anggapnya biasa gitu.</u></p> <p><u>Sedangkan kalo orang Jawa kan, harus</u></p>	<p>Indonesia, hanya tidak bisa menerima saat orang melontarkan kata-kata kasar.</p> <p>Merasa hanya satu orang yang sikapnya tidak menyenangkan, tapi merasa hal itu tidak menjadi masalah.</p> <p>Saras membiarkan orang yang marah padanya karena yang penting Saras sudah menyampaikan seperti apa dirinya dan Saras merasa itu bukan masalah yang begitu besar sampai temannya harus mengatakan kata-kata (kasar) seperti itu.</p> <p>Saras sudah meminta maaf sebelumnya dan merasa tidak semua hal yang ingin ia lakukan harus 'permisi'.</p>
--	--	---

<p>397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442</p>	<p><u>lembut atau apa, kayak gitu.</u> Dari seluruh kesulitan-kesulitan yang kamu katakan tadi, apa itu mengganggu aktivitas lain ? kayak kesulitan bahasa atau apa ? <u>Gak sih. Gak jadi masalah lagi. Karena aku udah usaha buat komunikasi sama mereka.</u> <u>Jadi udah apa.. udah biasa lah.</u> Kalo masalah konflik yang tadi itu gimana ? ganggu aktivitas lain gak ? <u>Gak sih. Hehehehe</u> Itu konfliknya cuma sama teman kos ya ? Iya Kalo teman kelas ? <u>Gak ada sih. Jadi teman kan pasti kalo udah deket kita, udah sering ketemu, pasti dia tau kekurangan kita. Jadi dia bisa ngerti, kita itu orang asing, kita itu walau ngobrol bicaranya udah.. udah bagus lah. Udah bisa ngerti. Tapi untuk bahasa ilmiah, orang Indonesia sendiri juga masih sulit gitu. Jadi ya gak sih.. gak masalah apa-apa.</u> Kamu memahami bahasa itu butuh waktu berapa lama ? Kalau aku itu.. <u>banyak yang bilang ya, aku itu.. cepat.. bahasa itu cepat banget. Karena waktu aku les, khusus bahasa di Pusat Bahasa, ya dosen semua bilang, aku itu cepat banget daripada yang lain. Padahal yang lain itu banyak yang dari Thailand Selatan. Semua dari Thailand Selatan, dan mereka itu pasti udah tau bahasa Melayu itu seperti apa.. tapi.. ya aku kemaren yang ikut khusus bahasa, terus lulus ujian itu cuma aku gitu.</u> <u>Aku itu kalau kemaren itu.. satu bulan.. dua bulan lah udah.. aku udah.. karena aku juga ngumpul sama orang Indonesia, dan juga.. jadi itu ngobrol, belajar.</u> Apa sih makna kesulitan itu menurutmu ? <u>Kesulitan itu... tidak ada kesulitan yang kita gak bisa melewati.. kayak gitu.. karena pasti ada jalannya lah.. kayak gitu. Dalam banyak hal lah yang datang.. kayak seperti awalnya di kos-kosan, sulit.. ya kan.. kayak gimana numpang ditempat orang kan, kita juga pasti ngerasa gak enak, ya udah.. coba-coba aja.</u></p>	<p>Setiap permasalahan diusahakan untuk berkomunikasi sehingga sudah tidak menjadi masalah lagi.</p> <p>Permasalahan atau konflik tidak pernah mengganggu aktivitas lain.</p> <p>Teman kelas Saras sudah mengerti kekurangannya karena merasa sudah dekat dan sering ketemu, sehingga tidak pernah merasa bermasalah dengan teman kelas.</p> <p>Tidak butuh waktu lama untuk memahami bahasa Indonesia karena sudah mengikuti khursus selama 3 bulan dan sering berkumpul dan berbicara dengan orang Indonesia.</p> <p>Tidak ada kesulitan yang tidak bisa dilewati karena pasti ada jalannya.</p>
--	--	--

<p>443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488</p>	<p>Kesana kesini.. Jadi menurutmu, setiap kesulitan ada kemudahan gitu ya ? <u>Iya</u> Siapa sosok yang menjadi motivasi mu sampai sekarang ? <u>ibu hehehe</u> Kenapa ibu ? <u>Ya aku.. apa ya.. aku selalu.. kalau ada apa-apa selalu ngobrol sama ibu ku. Terus ketika ibu ku ada masalah apa juga sering cerita sama aku. Kadang-kadang masalah dalam keluarga gitu kan.. aku tau.. terus aku bilang sama ibu ku, dan dalam pikiran ku, aku mikir, nanti gimana.. ibu ku pasti banyak mikir atau apa.. tapi ketika aku cerita dan sampai kan, ibu ku malah.. ibu ku kayak tenang.. maksudnya kayak.. ya gak papa. Nanti kita nyari jalan keluarnya atau apa..kayak gitu. Gak stres, gak banyak mikir, kayak gitu.. kayak pemikirannya kayak apa.. kayak semua masalah bisa diselesaikan atau apa..</u> Dan semua masalah yang di bagi bareng-bareng ibu, bikin tenang lah ya.. <u>Iya..</u> Masalah selain kuliah ada mungkin.. masalah percintaan ? hehehe <u>Gak sih. Hehe kalo masalah itu kan apa ya.. yang pertama yang tujuan disini kan kuliah, jadi ya gak begitu apa.. masalah cinta atau apa.. gitu. Di jalanin aja kalau itu. kalau emang gak cocok atau apa, ya udah gitu. Ya namanya kan bukan jodoh kan. Udah gitu aja hehehe</u> Kalo disana itu ada gak sih adat yang mengharuskan orang Thailand sama orang Thailand aja gitu ? <u>Itu kalo menurutku itu bukan adat, hahaha tapi itu dari keluarganya. Gitu ya. Hehehe</u> Keluarga boleh kalo lintas negara ? <u>Kalo tanya keluarga ku, gak masalah. Yang penting, kalo orangtua ku sih, anak perempuan kalo nyari pasangan itu, wajib lah nyari orang muslim. Kayak gitu aja. Jadi mau jauh, jaraknya kemana ya terserah</u></p>	<p>Setiap kesulitan ada kemudahan.</p> <p>Sosok yang selalu memotivasi adalah ibu karena bila setiap masalah yang diceritakan kepada ibu, masalah bisa diselesaikan bersama.</p> <p>Tidak mempermasalahkan tentang cinta karena mengingat tujuan ke Indonesia untuk kuliah. Jika ada masalah cinta, Saras meyakini mungkin itu bukan jodoh.</p>
--	--	---

489	kamu. Yang penting ya bisa bersama.	
490	Agamanya lah yang penting gitu.	
491	Disana itu kalo udah nikah, apa harus	
492	tetep tinggal di rumah atau langsung	
493	disuruh cari rumah sendiri ?	
494	Kalo orangtua ku sih, ya terserah aja gitu.	
495	Namanya kan udah hidup pasangan kan,	
496	bukan.. bukan.. ya tetap jadi anaknya, tapi	
497	kan gak mungkin atur atau di apa.. karena	
498	kan udah ada suami untuk ngejaga.. atau apa	
499	gitu. Jadi udah dewasa lah di anggapnya kalo	
500	udah itu.	
501	Kan permasalahan mahasiswa asing, ada	
502	salah satunya yaitu masalah ngurus visa.	
503	Kalo bentrok sama ujian, pernah gak	
504	sampe ninggalin ujian ?	
505	<u>Gak sih. Cuma sama kuliah.</u>	Tidak pernah
506	Kalo sama kuliah, berarti bolos ?	meninggalkan ujian hanya
507	<u>Ya jadi minta ijin. Jadi dosen ya pasti ngerti</u>	untuk mengurus visa
508	<u>lah. Kita kan harus ngurus. Ya jadi ijin gitu.</u>	karena sudah membagi
509	<u>Itu aja.</u>	waktunya. Bila kuliah,
510	Jadi pas ujian gak pernah ya ?	Saras sering kali meminta
511	<u>Gak. Walaupun ujian ya tetap ujian dulu.</u>	izin untuk mengurus
512	<u>Hehe</u>	visanya.
513	Ujian dulu baru ngurusin ?	
514	<u>Iya.. maksudnya ya bagi waktu lah gitu.</u>	
515	Gimana kamu menanggapi saran yang	
516	masuk ke kamu ?	
517	<u>Kayak pelajaran sih. Ya karena ya setiap</u>	Menanggapi saran sebagai
518	<u>manusia kan beda-beda. Jadi.. ya ketika dia</u>	sebuah pelajaran untuk
519	<u>kasi masukkan ini, mungkin kamu itu harus</u>	memperbaiki diri.
520	<u>seperti ini atau apa.. ya udah.. kita terima.</u>	
521	<u>Dan kalo emang bener dan itu saran yang dia</u>	
522	<u>kasikan, masukkan itu untuk memperbaiki</u>	
523	<u>diri ku ya.. Insya Allah laa kan hehehe</u>	
524	<u>memperbaiki diri.</u>	
525	Baik lah. Hehehe	
526	Oh iya, ngomong-ngomong tinggi mu	
527	berapa ?	Tinggi badan
528	<u>150</u>	
529	Berat badan ?	Berat badan
530	<u>40</u>	
531	Masa sih ?	
532	Iya.. hahaha kemaren 38 hahaha	
533	Oh iya, orangtua kerja apa ?	
534	Orangtua kerja.. apa ya.. harus kasi tau juga	

535	?	
536	Iya hehehe	
537	<u>Hahaha apa ya.. ibu ku kerja di usaha. Di</u>	
538	<u>pengusaha. Ayah ku.. supir taxi.</u>	Ayah bekerja sebagai supir taxi dan ibu sebelumnya pernah bekerja di Saudi dan kini ibu bekerja sebagai karyawan di tempat pengusaha.
539	Ibu usaha apa ?	
540	<u>Apa ya.. aku juga gak ngerti, soalnya ibu ku</u>	
541	<u>ganti kerja e. Hehe dulu ibu ku kerjanya di</u>	
542	<u>Saudi, terus sekarang kan udah ganti kerjaan,</u>	
543	<u>terus gak begitu tanya-tanya. Jadi tau nya ya</u>	
544	<u>di pengusaha.</u>	
545	Pengusaha ? buka usaha gitu ?	
546	<u>Gak.. jadi karyawan di pengusaha, salah satu</u>	
547	<u>pengusaha di Thailand gitu.</u>	
548	Eh iya, kamu anak ke tiga kan ya ?	
549	Huum	
550	Yang anak pertama itu kuliah ?	Anak pertama sudah menikah dan pernah kuliah D2.
551	<u>Nikah. Udah nikah.</u>	
552	Oh.. pernah kuliah ?	
553	<u>Ya ya.. tapi tamatnya D2 dia.</u>	
554	Beda berapa tahun ?	
555	Kalo kakak pertama sama kakak kedua itu	
556	beda 2 tahun. Kalo aku sama kakak kedua itu	
557	bedanya setahun. Ya setahun.	
558	Kakak kedua kuliah ?	
559	Iya..	
560	Sekarang masih kuliah ?	Anak kedua baru menyelesaikan kuliahnya dan ingin bekerja.
561	<u>Sekarang.. baru pulang sih dia. Jadi udah</u>	
562	<u>enggak sih. Mau kerja dia.</u>	
563	Ooh.. berarti udah selesai kuliah ?	
564	Di apa namanya.. kalo disana kan agama.	
565	Jadi aku gak ngerti sistemnya gimana.	
566	Disana itu. aku udah 7 tahun gak ketemu	
567	sama kakak ku. Jadi gak tau gimana.	
568	7 tahun ? berarti gak pernah ikut	
569	ngumpul dirumah ?	
570	<u>Karena dia.. dia kan sekolahnya di Pakistan.</u>	Kakaknya yang kedua sekolah di Pakistan dan tidak pulang selama 7 tahun.
571	<u>Aaa jadi 7 tahun gak pulang. Baru pulang</u>	
572	<u>ini. Jadi gak ketemu dann aku gak tau sistem</u>	
573	<u>disana itu kayak gimana. Sama lah seperti</u>	
574	<u>dia kalo masalah aku di sekolahnya kayak</u>	
575	<u>gimana juga gak ngerti gitu.</u>	
576	Terus yang keempat SMA ?	Adiknya (anak keempat) kuliah di Yogyakarta dan tinggal di Krapyak.
577	<u>Yang keempat disini. Di Krapyak. Hehe</u>	
578	Kenapa kamu gak di sana sekalian ?	
579	<u>Gak betah aku kalo di tempat yang rame-</u>	
580	<u>rame hehe soalnya kadang-kadang aku suka</u>	Gak betah di tempat rame seperti Pondok karena

<p>581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626</p>	<p><u>sendiri. Jadi gak.. gak.. gak begitu kalo orang.. gak bisa istirahat. Susah orangnya. Kalo nyala lampu, gak bisa tidur. Kalo bising gak bisa tidur. Jadi kayak gitu. Jadi gak bisa orangnya.</u> Gak suka di atur-atur juga sih ya ? <u>Haa.. dulu pernah di pondok. Dulu pernah. Tapi gak.. gak betah. Kalo masalah ikuti belajar aturan itu sih semua bisa. Tapi kalo untuk tinggal yang rame-rame agak sulit, karena emang dari kecil kan gak pernah tinggal yang rame. Maksudnya apa ya.. bising-bising gitu gak suka. Hehehe</u> Oh iya.. alasan kamu gak mau pulang itu apa ? Gak mau pulang ? hahaha Hehe ya kan kamu bilang kalo awal-awal disini itu gak ada perasaan mau pulang aja gitu. Itu gimana ? Oh maksudnya ketika ada kesulitan ? Huum <u>Iya aku itu gimana ya. Ya karena niat mau belajar. Jadi aku kira, dimana pun pasti ada masalah gitu lho. Di sejak aku sekolah, dari kecil, ya pasti ada masalah sama teman.. atau apa. Kan udah biasa gitu kan. Jadi ketika aku tinggal disini, kesulitan yang banyak anak Thailand itu kan kayak aku, belajar gak ngerti, atau apa.. kayak gitu kan. Tapi kan aku.. kalau pandangan aku.. ketika aku melihat mereka itu ya.. satu hal mereka sering kumpul sama anak Thailand. Jadi ketika itu.. ini gak ngerti. Temannya juga gak ngerti, ya pasti ketika ketemu kan.. ngobrolnya.. aku gak bisa.. gini..gini.. tapi kan dia gak pernah coba pisah dari teman dia. Coba sama orang Indonesia. ya pasti kalo sama orang Indonesia kan.. pasti mereka akan kasi semangat. Dari pada ee kayak.. ‘aaa aku pulang aja.. kita cari tempat lain’ atau apa.. jadi ya gitu hehehe itu sih yang aku rasa gitu. Nampaknya juga anak Thailand.. karena aku.. yang bareng angkatan sama aku kan banyak yang adik kelas ku. Usianya di bawah aku. Jadi mereka itu kayak.. kadang-kadang telepon.. kak ada</u></p>	<p>akan sulit untuk beristirahat.</p> <p>Pernah tinggal di Pondok tapi tidak nyaman karena ramai dan berisik.</p> <p>Tidak pernah berniat untuk pulang saat mendapat kesulitan karena selalu ingat dengan niat ke Indonesia untuk belajar. kalau hanya masalah teman itu sudah biasa. Saras selalu memikirkan orangtuanya yang sudah banyak menghabiskan uang untuk membiayainya.</p>
--	--	---

<p>627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672</p>	<p><u>masalah gini..kayak gitu. Aku gak ngerti ya kayak gitu. Jadi kan.. yaudah coba aja.. kayak gitu. Ya niatnya disini kayak gimana gitu. Yang penting mikir orangtua gitu lho. Karena orangtua kita kan udah berjuang ngabisin duit berapa.. lagi disini kan jauh.. gitu. Awal kita kesini ngabisin duit berapa.. masa kita.. gara-gara kita gak ngerti.. dan aku rasa kita belum.. belum apa ya.. sekuat kita gitu lah dalam masalah belajar. kayak gitu sih.</u></p> <p>Jadi alasan gak selalu mikir pulang itu karena selalu mikir orangtua yang disana gimana ?</p> <p><u>Iya.. karena masalah yang aku hadapi itu belum sebesar sampe aku harus pulang gitu. Jadi dulu belum dapet kos-kosan gitu. Aku itu sampe nangis sama orangtua ku. Karena apa.. aku orangnya agak sungkan ketika tinggal sama orang yang gak begitu dekat.. atau apa.. aku telpon sama ibu ku.. kayak gimana bu.. aku gak enak.. karena kemaren aku tinggalnya sama orang yang punya kontrakan itu suami istri, haa jadikan aku kan gak enak kan.. kayak gitu. Ketika ibu ku.. aku kayak gimana bu.. gitu. Karena aku gak tau juga pemikiran mereka kayak gimana. Istrinya atau apa.. karena aku juga cewek..gitu kan. Kayak gitu. Jadi aku mikir terus. Cari kosan kan gak dapat, kayak gitu. Ya terus orangtua ku mungkin lihat posisi aku, lihat tempat yang beda, dan jauh dari orangtua.. jadi orangtua ku bilang.. 'gimana kalau kamu pulang dulu..nanti dapat kos-kosan baru lah kamu kesini.. karena kuliah kan masih lama..'.. disitu aku mikir.. gak lah..jadi aku hanya kayak mau curhat aja. Kayak gini lah kondisi aku sekarang. kayak gitu. Jadi karena kalo orang disamping kita itu belom semua ngerti kita. Karena baru kenal atau apa.. ada banyak yang lihat kita itu kayak.. 'ah pasti itu gak betah disini.. pasti dia gak bisa disini'. Karena aku itu dari daerahnya beda dengan mereka. Jadi mereka itu banyak yang mikir.. awalnya mikirnya apa sih.. gak betah, gak bisa lama disini itu.</u></p>	<p>Meyakini bahwa masalah yang ia hadapi belum terlalu besar dan mengharuskan ia pulang karena masalah.</p>
--	---	---

673	<u>jadi aku kayak ada yang mikir gitu sama aku.</u>	
674	<u>Jadi aku ya curhat-curhat aja sama orangtua.</u>	
675	<u>Tapi kalo pemikiran mau pulang, enggak.</u>	
676	<u>Gak ada.</u>	
677	Oh iya, IPK mu sekarang berapa ?	
678	IPK ? kepo deh.. hahaha	
679	Hahaha	
680	3,6 sih.	
681	Pernah gak sih nilai lebih jelek dari teman	
682	?	
683	Ya pasti pernah lah.	
684	Setelah itu apa ada niat, pokoknya harus	
685	lebih bagus.. atau gimana ?	
686	<u>Iya.. aku yang gak bagus itu bahasa</u>	
687	<u>Indonesia. hahaha jadi kemaren itu aku mau</u>	
688	<u>ngulang ajalah.. kalo yang bahasa Indonesia</u>	
689	<u>ini. Karena pasti.. aku kuliah di Indonesia,</u>	
690	<u>tapi nilai bahasa Indonesia jelek. Kan jadi</u>	
691	<u>gimana ketika orang lihat gitu kan. Lha</u>	
692	<u>kamu tinggal berapa tahun kayak gitu..</u>	
693	Terus pernah tau gak sih kalo nilai anak	
694	Indonesia juga gak terlalu bagus untuk	
695	nilai bahasa Indonesia ?	
696	Iya ada.. tapi gimana ya.. aku mikirnya gini..	
697	karena aku..sama aja.. orang Thailand pun	
698	kalo ujian bahasa Thailand, banyak yang	
699	nilainya jelek. Gitu. Ya jadi wajar lah.	
700	Karena apa ya.. ya pastilah ada yang kita	
701	belajar ini gak ngerti, pas ujian itu soalnya	
702	gak sesuai apa yang kita belajar apa.. kayak	
703	gitu kan.. biasa sih.. hehe	
704	Hahahaha makasi ya udah ngeluangin	
705	waktunya. Besok kalo masih kurang kita	
706	ketemu lagi yak. Hehehe	
		Nilai mata kuliah bahasa Indonesia tidak begitu bagus, ia ingin mengulang mata kuliah tersebut.

Verbatim Wawancara

Interviewee : Saras
 Lokasi Wawancara : Tempat tinggal Informan
 Tanggal Wawancara : 21 Oktober 2015
 Waktu Wawancara : 16.00 – 16.20 WIB
 Wawancara ke- : 3 (Tiga)
 Tujuan Wawancara : untuk melengkapi data
 Jenis Wawancara : Wawancara tidak terstruktur
 Kode : Saras – W3 (Wawancara ke-3)

Baris	Transkrip Verbatim	Koding
1	Kemaren sakit apa ?	
2	Iya biasalah hehe	
3	Kemaren gak di kost emang kemana ?	
4	Aku kemaren itu aku nginep di kost anak	
5	Thailand itu kan. Kan aku lagi sakit kan, jadi	
6	kesana biar ada yang jagain atau apa. kalau	
7	sendiri di kost sini kan susah. Temen-temen	
8	kost sini kan sibuk sendiri-sendiri. Jadi susah	
9	lah kalau disini tu.	
10	Oh iya kemaren liburan kemana ?	
11	Iya aku kemaren diajak jalan-jalan ke	
12	Bandung. Boncengan naik motorkan. Jadi gak	
13	ngeluarin banyak uang.	
14	Nginep dimana ?	
15	Di pom bensin kita tidurnya. Gak ada uang	
16	untuk penginapan gitu. Tapi senang lah sama	
17	teman-teman. Hehe	
18	Asyik ya hhee oh iya ini adek mu kuliah ?	
19	Enggak, kan dia mondok. Nanti setelah aku	
20	selesai kuliah baru adekku kuliah. Jadi	
21	gantian gitu. Orangtua gak bisa biayain kalo	
22	semua-semua kuliahnya barengan. Sekarang	
23	kan kuliah udah mahal. Apalagi di UIN. Ini	
24	mungkin tahun depan adek ku kuliah tapi	
25	mau di Solo. Kan di sana masih murah-murah	
26	kan ya.	
27	Huum. Oh jadi gantian gitu ya.	
28	Iya. Dan juga kalau aku udah lulus aku mau	
29	kuliah S1 lagi.	

30	Lha kok ? gak S2 ?	
31	Aku pengen ambil akuntansi, kan aku dari	
32	dulu suka matematika. Jadi mau ambil itu. ini	
33	aku ambil jurusan agama ini kan juga karena	
34	orangtua yang mau. Ya sudah ikut aja. Tapi	
35	nanti kalau ada biayanya. Kan orangtua susah	
36	juga. Kan yang mau kuliah juga bukan aku	
37	aja. hehe	
38	Tapi hampir selesai ya walaupun bukan	
39	kemauan sendiri ?	
40	Iya. Hampir. Hehe	
41	Oh iya skripsi mu gimana ? udah mau	
42	sidang ?	
43	Belum. Ini aja syarat nya belum semua.	
44	kemaren aku ikut ikla sampe ngulang 2 kali.	
45	Kan aku gak paham kan ya. Ini juga mau ikut	
46	tes ICT, ikut tes baca tulis Al-Qur'an. Baca	
47	tulis itu susah kalau di tempatku. Karena kita	
48	nanti gak tau kan ayat mana yang disuruh	
49	tulis. Aku pusing juga. Haduh gimana ini.	
50	Oh iya kost disini udah berapa lama ?	
51	Aku udah lama. Tapi sebelumnya aku pernah	
52	juga ngekost di sapen. Cuma itu jam	
53	malamnya jam 9. Aku gak bisa ikut itu. terus	
54	juga kalo libur banyak yang pulang, misalnya	
55	waktu puasa kemaren kan, itu yang ngekost	
56	disitu gak boleh tinggal disitu. Selama 2	
57	bulan. Kan rugi kan. Sedangkan aku gak	
58	pulang. Tapi untung aku bisa nginap kost	
59	anak Thailand itu kan. Jadi gak sepi.	
60	Lha kenapa kemaren gak tinggal di kost	
61	anak Thailand ?	
62	Oh itu kan karena aku gak suka yang rame-	
63	rame. Berisik. Kalau mau sendiri itu gak bisa	
64	kalau tinggal rame-rame. Hhee	

Catatan Observasi

Observee : Andi
 Tanggal Observasi : 2 Maret 2015
 Waktu Observasi : 11.00 – 11.45 WIB
 Lokasi Observasi : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
 Kode : Andi-OB1

No	Catatan Observasi
1	Informan berkulit sawo matang. Dengan memakai baju kemeja lengan
2	panjang berwarna coklat dan celana kain warna hitam.
3	Wawancara dilakukan di salah satu kelas yang ada di Fishum. Lingkungan
4	saat itu cukup kondusif karena berada dalam kelas yang sepi namun pintu
5	tetap dalam keadaan terbuka.
6	Informan duduk bersampingan dengan peneliti dan pandangannya
7	menghadap ke peneliti. Informan sesekali menyandarkan kepalanya ke kursi
8	yang ia duduki. Informan menjawab pertanyaan dengan tangan yang sering
9	sekali bergerak mengikuti irama bicaranya. Informan menjawab pertanyaan
10	secara jelas dan menjabarkannya.

Catatan Observasi

Observee : Andi
 Tanggal Observasi : 23 April 2015
 Waktu Observasi : 11.00 – 12.00 WIB
 Lokasi Observasi : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
 Kode : Andi-OB2

No	Catatan Observasi
1	Informan memakai baju kemeja lengan panjang berwarna biru dongker dan
2	celana jeans warna biru dongker.
3	Wawancara dilakukan di salah satu kelas yang ada di Fishum. Lingkungan
4	saat itu cukup kondusif karena berada dalam kelas yang sepi namun pintu
5	tetap dalam keadaan terbuka.
6	Informan duduk berhadapan dengan peneliti dan pandangannya menghadap
7	ke peneliti. Informan sesekali menyandarkan kepalanya ke kursi yang ia
8	duduki. Informan menjawab pertanyaan dengan tangan yang sering sekali
9	bergerak mengikuti irama bicaranya. Informan menjawab pertanyaan secara
10	jelas dan menjabarkannya dengan contoh.

Catatan Observasi

Observee : Andi
 Tanggal Observasi : 18 Mei 2015
 Waktu Observasi : 10.00 – 11.30 WIB
 Lokasi Observasi : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
 Kode : Andi-OB3

No	Catatan Observasi
1	Informan memakai baju kemeja lengan panjang berwarna coklat dan celana
2	jeans berwarna biru dongker.
3	Wawancara dilakukan di salah satu kelas yang ada di Fishum. Lingkungan
4	saat itu cukup kondusif karena berada dalam kelas yang sepi namun pintu
5	tetap dalam keadaan terbuka.
6	Informan duduk berhadapan dengan peneliti dan pandangannya menghadap
7	ke peneliti. Informan sesekali menyandarkan kepalanya ke kursi yang ia
8	duduki. Informan menjawab pertanyaan dengan tangan yang sering sekali
9	bergerak mengikuti irama bicaranya. Informan menjawab pertanyaan secara
10	jelas dan menjabarkannya dengan mengetuk-ngetukan pulpen di meja
11	seolah-olah seperti menulis.

Catatan Observasi

Observee : Naya
 Tanggal Observasi : 28 April 2015
 Waktu Observasi : 11.00 – 11.30 WIB
 Lokasi Observasi : Masjid UIN Sunan Kalijaga
 Kode : Naya-OB1

No	Catatan Observasi
1	Informan berkulit coklat. Dengan memakai baju kaos lengan panjang dan
2	jilbab langsung pakai berwarna coklat yang panjangnya sampai daerah
3	pinggang dan memakai rok hitam.
4	Wawancara dilakukan di teras masjid dengan keadaan lingkungan yang
5	cukup kondusif karena tidak banyak orang yang ada di sana. Namun,
6	sesekali wawancara sedikit terganggu karena suara pesawat terbang yang
7	lewat.
8	Informan duduk bersila dengan pandangan menghadap ke peneliti. Informan
9	meletakkan tangannya di depan dekat dengan kakinya. Informan duduk agak
10	condong ke depan peneliti.
11	Informan berbicara dengan volume suara kecil yang terdengar lirih. Dalam
12	menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, informan cenderung
13	mengambil jeda kira-kira 5 detik. Selain itu juga, informan menjawab
14	pertanyaan dengan singkat dan di akhiri dengan tertawa kecil.

Catatan Observasi

Observee : Naya
 Tanggal Observasi : 15 Mei 2015
 Waktu Observasi : 10.20 – 11.10 WIB
 Lokasi Observasi : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
 Kode : Naya-OB2

No	Catatan Observasi
1	Informan memakai baju kurung melayu dengan motif bunga besar-besar dan
2	jilbab segi empat berwarna hitam yang satu ujungnya iya kaitkan di daerah
3	telinga dan bagian yang lain dikatkan di bahu menutupi dada.
4	Wawancara dilakukan di taman Fishum yang kurang kondusif karena
5	lingkungan saat itu ramai dan disamping peneliti ada 2 orang yang sedang
6	berbicara dengan volume yang besar.
7	Informan duduk menyamping dengan pandangan menghadap ke peneliti.
8	Informan meletakkan tangannya di depan dekat dengan kakinya. Informan
9	berbicara dengan volume suara kecil yang terdengar lirih. Dalam menjawab
10	pertanyaan yang diajukan peneliti, informan cenderung mengambil jeda
11	dengan sering mengatan “e...”. Informan menjawab pertanyaan peneliti
12	sedikit lebih banyak dari hari sebelumnya dan di akhiri dengan tertawa.

Catatan Observasi

Observee : Saras
 Tanggal Observasi : 4 Mei 2015
 Waktu Observasi : 08.30 – 09.12 WIB
 Lokasi Observasi : Masjid UIN Sunan Kalijaga
 Kode : Saras-OB1

No	Catatan Observasi
1	Informan berkulit putih. Informan memakai kaos hitam dengan bolero batik
2	berwarna ungu dengan lengan panjang $\frac{3}{4}$, dan rok hitam. Informan
3	memakai jilbab segiempat berwarna ungu yang dilipat menjadi jilbab
4	segitiga yang kedua ujung jilbab bagian depan di gantungkan di pundak
5	kanan dan kiri. Informan memakai jam tangan silver dan memakai wedges
6	warna coklat susu.
7	Informan duduk bersila menghadap ke arah barat. Sedangkan peneliti duduk
8	bersila menghadap ke arah selatan. Informan sesekali menghadap ke arah
9	peneliti. Informan duduk condong kedepan dengan tangan berada di dekat
10	kaki.
11	Wawancara dilakukan di teras masjid yang cukup kondusif. Informan
12	menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas dan menjabarkan jawabannya
13	cukup banyak.

Catatan Observasi

Observee : Saras
 Tanggal Observasi : 12 Mei 2015
 Waktu Observasi : 11.00 – 12.00 WIB
 Lokasi Observasi : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
 Kode : Saras-OB2

No	Catatan Observasi
1	Informan memakai dress bunga-bunga di atas lutut dengan cardigan biru
2	dengan lengan panjang $\frac{3}{4}$. Informan memakai jilbab segiempat berwarna
3	biru yang dilipat menjadi jilbab segitiga yang kedua ujung jilbab bagian
4	depan di gantungkan di pundak kanan dan kiri. Informan memakai jam
5	tangan silver dan memakai wedges warna coklat susu. Informan memakai
6	celana jeans. Informan duduk bersila menghadap ke arah timur. Sedangkan
7	peneliti duduk bersila menghadap ke arah utara. Informan sesekali
8	menghadap ke arah peneliti. Informan duduk condong kedepan dan sesekali
9	memegang gantungan kunci pada tas coklatnya dan juga sesekali memegang
10	dan melihat kearah <i>handphone</i> -nya.
11	Wawancara dilakukan di teras perpustakaan dengan keadaan yang kurang
12	konduusif. Informan menjawab pertanyaan dengan jelas serta
13	menjabarkannya.

Persetujuan Partisipan dalam Penelitian Skripsi

Bismillahirrohmaanirrohiim

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama (Inisial) : *Mr. Abdorloh Sabela.*

Tempat, Tanggal Lahir : *Thailand, 03-02-1988*

Alamat : *Pram Putri Gowok No. 79 Blok F.3 55281 Yogyakarta.*

Menyatakan dengan penuh kesadaran sanggup menjadi partisipan penelitian skripsi yang di lakukan oleh Wiwit Salindri Kusuma Wardani. Saya menyetujui beberapa butir kesepakatan berikut :

1. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti mulai dari *23 April 2015* s/d *Selesai*
2. Memberikan informasi yang dibutuhkan secara jujur.
3. Apabila terjadi hal-hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggung jawab peneliti
4. Kerahasiaan partisipan akan menjadi tanggung jawab peneliti
5. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian surat persetujuan ini saya sepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Terimakasih.

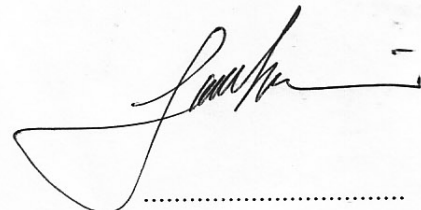
Yogyakarta, *23 April*..... 2015

Peneliti



Wiwit Salindri Kusuma Wardani

Subyek Penelitian



Persetujuan Partisipan dalam Penelitian Skripsi

Bismillahirrohmaanirrohiim

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama (Inisial) : Miss. Mooreehan Salae

Tempat, Tanggal Lahir : Pattani, 10 Desember 2 1989

Alamat : Jl. Ambarukmo, No. 299 A Yogyakarta 55281

Menyatakan dengan penuh kesadaran sanggup menjadi partisipan penelitian skripsi yang di lakukan oleh Wiwit Salindri Kusuma Wardani. Saya menyetujui beberapa butir kesepakatan berikut :

1. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti mulai dari 28 April 2015 s/d Selesai
2. Memberikan informasi yang dibutuhkan secara jujur.
3. Apabila terjadi hal-hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggung jawab peneliti
4. Kerahasiaan partisipan akan menjadi tanggung jawab peneliti
5. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian surat persetujuan ini saya sepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Terimakasih.

Yogyakarta, 28 April 2015

Peneliti

Subjek Penelitian



Wiwit Salindri Kusuma Wardani

Miss. Mooreehan Salae

Persetujuan Partisipan dalam Penelitian Skripsi

Bismillahirrohmaanirrohiim

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama (Inisial) : Miss. Sasithorn Semsamai

Tempat, Tanggal Lahir : Bangkok , 03-10-91

Alamat : Papringan Jl. ORI 3 No. 11

Menyatakan dengan penuh kesadaran sanggup menjadi partisipan penelitian skripsi yang di lakukan oleh Wiwit Salindri Kusuma Wardani. Saya menyetujui beberapa butir kesepakatan berikut :

1. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti mulai dari 4 Mei 2015 s/d selesai
2. Memberikan informasi yang dibutuhkan secara jujur.
3. Apabila terjadi hal-hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggung jawab peneliti
4. Kerahasiaan partisipan akan menjadi tanggung jawab peneliti
5. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian surat persetujuan ini saya sepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Terimakasih.

Yogyakarta, ⁰⁴⁻⁰⁵⁻..... 2015

Peneliti



Wiwit Salindri Kusuma Wardani

Subjek Penelitian



Miss. Sasithorn
.....

CURRICULUM VITAE

Nama : Wiwit Salindri Kusuma Wardani

Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Karimun, 11 Juli 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Kp.Sidorejo, RT/RW 01/03 Kec. Karimun Kab.
Karimun, Kepri

No. Telepon : 081513649737

Email : witkusuma@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SD N 001 Karimun : Lulus Tahun 2005
- SMP N 1 Karimun : Lulus Tahun 2008
- SMA N 1 Karimun : Lulus Tahun 2011
- Prodi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga : 2011-sekarang

Pengalaman Kerja/ Organisasi :

Remaja Masjid At-Taqwa	Tahun 2010
Ikatan Remaja MJS	Tahun 2013
Pengajar TPA MJS	Tahun 2013
Karate Inkai UIN Sunan Kalijaga	Tahun 2013
Guru privat bimbingan belajar	Tahun 2014
International English Center	Tahun 2015